

PROFIL DAERAH KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2025

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

2025

PROFIL DAERAH KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2025

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
2025



Drs. Moch. Maesyal Rasyid M.Si

Bupati Tangerang



Intan Nurul Hikmah S.E

Wakil Bupati Tangerang



ERWIN MAWANDY, S.T., M.SI.

Kepala Bappeda

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Buku **Profil Daerah Kabupaten Tangerang 2025** dapat diselesaikan.

Buku ini merupakan rangkaian kegiatan Penyusunan **Profil Daerah Kabupaten Tangerang 2025,** yang akan memuat materi :

1. Sekilas Kabupaten Tangerang
2. Gambaran Umum Daerah
3. Aspek Kesejahteraan Masyarakat
4. Aspek Pelayanan Umum
5. Aspek Daya Saing Daerah

Demikian Buku ini disampaikan, mudah-mudahan bermanfaat terutama bagi SKPD dalam pengambilan kebijakan dan umumnya stakeholder yang memerlukan buku ini. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyampaian materi terkait kegiatan ini, diucapkan terimakasih.

Tigaraksa, Desember 2025

Penyusun


KABUPATEN
Tangerang
Gemilang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii

BAB 1 SEKILAS KABUPATEN TANGERANG
1.1 Visi 1
1.2 Sejarah Kabupaten Tangerang 1
1.3 Arti Lambang 4
1.4 Pemerintahan 5

BAB 2 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH 17
2.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah 17
2.1.1 Aspek Geografi dan Demografi 17
2.1.1.1 Aspek Geografi 17
2.1.1.2 Demografi 32

BAB 3 ASPEK PELAYANAN UMUM 43
3.1 . Aspek Pelayanan Umum 43
3.1.1 Pendidikan 37
3.1.2 Kesehatan 60
3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang 83
3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman 91
3.1.5 Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat ... 92
3.1.6 Sosial 94
3.1.7 Tenaga Kerja 98
3.1.8 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 101
3.1.9 Pangan 106
3.1.10 Pertanahan 108
3.1.11 Lingkungan Hidup 108
3.1.12 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil 113
3.1.13 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa 116
3.1.14 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana 118
3.1.15 Perhubungan 134
3.1.16 Komunikasi dan Informatika 137
3.1.17 Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah 139

3.1.18 Penanaman Modal 141
3.1.19 Kepemudaan dan Olah Raga 144
3.1.20 Statistik 147
3.1.21 Persandian 148
3.1.22 Kebudayaan 148
3.1.23 Perpustakaan 149
3.1.24 Kearsipan 152
3.1.25 Pariwisata 152
3.1.26 Pertanian 154
3.1.27 Energi dan Sumber Daya Mineral 156
3.1.28 Kelautan dan Perikanan 157
3.1.29 Administrasi Pemerintahan 161
3.1.30 Keuangan 163
3.1.31 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan 165
3.1.32 Penelitian dan Pengembanga 166
3.1.33 Pengawasab 167

BAB 4 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT 169
4.1 Aspek Kesejahteraan Masyarakat 169
4.1.1 Kesejahteraan Ekonomi 169
4.1.2 Kesejahteraan Sosial Budaya 193

BAB 5 ASPEK DAYA SAING DAERAH 205
5.1 Aspek Daya Saing Daerah 205
5.1.1 Daya Saing Ekonimi Daerah 205
5.1.2 Daya Saing Sumber Daya Manusia 212
5.1.3 Daya Saing Fasilitas Wilayah / Infrastruktur 217
5.1.4 Daya Saing Iklim Investasi 219

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembagian Wilayah Kabupaten Tangerang 8
Tabel 1.2 Daftar Bupati dan Wakil Bupati Tahun 1943-2025 10
Tabel 1.3 Jumlah Pegawai di Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 20224 .. 12
Tabel 2.1 Kondisi Curah Hujan Kabupaten Tangerang Tahun 2024 22
Tabel 2.2 Kondisi Suhu Kabupaten Tangerang Tahun 2024 22
Tabel 2.3 Kondisi Kelembapan Kabupaten Tangerang Tahun 2024 23
Tabel 2.4 Penggunaan Lahan Kabupaten Tangerang 24
Tabel 2.5 Penduduk Menurut Agama Kabupaten Tangerang Tahun 2024 40
Tabel 3.1 Penyebab Kematian Bayi Kabupaten Tangerang 2024 61
Tabel 3.2 Rasio Posyandu per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 65
Tabel 3.3 Rasio Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 65
Tabel 3.4 Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 66
Tabel 3.5 Rasio Dokter per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 66
Tabel 3.6 Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 67
Tabel 3.6 Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 82
Tabel 3.7 Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Sarana Kesehatan (RS) 82
Tabel 3.8 Cakupan Desa/Kelurahan Mengalami KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi <24 Jam 82
Tabel 3.9 Rasio Jumlah Rumah Ibadah terhadap jumlah Penganut 87
Tabel 3.10 Pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) di Kabupaten Tangerang Tahun 2023-2024 89
Tabel 3.11 Rasio Lulusan S1/S2/S3 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 .. 101
Tabel 3.12 Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2020- 2024 101
Tabel 3.13 Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023 102

Tabel 3.14 Rasio KDRT Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 103
Tabel 3.15 Fasilitas Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Tangerang..... 102
Tabel 3.16 Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024..... 115
Tabel 3.17 Cakupan PKB/PLKB yang Didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Bidang Pengendalian Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 129
Tabel 3.18 Rasio Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) Setiap Desa/ Kelurahan..... 130
Tabel 3.19 Uji Kir Angkutan Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 136
Tabel 3.20 Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal per Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023..... 137
Tabel 3.21 Indeks SPBE Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024..... 136
Tabel 3.22 Investor Berskala Nasional Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 144
Tabel 3.23 Nilai Investasi dan Jumlah Proyek PMA dan PMDN Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 142
Tabel 3.24 Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024..... 155
Tabel 3.25 Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 156
Tabel 3.26 Penggunaan Listrik per Kapita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 157
Tabel 3.27 Proporsi Produksi Perikanan (Ton) Berdasarkan Jenis Perikanan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024..... 158
Tabel 3.28 Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 161
Tabel 3.29 Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Tangerang Tahun 2021 – 2024..... 162
Tabel 3.30 Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024..... 162
Tabel 3.31 Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 ... 167
Tabel 4.1 PDRB Per Sektor ADHK Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 171
Tabel 4.2 PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 (dalam Miliar Rupiah) 173
Tabel 4.3 PDRB ADHB menurut Pengeluaran Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 (dalam Juta Rupiah) 177

Tabel 5.1 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Tahun 2024 212
Tabel 5.2 Proporsi dan Persentase Panjang Jalan dalam Kondisi Mantap di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 217

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Orientasi Kabupaten Tangerang 19
Gambar 2.2 Indeks Risiko Bencana Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Dan Nasional..... 30
Gambar 2.3 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 31
Gambar 2.4 Perbandingan Indeks Ketahanan Pangan Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 32
Gambar 2.5 Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2025 33
Gambar 2.6 Peta Sebaran Kepadatan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2025 34
Gambar 2.7 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 35
Ga,bar 2.8 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 36
Gambar 2.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Kab Tangerang Tahun 2024 37
Gambar 2.10 Penduduk Usia Produktif Kabupaten Tangerang Tahun 2024 38
Gambar 2.11 Rasio Ketergantungan Kabupaten Tangerang Tahun 2024 38
Gambar 2.12 Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahn 2024 ... 39
Gambar 3.1 Jumlah Murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 (orang) 44
Gambar 3.2 Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 (%) 44
Gambar 3.3 Angka Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten Tangerang Tahun 2023-2024 (%) 46
Gambar 3.4 Angka Partisipasi Murni SD Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 47
Gambar 3.5 Angka Partisipasi Murni SMP/Mts/Paket B Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 47
Gambar 3.6 Angka Partisipasi Murni SLTA Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 48
Gambar 3.7 Angka Partisipasi Sekolah 7-12 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 48
Gambar 3.8 Angka Partisipasi Sekolah 13-15 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 49

Gambar 3.9 Angka Partisipasi Sekolah 16-18 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 49
Gambar 3.10 Angka Putus Sekolah SD/MI Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 50
Gambar 3.11 Angka Putus Sekolah (APS) SLTP Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 50
Gambar 3.12 Angka Putus Sekolah (APS) SLTA Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 51
Gambar 3.13 Jumlah Siswa Lulus di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024
Gambar 3.14 Angka Melanjutkan (AM) dari SD ke SLTP Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 52
Gambar 3.15 Angka Melanjutkan (AM) dari SLTP ke SLTA Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 53
Gambar 3.16 Jumlah Fasilitas Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 54
Gambar 3.17 Jumlah Fasilitas Pendidikan SLTP Kondisi Bangunan Baik Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 54
Gambar 3.18 Rasio Ketersediaan Sekolah terhadap Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 55
Gambar 3.19 Rasio Ketersediaan Sekolah terhadap Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 55
Gambar 3.20 Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Pendidikan Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 56
Gambar 3.21 Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Pendidikan Menengah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 56
Gambar 3.22 Rasio Guru Terhadap Murid per Kelas Rata-Rata Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 57
Gambar 3.23 Rasio Guru Terhadap Murid per Kelas Rata-Rata Sekolah Menengah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 57
Gambar 3.24 Proporsi Murid Kelas 1 yang Berhasil Menamatkan Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 58
Gambar 3.25 Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-24 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 59
Gambar 3.26 Persentase Penduduk yang Berusia >15 Tahun Melek Huruf (Tidak Buta Aksara) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 59
Gambar 3.27 Jumlah Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 60
Gambar 3.28 Angka Kematian Bayi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 ... 61

Gambar 3.29 Angka Kelangsungan Hidup Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 62
Gambar 3.30 Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 62
Gambar 3.31 Angka Kematian Neonatal Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 63
Gambar 3.32 Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 32
Gambar 3.33 Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 32
Gambar 3.34 Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 68
Gambar 3.35 Cakupan Pertolongan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 68
Gambar 3.36 Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 69
Gambar 3.37 Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 70
Gambar 3.38 Persentase Anak Usia 1 Tahun yang Diimunisasi Campak Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 71
Gambar 3.39 Non Polio AFP Rate per 100.000 Penduduk Kab. Tangerang Tahun 2019 – 2024 71
Gambar 3.40 Persentase Balita Pneumonia yang Ditangani di Kab. Tangerang Tahun 2019 – 2024 72
Gambar 3.41 Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA 73
Gambar 3.42 Tingkat Prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 Penduduk) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 73
Gambar 3.43 Tingkat Kematian Karena Tuberkulosis (per 100.000 Penduduk) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 74
Gambar 3.44 Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 74
Gambar 3.45 Penderita Diare yang Ditangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 75
Gambar 3.46 Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari Total Populasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 76

Gambar 3.47 Cakupan Kunjungan Bayi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 76
Gambar 3.48 Cakupan Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 77
Gambar 3.49 Cakupan Puskesmas Pembantu Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 77
Gambar 3.50 Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 78
Gambar 3.51 Cakupan Pelayanan Nifas Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 79
Gambar 3.52 Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 80
Gambar 3.53 Pelayanan Anak Balita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 ... 80
Gambar 3.54 Pelayanan Anak Balita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 ... 81
Gambar 3.55 Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 81
Gambar 3.56 Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 83
Gambar 3.57 Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 84
Gambar 3.58 Kawasan Permukiman yang Belum Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 84
Gambar 3.59 Persentase Jalan yang Memiliki Trotoar dan Drainase/ Saluran Pembuangan Air Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 85
Gambar 3.60 Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 85
Gambar 3.61 Persentase Drainase dalam Kondisi Baik/Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat Kabupaten Tangerang Tahun 2021-2024 86
Gambar 3.62 Proporsi Rumah Tangga dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Layak Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 87
Gambar 3.63 Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 88
Gambar 3.64 Luasan RTH Publik Sebesar 20% dari Luas Wilayah Kota/ Kawasan Perkotaan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 88
Gambar 3.65 Rasio Bangunan Ber-IMB per Satuan Bangunan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 89
Gambar 3.66 Rasio Luas Kawasan Tertutup Pepohonan Berdasarkan Hasil Pemotretan Citra Satelit dan Survey Foto Udara Terhadap

Luas Daratan 90
Gambar 3.67 Ketaatan Terhadap RTRW Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 91
Gambar 3.68 Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 92
Gambar 3.69 Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh Kabupaten Tangerang 92
Gambar 3.70 Cakupan Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 93
Gambar 3.71 Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 93
Gambar 3.72 Persentase Penegakan Perda Kabupaten/Kota Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 94
Gambar 3.73 Persentase PPKS yang Memperoleh Bantuan Sosial Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 95
Gambar 3.74 Persentase PPKS yang Tertangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 95
Gambar 3.75 Persentase Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang Menyediakan Sarana Prasarana Pelayanan Kesehatan Sosial Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 96
Gambar 3.76 Persentase Korban Bencana yang Menerima Bantuan Sosial Selama Masa Tanggap Darurat Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 97
Gambar 3.77 Persentase Penyandang Cacat Fisik dan Mental, serta Lanjut Usia Tidak Potensial yang Telah Menerima Jaminan Sosial Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 97
Gambar 3.78 Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja per Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 98
Gambar 3.79 Besaran Kasus yang Diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB) Tahun 2019-2024 99
Gambar 3.80 Besaran Pencari Kerja yang Terdaftar yang Ditempatkan Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 99
Gambar 3.81 Besaran dan Persentase Pekerja/Buruh yang Menjadi Peserta Program Jamsostek Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 100
Gambar 3.82 Besaran Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 100
Gambar 3.83 Proporsi Kursi yang Diduduki Perempuan di DPR Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 102

Gambar 3.84 Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 104
Gambar 3.85 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten /Kota di Provinsi Banten Tahun 2023 104
Gambar 3.86 Jumlah Kasus Korban (Perempuan dan Anak) Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan oleh Petugas Terlatih di dalam Unit Pelayanan Terpadu Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 105
Gambar 3.87 Ketersediaan Pangan Utama Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 106
Gambar 3.88 Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 107
Gambar 3.89 Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 108
Gambar 3.90 Persentase Luasan Lahan Bersertifikat Kabupaten Tangerang Tahun 2021-2024 108
Gambar 3.91 Peningkatan Indeks Kualitas Air Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 109
Gambar 3.92 Peningkatan Indeks Kualitas Udara Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 109
Gambar 3.93 Peningkatan Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 110
Gambar 3.94 Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Izin Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 111
Gambar 3.95 Pengaduan Masyarakat Terkait Izin Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 111
Gambar 3.96 Data dan Informasi Penanganan Sampah di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 112
Gambar 2.97 Jumlah Sampah yang Tertangani pada Kondisi Khusus di Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 113
Gambar 3.98 Rasio Penduduk Ber-KTP per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 113
Gambar 3.99 Rasio Bayi Berakta Kelahiran Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 114
Gambar 3.100 Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2024 115
Gambar 3.101 Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran Kabupaten Tangerang

Tahun 2019-2024 116
Gambar 3.102 Jumlah Posyandu Aktif Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 118
Gambar 3.103 Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 118
Gambar 3.104 Perbandingan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 119
Gambar 3.105 Total Fertility Rate Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 119
Gambar 3.106 Persentase Perangkat Daerah yang Berperan Aktif Dalam Pembangunan Daerah Melalui Kampung KB Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 120
Gambar 3.107 Jumlah Sektor yang Menyepakati dan Memanfaatkan Data Profil (Parameter dan Proyeksi Penduduk) untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembangunan Tahun 2019-2024 121
Gambar 3.108 Jumlah Kerja Sama Penyelenggaraan Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang Melakukan Pendidikan Kependudukan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 122
Gambar 3.109 Rata-rata Jumlah Anak per Keluarga Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 122
Gambar 3.110 Angka Pemakaian Kontrasepsi/CPR bagi Perempuan Menikah 15-49 tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 123
Gambar 3.111 Angka Kelahiran Remaja per 1.000 Perempuan Usia 15-19 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 124
Gambar 3.112 Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang Istrinya di Bawah 20 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 124
Gambar 3.113 Cakupan PUS yang Ingin Ber-KB Tidak Terpenuhi (Unmet Need) Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 125
Gambar 3.114 Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 125
Gambar 3.115 Persentase Tingkat Keberlangsungan Pemakaian Kontrasepsi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 126
Gambar 3.116 Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 126
Gambar 3.117 Cakupan Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) Ber-KB Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 127
Gambar 3.118 Cakupan Anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) Ber-KB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 127

Gambar 3.119 Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di Setiap Kecamatan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 128
Gambar 3.120 Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 129
Gambar 3.121 Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang Ber-KB Mandiri Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 130
Gambar 3.122 Cakupan Ketersediaan dan Distribusi Alat dan Obat Kontrasepsi untuk Memenuhi Permintaan Masyarakat Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 131
Gambar 3.123 Cakupan Kelompok Kegiatan yang Melakukan Pembinaan Keluarga Melalui 8 Fungsi Keluarga Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 132
Gambar 3.124 Cakupan Keluarga yang Mempunyai Balita dan Anak yang Memahami dan Melaksanakan Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 133
Gambar 3.125 Rata-Rata Usia Kawin Pertama Wanita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 134
Gambar 3.126 Persentase Pembiayaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Melalui APBD dan APBDes Tahun 2019-2024 134
Gambar 3.127 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 135
Gambar 3.128 Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 136
Gambar 3.129 Penduduk yang Menggunakan HP/Telepon Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 138
Gambar 3.130 Rumah Tangga dengan Akses Internet Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 139
Gambar 3.131 Rumah Tangga yang Memiliki Komputer Pribadi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 139
Gambar 3.132 Jumlah dan Persentase Koperasi Aktif Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 140
Gambar 3.133 Volume Usaha Koperasi 140
Gambar 3.134 Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 142

Gambar 3.135 Rasio Daya Serap Tenaga Kerja (PMA/PMDN) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 143
Gambar 3.136 Kenaikan/Penurunan Nilai Realisasi PMDN (Milyar Rupiah) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 144
Gambar 3.137 Jumlah Organisasi Kepemudaan Aktif Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 144
Gambar 3.138 Jumlah Wirausahawan Muda Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 145
Gambar 3.139 Cakupan Pembinaan Olahraga Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 145
Gambar 3.140 Cakupan Pelatih yang Bersertifikasi Kabupaten Tangerang 2019-2023 146
Gambar 3.141 Cakupan Pembinaan Atlet Muda Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 146
Gambar 3.142 Jumlah Atlet Berprestasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023 147
Gambar 3.143 Jumlah Prestasi Olahraga Kabupaten Tangerang Tahun 2019 -2023 147
Gambar 3.144 Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 149
Gambar 3.145 Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 149
Gambar 3.146 Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 150
Gambar 3.147 Jumlah Koleksi Buku yang Tersedia di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 150
Gambar 3.148 Jumlah Koleksi Judul Buku yang Tersedia di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 151
Gambar 3.149 Jumlah Pustakawan, Tenaga Teknis, dan Arsiparis Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 151
Gambar 3.150 Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 152
Gambar 3.151 Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Domestik) Asal dan Tujuan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023 153
Gambar 3.152 Jumlah Tamu (Domestik dan Mancanegara) pada Usaha Akomodasi di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 153
Gambar 3.153 PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 154

Gambar 3.154 Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 155
Gambar 3.155 Luas dan Persentase Lahan Pertanian dengan Irigasi di Kabupaten Tangerang Tahun 2020- 2024 156
Gambar 3.156 Produksi Perikanan (Ton) Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 158
Gambar 3.157 Konsumsi Ikan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 159
Gambar 3.158 Produksi Perikanan Kelompok Nelayan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 159
Gambar 3.159 Proporsi Tangkapan Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman Kabupaten Tangerang 2019 – 2024 160
Gambar 3.160 Nilai Tukar Nelayan Kabupaten Tangerang 2019 – 2024 161
Gambar 3.161 Penjabaran Konsistensi Program RPJMD ke dalam RKPD Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 163
Gambar 3.162 Penjabaran Konsistensi Program RKPD ke dalam RPJMD Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 163
Gambar 3.163 Persentase SILPA terhadap APBD Kabupaten Tangerang 2019 – 2024 164
Gambar 3.164 Persentase Belanja Pendidikan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 165
Gambar 3.165 Persentase Belanja Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 165
Gambar 3.166 Jumlah Jabatan Pimpinan Tinggi Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 166
Gambar 3.167 Jumlah Pemangku Jabatan Fungsional Tertentu Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 166
Gambar 3.168 Persentase Tindak Lanjut Temuan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023 167
Gambar 3.169 Jumlah Temuan BPK Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023 168
Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 170
Gambar 4.2 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 170
Gambar 4.3 Perbandingan Kontribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019 dan Tahun 2024 174
Gambar 4.4 Positioning Matrix Lapangan Usaha PDRB Kabupaten Tangerang 175

Gambar 4.5 PDRB ADHB dan Laju PDRB ADHK Menurut Pengeluaran Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 176
Gambar 4.6 Laju Inflasi Kota Tangerang (termasuk Kabupaten Tangerang) dan Nasional Tahun 2019-2024 179
Gambar 4.7 PDRB Per Kapita Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024 179
Gambar 4.8 Perbandingan PDRB Per Kapita (Juta Rupiah) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 180
Gambar 4.9 Indeks Gini Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 181
Gambar 4.10 Persentase Penduduk Misikin Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 181
Gambar 4.11 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 182
Gambar 4.12 Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Tangerang dan Provinsi BantenTahun 2019-2024 183
Gambar 4.13 Perbandingan Persentase Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Pendapatan (Desil) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 184
Gambar 4.14 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 185
Gambar 4.15 Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 185
Gambar 4.16 Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 186
Gambar 4.17 Persentase PAD terhadap Pendapatan Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024 187
Gambar 4.18 Perbandingan Persentase PAD terhadap Pendapatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 187
Gambar 4.19 Perbandingan Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 188
Gambar 4.20 Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 189
Gambar 4.21 Penguatan Cadangan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 189
Gambar 4.22 Jumlah Daerah Rawan Pangan yang Ditangani di Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 190

Gambar 4.23 Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 191
Gambar 4.24 Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 191
Gambar 4.25 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 192
Gambar 4.26 Pertumbuhan Industri Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 ... 193
Gambar 4.27 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 194
Gambar 4.28 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 194
Gambar 4.29 Persentase Penduduk di atas 15 Tahun yang Melek Huruf Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024 195
Gambar 4.30 Persentase Penduduk di atas 15 Tahun yang Melek Huruf Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 195
Gambar 4.31 Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019- 2024 196
Gambar 4.32 Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 197
Gambar 4.33 Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 197
Gambar 4.34 Usia Harapan Hidup Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 198
Gambar 4.35 Perbandingan Usia Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 199
Gambar 4.36 Prevalensi Stunting Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 199
Gambar 4.37 Persentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 200
Gambar 4.38 Prevalensi Balita Gizi Kurang Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 201
Gambar 4.39 Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019 – 2024 202
Gambar 4.40 Perbandingan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 202
Gambar 4.41 Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Tangerang Tahun 2019 -2024 203
Gambar 4.42 Perbandingan Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 203

Gambar 4.43 Indeks Ketimpangan Gender di Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024 204
Gambar 4.44 Perbandingan Indeks Ketimpangan Gender Kab/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 204
Gambar 5.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 206
Gambar 5.2 Perbandingan Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/ kota di Provinsi Banten Tahun 2024 206
Gambar 5.3 Nilai Tukar Petani Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019- 2023 208
Gambar 5.4 Persentase Pengeluaran Konsumsi Non Pangan per Kapita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 209
Gambar 5.5 Rasio Ekspor dan Impor terhadap PDRB (Indikator Keterbukaan Ekonomi) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 210
Gambar 5.6 Rasio Kewirausahaan Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 211
Gambar 5.7 Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 212
Gambar 5.8 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024 213
Gambar 5.9 Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 213
Gambar 5.10 Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 214
Gambar 5.11 Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Bebas Keluarga terhadap Total Kesempatan Kerja Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 215
Gambar 5.12 Rasio Ketergantungan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 .. 216
Gambar 5.13 Capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 216
Gambar 5.14 Daya Listrik Terpasang di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 218
Gambar 5.15 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024 219
Gambar 5.16 Capaian Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024 220
Gambar 5.17 Persentase Angka Kriminalitas atau Tindak Pidana yang

Tertangani di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 221
Gambar 5.18 Indeks Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tangerang 2019-2024 221


KARYA KERTA RAHAR

BAB 1
SEJARAH SINGKAT KABUPATEN TANGERANG

1.1. VISI

Visi Kabupaten Tangerang Tahun 2025-2029 ***"Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Tangerang yang Sejahtera dan Berdaya Saing (Tangerang Sejahtera, Semakin Gemilang)".***

1.2. SEJARAH KABUPATEN TANGERANG

Dalam riwayat diceritakan, bahwa saat Kesultanan Banten terdesak oleh Agresi Militer Belanda pada pertengahan abad ke-16, diutuslah 3 (tiga) Maulana yang berpangkat Tumenggung untuk membuat perkampungan pertahanan di wilayah yang berbatasan dengan Batavia. Ketiga Tumenggung itu adalah, Tumenggung Aria Yudhanegara, Aria Wangsakara, dan Aria Jaya Santika[1]. Mereka segera membangun basis pertahanan dan pemerintahan di wilayah yang kini dikenal sebagai Kawasan Tigaraksa.

Jika merunut kepada legenda rakyat dapat disimpulkan bahwa cikal bakal Kabupaten Tangerang adalah Tigaraksa. Nama Tigaraksa itu sendiri berarti Tiang Tiga atau Tilu Tanglu, sebuah pemberian nama sebagai wujud penghormatan kepada tiga Tumenggung yang menjadi 3 (tiga) pimpinan ketika itu.

Seorang putra Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Banten membangun tugu prasasti di bagian Barat Sungai Cisadane, saat ini diyakini berada diKampung Gerendeng. Waktu itu, tugu yang dibangun Pangeran Soegri dinamakan sebagai Tangerang, yang dalam bahasa Sunda berarti tanda. Prasasti yang tertera di tugu tersebut ditulis dalam huruf Arab "gundul" berbahasa Jawa kuno yang berbunyi "Bismillah pget Ingkang Gusti/ Diningsun juput parenah kala Sabtu/ Ping Gangsal Sapar Tahun Wau/ Rengsena perang netek Nangaran/ Bungas wetan Cipamugas kilen Cidurian/ Sakabeh Angraksa Sitingsun Parahyang". Artinya adalah "Dengan nama Allah Yang Maha Kuasa/ Dari Kami mengambil kesempatan pada hari Sabtu/ Tanggal 5 Sapar Tahun Wau/ Sesudah perang kita memancangkan tugu/

[1] *Pada tahun 1633 atau 1934 Sultan Banten mengirim Aria Wangsakara, Aria Jaya Santika dan Labe Panji sebagai utusan dari Kesultanan Banten yang dikirim ke Mekkah untuk menemui Syarif Mekkah, pengiriman ini membuka hubungan nusantara dengan Mekkah, yaitu dengan perginya Sultan Ageng Tirtayasa ke Mekkah untuk ibadah haji. Pada tahun 1641 Kesultanan Mataram mengikuti jejak yang sama dengan mengirim utusan ke Mekkah.*

untuk mempertahankan batas Timur Cipamungas (Cisadane) dan Barat Cidurian/ Semua menjaga tanah kaum Parahyang.

Sebutan ”Tangeran” yang berarti ”tanda” itu lama kelamaan berubah sebutan menjadi Tangerang sebagaimana yang dikenal sekarang ini. Dikisahkan, bahwa kemudian pemerintahan ”Tiga Maulana”, ”Tiga Pimpinan” atau ”Tilu Tanglu” tersebut tumbang pada tahun 1684, seiring dengan dibuatnya perjanjian antara Pasukan Belanda dengan Kesultanan Banten pada 17 April 1684. Perjanjian tersebut memaksa seluruh wilayah Tangerang masuk ke kekuasaan Penjajah Belanda.

Belanda membentuk pemerintahan Kabupaten yang lepas dari Kesultanan Banten di bawah pimpinan seorang Bupati. Para Bupati yang pernah memimpin Kabupaten Tangerang di era pemerintahan Belanda pada periode tahun 1682-1809 adalah Kyai Aria Soetadilaga I-VII.

Setelah keturunan Aria Soetadilaga dinilai tidak mampu lagi memerintah Kabupaten Tangerang, Belanda menghapus pemerintahan ini dan memindahkannya ke Batavia. Kemudian Belanda membuat kebijakan, sebagian tanah di Tangerang dijual kepada orang orang kaya di Batavia yang merekrut pemuda pemuda Indonesia untuk membantu usaha pertahanannya, terutama sejak kekalahan armadanya di dekat Kepulauan Midway dan Kepulauan Solomon. Kemudian pada tanggal 29 April 1943 dibentuklah beberapa organisasi militer, diantaranya yang terpenting ialah Keibodan (barisan bantu polisi) dan Seinendan (barisan pemuda). Disusul pemindahan kedudukan Pemerintahan Jakarta ke Tangerang dipimpin oleh Kentyo M Atik Soeardi dengan pangkat Tihoo Nito Gyoosieken atas perintah Gubernur Djawa Madoera.

Seiring dengan status daerah Tangerang ditingkatkan menjadi Daerah Kabupaten, maka daerah Kabupaten Jakarta menjadi Daerah Khusus Ibu Kota. Di wilayah Pulau Jawa pengelolaan pemerintahan didasarkan pada Undang Undang Nomor 1 tahun 1942 yang dikeluarkan setelah Jepang berkuasa. Undang Undang ini menjadi landasan pelaksanaan tata Negara yang azas pemerintahannya militer. Panglima Tentara Jepang, Letnan Jenderal Hitoshi Imamura, diserahi tugas untuk membentuk pemerintahan militer di Jawa yang kemudian diangkat sebagai Gunseibu. Seiring dengan hal itu, pada bulan Agustus 1942 dikeluarkan Undang Undang Nomor 27 dan 28 yang mengakhiri keberadaan Gunseibu. Berdasarkan Undang Undang Nomor 27, struktur pemerintahan militer di Jawa dan Madura terdiri atas Gunsyreikan (pemerintahan pusat) yang membawahi Syucokan (residen) dan dua Kotico (kepala daerah istimewa). Syucokan membawahi Syico (walikota) dan Kenco (bupati).

Secara hirarkis, pejabat di bawah Kenco adalah Gunco (wedana), Sonco (camat) dan Kuco (kepala desa). Pada tanggal 8 Desember 1942 bertepatan dengan

peringatan Hari Pembangunan Asia Raya, pemerintah Jepang mengganti nama Batavia menjadi Jakarta. Pada akhir 1943, jumlah Kabupaten di Jawa Barat mengalami perubahan, dari 18 menjadi 19 Kabupaten. Hal ini disebabkan, pemerintah Jepang telah mengubah status Tangerang dari Kewedanaan menjadi Kabupaten. Perubahan status ini didasarkan pada 2 (dua) hal; pertama, kota Jakarta ditetapkan sebagai Tokubetsusi (kotapraja), dan kedua, pemerintah Kabupaten Jakarta dinilai tidak efektif membawahi Tangerang yang wilayahnya luas. Atas dasar hal tersebut, Gunseikanbu mengeluarkan keputusan tanggal 9 November 1943 yang isinya: "Menoeroet kepoetoesan Gunseikan tanggal 9 boelan 11 hoen syoowa 18 (2603) Osamu Sienaishi 1834 tentang pemindahan Djakarta Ken Yakusyo ke Tangerang, maka dipermakloemkan seperti di bawah ini: Pasal 1: Tangerang Ken Yakusyo bertempat di Kota Tangerang, Tangerang Son, Tangerang Gun, Tangerang Ken. Pasal 2: Nama Djakarta Ken diganti menjadi Tangerang Ken. Atoeran tambahan Oendang-Oendang ini dimulai diberlakukan tanggal 27 boelan 12 tahoen Syouwa 18 (2603). Djakarta, tanggal 27 boelan 12 tahoen Syouwa 18 (2603). Djakarta Syuutyookan."

Sejalan dengan keluarnya surat keputusan tersebut, Atik Soeardi yang menjabat sebagai pembantu Wakil Kepala Gunseibu Jawa Barat, Raden Pandu Suradiningrat, diangkat menjadi Bupati Tangerang (1943-1944). Semasa Bupati Kabupaten Tangerang dijabat, H. Tadjus Sobirin (1983-1988 dan 1988-1993) bersama DPRD Kabupaten Tangerang pada masa itu, menetapkan hari jadi Kabupaten Tangerang tanggal 27 Desember 1943 (Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 1984 tanggal 25 Oktober 1984).

Pemerintah Kabupaten Tangerang melakukan kajian terhadap sejarah Kabupaten Tangerang yang mana dalam hasil kajian tersebut secara legal, historis dan simbolis menetapkan bahwa hari jadi Kabupaten Tangerang berubah menjadi tanggal 13 Oktober 1632 M. Hal ini berdasarkan naskah Paririmbon Ka-Aria-an Parahijang, yang disusun oleh Bale Adat Kaoem Parahijang atas perintah Kangjeng Aria Gerendeng V, R.A. Idar Dilaga tahun 1830, disebutkan bahwa pada Rebo – Pon Ba'da Mulud 1042 Hijriah atau pada tanggal 13 Oktober 1632 masehi, Sultan Banten melantik dan memberi perintah di Pasanggrahan Kadu Agung kepada Pangeran Suriadiwangsa II mewakili para Tiga Raksa (Pangeran Suriadiwangsa II, Pangeran Aria Jaya Santika, Pangeran Wiraraja II/R.A Wangsakara)[2], untuk membuka perkampungan baru di wilayah antara Cisadane dan Cidurian. Kampung tersebut kemudian dikenal dengan nama Lengkong Sumedang, menjadi cikal bakal wilayah Keariaan Tangeran yang kemudian berubah lafal menjadi Tangerang. Perubahan

[2] *Pada 10 November 2021, Aria Wasangkara ditetapkan oleh pemerintah sebagai Pahlawan Nasional.*

tersebut ditetapkan oleh DPRD Kabupaten Tangerang dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2020.

1.3. ARTI LAMBANG



1. Lambang daerah berbentuk perisai dengan keterangan sebagai berikut :

a. Bagian AtasTerdiri dari susunan bata merah dengan lima buah puncak.

b. Bagian Tengah

Dengan warna hijau, terdiri dari empat batang bambu berbentuk persegi panjang berjumlah 43 (empat puluh tiga) ruas dengan warna kuning emas. Didalam persegi panjang tersebut terdapat gambar sebuah topi bambu berwarna kuning emas, seuntai buah padi dengan jumlah butir 27 (dua puluh tujuh) juga berwarna kuning emas dan seuntai bunga kapas berjumlah 12 (dua belas) dengan warna putih dan tangkai warna hijau.

c. Bagian Bawah

Terdiri dari 3 (tiga) buah garis putih berombak dan 4 (empat) buah garis biru berombak.

2. Motto

Satya Karya Kerta Raharja warna putih ditulis pada pita warna coklat, kedua ujungnya dilipat terletak di bawah perisai.

3. Arti Lambang Daerah

Warna merah mempunyai arti semangat dan keberanian. Warna hijau mempunyai arti kemakmuran dan kesuburan. Warna kuning mempunyai arti keadilan, wibawa dan keagungan. Warna putih mempunyai arti kesucian dan kebersihan. Warna biru mempunyai arti kesetiaan dan kebijaksanaan. Warna coklat mempunyai arti kedewasaan. Warna hitam mempunyai arti keteguhan dan ketabahan.

a. Bagian Atas

Puncak perisai 5 (lima) buah berlambang Pancasila yang menjadi dasar negara Republik Indonesia. Susunan bata merupakan lambang benteng pertahanan yang mengingatkan kita kepada kepahlawanan rakyat Kabupaten Tangerang. Jumlah bata melambangkan tanggal, bulan dan tahun proklamasi kemerdekaan negara Republik Indonesia, yaitu tujuh belas, bulan delapan, tahun empat puluh lima.

b. Bagian Tengah

Jumlah butir padi, bunga kapas dan ruas bambu melambangkan tanggal, bulan dan tahun jadi Pemerintah Kabupaten Tangerang, yaitu:

- Dua puluh tujuh butir padi melambangkan tanggal dua puluh tujuh
- Dua belas bunga kapas melambangkan bulan dua belas
- Empat puluh tiga ruas bambu melambangkan tahun empat puluh tiga Sedangkan, Topi bambu melambangkan hasil kerajinan, dan industri Kabupaten Tangerang.

c. Bagian Bawah

- Garis putih berombak melambangkan bahwa Kabupaten Tangerang dilintasi oleh sungai sungai besar
- Garis biru berombak melambangkan laut, dimana Kabupaten Tangerang merupakan daerah pantai.

1.4. PEMERINTAHAN

Kabupaten Tangerang dibagi ke dalam 29 kecamatan, 28 Kelurahan, 246 Desa, 7.558 RT dan 1,899 RW yaitu :

1. Kecamatan Cisoka memiliki luas wilayah 26,98 km2, meliputi 10 desa/kel yaitu Desa/KelJeungjing, Cisoka, Sukatani, Cempaka, Karangharja, Carenang, Bojongloa, Caringin, Selapajang dan Cibugel.
2. Kecamatan Solear memiliki luas wilayah 29,01 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Desa/KelCikasungka, Cikuya, Cikareo, Cireundeu, Solear, Pasanggrahan, dan Munjul.
3. Kecamatan Tigaraksa memiliki luas wilayah 48,74 km2, meliputi 14 desa/kel yaitu Cileles, Bantar Panjang, Sodong, Tapos, Marga Sari, Kadu Agung, Matagara, Tigaraksa, Pete, Tegalsari, Pematang, Pasir Nangka, Cisereh, dan Pasir Bolang.
4. Kecamatan Jambe memiliki luas wilayah 26,02 km2, meliputi 10 desa/kelurahan yaitu Mekarsari, Daru, Sukamanah, Taban, Ancol Pasir, Ranca Buaya, Tiparaya, Jambe, Kutruk dan Pasir Barat.
5. Kecamatan Cikupa memiliki luas wilayah 42,68 km2, meliputi 14 desa/kelurahan yaitu Budimulya, Bojong, Sukamulya, Cikupa, Dukuh, Bitung Jaya, Bunder, Sukadamai, Pasir Jaya, Pasir Gadung, Telaga Sari, Talaga, Suka Nagara, dan Cibadak.
6. Kecamatan Panongan memiliki luas wilayah 34,93 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu rancaiyuh, Mekarjaya, Ranca Kelapa, Panongan, Serdang Kulon, Ciakar, Mekar Bakti, dan Peusar.

7. Kecamatan Curug memiliki luas wilayah 27,41 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Curug Kulon, Curug Wetan, Sukabakti, Cukanggalih, Kadu Jaya, Kadu dan Binong.
8. Kecamatan Kelapa Dua memiliki luas wilayah24,37 km2, meliputi 6 desa/kel yaitu Bojong Nangka, Curug Sangereng, Pakulonan Barat, Kelapa Dua, Bencongan Indah, dan Bencongan.
9. Kecamatan Legok memiliki luas wilayah 35,13 km2, meliputi 11 desa/kel yaitu Ciangkir, babat, Bojong Kamal, Cirarab, Caringin, Babakan, Kamuning, Palasari, Serdang Wetan, Ranca Gong, dan Legok.
10. Kecamatan Pagedangan memiliki luas wilayah 45,69 km2, meliputi 11 desa/kel yaitu Karang Tengah, Malang Nengah, Jatake, Kadu Sirung, Situ Gadung, Pagedangan, Cicalengka, Lengkong Kulon, Cijantra, Medang, dan Cihuni.
11. Kecamatan Cisauk memiliki luas wilayah 27,77 km2, meliputi 6 desa/kel yaitu Mekar Wangi, Dangdang, Suradita, Cisauk, Sampora, dan Cibogo.
12. Kecamatan Pasar Kemis memiliki luas wilayah 25,92 km2, meliputi 9 desa/kel yaitu Suka Asih, Pasar Kemis, Sukamantri, Kuta Jaya, Gelam Jaya, Kuta Baru, Kutabumi, Pangadegan, dan Sindangsari.
13. Kecamatan Sindang Jaya memiliki luas wilayah, 37,15 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Wanakerta, Sukaharja, Sindangpanon, Sindang Jaya, Sindang Asih, Sindang Sono, dan Badak Anom.
14. Kecamatan Balaraja memiliki luas wilayah, 33,56 km2, meliputi 9 desa/kel yaitu Gembong, Cangkudu, Sentul, Sentul Jaya, Talagasari, Balaraja, Tobat, Suka Murni, dan Saga.
15. Kecamatan Jayanti memiliki luas wilayah, 23,89 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu jayanti, Pasir Muncang, Sumur Bandung, Cikande, Pasir Gintung, Pangkat, Dangdeur, dan Pabuaran.
16. Kecamatan Sukamulya memiliki luas wilayah 26,94 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Kubang, Parahu, Sikamulya, Kaliasin, Merak, Bunar, Benda, dan Buniayu.
17. Kecamatan Kresek memiliki luas wilayah 25,97 km2, meliputi 9 desa/kel yaitu Koper, Pasir Ampo, Patrasana, Renged, Talok, Kengkol, Kemuning, Rancailat, dan Kresek.
18. Kecamatan Gunung Kaler memiliki luas wilayah 29,63 km2 meliputi 9 desa/kel yaitu kandawati, Cibetok, Tamiang, Cipaeh, Kedung, Onyam, Gunung Kaler, Sidoko, dan Rancagede.
19. Kecamatan Kronjo memiliki luas wilayah, 44,23 km2, meliputi 10 desa/kel yaitu Blukbuk, Bakung, Pasir, Ciirumpak, Pagedangan Udik, Pasilian, Pagenjahan, Muncung, Kronjo, dan Pagenjahan Ilir.

20. Kecamatan Mekar Baru memiliki luas wilayah, 23,82 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Gandaria, Kosambi Dalam, Klutuk, Mekarbaru, Waliwis, Cijeruk, Kedaung, dan Jenggot.
21. Kecamatan Mauk memiliki luas wilayah, 51,42 km2, meliputi 12 desa/kel yaituGunung Sari , Sasak, Kedung Dalam, Tegal Kuning Lor, Jati Waringin, Tegal Kunir, Banyu Asih, Mauk Timur, Mauk Barat, Ketapang, Marga Mulya, dan Tanjung Anom.
22. Kecamatan Kemiri memiliki luas wilayah, 32,70 km2, meliputi 7 desa/kel yaitu Legok Sukamaju, Ranca Labuh, Kemiri, Klebet, Patra Manggala, karang Anyar, dan Lontar.
23. Kecamatan Sukadiri memiliki luas wilayah 24,14 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Buaran Jati, Gintung, Kosambi, Mekarkondang, Pekayon, Sukadiri, Rawa Kidang, dan Karang Serang.
24. Kecamatan Rajeg memiliki luas wilayah 53,70 km2, meliputi 13 desa/kel yaituJambu Karya, Daon, Sukatani, Mekarsari, Sukasari, Rajeg Mulya, Rajeg, Sukamanah, Pangarengan, Ranca Bango, Lembang Sari, Tanjakan, dan Tanjakan Mekar.
25. Kecamatan Sepatan memiliki luas wilayah 17,32 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Mekar Jaya, Karet, Pondok Jaya, Sepatan, Pisangan Jaya, Sarakan, Kayu Bongkok, Kayu Agung.
26. Kecamatan Sepatan Timur memiliki luas wilayah 18,27 km2, meliputi 8 desa/kel yaitu Lebak Wangi, Kedaung Barat, Jati Mulya, Tanah Merah, Sangiang, Gempol Sari, Pondok Kelor, dan Kampung Kelor.
27. Kecamatan Pakuhaji memiliki luas wilayah 51,87 km2, meliputi 14 desa/kel yaitu Bunisari, Rawaboni, Kiara Payung, Gaga, Laksana, Buaran Bambu, Pakuhaji, Paku Alam, Buaran Mangga, Surya Bahari, Sukawali, Kramat, Kalibaru, dan Kohod.
28. Kecamatan Teluknaga memiliki luas wilayah 40,58 km2 meliputi 13 desa/kel yaitu Bojong Renged, Kebon Cau, Teluk Naga, babakan Asem, Kampung Melayu Timur, Kampung Melayu Barat, Kampung Besar, Lemo, Tegal Angus, Pangkalan, Tanjung Burung, Tanjung Pasir, dan Muara.
29. Kecamatan Kosambi memiliki luas wilayah 29,76 km2 meliputi 10 desa/kel yaitu Rawa Rengas, Rawa Burung, Belimbing, Jatimulya, Dadap, Kosambi Timur, Kosambi Barat, Cengklong, Salembaran Jati, dan Salembaran. Selengkapnya mengenai pembagian wilayah sebagaimana terlihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Pembagian Wilayah Kabupaten Tangerang

Kode Wilayah	Kecamatan	Kelurahan	Desa	RT	RW
36.03.01	Balaraja	1	8	238	48
36.03.18	Cikupa	2	12	301	69
36.03.23	Cisauk	1	5	243	43
36.03.05	Cisoka	0	10	296	66
36.03.17	Curug	3	4	143	45
36.03.32	Gunung Kaler	0	9	136	37
36.03.04	Jambe	0	10	164	56
36.03.02	Jayanti	0	8	180	52
36.03.28	Kelapa Dua	5	1	117	28
36.03.09	Kemiri	0	7	126	46
36.03.14	Kosambi	3	7	261	111
36.03.06	Kresek	0	9	160	45
36.03.07	Kronjo	0	10	186	43
36.03.20	Legok	1	10	257	67
36.03.08	Mauk	1	11	226	50
36.03.33	Mekar Baru	0	8	119	32
36.03.22	Pagedangan	1	10	297	70
36.03.15	Pakuhaji	1	13	384	130
36.03.19	Panongan	1	7	306	71
36.03.12	Pasar Kemis	4	5	438	70
36.03.11	Rajeg	1	12	618	114
36.03.16	Sepatan	1	7	294	68
36.03.30	Sepatan Timur	0	8	236	59
36.03.29	Sindang Jaya	0	7	261	65
36.03.31	Solear	0	7	307	56
36.03.10	Sukadiri	0	8	211	50
36.03.27	Sukamulya	0	8	191	46
36.03.13	Teluknaga	0	13	461	177
36.03.03	Tigaraksa	2	12	401	85
Total		28	246	7,558	1,899

Sumber : https://opendata.tangerangkab.go.id/dataset/jumlah-rt-rw-dan-desa-menurut-kecamatan-di-kabupaten-tangerang

Dalam urusan pemerintahan, Kabupaten Tangerang dipimpin oleh seorang Bupati sebagai Kepala Daerah dan dibantu oleh seorang Wakil Bupati untuk mengurusi pemerintahan. Dalam sejarah Pemerintahan Kabupaten Tangerang, sejak tahun 1943 sampai dengan sekarang itu sudah beberapa pergantian pimpinan daerah.

Tabel 1.2
Daftar Bupati dan Wakil Bupati Tahun 1943-2025

No.	Bupati	Wakil Bupati	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan
1.	Atik Soeardi	-	1943	1944
2.	R. Agus Padmanegara	-	1944	1945
3.	R. Achjad Penna	-	1945	1946
4.	KH. Abdulhadi	-	1946	1946
5.	Tadjus Sobirin	-	1983	1988
		-	1988	1993
6.	Syaifullah AR	-	1993	1998
7.	Agus Djunara	-	Mei 1998	Mei 2003
8.	Ismet Iskandar	-	Mei 2003	Mei 2008
		Rano Karno	Mei 2008	Mei 2013
9.	Ahmed Zaki Iskandar	Hermansyah	Mei 2013	2018
10.	Dr. Komarudin (Pj.)	-	April 2018	s/d Bupati Definitif terpilih
11.	Ahmed Zaki Iskandar	H. Mad Romli	2018	September 2023

No.	Bupati	Wakil Bupati	Mulai Jabatan	Akhir Jabatan
12.	Dr. Andy Ony P. (Pj)	-	September 2023	s/d Bupati Definitif terpilih
13.	Moch. Maesyal Rasyid	Intan Nurul Hikmah	2025-2030	2030

PNS Kabupaten Tangerang tahun 2023 berjumlah 10.390 pegawai bertambah sekitar 139 pegawai dari tahun 2021 dari jumlah pegawai 10.251 orang pegawai dengan jabatan struktural sebanyak 1.194 pegawai, jabatan fungsional tertentu sebanyak 7.462 pegawai dengan jumlah pegawai fumgsional umum sebanyak 1.733 pegawai.



Keterangan gambar : Gambar Kiri. Presiden RI Prabowo Subianto memberikan selamat kepada Bupati Tangerang Moch Maesyal Rasyid. Gambar Kanan Presiden RI Prabowo Subianto memberikan selamat kepada Wakil Bupati Tangerang Intan Nurul Hikmah, Pelantikan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah terpilih dilantik serentak oleh Presiden RI Prabowo Subianto di Istana Negara pada hari Kamis 20 Februari 2025.



Keterangan gambar: Bupati Tangerang Moch Maesyal Rasyid dan Wakil Bupati Tangerang Intan Nurul Hikmah melakukan Retret bagi Kepala dan Wakil Daerah yang telah dilantik, retret dilaksanakan di AKMIL Magelang.

Tabel 1.3
Jumlah Pegawai di Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2024

No.	Perangkat Daerah	Guru	JF Tertentu	Nakes	Pelaksana	Struktural	Jumlah
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia		25		38	10	73
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik				7	12	19
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah		11		68	6	85
4	Badan Pendapatan Daerah		11		123	25	159
5	Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah		6		44	15	65
6	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah		18		18	9	45
7	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air		4		82	47	133
8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil		24		43	8	75

No.	Perangkat Daerah	Guru	JF Tertentu	Nakes	Pelaksana	Struktural	Jumlah
9	Dinas Kesehatan		14	2,027	185	96	2,322
10	Dinas Komunikasi dan Informatika		29		18	7	54
11	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro		8		13	8	29
12	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan		14		34	31	79
13	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa		5		21	7	33
14	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak		8		15	7	30
15	Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata		5		24	7	36
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		20		36	9	65
17	Dinas Pendidikan	4,196	94		154	14	4,458
18	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana		10		17	10	37
19	Dinas Perhubungan		7		23	19	49
20	Dinas Perikanan		5		18	10	33
21	Dinas Perindustrian dan Perdagangan		21		14	7	42
22	Dinas Perpustakaan dan Arsip		33		21	6	60
23	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan		54		20	16	90
24	Dinas Perumahan, Permukiman dan Pemakaman		7		37	13	57
25	Dinas Sosial		15		13	9	37
26	Dinas Tata Ruang dan Bangunan		17		54	13	84
27	Dinas Tenaga Kerja		18		9	9	36
28	Inspektorat		65		10	10	85
29	Kecamatan Balaraja		1		7	13	21
30	Kecamatan Cikupa		1		6	18	25
31	Kecamatan Cisauk		2		10	13	25
32	Kecamatan Cisoka		1		7	8	16
33	Kecamatan Curug		1		14	22	37
34	Kecamatan Gunung Kaler		1		7	9	17
35	Kecamatan Jambe		2		13	9	24

No.	Perangkat Daerah	Guru	JF Tertentu	Nakes	Pelaksana	Struktural	Jumlah
36	Kecamatan Jayanti		1		5	8	14
37	Kecamatan Kelapa Dua		2		13	32	47
38	Kecamatan Kemiri		1		8	7	16
39	Kecamatan Kosambi		2		16	23	41
40	Kecamatan Kresek		1		8	8	17
41	Kecamatan Kronjo		1		11	7	19
42	Kecamatan Legok		1		13	14	28
43	Kecamatan Mauk		1		11	13	25
44	Kecamatan Mekar Baru		1		10	7	18
45	Kecamatan Pagedangan		1		18	12	31
46	Kecamatan Pakuhaji		1		12	14	27
47	Kecamatan Panongan		2		13	12	27
48	Kecamatan Pasar Kemis		1		15	28	44
49	Kecamatan Rajeg				10	14	24
50	Kecamatan Sepatan		1		14	12	27
51	Kecamatan Sepatan Timur		1		9	9	19
52	Kecamatan Sindang Jaya		1		5	9	15
53	Kecamatan Solear		2		8	8	18
54	Kecamatan Sukadiri		2		12	8	22
55	Kecamatan Sukamulya		2		6	8	16
56	Kecamatan Teluk Naga		1		16	7	24
57	Kecamatan Tigaraksa		1		17	18	36
58	Satuan Polisi Pamong Praja		14		33	16	63
59	Sekretariat Daerah		69		58	23	150
60	Sekretariat DPRD		6		32	7	45
	Total	**4,196**	**673**	**2,027**	**1,596**	**856**	**9,348**

Sumber : BKPSDM Kab. Tangerang, tahun 2025

Jumlah pegawai di Pemerintah Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 sejumlah 9.348 orang dengan sebaran dan komposisi sebagai berikut:

- Guru: 4.196 orang
- Jabatan Fungsional Tertentu (JF Tertentu): 673 orang
- Tenaga Kesehatan (Nakes): 2.027 orang
- Pelaksana: 1.596 orang
- Struktural: 856 orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai adalah guru, diikuti oleh tenaga kesehatan, kemudian pelaksana, jabatan fungsional tertentu, dan pegawai struktural. Sebaran pegawai ini mencerminkan fokus pemerintah daerah pada sektor pendidikan dan kesehatan sebagai pilar utama pelayanan publik. Komposisi ini juga menggambarkan kebutuhan SDM yang beragam di berbagai unit perangkat daerah Kabupaten Tangerang sesuai dengan fungsi dan tugasnya.



Keterangan gambar : ASN lingkup pemerintah Kabupaten Tangerang laksanakan apel pagi di Lapangan Raden Aria Yudhanegara, Pusat Pemerintahan Kabupaten Tangerang.



Raden Aria Wangsakara, Ulama Pendiri Tangerang

Pada November 2021, ia ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional Indonesia oleh Presiden Joko Widodo

BAB 2
GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Gambaran umum kondisi daerah merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi wilayah secara detail. Analisis ini mencakup beberapa hal seperti geografi dan demografi, kesejahteraan masyarakat, daya saing, serta aspek pelayanan umum di suatu daerah. Analisis ini digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi kinerja pembangunan pada periode sebelumnya. Selain itu, analisis gambaran kondisi daerah menjadi landasan dalam analisis isu dan permasalahan pembangunan Kabupaten Tangerang.

2.1.1 ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

Geografi wilayah dan demografi merupakan landasan dalam pembangunan wilayah. Maka dari itu, dalam membangun Kabupaten Tangerang diperlukan analisis mengenai kondisi geografi dan kondisi demografi wilayah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui daya tampung dan daya dukung lingkungan serta mengetahui kondisi pertumbuhan dan distribusi penduduk dalam suatu wilayah.

2.1.1.1 ASPEK GEOGRAFI

Aspek geografi merupakan gambaran atas potensi dan masalah terhadap karakteristik fisik suatu wilayah. Aspek ini bertujuan untuk memberikan gambaran meliputi karakteristik wilayah kerawanan bencana, potensi pengembangan wilayah, serta mengetahui daya dukung dan daya tampung wilayah.

A) Karakteristik Lokasi dan Wilayah

1) Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Tangerang berada pada sisi timur Provinsi Banten dengan luas wilayah 1.034,54 km². Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan, dan 246 desa, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Jawa

- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat
- Sebelah Barat : Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak
- Sebelah Timur : Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Jakarta Timur

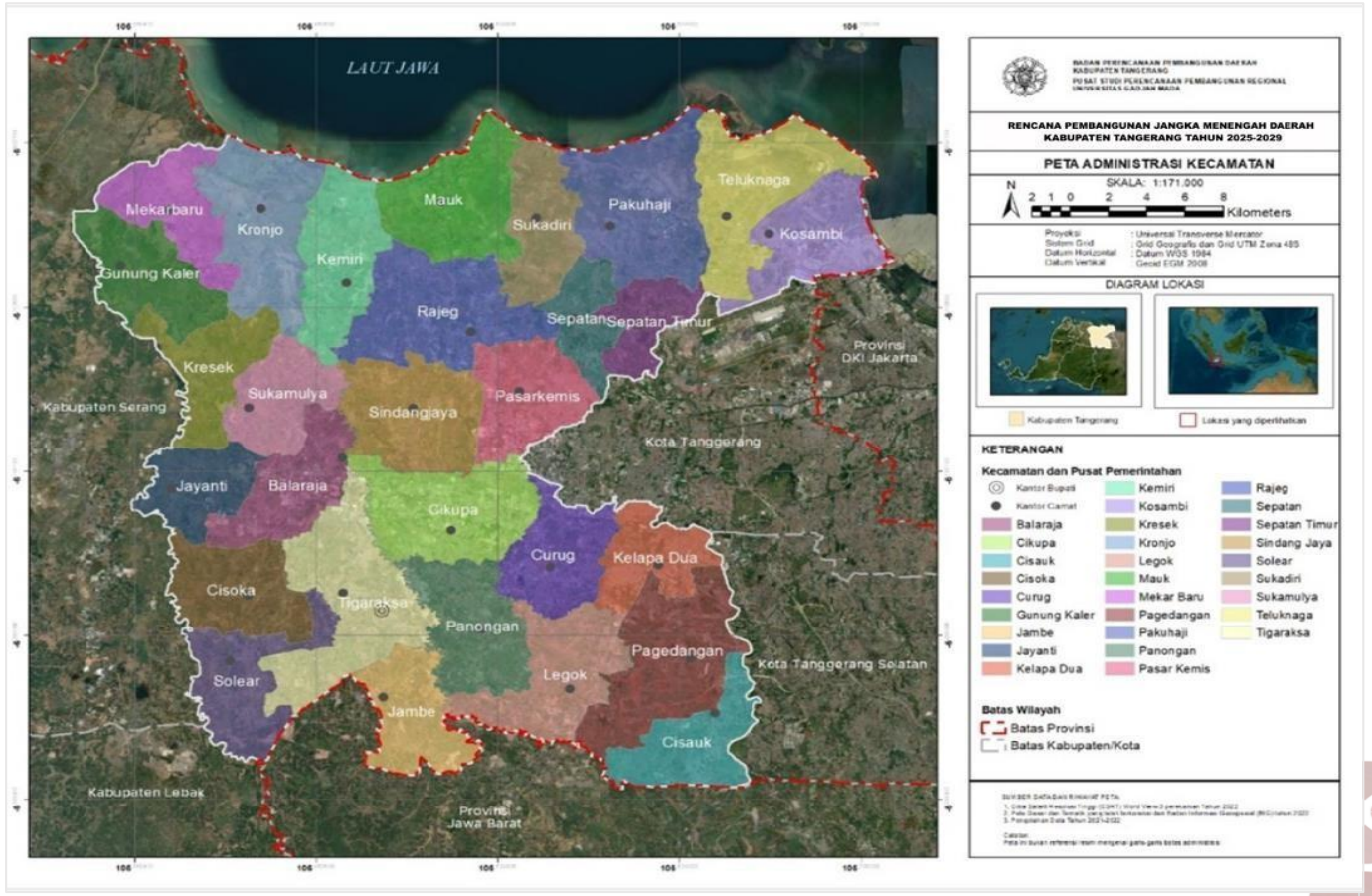
2) Letak dan Kondisi Geografis

Wilayah Kabupaten Tangerang berada di koordinat 106°20'-106°44' Bujur Timur dan 6°00'-6°21' Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Tangerang terletak yang strategis, berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta dan bagian dari aglomerasi Jabodetabek. Kabupaten Tangerang juga dilintasi oleh jalur utama yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatra yang memberikan dampak baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang.

Wilayah Kabupaten Tangerang memiliki aksesibilitas yang baik, ditandai dengan wilayah yang dilalui oleh Jalan Tol Merak-Jakarta, akses *double track* kereta api, hingga menjadi jalan alternatif menuju Bandara Soekarno-Hatta. Selain itu, Kabupaten Tangerang menjadi salah satu wilayah penyangga bagi Provinsi DKI Jakarta. Hal tersebut menciptakan interaksi antar wilayah yang dapat menumbuhkan fenomena interdependensi. Fenomena tersebut mampu memicu pertumbuhan wilayah, *backwash effect,* dan *trickling down* yang membentuk hubungan sinergis antar daerah. Kabupaten Tangerang tumbuh cepat melalui penyediaan infrastruktur, pusat kegiatan, dan permukiman.

B) Topografi

Kabupaten Tangerang merupakan wilayah yang didominasi oleh dataran rendah dengan kemiringan tanah rata-rata mencapai 0-3%. Wilayah dengan dataran rendah berada di sisi utara Kabupaten Tangerang. Selain itu, terdapat wilayah dataran tinggi yang berada di bagian tengah ke arah selatan dengan kemiringan tanah rata-rata 0-8% menurun ke arah utara. Wilayah dataran rendah di Kabupaten Tangerang didominasi dengan ketinggian wilayah 0-25 mdpl yang tersebar pada bagian wilayah Teluknaga, Mauk, Kemiri, Sukadiri, Kresek, Gunung Kaler, Kronjo, Mekarbaru, Pakuhaji, Sepatan dan Sepatan Timur. Sementara itu, pada sisi utara Kabupaten Tangerang merupakan wilayah pesisir yang memiliki garis pantai sepanjang ±50 km.


LAUT JAWA
Mekarbaru
Kronjo
Mauk
Sukadiri
Pakuhaji
Teluknaga
Kosambi
Gunung Kaler
Kemiri
Rajeg
Sepatan
Sepatan Timur
Provinsi DKI Jakarta
Kresek
Sukamulya
Kabupaten Serang
Sindangjaya
Pasarkemis
Kota Tanggerang
Jayanti
Balaraja
Cikupa
Curug
Kelapa Dua
Cisoka
Tigaraksa
Panongan
Pagedangan
Kota Tanggerang Selatan
Solear
Legok
Jambe
Cisauk
Kabupaten Lebak
Provinsi Jawa Barat
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN TANGERANG
PUSAT STUDI PERENCANAAN PEMBANGUNAN REGIONAL
UNIVERSITAS GADJAH MADA
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2025-2029
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN
N
SKALA: 1:171.000
2 1 0 2 4 6 8
Kilometers
Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008
DIAGRAM LOKASI
Kabupaten Tangerang
Lokasi yang diperlihatkan
KETERANGAN
Kecamatan dan Pusat Pemerintahan
Kantor Bupati
Kantor Camat
Balaraja
Cikupa
Cisauk
Cisoka
Curug
Gunung Kaler
Jambe
Jayanti
Kelapa Dua
Kemiri
Kosambi
Kresek
Kronjo
Legok
Mauk
Mekar Baru
Pagedangan
Pakuhaji
Panongan
Pasar Kemis
Rajeg
Sepatan
Sepatan Timur
Sindang Jaya
Solear
Sukadiri
Sukamulya
Teluknaga
Tigaraksa
Batas Wilayah
Batas Provinsi
Batas Kabupaten/Kota

C) Geologi

Kabupaten Tangerang memiliki struktur batuan yang terbentuk dari alluvium meliputi lempung, kerikil, dan kerakal serta Tuff Banten (Banten Tuff) yang terdiri atas batu apung dan batu pasir tufaan. Wilayah utara Kabupaten Tangerang adalah daerah dengan keadaan bergelombang lemah, yang termasuk dalam kategori lahan bentukan asal pengendapan atau berjenis aluvial. Secara umum, jenis tanah di wilayah ini terdiri atas aluvial kelabu, aluvial kelabu tua, asosiasi aluvial kelabu tua dan glei humus rendah, asosiasi glei humus, dan planosol, regosol coklat, asosiasi latosol merah dan latosol merah kecokelatan, podsolik kuning, asosiasi podsolik kuning, asosiasi podsolik kuning dan hidromorf kelabu yang kaya akan zat hara sehingga membuka peluang pengembangan pertanian dan budidaya. Jenis tanah tersebut terbentuk melalui proses pengendapan dalam sungai dan danau di daerah dataran dan cekungan. Selain itu, di wilayah dataran rendah juga dapat ditemukan jenis tanah glei regosol dan sedikit podsolik.

Karakteristik jenis tanah di wilayah Kabupaten Tangerang ini memiliki tekstur tanah yang didominasi oleh tekstur halus dan tekstur sedang. Namun, juga terdapat tekstur kasar seluas 3.553 Ha. Berdasarkan teksturnya, tanah di wilayah ini sangat cocok untuk digunakan sebagai kawasan budidaya pertanian dan tanaman keras.

D) Hidrologi

Sumber daya air Kabupaten Tangerang berasal dari sumber air permukaan dan air tanah. Wilayah Kabupaten Tangerang potensi cadangan air tanah yang tinggi, meskipun di Kecamatan Mauk, Sukadiri, Kemiri, Kronjo, Pakuhaji, Teluk Naga, dan Kosambi mengalami intrusi air laut dan eksploitasi untuk kegiatan industri. Sementara itu, sumber air permukaan berasal dari aliran sungai yang memiliki debit relatif tinggi meski berfluktuasi pada musim kemarau. Namun demikian, kualitas air yang berasal dari aliran sungai ini mulai menurun karena pencemaran yang merupakan akibat dari kegiatan sehari-hari masyarakat di sekitar daerah aliran sungai. Kondisi pencemaran tersebut juga memerlukan perhatian khusus karena tingginya pertumbuhan penduduk dan kegiatan masyarakat dapat berakibat pada peningkatan kebutuhan air.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Tangerang tahun 2011-2031, Kabupaten Tangerang memiliki kawasan resapan air seluas 1.555 Ha yang meliputi daerah aliran sungai Cidurian, Ciujung, Cubareo, dan Cimanceuri. Keempat DAS tersebut keberadaannya harus dijaga untuk

menjaga keseimbangan alam dan ketersediaan air di wilayah ini. Sumber air permukaan di wilayah ini terdiri atas sungai, situ, rawa, ataupun embung. Wilayah Kabupaten Tangerang dilalui oleh 3 (tiga) sungai besar yang membentuk daerah aliran sungai yang cukup luas. Ketiga sungai tersebut adalah Sungai Cisadane dengan debit tahunan mencapai 77.644 m³/detik, Sungai Cidurian dengan debit maksimum pada 1999 mencapai 21 m³/detik, dan Sungai Cimanceuri dengan debit rata-rata hingga 9,3042 L/detik. Selain itu, Kabupaten Tangerang juga memiliki 38 sungai kecil yang melintas di wilayah ini. Sumber air lain yang dimanfaatkan adalah situ dan rawa. Kabupaten Tangerang memiliki 6 situ dan 12 rawa yang tersebar di berbagai wilayah.

Selain itu, terdapat juga sumber air baku permukaan lain, yaitu Embung Gagak dan Embung Cigarukgak. Embung Gagak seluas 86.460 m² di Kampung Kebon Cabe Desa Gagak Kecamatan Pakuhaji yang memiliki debit hingga 45.5 L/detik. Sementara itu, Embung Cigarukgak di Desa Kemuning Kecamatan Kresek memiliki luas 1.770.000 m² dan mampu menghasilkan air dengan debit hingga 180 L/detik. Kedua embung tersebut memiliki peran sebagai pengelola air hujan dan sumber air di wilayah sekitar.

Berdasarkan data dari hasil kajian RISPAM, Kabupaten Tangerang memiliki berbagai potensi cadangan air tanah dengan debit 3 -10 L/detik/Km². Selain itu, wilayah ini juga memiliki lima cekungan air bawah tanah (CABT) yang sangat potensial untuk dimanfaatkan, yaitu potensi sebagai imbuhan air tanah bebas (Q1) sebesar 3.278 juta m³/tahun dan potensi sebagai aliran air tanah tertekan (Q2) sebesar 100 juta m³/tahun. Namun demikian, akibat penggunaan yang dilakukan oleh pelaku industri, sebagian wilayah Kabupaten Tangerang mengalami penurunan muka air tanah yang cukup drastis. Hal ini perlu menjadi perhatian tersendiri untuk menjaga cadangan air di wilayah Kabupaten Tangerang.

E) Klimatologi

Kabupaten Tangerang merupakan wilayah dengan rata-rata temperatur suhu yang cenderung sedang dengan kelembapan yang cukup tinggi. Sementara itu, jumlah curah hujan di wilayah ini berkisar pada 60,10 - 613,00 mm/tahun dengan jumlah hari hujan antara 14 sampai 31 hari dalam satu bulan. Adapun jumlah hari hujan tertinggi terjadi pada bulan Agustus, Oktober, dan Desember.

Tabel 2.1
Kondisi Curah Hujan Kabupaten Tangerang Tahun 2024

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun)	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari (jam)
Januari	322,60	21	3,30
Februari	191,00	19	2,50
Maret	149,50	23	3,70
April	483,60	27	3,70
Mei	102,60	14	2,80
Juni	123,40	15	4,00
Juli	88,70	28	3,60
Agustus	234,80	31	5,70
September	76,50	30	5,50
Oktober	60,10	31	5,60
November	613,00	30	3,90
Desember	218,90	31	2,00

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2025

Berdasarkan hasil pantauan Stasiun Meteorologi Budiarto Curug tahun 2024, rerata temperatur di wilayah ini berkisar antara 26,46 - 28,22°C. Temperatur tertinggi terjadi pada bulan Oktober yang mencapai suhu 37,30°C dan temperatur terendah mencapai 20,40°C.

Tabel 2.2
Kondisi Suhu Kabupaten Tangerang Tahun 2024

Bulan	Suhu (°C)		
	Minimum	Rata-Rata	Maksimum
Januari	23,10	27,08	34,90
Februari	22,80	27,28	35,20
Maret	21,40	27,05	34,40
April	23,00	27,58	35,60
Mei	23,40	28,22	35,40
Juni	22,00	27,48	34,80
Juli	19,70	26,46	34,20
Agustus	20,80	27,33	34,80
September	21,30	27,59	36,30
Oktober	20,40	28,10	37,30
November	22,30	27,26	34,90
Desember	22,60	26,93	33,60

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2025

Berdasarkan hasil pantauan Stasiun Meteorologi Budiarto Curug tahun 2024, rerata kelembapan di wilayah ini berkisar antara 74,27 – 86,54%. Kelembapan maksimum di wilayah ini mencapai 100% yang terjadi di bulan Januari. Sedangkan kelembapan terendah terjadi pada bulan Oktober.

Tabel 2.3
Kondisi Kelembapan Kabupaten Tangerang Tahun 2024

Bulan	Kelembapan (%)		
	Minimum	Rata-Rata	Maksimum
Januari	53,00	85,06	100,00
Februari	45,00	85,08	99,00
Maret	48,00	86,23	99,00
April	42,00	86,54	99,00
Mei	45,00	82,52	99,00
Juni	40,00	82,56	99,00
Juli	55,00	81,42	98,00
Agustus	70,25	76,91	88,50
September	66,75	77,10	92,25
Oktober	61,75	74,27	85,25
November	63,00	83,15	92,75
Desember	69,25	83,15	95,50

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2025

F) Penggunaan Lahan

Kabupaten Tangerang merupakan wilayah yang didominasi oleh lahan pertanian berupa sawah irigasi sebesar 50.709,86 Ha atau 49,52%. Sementara itu, wilayah terbangun di Kabupaten Tangerang didominasi oleh kawasan permukiman, baik permukiman perkotaan maupun permukiman perkotaan seluas 18.426,6 Ha atau 18%. Tingginya laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tangerang menyebabkan tingginya alih fungsi lahan di wilayah ini. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian tersendiri utamanya menjaga daya dukung dan daya tampung wilayah.

Tabel 2.4
Penggunaan Lahan Kabupaten Tangerang

No	Guna Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Persawahan	57.431	56,08
2	Kebun Campuran	16.835	16,44
3	Perkampungan	14.874	14,52
4	Perairan Darat	5.919	5,78
5	Perkebunan	2.183	2,13
6	Tegalan/Ladang	2.049	2
7	Jasa, Industri, dan Pergudangan	1.785	1,74
8	Sungai/Danau	1.126	1,1
9	Pertambangan	111	0,11
10	Tanah Terbuka	93	0,09
11	Padang	8	0,01

Sumber: RPJPD Kabupaten Tangerang Tahun 2025-2045

Penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang terbagi menjadi dua klasifikasi, yaitu kawasan lindung dan budidaya yang diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Perda Kabupaten Tangerang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2011-2031.

1) Kawasan Lindung

Kawasan lindung merupakan kawasan yang memiliki peruntukan preservasi. Kabupaten Tangerang memiliki kawasan lindung yang terdiri atas kawasan hutan lindung yang berupa hutan bakau di sisi pantai utara seluas 1.555,32 Ha, kawasan resapan air seluas 1.555 Ha, kawasan sempadan pantai sebesar 325 Ha, kawasan sempadan sungai dengan luas 529 Ha, dan kawasan sekitar danau dan situ seluas 310 Ha. Masing-masing guna lahan tersebut memiliki peranan dan ketentuan pemanfaatan tersendiri yang bertujuan untuk menjaga keseimbangan alam.

2) Kawasan Budidaya

Kabupaten Tangerang memiliki kawasan budidaya yang terdiri atas kawasan pertanian, kawasan permukiman, kawasan perikanan, kawasan pertambangan dan energi, kawasan peruntukan industri,

kawasan pariwisata, kawasan transportasi, serta kawasan pertahanan dan keamanan.

G) Sumber Daya Hutan

Hutan merupakan salah satu jenis guna lahan yang terdapat di wilayah Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang memiliki hutan seluas 1.555,32 Ha. Kawasan hutan di Kabupaten Tangerang hanya terdiri atas hutan lindung yang merupakan hutan bakau di wilayah pantai utara. Hutan lindung tersebut berlokasi di Kecamatan Kronjo, Kecamatan Mauk, Kecamatan Pakuhaji, Kecamatan Teluknaga, dan Kecamatan Kosambi. Keberadaan hutan lindung ini pengelolaan dan pengembangannya diatur dalam RTRW Kabupaten Tangerang tahun 2011-2031, salah satu program yang dikembangkan adalah rehabilitasi dan peningkatan fungsi-fungsi lindung pada Kawasan Peruntukan Lindung.

H) Kapasitas Daya Dukung dan Daya Tampung

1) Kapasitas D3TLH Penyediaan Pangan

Daya dukung dan daya tampung penyediaan pangan dalam pemanfaatan ruang difokuskan pada kawasan budidaya pertanian pangan. Ketersediaan lahan menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan pangan, yang semakin terancam oleh alih fungsi lahan menjadi non-pertanian, serta peningkatan populasi dan aktivitas ekonomi yang mengurangi kualitas lingkungan. Analisis daya dukung dan daya tampung pangan dilakukan dengan menghitung ketersediaan dan kebutuhan pangan, serta status ambang batas daya dukung lingkungan hidup di suatu wilayah. Hasil analisis menunjukkan Kabupaten Tangerang telah mengalami penurunan daya dukung lahan, dengan 97.944,52 Ha atau 96% lahan terlampaui yang menandakan perlunya upaya lebih lanjut untuk menjaga keseimbangan antara ketersediaan pangan dan kebutuhan penduduk.

2) Daya Dukung Daya Tampung Air

Air adalah sumber daya alam esensial yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, serta perlu dijaga keberlanjutannya. Daya dukung dan daya tampung air ini ditentukan oleh kinerja jasa lingkungan hidup yang mencakup bentang alam, vegetasi

alami, dan penutupan lahan. Daya dukung dan daya tampung air dipengaruhi oleh ketersediaan dan kebutuhan air. Saat ini, ketersediaan air di wilayah tersebut mencapai 1.123.896.242,78 m³/tahun, sementara kebutuhan air mencapai 1.797.028.714,27 m³/tahun. Ketersediaan maupun kemampuan lahan dalam penyediaan air didominasi oleh lahan yang telah terlampaui seluas 84.338,35 hektar atau 83% dari total luas daerah yang menunjukkan lahan tersebut berada dalam kategori krisis air, terutama di wilayah utara dan barat.

l) Potensi Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah Kabupaten Tangerang diatur dalam dokumen RTRW Kabupaten Tangerang tahun 2011-2031, meliputi kawasan peruntukan lindung dan kawasan peruntukan budidaya. Kawasan peruntukan lindung terdiri atas kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, dan kawasan cagar budaya. Kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya merupakan wilayah yang terdiri atas kawasan hutan lindung dengan luas 1.555,32 Ha yang meliputi Kecamatan Kronjo, Mauk, Pakuhaji, Kecamatan, dan Kosambi serta kawasan resapan air dengan luas 1.555 Ha yang berada di hulu DAS Cidurian, Ciujung, Cibareo, dan Cimanceuri. Sementara itu, kawasan perlindungan setempat terdiri atas sempadan pantai (325 Ha), sempadan sungai (559 Ha), dan kawasan sekitar situ/danau atau waduk (310 Ha). Adapun kawasan cagar budaya tersebar dalam 19 lokasi.

Kawasan peruntukan budidaya di Kabupaten Tangerang terdiri atas 8 (delapan) kawasan yang meliputi kawasan pertanian, perikanan, pertambangan dan energi, peruntukan industri, pariwisata, permukiman, pertahanan dan keamanan, serta transportasi. Kawasan pertanian terdiri atas 14.094 Ha kawasan tanaman pangan dan 49 Ha kawasan peternakan. Kawasan perikanan meliputi kawasan perikanan tangkap dan 151 Ha kawasan perikanan budidaya. Selanjutnya, kawasan pertambangan dan energi terdiri atas kawasan pembangkitan tenaga listrik seluas 95 Ha. Kawasan peruntukan industri Kabupaten Tangerang memiliki luas 14.878 Ha yang terdiri atas kawasan peruntukan industri dan sentra industri kecil dan menengah. Adapun peruntukan pariwisata Kabupaten Tangerang terbagi menjadi 3 yakni pariwisata alam, budaya, dan buatan. Kawasan permukiman di Kabupaten Tangerang terbagi menjadi 2 yakni kawasan permukiman perkotaan dengan luas 66.543 Ha dan kawasan permukiman perdesaan seluas 2.900 Ha.

Kabupaten Tangerang merupakan wilayah yang sangat strategis dan memiliki berbagai potensi pengembangan wilayah. Berdasarkan dokumen KLHS RPJPD Kabupaten Tangerang, wilayah Kecamatan Jambe dan Kecamatan Mauk direncanakan sebagai kawasan strategis *dryport* dengan kegiatan utama meliputi transportasi dan pergudangan. Selain itu, kawasan reklamasi seluas 9.000 Ha di pantai utara direncanakan dikembangkan sebagai kawasan perumahan perkotaan, pelabuhan terpadu, dan industri.

J) Wilayah Rawan Bencana

1) Kebencanaan

Kabupaten Tangerang memiliki potensi kebencanaan yang cukup tinggi, terutama terkait gempa bumi. Selain itu terdapat beberapa potensi kebencanaan seperti tsunami, banjir, dan kekeringan. Gempa bumi berpotensi terjadi di seluruh wilayah, sementara tsunami mengancam pesisir pantai utara, seperti Kecamatan Kronjo, Kemeri, dan Mauk. Banjir rob dan kekeringan juga menjadi ancaman, dipicu oleh perubahan siklus iklim global. Berdasarkan data InaRisk 2023, tingkat kebencanaan di Kabupaten Tangerang dikategorikan dalam tiga kelas bahaya: rendah, sedang, dan tinggi, yang mencakup bahaya banjir, banjir bandang, cuaca ekstrem, gempa bumi, kebakaran hutan, likuefaksi, tsunami, dan abrasi.

- Bencana Banjir

Berdasarkan hasil *overlay* peta bahaya banjir dengan pola ruang Kabupaten Tangerang, diketahui bahwa sebagian besar wilayah memiliki dampak dan risiko bahaya banjir dengan klasifikasi tinggi seluas 34.891,52 hektar yang cenderung berdampak pada kawasan permukiman perkotaan mencapai 17.372,71 hektar. Selain itu bahaya banjir juga berdampak pada kawasan tanaman pangan dan kawasan peruntukan industri.

- Bencana Banjir Bandang

Berdasarkan hasil *overlay* peta bahaya banjir bandang dengan pola ruang, diketahui bahwa Kabupaten Tangerang memiliki dampak dan risiko bahaya banjir bandang dengan klasifikasi tinggi seluas 142,86 hektar, sedang seluas 90,42 hektar, dan rendah seluas 27,61 hektar dengan kecenderungan berdampak pada kawasan permukiman perkotaan seluas 76,87 hektar.

- Bencana Cuaca Ekstrem

Berdasarkan hasil *overlay* peta bahaya cuaca ekstrem dengan pola ruang Kabupaten Tangerang, diketahui bahwa kawasan permukiman perkotaan akan sangat terdampak dari adanya potensi bahaya cuaca ekstrem dengan luas 65.928,34 hektar, diikuti kawasan peruntukan industri dan kawasan tanaman pangan.

- Bencana Gelombang Ekstrem

Kabupaten Tangerang memiliki kawasan pesisir di wilayah utara yang berpotensi mengalami bahaya gelombang ekstrem. Dampak dari potensi gelombang ekstrem dan abrasi paling besar terjadi di kawasan lindung dengan klasifikasi rendah yang luasnya mencapai 291,66 hektar, sedangkan dampak tertinggi terdapat di kawasan permukiman perdesaan seluas 83,92 hektar.

- Bencana Gempa Bumi

Berdasarkan hasil *overlay* peta bahaya gempa bumi dengan pola ruang Kabupaten Tangerang, diketahui bahwa wilayah yang terdampak dengan status bahaya gempa bumi tinggi memiliki luasan paling kecil. Sebagian besar berada dalam kondisi bahaya gempa bumi rendah hingga sedang, terutama kawasan permukiman perkotaan yang memiliki klasifikasi sedang mencakup area seluas 48.136,67 hektar.

- Bencana Kebakaran Hutan

Berdasarkan hasil *overlay* peta bahaya kebakaran hutan dengan pola ruang Kabupaten Tangerang, diketahui bahwa kawasan industri memiliki nilai bahaya tinggi mencapai 8,76, sementara sebagian besar area yang terdampak berada pada klasifikasi bahaya rendah hingga sedang, termasuk kawasan permukiman dan perkotaan.

- Bencana Likuefaksi

Berdasarkan hasil *overlay* peta bahaya likuefaksi dengan pola ruang Kabupaten Tangerang, diketahui bahwa kawasan permukiman perkotaan memiliki luas terbesar dalam klasifikasi bahaya sedang, yaitu 25.378,40 hektar. Sementara itu, sebagian besar kawasan lainnya juga berada dalam klasifikasi bahaya sedang.

- Bencana Tsunami

Secara administratif, wilayah Kabupaten Tangerang memiliki kawasan pesisir dengan risiko tsunami yang relatif rendah. Berdasarkan analisis, kawasan yang terdampak memiliki klasifikasi indeks bahaya rendah. Namun, ada beberapa area yang terkena dampak cukup luas, seperti kawasan hutan lindung seluas 341,79 hektar dan kawasan

permukiman perkotaan seluas 264,55 hektar.

2) Dampak dan Risiko Lingkungan Hidup

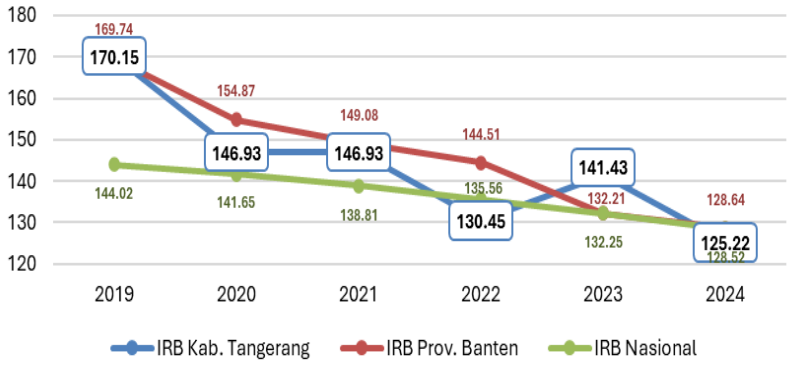
Pembangunan yang terus berkembang di Kabupaten Tangerang akan mempengaruhi lingkungan, terutama terkait dengan risiko bencana sehingga diperlukan *overlay* bahaya bencana dengan pola dan struktur ruang. Saat ini, perkembangan pola ruang di Kabupaten Tangerang akan sangat dipengaruhi oleh pembangunan tersebut, dan beberapa proyek pembangunan diproyeksikan akan terpengaruh oleh perubahan dalam pola ruang.

Selain itu, bencana kebakaran sering terjadi di kawasan industri, rumah kontrakan, pasar, dan perumahan yang tidak tertata. Bencana angin puting beliung kerap melanda Kecamatan Kronjo, Gunung Kaler, Kresek, Jayanti, Solear, Mauk, Sukadiri, Panongan, Cisoka, Tigaraksa, Jambe, dan Legok. Selain itu, ada wilayah yang rawan bencana banjir di Kecamatan Tigaraksa, Teluknaga, Jayanti, Pasar Kemis, dan Kresek. Di bagian utara Kabupaten Tangerang, terdapat area yang rentan terhadap erosi atau abrasi akibat gelombang laut, seperti di Kecamatan Kosambi, Teluk Naga, Pakuhaji, Sukadiri, Mauk, Kemiri, dan Kronjo.

K) Indeks Risiko Bencana

Berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Kabupaten Tangerang, Kabupaten Tangerang merupakan wilayah yang memiliki kerawanan bencana pada beberapa jenis bencana. Bencana kebakaran rawan terjadi pada kawasan peruntukan industri, rumah kontrakan, pasar, dan perumahan tidak tertata. Bencana angin puting beliung juga rawan terjadi di 12 kecamatan di Kabupaten Tangerang. Sementara itu, banjir dapat diakibatkan oleh pasang surut di kawasan pesisir dan banjir akibat luapan aliran sungai Kecamatan Tigaraksa, Teluknaga, Jayanti, Pasar Kemis, dan Kresek. Sedangkan bencana kekeringan juga rawan terjadi pada musim kemarau.

Gambar 2.2
Indeks Risiko Bencana Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



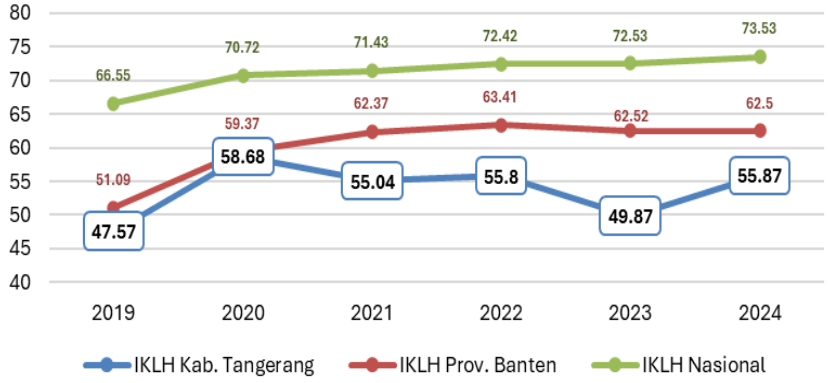
Berdasarkan Indeks Risiko Bencana (IRB) tahun 2024, Kabupaten Tangerang memiliki indeks mencapai 125.22 yang tergolong 'Sedang' dan capaian tersebut di atas IRB Provinsi Banten dan nasional. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang memiliki nilai indeks tertinggi keempat. Dalam lima tahun terakhir, IRB Kabupaten Tangerang menunjukkan tren penurunan risiko bencana yang mengindikasikan bahwa penanganan bencana di Kabupaten Tangerang semakin baik. Meskipun demikian, ancaman bencana akibat perubahan iklim dapat meningkatkan risiko bencana di Kabupaten Tangerang.

L) Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup diukur dengan menggunakan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH), dimana indeks ini digunakan secara nasional dan menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan untuk mengukur kinerja perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Komponen IKLH ini meliputi Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL).

Kategori Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 1. Sangat Baik 90 <= x <= 100 2. Baik 70 <= x < 90 3. Sedang 50 <= x < 70 4. Kurang 25 <= x < 50 5. Sangat Kurang 0 <= x < 25.

Gambar 2.3
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



Menggunakan metode perhitungan lama
Sumber: Buku IKLH Menteri KLHK 2015, Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2022, RPD Provinsi Banten Tahun 2023- 2026, dan Tangerang Satu Data (diolah)

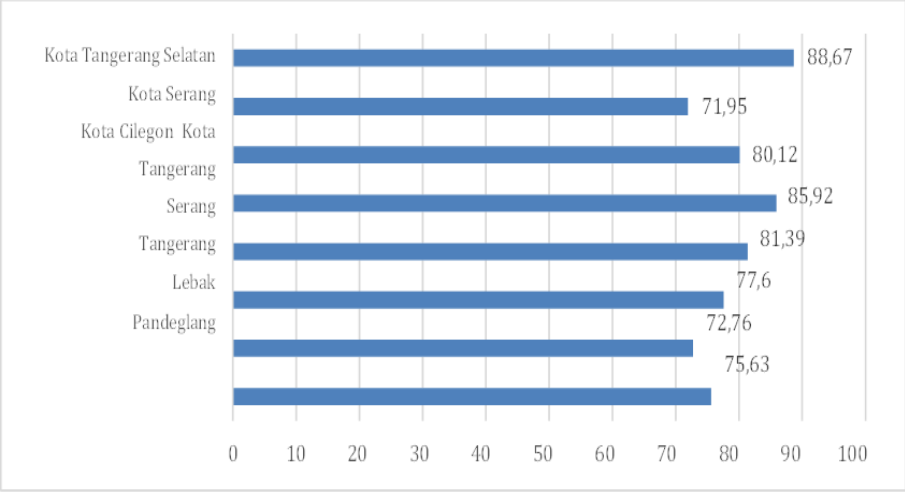
Pada tahun 2024, IKLH memiliki komponen perhitungan baru, yaitu (1) pada IKU berupa penambahan parameter PM 2.5; (2) pada IKA beruba perubahan petode perhitungan menjadi metode IKA-NA; serta (3) pada IKL berupa perubahan klasifikasi tutupan lahan dan memasukkan faktor koreksi lahan gambut. Dengan konversi rumus baru, capaian IKLH Kabupaten Tangerang adalah 55,87 dengan sub komponen IKU sebesar 73,33; IKA sebesar 55,69; serta IKL sebesar 23,86. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Banten, capaian IKLH Kabupaten Tangerang termasuk dalam 6 terendah. Berdasarkan dokumen Profil IKLH, dijabarkan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan capaian IKLH Kabupaten Tangerang yaitu peningkatan pemantauan kualitas udara, meningkatkan pelayanan IPAL domestik dan industri, pemeliharaan tanaman mangrove, dan lain sebagainya.

Kualitas lingkungan hidup mempengaruhi ketahanan terhadap ancaman krisis iklim. Ancaman krisis iklim menjadi hal penting dalam arahan pembangunan wilayah Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data dan berita menunjukkan ancaman krisis iklim di Kabupaten Tangerang yaitu El nino musim kemarau panjang dan kenaikan muka air laut di wilayah pesisir Tangerang.

M) **Indeks Ketahanan Pangan**

Indeks Ketahanan Pangan (IKP) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan di wilayah tertentu. IKP terdiri atas ketersediaan, keterjangkauan/aksesibilitas pangan, dan pemanfaatan pangan.

Gambar 2.4
Perbandingan Indeks Ketahanan Pangan Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



Sumber: Publikasi Indeks Ketahanan Pangan Tahun 2024

Capaian IKP Kabupaten Tangerang tahun 202 sebesar 76,49 dan capaian ini lebih rendah dibandingkan IKP Provinsi Banten. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Banten, capaian IKP Kabupaten Tangerang tahun 2023 menempati peringkat ke-empat terendah. Di tahun 2024, capaian tersebut meningkat menjadi sebesar 77,6. Dalam enam tahun terakhir, IKP Kabupaten Tangerang cenderung mengalami tren peningkatan dari tahun 2019- 2024. Hal ini menunjukkan ketahanan pangan Kabupaten Tangerang semakin baik meski sempat stagnan pada tahun 2021.

2.1.1.2 ASPEK DEMOGRAFI

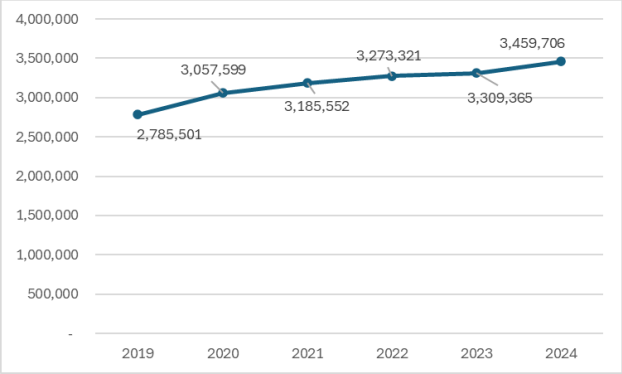
Dinamika perubahan penduduk berubah secara pesat dan perlu dianalisis untuk mengetahui kondisi saat ini dan yang akan datang. Dalam

analisis ini memuat struktur, distribusi, dan proyeksi penduduk Kabupaten Tangerang.

A) Jumlah Penduduk

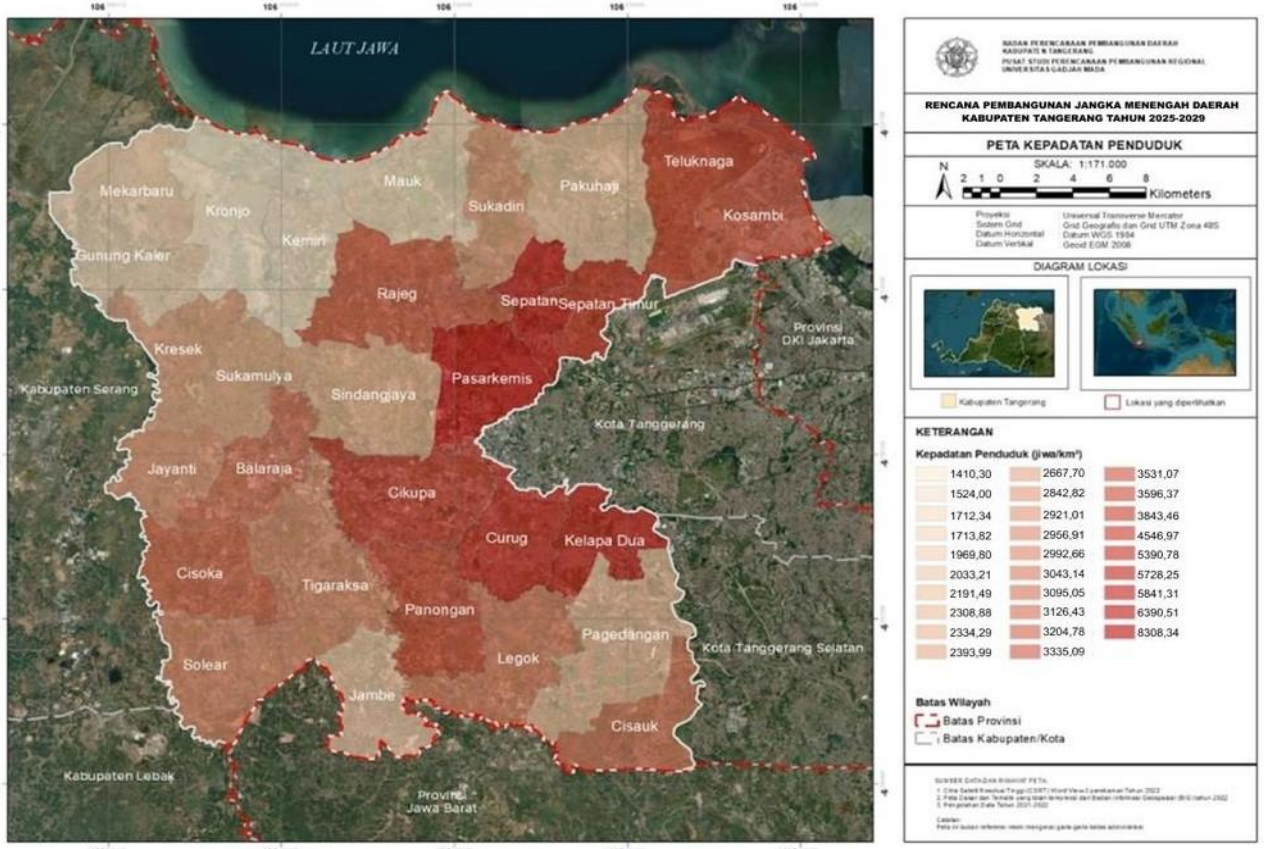
Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2024 sebesar 3.459.706 jiwa penduduk yang tersebar di 29 kecamatan. Kecamatan Pasar Kemis merupakan wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi dari wilayah lain yakni dengan penduduk 258.477 jiwa. Sementara itu, Kecamatan Mekar Baru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah di Kabupaten Tangerang yaitu dengan 44.942 jiwa/km². Secara umum, jumlah penduduk Kabupaten Tangerang memiliki tren peningkatan yang terjadi secara signifikan dengan laju pertumbuhan 1,93% per tahun dari tahun 2020-2024.

Gambar 2.5
Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



B) Kepadatan dan Distribusi Penduduk

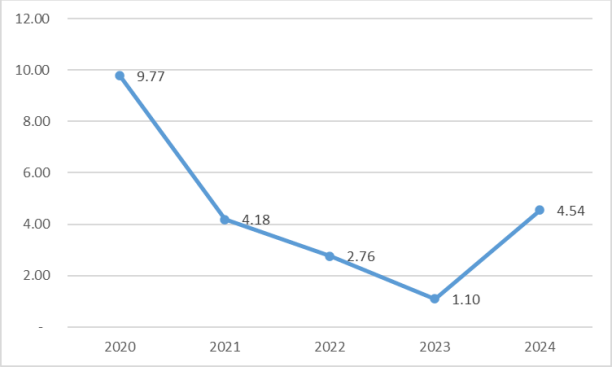
Kabupaten Tangerang memiliki kepadatan penduduk mencapai 3.260,53 jiwa/km² yang berarti tiap 1 km² wilayah Kabupaten Tangerang dihuni oleh 3.260 jiwa penduduk. Kecamatan terpadat di wilayah ini adalah Kecamatan Pasar Kemis (8.411 jiwa/km²), Kecamatan Kelapa Dua (6.507 jiwa/Km²), dan Kecamatan Sepatan (5.962 jiwa/km²). Sementara itu, kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah berada di wilayah Kecamatan Kemiri dengan kepadatan 1.555 jiwa/km².


LAUT JAWA
Teluknaga
Mauk
Pakuhaji
Mekarbaru
Kronjo
Sukadiri
Kosambi
Kemiri
Gunung Kaler
Rajeg
Sepatan
Sepatan Timur
Provinsi DKI Jakarta
Kresek
Sukamulya
Pasarkemis
Kabupaten Serang
Sindangjaya
Kota Tanggerang
Jayanti
Balaraja
Cikupa
Curug
Kelapa Dua
Cisoka
Tigaraksa
Panongan
Pagedangan
Kota Tanggerang Selatan
Solear
Legok
Jambe
Cisauk
Kabupaten Lebak
Provinsi Jawa Barat
106
RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2025-2029
PETA KEPADATAN PENDUDUK
N
SKALA: 1:171.000
2 1 0 2 4 6 8
Kilometers
Proyeksi Universal Transverse Mercator
Sistem Grid Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48S
Datum Horizontal Datum WGS 1984
Datum Vertikal Geoid EGM 2008
DIAGRAM LOKASI
Kabupaten Tangerang
Lokasi yang diperlihatkan
KETERANGAN
Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)
1410,30
1524,00
1712,34
1713,82
1969,80
2033,21
2191,49
2308,88
2334,29
2393,99
2667,70
2842,82
2921,01
2956,91
2992,66
3043,14
3095,05
3126,43
3204,78
3335,09
3531,07
3596,37
3843,46
4546,97
5390,78
5728,25
5841,31
6390,51
8308,34
Batas Wilayah
Batas Provinsi
Batas Kabupaten/Kota

C) Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang cenderung menurun dan fluktuatif, dengan laju pertumbuhan berkisar pada angka 1% sampai 3%. Laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2024 mencapai nilai terendah hingga 1,25%. Laju pertumbuhan penduduk di wilayah ini relatif rendah dengan tren yang semakin menurun. Hal ini menunjukkan pertambahan penduduk di wilayah ini cenderung rendah yang berimplikasi terhadap *dependency ratio* dan bonus demografi.

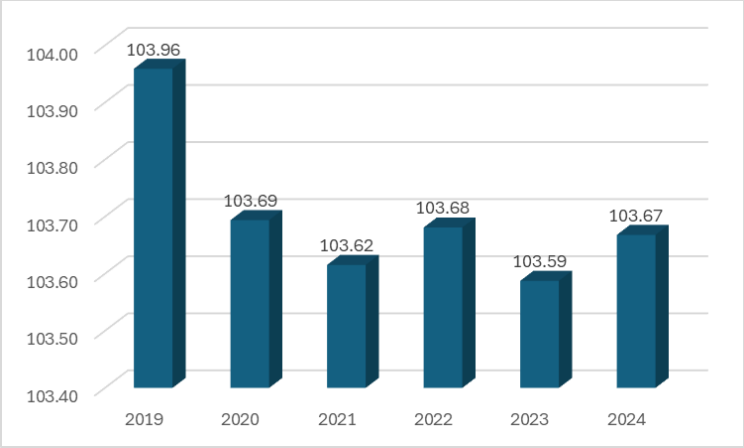
Gambar 2.7
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



D) Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Pada tahun 2024, jumlah penduduk laki-laki di wilayah ini mencapai 1.761.008 jiwa dan jumlah penduduk perempuan mencapai 1.698.698. Rasio jenis kelamin atau *sex ratio* di Kabupaten Tangerang mencapai 103,67 yang artinya terdapat 103 jiwa penduduk laki-laki setiap 100 jiwa penduduk perempuan. Secara umum, rasio jenis kelamin Kabupaten Tangerang relatif sama pada kurun waktu 2019-2024, yakni berkisar pada angka 103,59-103,96.

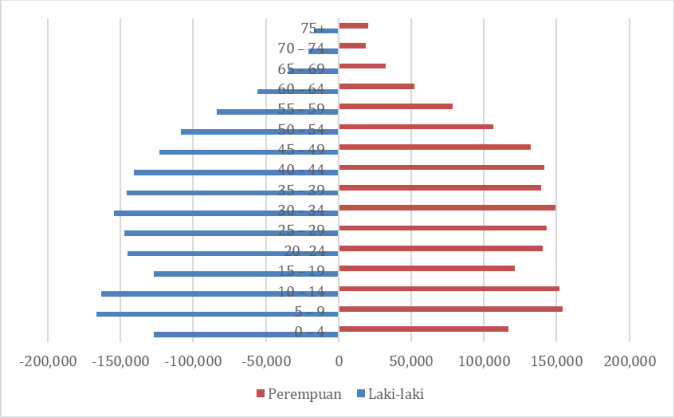
Gambar 2.8
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



E) Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk Kabupaten Tangerang didominasi oleh penduduk usia muda. Hal ini dapat dilihat dalam piramida penduduk yang tergolong dalam piramida ekspansif atau berbentuk seperti kerucut. Piramida tersebut menggambarkan jumlah masyarakat usia muda lebih tinggi dari kelompok umur lain yang dapat terjadi akibat tingginya angka kelahiran dan rendahnya tingkat kematian bayi. Tingginya jumlah penduduk usia muda ini menjadi peluang pada masa yang akan datang sebagai bonus demografi. Namun, kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap rasio ketergantungan masyarakat non produktif.

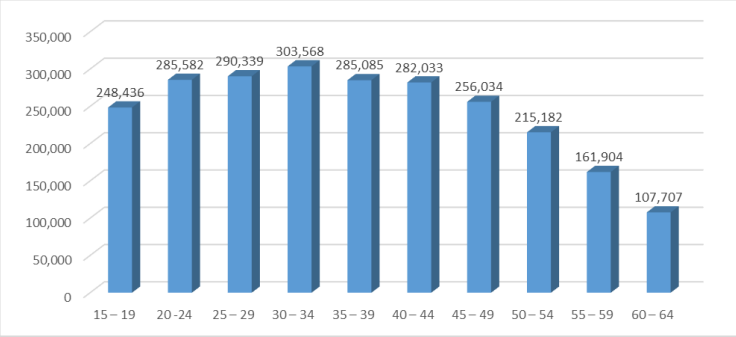
Gambar 2.9
Jumlah Penduduk berdasarkan Kelompok Usia Kabupaten Tangerang Tahun 2024



F) Penduduk Usia Produktif

Penduduk usia produktif adalah penduduk yang dianggap sudah produktif atau termasuk dalam rentang usia 15-64 tahun. Penduduk usia produktif Kabupaten Tangerang cenderung tinggi dan memiliki tren peningkatan dari waktu ke waktu. Tingginya jumlah penduduk usia produktif menjadi efek dari terjadinya bonus demografi. Tingginya angka produktif ini harus diseimbangkan dengan lapangan pekerjaan yang memadai untuk menjamin kesejahteraan masyarakat.

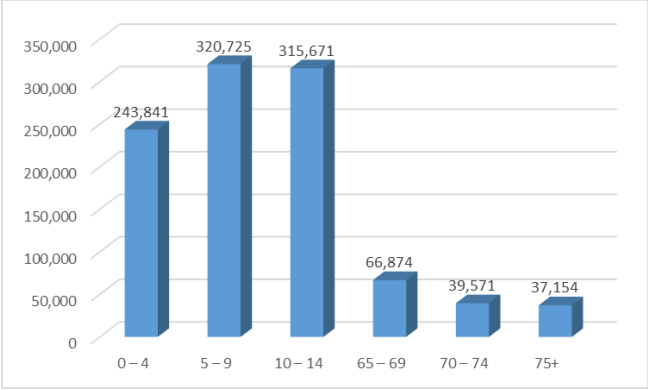
Gambar 2.10
Penduduk Usia Produktif Kabupaten Tangerang Tahun 2024



G) Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan atau *Dependency Ratio* adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (bukan angkatan kerja) lalu dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2024 sebanyak 1,023,836 jiwa .

Gambar 2.11
Rasio Ketergantungan Kabupaten Tangerang Tahun 2024



Pada tahun 2024, rasio ketergantungan Kabupaten Tangerang sebesar 42,03% dan rasio tersebut lebih tinggi dibandingkan Provinsi

Banten. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Banten, rasio ketergantungan Kabupaten Tangerang menempati peringkat ketiga terendah. Semakin rendah angka rasio ketergantungan, maka semakin rendah juga beban tanggungan angkatan penduduk produktif.

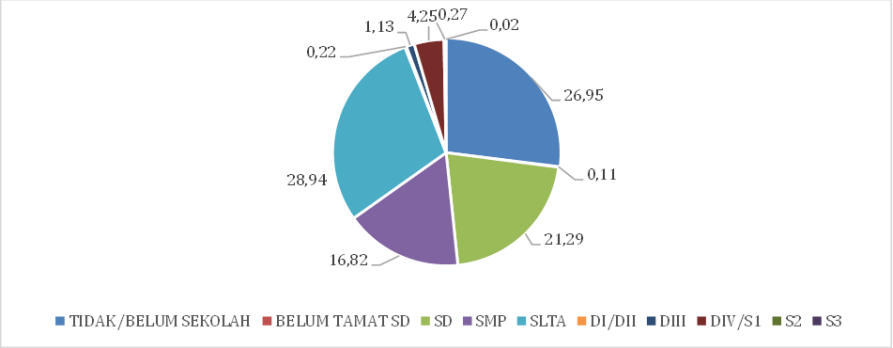
H) Penduduk Usia Lanjut

Penduduk usia lanjut adalah penduduk yang termasuk dalam usia lebih dari 65 tahun dan telah dianggap tidak produktif. Jumlah penduduk usia lanjut di Kabupaten Tangerang sempat relatif stagnan. Penduduk usia lanjut Kabupaten Tangerang pada 2024 mencapai 143.864 jiwa penduduk. Tingginya jumlah penduduk usia lanjut ini perlu didukung program ramah lansia untuk menjaga kesejahteraan lansia.

I) Penduduk Menurut Pendidikan

Kabupaten Tangerang merupakan salah satu wilayah aglomerasi perkotaan yang didominasi oleh tingkat pendidikan sekolah dasar (21,29%) dan SLTA (28,94%). Tingginya masyarakat dengan pendidikan sekolah dasar dan tidak/belum bekerja selaras dengan komposisi masyarakat Kabupaten Tangerang yang masih tergolong pada usia anak-anak. Sementara itu, tingginya tamatan SLTA diserap oleh sektor industri yang berkembang pesat di wilayah ini. Selain itu, Kabupaten Tangerang juga memiliki penduduk tamatan diploma, sarjana, pascasarjana, dan doktor yang cukup tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa akselerasi pendidikan berkembang secara pesat di Kabupaten Tangerang. Selain itu, hal tersebut juga menggambarkan tingginya kualitas masyarakat Tangerang.

Gambar 2.12
Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2024



Sumber: Opendata Kabupaten Tangerang, 2024

J) Penduduk Menurut Agama

Agama Islam merupakan agama yang memiliki penganut paling banyak di Kabupaten Tangerang yaitu dengan 3.158.860 jiwa. Selain itu, hal ini juga didukung dengan keberadaan berbagai sarana prasarana yang terbesar di seluruh wilayah Kabupaten Tangerang. Selain itu, Kristen menjadi agama dengan penganut terbesar kedua di wilayah ini, yaitu sebesar 108.817jiwa. Sementara itu, Agama Budha dan Katolik di urutan berikutnya dengan jumlah penganut sebanyak 56.288 jiwa dan 46.182 jiwa.

Tabel 2.5
Penduduk Menurut Agama Kabupaten Tangerang Tahun 2024

Agama	Jumlah
Budha	56.288
Hindu	1.958
Islam	3.158.860
Katolik	46.182
Kristen	108.817
Lainnya	1.044

Sumber: Opendata Kabupaten Tangerang, 2025

Banten Segera Miliki Jalan Tol Kamal-Teluk Naga- Rajeg Sepanjang 38,60 Kilometer, Investasi Capai Rp23,22 Triliun

Jalan tol ini dimulai dari Cikupa, Rajeg, dan Mauk, dan akan terkoneksi dengan Jalan Tol Prof. Sedyatmo yang mengarah ke Bandara Soekarno-Hatta

Konstruksi Media • January 12, 2025 1 menit membaca

Sumber : *https://konstruksimedia.com/banten-segera-miliki-jalan-tol-kamal-teluk-naga-rajeg-sepanjang-3860-kilometer-investasi-capai-rp2322-triliun/*



Sumber : IG@ ***abouttng***

BAB 3
ASPEK PELAYANAN UMUM

3.1 ASPEK PELAYANAN UMUM

Aspek pelayanan umum merupakan pelayanan publik yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan meningkatkan kualitas maupun kuantitas layanan yang diberikan oleh pemerintah. Aspek ini meliputi tiga fokus utama yaitu fokus layanan urusan wajib dasar, fokus layanan urusan wajib non dasar dan fokus layanan urusan pilihan.

3.1.1 Pendidikan

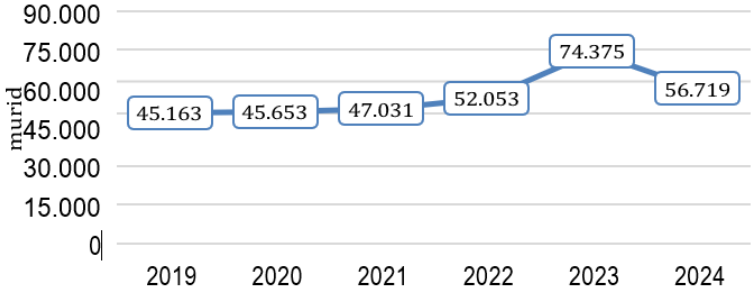
1) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang berfokus pada pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini di Kabupaten Tangerang berkembang pesat ditandai dengan tingginya jumlah murid PAUD. Selain itu, pertumbuhan PAUD juga memiliki tren positif pada kurun waktu 2019-2024.

2) Angka Partisipasi Kasar (APK)

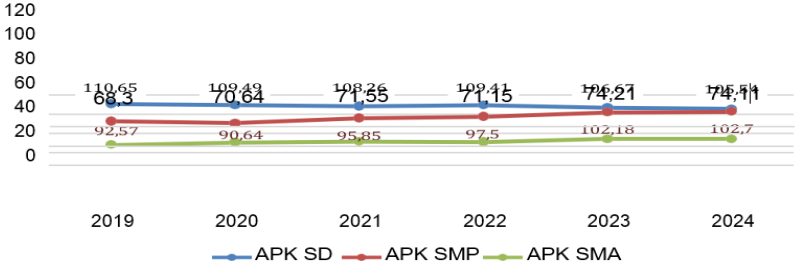
Angka partisipasi kasar adalah rasio jumlah anak sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok umur sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Angka partisipasi kasar sekolah dasar di Kabupaten Tangerang di tahun 2024 menurun dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 105,54. Selain itu, angka partisipasi kasar SLTP juga tergolong tinggi. Kedua hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya jumlah penduduk yang bersekolah pada tingkat sekolah dasar dan SLTP yang mungkin terjadi akibat ketidaksesuaian usia dengan jenjang yang ditempuh. Sedangkan APK SLTA berkisar pada nilai 74,11 yang mengindikasikan bahwa masih adanya penduduk usia SLTA yang belum/tidak mengambil pendidikan setara SLTA.

Gambar 3.1
Jumlah Murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024 (orang)



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

Gambar 3.2
Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 (%)



Sumber: Kabupaten Tangerang dalam Angka, 2020-2025



Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara Pemerintah Kabupaten Tangerang dan 179 satuan pendidikan swasta

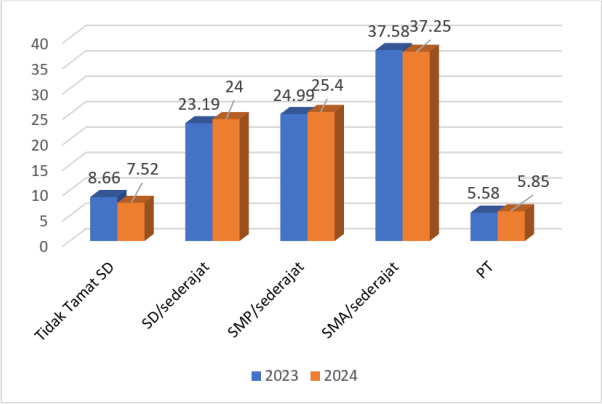


Sumber : https://tangerangnetwork.com/kabar-gembira-212-sekolah-swasta-di-kabupaten-tangerang-siap-gratis-mulai-2025

3) Angka Pendidikan yang Ditamatkan

Angka Pendidikan yang Ditamatkan di Kabupaten Tangerang didominasi oleh jenjang sekolah dasar. Hampir seluruh masyarakat telah mengenyam bangku sekolah dasar. Sedangkan pada jenjang SLTP, angka pendidikan yang ditamatkan berkisar di angka 90. Hal ini menunjukkan adanya masyarakat yang belum menempuh pendidikan SLTP. Di sisi lain, masyarakat yang mampu menamatkan bangku pendidikan SLTA masih tergolong rendah dan berkisar pada angka 70. Hal ini menunjukkan masih banyaknya masyarakat Kabupaten Tangerang yang belum mengenyam pendidikan SLTA.

Gambar 3.3
Angka Pendidikan yang Ditamatkan Kabupaten Tangerang
Tahun 2023-2024 (%)



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2025

Penurunan persentase "Tidak Tamat SD" sebesar 1.14 poin persen menunjukkan kemajuan akses pendidikan dasar. Peningkatan pada SD/sederajat, SMP/sederajat, dan PT, meski SMA/sederajat turun sedikit. Dominasi SMA/sederajat mencerminkan tantangan transisi ke pendidikan tinggi di wilayah seperti Kabupaten Tangerang. Peningkatan PT positif untuk pengembangan SDM, sejalan dengan prioritas perencanaan pembangunan daerah. Kedepannya untuk fokus program beasiswa dan vokasi untuk tingkatkan PT.

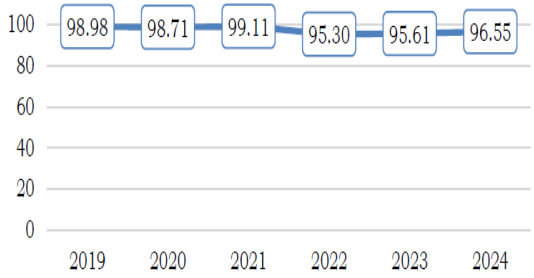
4) Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah rasio antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai. APM merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian jumlah masyarakat yang bersekolah sesuai dengan usianya.

a. Angka Partisipasi Murni (APM) SD

APM tingkat sekolah dasar di Kabupaten Tangerang tergolong pada tingkat tinggi. Namun selama 2 tahun terakhir, APM tingkat sekolah dasar mengalami penurunan yang dimungkinkan karena masih ditemukannya anak yang tidak bersekolah sesuai dengan usianya. Harapannya seiring berjalannya waktu kondisi ini dapat diperhatikan untuk memberikan pendidikan bagi seluruh anak-anak.

Gambar 3.4
Angka Partisipasi Murni SD Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

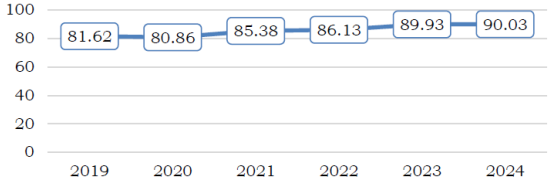


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

b. Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP

Angka Partisipasi Murni (APM) SLTP terus meningkat dari waktu ke waktu. Akan tetapi, peningkatan ini masih jauh dari ideal. APM SLTP di Kabupaten Tangerang berkisar dalam rentang nilai 80-90%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih adanya masyarakat berusia SLTP yang tidak bersekolah. Maka dari itu diperlukan penanganan lebih lanjut untuk mengatasi kondisi ini.

Gambar 3.5
Angka Partisipasi Murni SMP/Mts/Paket B Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

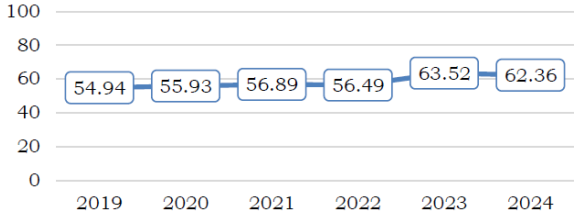


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

c. Angka Partisipasi Murni (APM) SLTA

Angka Partisipasi Murni tingkat SLTA tergolong rendah meski pada 2023 telah meningkat tajam. Nilai APM yang jauh dari ideal ini memerlukan penanganan khusus agar masyarakat mampu melanjutkan pendidikan secara merata.

Gambar 3.6
Angka Partisipasi Murni SLTA Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

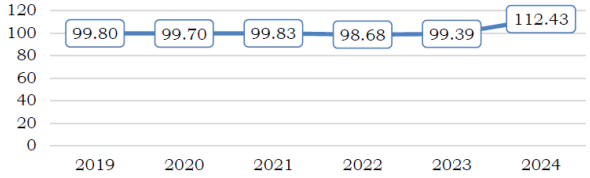
5) Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan rasio jumlah murid usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai. APS menunjukkan ukuran daya serap sistem pendidikan dalam masyarakat sesuai dengan kelompok usianya.

a. Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD

Angka Partisipasi Sekolah rentang usia 7-12 tahun menunjukkan nilai yang baik meski belum sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk usia 7-12 tahun sebagian besar menempuh pendidikan dasar. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa anak yang tidak/belum mengenyam pendidikan dasar.

Gambar 3.7
Angka Partisipasi Sekolah 7-12 Tahun Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024



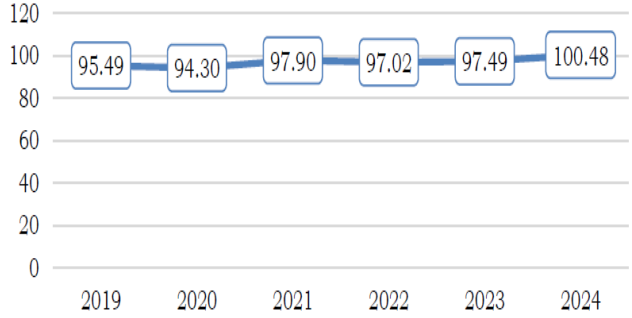
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

b. Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTP

Angka Partisipasi Sekolah rentang usia 13-15 tahun atau SLTP tergolong tinggi meski mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Tingginya nilai ini mengindikasikan bahwa banyaknya penduduk usia 13-

15 tahun yang mengenyam pendidikan setara SLTP. Meskipun demikian masih terdapat sebagian penduduk dalam rentang usia tersebut yang belum mengenyam pendidikan menengah.

Gambar 3.8
Angka Partisipasi Sekolah 13-15 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

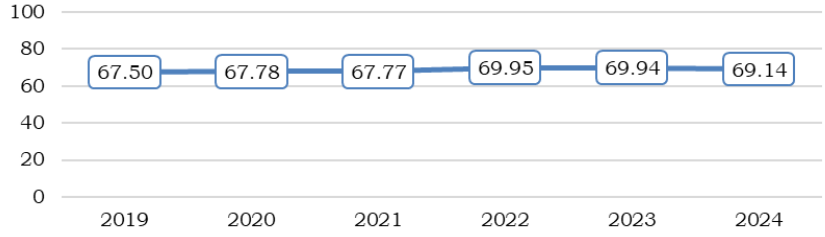


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

c. Angka Partisipasi Sekolah (APS) SLTA

Angka Partisipasi Sekolah rentang usia 16-18 tahun atau setingkat SLTA di Kabupaten Tangerang masih tergolong rendah meski telah meningkat dari waktu ke waktu. Rendahnya APS di rentang usia ini menunjukkan banyaknya penduduk yang tidak melanjutkan pendidikan tingkat atas di Kabupaten Tangerang. Hal ini seharusnya mampu menjadi perhatian tersendiri untuk memberikan pendidikan tingkat atas bagi masyarakat.

Gambar 3.9
Angka Partisipasi Sekolah 16-18 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

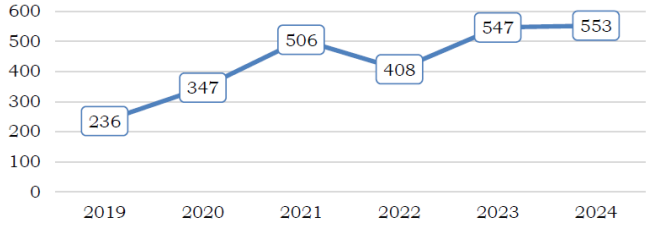
6) Angka Putus Sekolah

a. Angka Putus Sekolah SD

Putus sekolah merupakan fenomena yang masih terus berkembang di Kabupaten Tangerang. Jumlah siswa putus sekolah di wilayah ini cenderung berfluktuasi. Jumlah siswa SD yang putus sekolah mengalami tren peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan masih tingginya masyarakat usia pendidikan dasar yang mengalami putus sekolah.

Gambar 3.10

Angka Putus Sekolah SD/MI Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



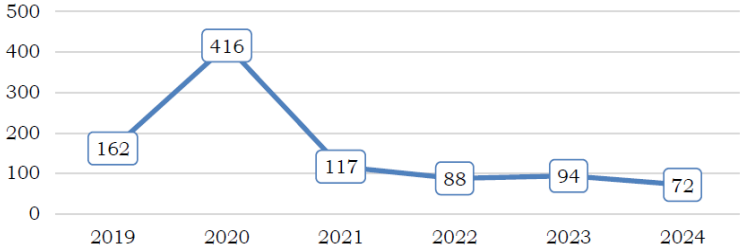
Sumber: Dinas Pendidikan, 2024

b. Angka Putus Sekolah (APS) SLTP

Fenomena putus sekolah juga banyak berkembang pada siswa SLTP. Jumlah siswa putus sekolah melonjak drastis pada 2020. Meskipun demikian jumlah siswa SLTP yang putus sekolah menurun pada 2021 menurun dari waktu ke waktu. Permasalahan adanya siswa yang putus sekolah ini perlu menjadi penanganan tersendiri khususnya untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Gambar 3.11

Angka Putus Sekolah (APS) SLTP Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

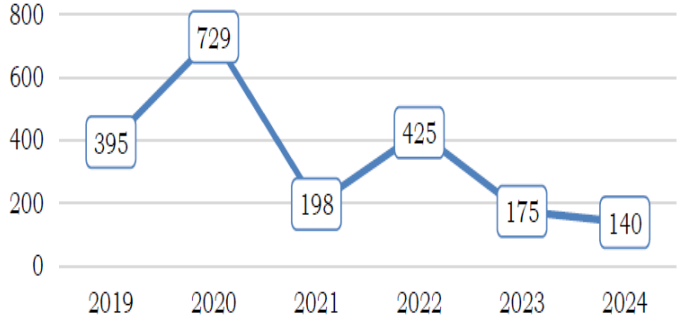


Sumber: Dinas Pendidikan, 2024

c. Angka Putus Sekolah (APS) SLTA

Jumlah siswa SLTA yang putus sekolah mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada 2020, jumlah siswa SLTA yang putus sekolah mencapai 729 siswa, sedangkan pada 2024 jumlah tersebut dapat menurun hingga angka 140 siswa. Tingginya jumlah siswa yang putus sekolah dapat mempengaruhi kualitas dan kesempatan kerja masyarakat Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.12
Angka Putus Sekolah (APS) SLTA Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

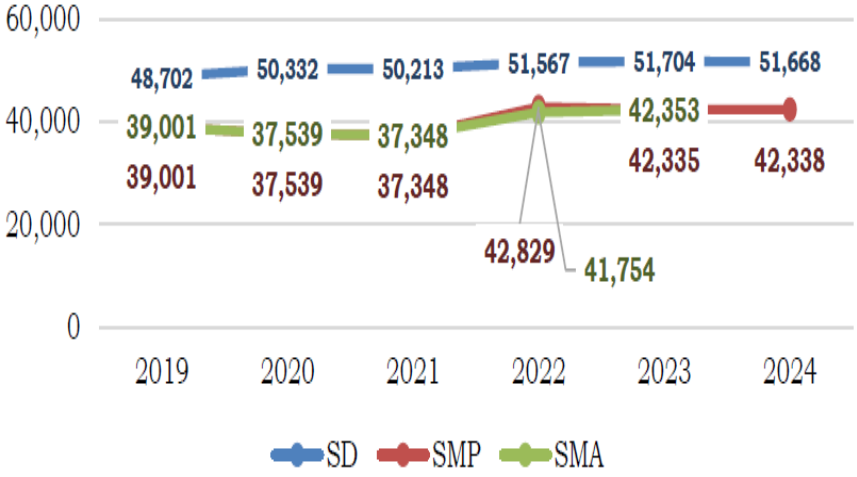


Sumber: Dinas Pendidikan, 2024

7) Angka Kelulusan Siswa

Angka Kelulusan Siswa di Kabupaten Tangerang dalam rentang waktu 2019-2024 telah mencapai 100%. Hal ini menandakan seluruh siswa SD, SMP, dan SMA lulus dan tidak ada siswa yang harus tidak lulus. Secara umum jumlah siswa yang lulus juga relatif mengalami peningkatan dari waktu ke waktu hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan masyarakat Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.13
Jumlah Siswa Lulus di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

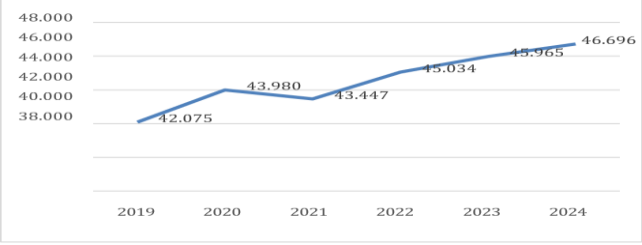


8) Angka Melanjutkan

a. Angka Melanjutkan (AM) dari SD ke SLTP

Angka melanjutkan dari SD ke SLTP merupakan persentase jumlah lulusan SD yang melanjutkan ke SLTP. Angka melanjutkan dari SD ke SLTP Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi dengan kecenderungan meningkat. Tingginya angka melanjutkan ini mampu meningkatkan rata- rata lama sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan.

Gambar 3.14
Angka Melanjutkan (AM) dari SD ke SLTP Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



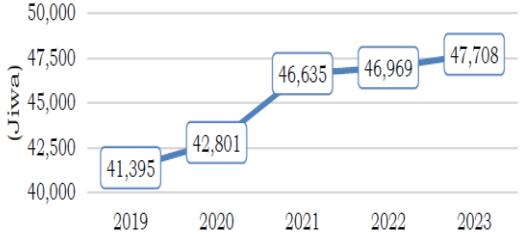
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

b. Angka Melanjutkan (AM) dari SLTP ke SLTA

Angka melanjutkan dari SLTP ke SLTA merupakan persentase jumlah lulusan SLTP yang melanjutkan ke SLTA. Angka melanjutkan dari SLTP ke SLTA Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Tingginya angka melanjutkan ini mampu meningkatkan rata-rata lama sekolah. Meskipun demikian masih terdapat masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan.



Gambar 3.15
Angka Melanjutkan (AM) dari SLTP ke SLTA Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2023

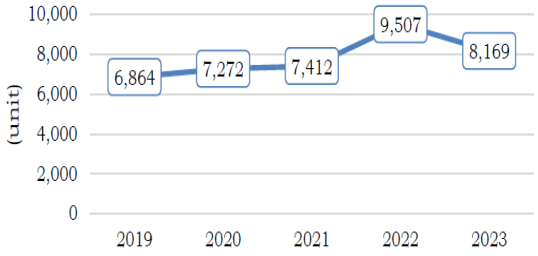


9) Fasilitas Pendidikan

a. Fasilitas Pendidikan SD Kondisi Bangunan Baik

Kualitas fasilitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam penyediaan layanan pendidikan. Penyediaan fasilitas SD dengan kondisi baik relatif meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun demikian pada 2023 jumlah fasilitas pendidikan SD dengan kondisi baik sempat mengalami penurunan. Hal ini perlu menjadi perhatian untuk dapat memberikan layanan pendidikan dengan kualitas yang baik.

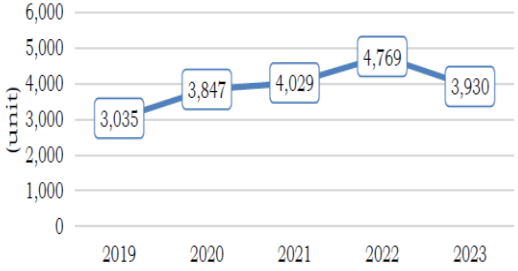
Gambar 3.16
Jumlah Fasilitas Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



b. Fasilitas Pendidikan SLTP Kondisi Bangunan Baik

Kualitas fasilitas pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam penyediaan layanan pendidikan. Penyediaan fasilitas SLTP dengan kondisi baik meningkat dari waktu ke waktu. Meskipun demikian pada 2023 jumlah fasilitas pendidikan SLTP dengan kondisi baik sempat mengalami penurunan yang cukup drastis.

Gambar 3.17
Jumlah Fasilitas Pendidikan SLTP Kondisi Bangunan Baik Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

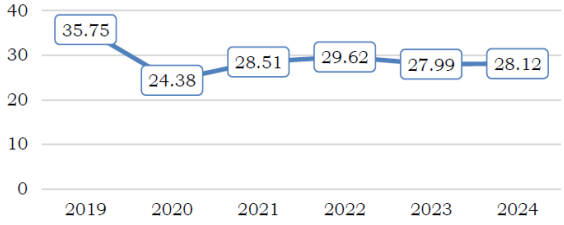


10) Rasio Ketersediaan Sekolah terhadap Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar

Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pendidikan dasar adalah persentase ketersediaan sekolah tingkat pendidikan dasar per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan dasar. Dalam kurun waktu 2019- 2024, Kabupaten Tangerang cenderung stabil meski sempat mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020. Rasio ini tergolong sedang dan menunjukkan ketersediaan pendidikan dasar di Kabupaten Tangerang berkisar antara 24-30 sekolah

untuk 10.000 penduduk. Meskipun demikian rasio tersebut masih menunjukkan daya tampung penduduk usia pendidikan dasar dalam mengenyam pendidikan dasar.

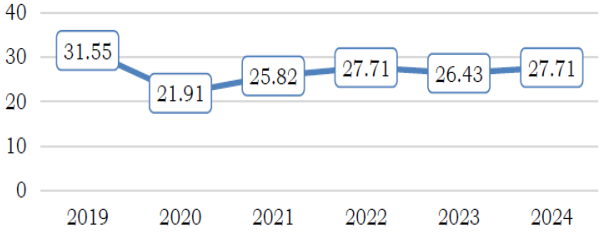
Gambar 3.18
Rasio Ketersediaan Sekolah terhadap Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



11) Rasio Ketersediaan Sekolah Terhadap Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Menengah

Rasio ketersediaan sekolah terhadap penduduk usia sekolah pendidikan menengah adalah persentase ketersediaan sekolah tingkat pendidikan menengah per 10.000 jumlah penduduk usia pendidikan menengah. Dalam kurun waktu 2019-2024, Kabupaten Tangerang mengalami cenderung stabil meski sempat mengalami fluktuasi pada tahun 2020. Rasio ini menunjukkan ketersediaan pendidikan menengah di Kabupaten Tangerang berkisar antara 21-31 sekolah untuk 10.000 penduduk. Meskipun demikian rasio tersebut masih menunjukkan daya tampung yang cukup baik untuk penduduk usia pendidikan menengah dalam mengenyam pendidikan menengah.

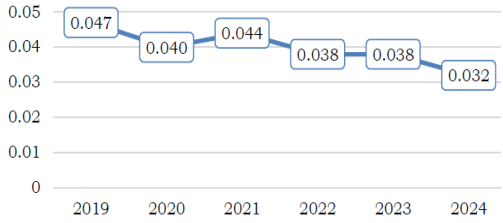
Gambar 3.19
Rasio Ketersediaan Sekolah terhadap Penduduk Usia Sekolah Pendidikan Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



12) Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Pendidikan Dasar

Rasio guru terhadap murid pendidikan dasar merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah guru per 10.000 murid pendidikan dasar. Kabupaten Tangerang memiliki rasio yang rendah hal ini menunjukkan jumlah guru yang masih sedikit dibanding dengan jumlah murid pendidikan dasar. Dalam kurun waktu 2019-2024, Kabupaten Tangerang cenderung stagnan dengan kecenderungan tren menurun.

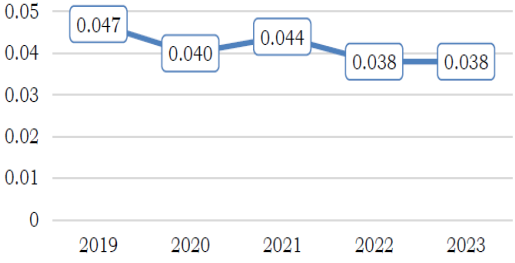
Gambar 3.20
Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Pendidikan Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



13) Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Pendidikan Menengah

Rasio guru terhadap murid pendidikan dasar merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan jumlah guru per 10.000 murid pendidikan menengah. Dalam kurun waktu 2019-2023, Kabupaten Tangerang cenderung meningkat meski sempat mengalami penurunan pada kurun 2021-2022. Kabupaten Tangerang memiliki rasio yang cenderung rendah, hal ini menunjukkan jumlah guru yang masih sedikit dibanding dengan jumlah murid pendidikan menengah.

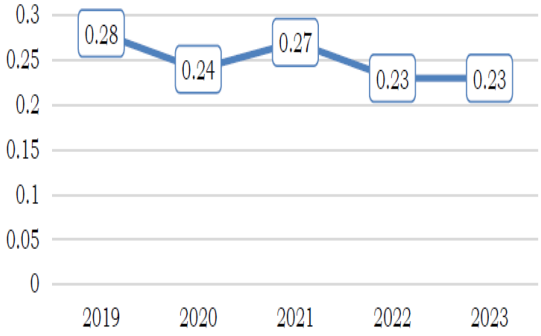
Gambar 3.21
Rasio Guru Terhadap Murid Sekolah Pendidikan Menengah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



14) Rasio Guru Terhadap Murid per Kelas Rata-Rata Sekolah Dasar

Rasio guru terhadap murid per kelas di sekolah dasar Kabupaten Tangerang berada pada kisaran angka 0,2. Hal ini menunjukkan masih rendahnya jumlah guru pada setiap kelas di sekolah dasar.

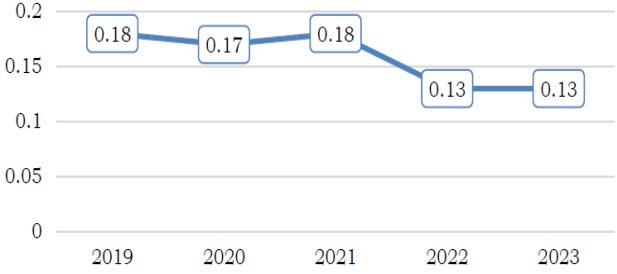
Gambar 3.22
Rasio Guru Terhadap Murid per Kelas Rata-Rata Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



15) Rasio Guru Terhadap Murid per Kelas Rata-Rata Sekolah Menengah

Rasio guru terhadap murid per kelas di sekolah menengah Kabupaten Tangerang relatif menurun dan berada pada kisaran angka 0,13-0,18. Hal ini menunjukkan masih rendahnya jumlah guru pada setiap kelas di sekolah menengah.

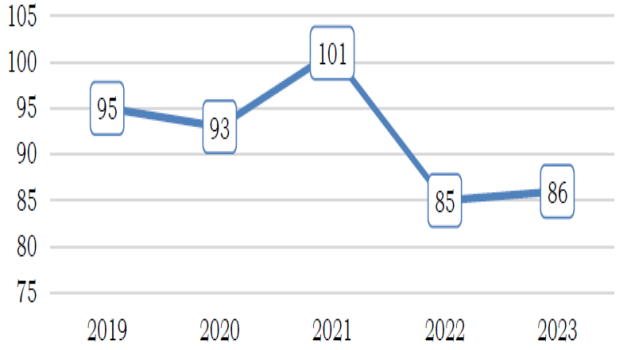
Gambar 3.23
Rasio Guru Terhadap Murid per Kelas Rata-Rata Sekolah Menengah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



16) Proporsi Murid Kelas 1 yang Berhasil Menamatkan Sekolah Dasar

Proporsi murid kelas 1 yang dapat menamatkan sekolah dasar mengalami fluktuasi pada kurun waktu 2019-2023. Secara umum proporsi ini tergolong baik, tetapi jumlah tersebut belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya murid belum dapat menamatkan sekolah dasar.

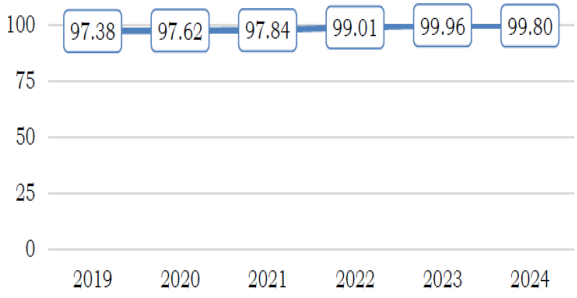
Gambar 3.24
Proporsi Murid Kelasi 1 yang Berhasil Menamatkan Sekolah Dasar
Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



17) Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-24 Tahun

Angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun merupakan persentase masyarakat dalam rentang usia 15-24 tahun yang mampu membaca dan menulis per jumlah masyarakat usia 15-24 tahun. Angka ini cenderung mengalami peningkatan dengan capaian sebesar 99,90 pada tahun 2024. Capaian yang belum mencapai 100% tersebut menunjukkan masih adanya masyarakat yang masih mengalami buta aksara.

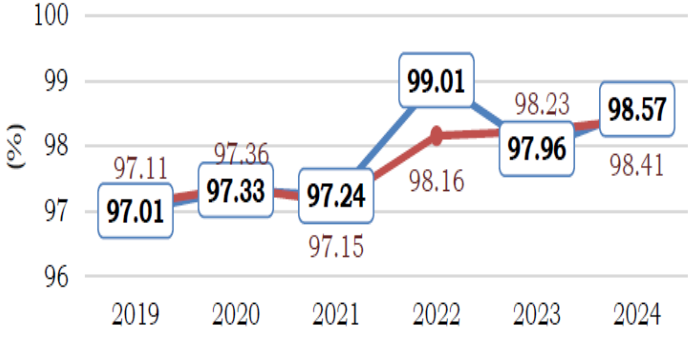
Gambar 3.25
Angka Melek Huruf Penduduk Usia 15-24 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



18) Penduduk yang Berusia >15 Tahun Melek Huruf (Tidak Buta Aksara)

Penduduk usia >15 tahun yang tidak buta aksara menunjukkan jumlah masyarakat dewasa yang memiliki kemampuan dalam membaca dan menulis. Secara umum Kabupaten Tangerang memiliki persentase memiliki tren meningkat dan belum menyentuh 100%. Hal ini menunjukkan masih adanya masyarakat yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut.

Gambar 3.26
Persentase Penduduk yang Berusia >15 Tahun Melek Huruf (Tidak Buta Aksara) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

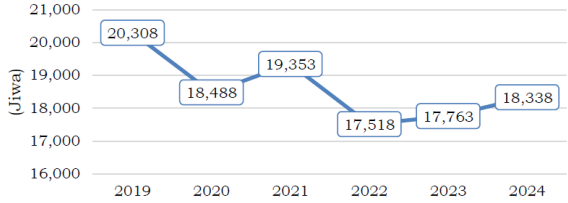


19) Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV

Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV merupakan jumlah guru yang memiliki ijazah S1/D-IV. Jumlah guru yang memenuhi kualifikasi ini cenderung mengalami penurunan pada kurun waktu 2019-2024. Meskipun demikian guru yang memenuhi kualifikasi ini cenderung tinggi. Tingginya jumlah ini menunjukkan kualitas tenaga pendidik di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.27

Jumlah Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D-IV Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



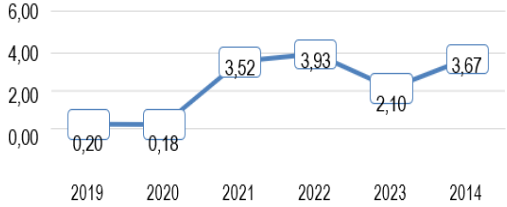
3.1.2 Kesehatan

1) Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Bayi atau AKB merupakan jumlah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran bayi pada suatu tahun tertentu. Pada lima tahun terakhir, AKB Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi yang memuncak pada tahun 2022. Dimulai dengan angka 0,2 pada tahun 2019 dan 0,18 pada tahun 2020. Lalu diikuti oleh peningkatan yang signifikan pada tahun 2021 dan 2022, yang disebabkan oleh penyebaran COVID-19 mencapai angka 3,52 dan 3,93. Lalu tahun berikutnya, nilai AKB turun dari lonjakan menjadi 2,1 pada tahun 2023, dan mengalami kenaikan menjadi 2.67 di tahun 2024.



Gambar 3.28
Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kabupaten Tangerang
Tahun 2019 - 2024



Sumber : Profil Statistik Kabupaten Tangerang Tahun 2023 dan 2024

Tabel 3.1
Penyebab Kematian Bayi Kabupaten Tangerang 2024

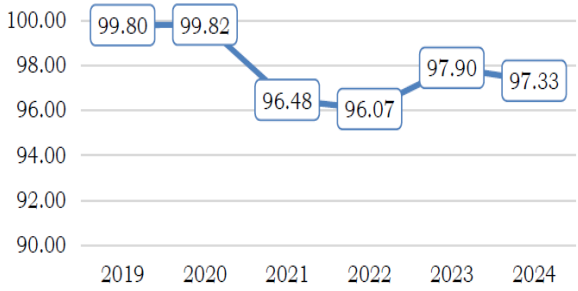
No	Penyebab	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	BBLR	42	84	76	42	125	96
2	Asfiksia	67	50	89	67	47	48
3	Tetanus	1	1	1	1	0	2
4	Sepsis	39	24	24	39	1	0
5	Kelainan Kongenital	20	34	32	20	37	31
6	Ikterus	2	1	1	0	0	0
7	Pendarahan Intrakranial	0	0	0	0	0	0
8	Pneumonia	2	0	1	1	10	1
9	Diare	0	0	5	0	5	1
10	Lain-lain	54	9	22	56	11	19
Total		**227**	**203**	**251**	**226**	**256**	**198**

Sumber : Profil Statistik Kabupaten Tangerang Tahun 2023 dan 2024

2) Angka Kelangsungan Hidup Bayi per 1000 Kelahiran Hidup

Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) merupakan persentase bayi lahir dan mampu bertahan hidup hingga mencapai usia 1 tahun. Indikator ini memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan ibu dan anak dan efektivitas sistem kesehatan di sekitarnya. AKHB dapat dihitung dengan rumus (1-angka kematian bayi). Berdasarkan rumus tersebut, angka kematian bayi ditentukan dengan jumlah kematian bayi dengan usia di bawah 1 tahun dengan kurun waktu setahun per 1000 kelahiran hidup pada waktu yang sama.

Gambar 3.29
Angka Kelangsungan Hidup Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



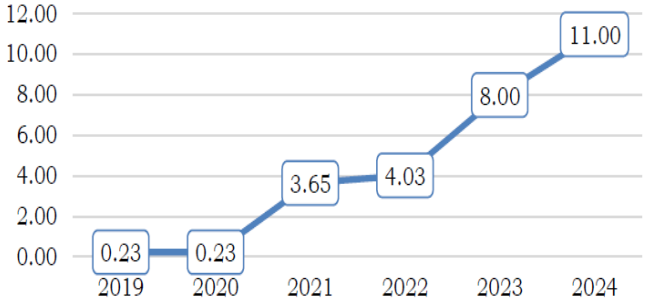
Sumber : Profil Dinas Kesehatan, 2024

AKHB Kabupaten Tangerang mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2021 dan menurun lagi pada tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penyebaran COVID-19 yang terjadi di Kabupaten Tangerang. Lalu AKHB meningkat pada tahun 2023 dengan meredanya kasus penyebaran COVID-19.

3) Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup

Angka kematian balita (AKBa) merupakan jumlah kematian anak yang berusia 0 - 4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada tahun tersebut. Dalam lima tahun terakhir, angka kematian balita Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Gambar 3.30
Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

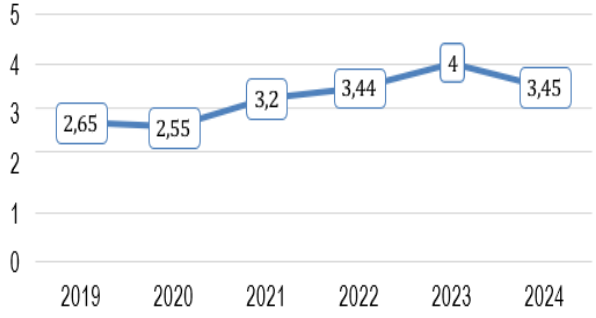


Sumber : Profil Dinas Kesehatan, 2024

4) Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup

Angka kematian neonatal merupakan jumlah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka kematian neonatal Kabupaten Tangerang cenderung mengalami peningkatan hingga tahun 2024 mencapai sebesar 3,45.

Gambar 3.31
Angka Kematian Neonatal Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2024

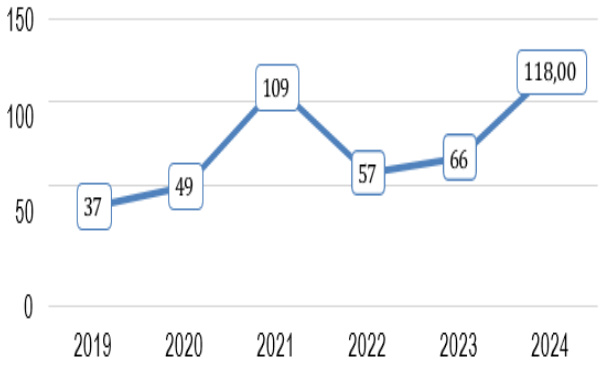


Sumber: Buku Resume Analisis Statistik Sektoral Urusan Wajib Pelayanan Dasar Tahun 2023

5) Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup ibu. AKI digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan ibu, baik dari kesehatan ibu, status gizi, perilaku hidup sehat, serta tingkat pelayanan kesehatan yang juga memberi fokus kepada ibu yang sedang hamil, melahirkan dan masa nifas. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan drastis pada tahun 2021 dan mencapai angka 109 kematian ibu dari 100.000 kelahiran hidup ibu. Angka tersebut mengalami penurunan hingga pada tahun 2023 mencapai angka 66, tahun 2024 dilaporkan angka kematian ibu sekitar 34 jiwa dengan Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup seebsar 118.

Gambar 3.32
Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

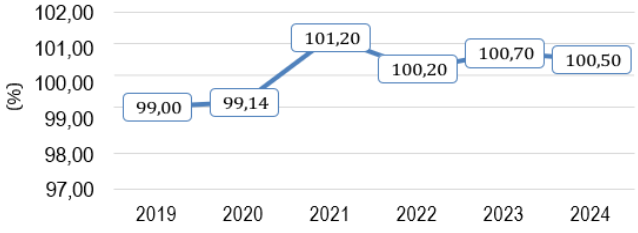


Sumber : Profil Statistik Kabupaten Tangerang Tahun 2022-2024

6) Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan

Persentase persalinan ibu hamil di fasilitas kesehatan cenderung meningkat, bahkan di tahun 2021 hingga tahun 2023 persentasenya telah mencapai lebih dari 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang telah berupaya menekan angka kematian ibu melalui persalinan di lingkungan mendukung dengan bantuan tenaga medis terlatih.

Gambar 3.33
Cakupan Persalinan di Fasilitas Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2024

7) Rasio Posyandu per Satuan Balita

Posyandu merupakan salah satu wadah kegiatan masyarakat yang

bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana dan dibimbing oleh petugas kesehatan. Kesuksesan posyandu dapat dinilai dari penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI). Terkait dengan hal tersebut, pemerintah menentukan rasio minimal posyandu tiap daerah 1 : 100. Rasio posyandu per satuan balita Kabupaten Tangerang menurun dari tahun 2019 di angka 1 : 52 hingga pada tahun 2023 mencapai angka 1 : 189. Hal ini menandakan bahwa jumlah posyandu tidak mengikuti perkembangan jumlah balita.

Tabel 3.2
Rasio Posyandu per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang
Tahun 2019 - 2024

Rasio Posyandu per Satuan Balita						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Posyandu Aktif	1.293	1.263	1.180	1.375	1.310	2.024
Balita	67.861	126.855	186.023	193.345	247.253	243.841
Rasio Posyandu per Satuan Balita	1 : 52	1 : 100	1 : 158	1 : 141	1 : 189	1:8,30

Sumber: Profil Statistik Kabupaten Tangerang, 2023

8) Rasio Puskesmas, Poliklinik, Pustu per Satuan Penduduk

Ketersediaan fasilitas kesehatan di Kabupaten Tangerang semakin meningkat lima tahun terakhir, terutama pada fasilitas dasar yaitu puskesmas, poliklinik, dan puskesmas pembantu (Pustu).

Tabel 3.3
Rasio Puskesmas, Poliklinik, dan Pustu per Satuan Penduduk
Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

Rasio Puskesmas per Satuan Penduduk						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Rasio Puskesmas	1 :63.522	1 : 69.491	1 : 83.830	1 : 74.394	1 : 75.213	1:78.629
Rasio Poliklinik	1 : 6.639	1 : 7.263	1 : 6.045	1 : 5.288	1:3.900	1:6.313
Rasio Pustu	1 :68.170	1 : 76.440	1 : 86.096	1 : 86.140	1 : 87.089	1:82.373

Sumber: Profil dan Data Statistik Kabupaten Tangerang, 2023-2024

9) Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan lanjut yang menyediakan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Kesediaan fasilitas rumah sakit di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan pada tahun 2021 dari 25 unit menjadi 27 unit pada tahun 2021. Dengan membandingkan jumlah penduduk dan fasilitas rumah sakit yang ada di Kabupaten Tangerang, rasio rumah sakit belum memenuhi dari sisi rasio 1 : 100.000.

Tabel 3.4

Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

Rasio Rumah Sakit per Satuan Penduduk						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Rumah Sakit	25	25	27	27	27	29
Penduduk	2.794.969	3.057.599	3.185.552	3.273.321	3.309.365	3,459,706
Rasio	**1 : 116.457**	**1 : 132.939**	**1 : 117.983**	**1 : 121.234**	**1 : 122.569**	**1: 119,300**

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

10) Rasio Dokter per Satuan Penduduk

Rasio dokter per satuan penduduk menunjukkan seberapa besar ketersediaan dokter yang bisa memberikan pelayanan kepada penduduk Kabupaten Tangerang. Sebagian besar rasio menurut jenis dokter menurun dalam lima tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dokter yang dapat memberikan pelayanan untuk penduduk Kabupaten Tangerang.

Tabel 3.5

Rasio Dokter per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

Rasio Dokter per Satuan Penduduk						
Jenis	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Dokter Spesialis	1 : 4.068	1 : 4.223	1 : 3.765	1 : 3.609	1 : 3,313	1:2,709
Dokter Umum	1 : 6.767	1 : 7.568	1 : 2.907	1 : 2.805	1 : 2,968	1: 1,520
Dokter Gigi	1 : 20.108	1 : 21.685	1 : 22.277	1 : 21.118	1 : 20,179	1:6,359
Dokter Spesialis Gigi	1 : 64.999	1 : 67.947	1 : 69.251	1 : 68.194	1 : 68,945	1:34,254
Rata-Rata	**1 : 2.180**	**1 : 2.327**	**1 : 1.495**	**1 : 1.438**	**1 : 1.423**	**1:11.210**

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

11) Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk

Tenaga Medis per satuan penduduk menunjukkan seberapa besar

ketersediaan tenaga medis yang bisa memberikan pelayanan kepada penduduk Kabupaten Tangerang. Dalam lima tahun terakhir, angka rasio tenaga medis per satuan penduduk di Kabupaten Tangerang menurun. Hal ini menandakan bahwa jumlah tenaga medis setiap tahunnya meningkat.

Tabel 3.6
Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang
Tahun 2019 – 2024

Rasio Tenaga Medis per Satuan Penduduk						
Tenaga Medis	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Perawat	1 : 1.481	1 : 932	1 : 843	1 : 895	1 : 919	1 :2,236
Bidan	1 : 2.516	1 : 2.100	1 : 1.638	1 : 2.225	1 : 2.270	1 :5,179
Farmasi	1 : 9.671	1 : 6.304	1 : 8.824	1 : 9.949	1 : 9.592	1 :32,034
Tenaga Kesehatan Masyarakat		1 : 40.232	1 : 96.532	1 : 32.409	1 : 33.428	1 :41,186
Tenaga Kesehatan Lingkungan		1 : 48.533	1 : 46.846	1 : 39.919	1 : 40.358	1 :22,465
Tenaga Gizi	1 : 32.500	1 : 27.796	1 : 25.484	1 : 23.720	1 : 23.471	1 :9,970
Ahli Teknologi Laboratorium Medik		1 : 20.116	1 : 10.548	1 : 10.732	1 : 10.573	1 :2,236

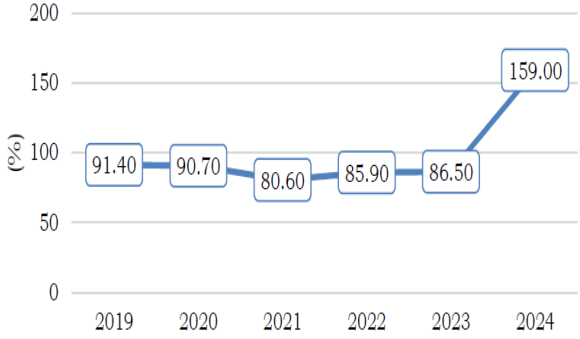
Sumber: BPS Provinsi Banten dan Kabupaten Tangerang dalam Angka, 2024

12) Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani

Kabupaten Tangerang memiliki cakupan komplikasi fluktuatif. Berdasarkan grafik di bawah ini, bahwa pada tahun 2019 mencapai cakupan yang cukup tinggi yaitu 91,4%, menurun pada tahun 2020 mencapai angka 90,7%, dan menurun lagi pada tahun 2021 menjadi 80,6%. Pada tahun 2024, cakupan komplikasi yang bisa ditangani kebidanan meningkat menjadi 159 %.

Angka-angka ini dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan bidan kesulitan dalam menangani pasien.

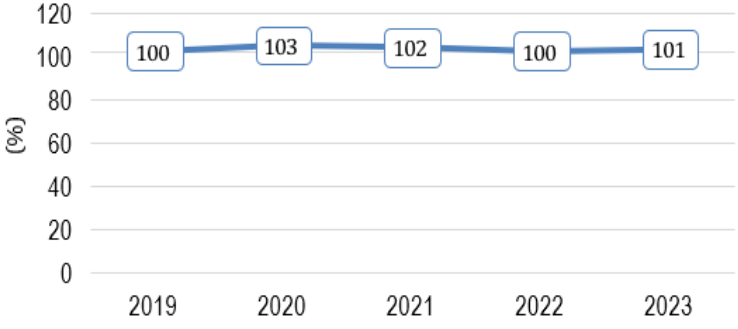
Gambar 3.34
Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



13) Cakupan Pertolongan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan

Dalam lima tahun terakhir, cakupan pertolongan oleh tenaga kerja kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Kabupaten Tangerang selalu berada di angka 100% bahkan lebih, dengan capaian tertinggi pada tahun 2020 sebesar 103%. Hal ini menandakan bahwa kualitas tenaga kesehatan pada Kabupaten Tangerang meningkat.

Gambar 3.35
Cakupan Pertolongan oleh Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



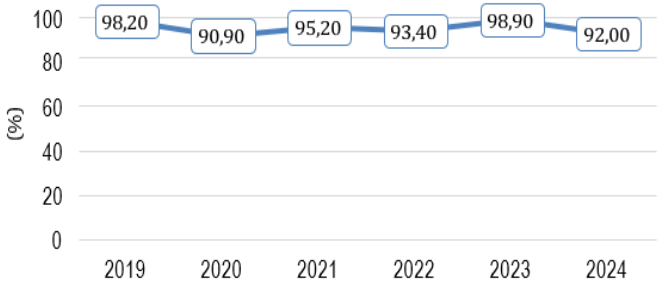
Sumber: Open Data dan Data Sektoral Kabupaten Tangerang, 2024

14) **Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI)**

UCI merupakan salah satu indikator dari unsur kesehatan dalam mengukur keberhasilan pemberian imunisasi kepada anak-anak. UCI yang diterapkan pada kelurahan/desa adalah gambaran daerah di mana angka UCI di atas 80% merupakan persentase bayi yang telah mendapatkan imunisasi dasar lengkap di dalam daerah tersebut.

Dalam lima tahun terakhir, cakupan UCI Kabupaten Tangerang cenderung fluktuatif. Dari tahun 2019 yang mencapai angka 98,2% lalu menurun pada tahun 2020 dengan angka 90,9%. Angka UCI kemudian naik pada tahun 2021 hingga mencapai 95,2% dan menurun lagi pada tahun 2022 dengan angka 93,4%. Pada tahun 2023, cakupan UCI mencapai 98,90%. Hal ini menandakan bahwa upaya imunisasi anak-anak di Kabupaten Tangerang perlu dipertahankan karena persentase saat ini sudah cukup baik.

Gambar 3.36
Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

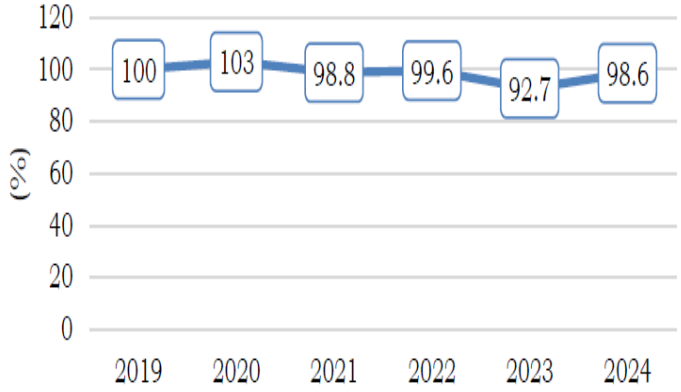


Sumber: Open Data dan Data Sektoral Kabupaten Tangerang, 2024

15) Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan merupakan persentase di mana jumlah balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan di sarana pelayanan suatu wilayah kerja dibandingkan dengan jumlah seluruh balita gizi buruk yang dicatat pada suatu wilayah pada waktu yang sama.

Gambar 3.37
Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan Kabupaten Tangerang
Tahun 2019- 2024

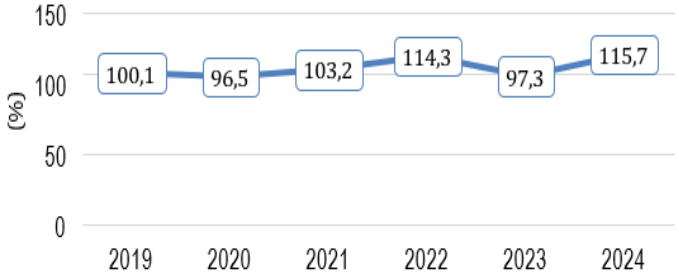


Dalam lima tahun terakhir, cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan di Kabupaten Tangerang mengalami fluktuatif. Berdasarkan grafik diatas, capaian pada tahun 2019 sebesar 100% dan tahun 2023 mencapai 92,7% yang menandakan bahwa perlunya peningkatan dalam penyediaan fasilitas dan kesadaran kesehatan baik dari instansi terkait dan masyarakat Kabupaten Tangerang.

16) Persentase Anak Usia 1 Tahun yang Diimunisasi Campak

Program imunisasi merupakan salah satu upaya intervensi kesehatan untuk melindungi penduduk dari penyakit tertentu, dengan pertimbangan pembiayaan yang paling *cost effective*. Imunisasi campak merupakan imunisasi yang biasa dilakukan pada usia 1 tahun dengan pemberian vaksinasi. Persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak terhitung dengan jumlah anak usia 1 tahun yang mendapatkan imunisasi campak selama 1 tahun dibandingkan dengan jumlah anak usia 1 tahun pada tahun sama. Dalam tahun 2019-2024, persentase anak usia 1 tahun yang diimunisasi campak Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi yang menurun. Meskipun menurun, capaian persentase 115,7% merupakan cakupan yang sudah sangat baik.

Gambar 3.38
Persentase Anak Usia 1 Tahun yang Diimunisasi Campak Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

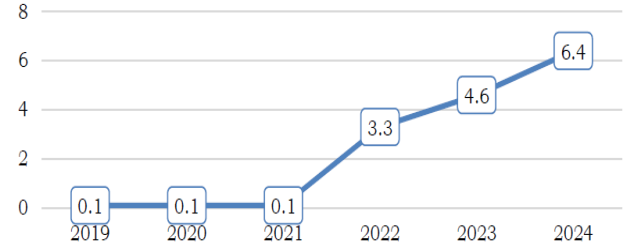


Sumber: Resume Analisis Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang

17) Non Polio AFP Rate per 100.000 Penduduk

Kasus AFP (*Acute Flaccid Paralysis*) merupakan kasus kelumpuhan pada anak usia < 15 tahun. Non polio AFP Rate per 100.000 penduduk Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 0,1 menjadi 6,4 pada tahun 2024. Peningkatan ini dapat menandakan bahwa semakin baik fasilitas kesehatan Kabupaten Tangerang untuk mendeteksi penyakit AFP.

Gambar 3.39
Non Polio AFP Rate per 100.000 Penduduk Kab. Tangerang Tahun 2019 – 2024

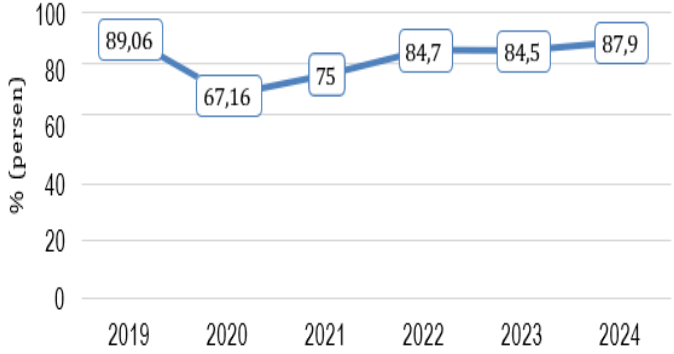


18) Cakupan Balita Pneumonia yang Ditangani

Pneumonia balita adalah balita mengalami batuk, kesukaran bernapas dan hasil perhitungan napas yang tidak normal. Cakupan balita pneumonia yang ditangani merupakan persentase penderita pneumonia balita (usia 0-59 bulan) yang ditangani sesuai standar di sarana

kesehatan daerah. Cakupan balita pneumonia yang ditangani oleh Kabupaten Tangerang cenderung mengalami penurunan, dari 89,06% pada tahun 2019 menjadi 87,9% pada tahun 2024. Meskipun persentase ini cukup tinggi, cakupan tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan dengan peningkatan fasilitas pendukung penanganan pneumonia di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.40
Persentase Balita Pneumonia yang Ditangani di Kab. Tangerang Tahun 2019 – 2024

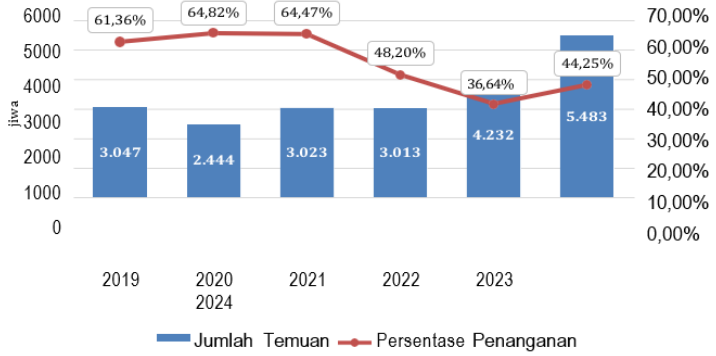


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2024

19) Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA

Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit TBC BTA (Tuberculosis Bakteri Tahan Asam) merupakan penderita baru TBC BTA positif yang ditemukan dan diobati dalam suatu wilayah tertentu. Cakupan penemuan yang ada di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan jumlah dari tahun 2019 berjumlah 3.047 dan tahun 2023 mencapai 4.232 temuan. Sementara itu, persentase penanganan penderita penyakit TBC BTA cenderung mengalami kenaikan seiring penambahan kasus temuan TBC BTA dari 36,64% menjadi 44,25% pada tahun 2024 sehingga pencegahan dan penanganan penyakit TBC BTA perlu ditingkatkan.

Gambar 3.41
Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit TBC BTA

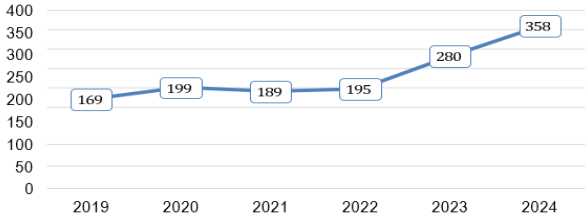


Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2019-2024

20) Tingkat Prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 Penduduk)

Prevalensi Tuberkulosis merupakan salah satu indikator kualitas kesehatan masyarakat. Prevalensi Tuberkulosis didapatkan dengan membandingkan jumlah kasus tuberkulosis dengan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dan dalam kurun waktu tertentu per 100.0000 penduduk. Dalam lima tahun terakhir, tingkat prevalensi tuberkulosis Kabupaten Tangerang cenderung meningkat dan pada tahun 2024 mencapai angka 358 kasus tiap 100.000 penduduk. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh Kabupaten Tangerang perlu ditingkatkan untuk menurunkan jumlah penduduk yang menderita tuberkulosis seperti pemberian edukasi kepada masyarakat setempat.

Gambar 3.42
Tingkat Prevalensi Tuberkulosis (per 100.000 Penduduk) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

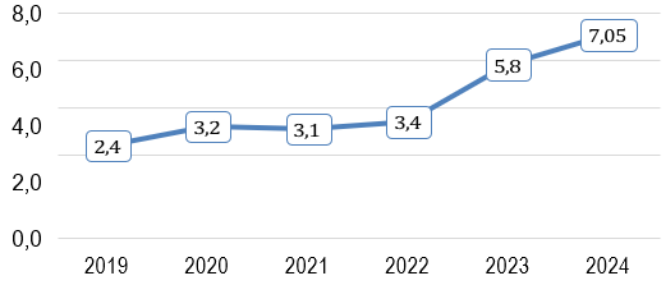


Sumber: Opendata Kabupaten Tangerang, 2024

21) Tingkat Kematian karena Tuberkulosis (per 100.000 Penduduk)

Tingkat kematian karena tuberkulosis di Kabupaten Tangerang meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, kematian akibat tuberkulosis tercatat 2 kasus per 100.000 penduduk. Angka ini meningkat hingga pada tahun 2024 mencapai 7 kasus per 100.000. Hal ini menandakan bahwa selain upaya pencegahan, Kabupaten Tangerang juga perlu meningkatkan upaya penyembuhan baik dari kualitas dan kuantitas fasilitas kesehatan maupun tenaga kesehatan.

Gambar 3.43
Tingkat Kematian Karena Tuberkulosis (per 100.000 Penduduk)
Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



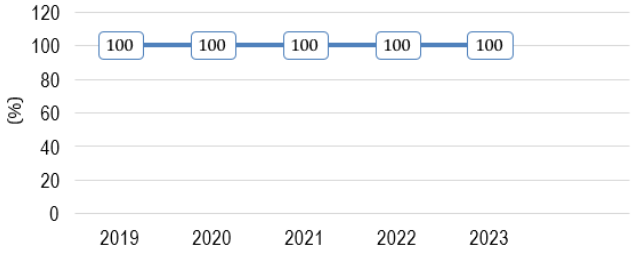
Sumber: Opendata Kabupaten Tangerang, 2024

22) Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD

DBD atau Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang menular melalui gigitan nyamuk dengan manifestasi klinis demam tinggi, fenomena hemoragik, dan dapat menyebabkan kematian. Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit DBD di Kabupaten Tangerang tertangani dengan baik hingga dalam lima tahun mencakup 100% pasien dapat ditangani.



Gambar 3.44
Cakupan Penemuan dan Penanganan Penderita Penyakit DBD
Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

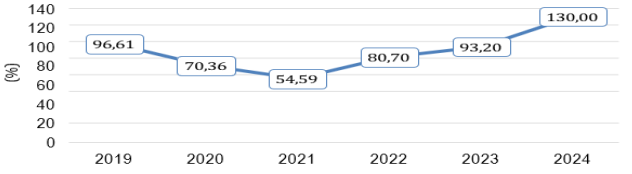


Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2023

23) Penderita Diare yang Ditangani

Diare merupakan penyakit yang memberikan dampak kepada pasien dengan sering buang air besar dengan kondisi cair. Pada Kabupaten Tangerang, penderita diare yang ditangani mengalami fluktuasi yang menurun pada tahun 2024 hanya mencakup 130%.

Gambar 3.45
Penderita Diare yang Ditangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

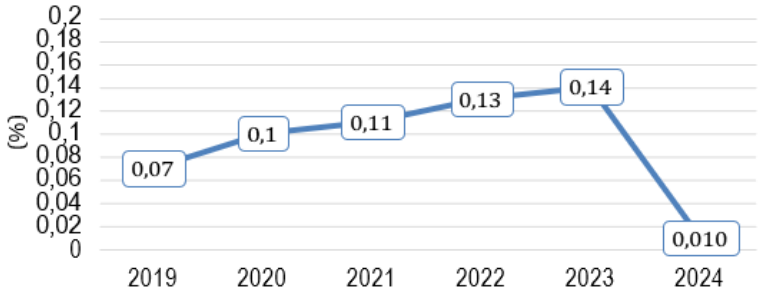


Sumber: Opendata Kabupaten Tangerang, 2024

24) Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari Total Populasi

Prevalensi HIV/AIDS merupakan salah satu indikator kualitas kesehatan masyarakat. Angka prevalensi HIV/AIDS didapatkan berdasarkan persentase jumlah pasien HIV/AIDS terhadap jumlah penduduk dalam kurun waktu tertentu. Prevalensi HIV/AIDS di Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi yang meningkat hingga pada tahun 2023 mencapai 0,14%. Prevalensi yang meningkat berimplikasi bahwa fasilitas kesehatan dan instansi terkait di Kabupaten Tangerang masih kurang memadai dalam penanganan dan pencegahan HIV/AIDS.

Gambar 3.46
Prevalensi HIV/AIDS (persen) dari Total Populasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024

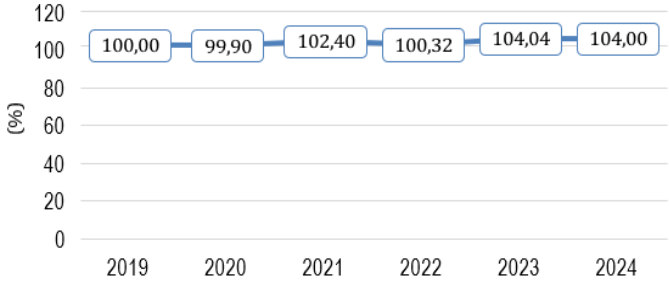


Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2019-2024

25) Cakupan Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan bayi merupakan angka persentase kunjungan bayi yang berumur 29 hari hingga 11 bulan pada sarana pelayanan kesehatan seperti polindes, puskesmas, pustu, rumah sakit, rumah sakit bersalin ataupun di tempat lain seperti rumah, tempat penitipan anak, posyandu dan sebagainya melalui kunjungan petugas kesehatan. Cakupan kunjungan bayi pada Kabupaten Tangerang telah mencapai klasifikasi tinggi yang bahkan melampaui 100% dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Gambar 3.47
Cakupan Kunjungan Bayi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



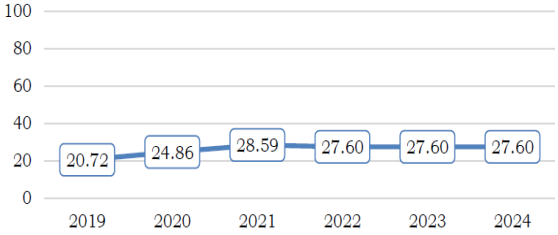
Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2019-2024

26) Cakupan Puskesmas

Cakupan puskesmas merupakan persentase jumlah puskesmas terhadap jumlah seluruh kecamatan. Cakupan puskesmas diharapkan untuk meningkat karena selaras dengan penyediaan fasilitas kesehatan dalam suatu wilayah. Cakupan puskesmas Kabupaten Tangerang mengalami kecenderungan meningkat dari tahun 2019 di angka 20,72% hingga pada tahun 2023 mencapai 27,6%.

Gambar 3.48

Cakupan Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

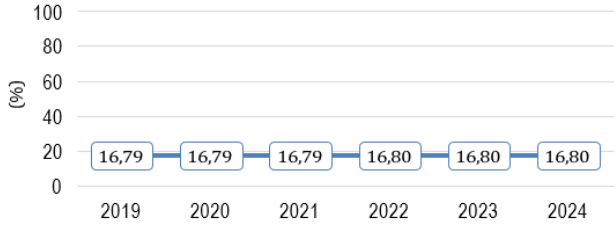


27) Cakupan Puskesmas Pembantu

Puskesmas pembantu merupakan jaringan pelayanan puskesmas yang pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas. Cakupan puskesmas pembantu ditentukan oleh persentase jumlah pembantu puskesmas terhadap jumlah seluruh kecamatan. Pada Kabupaten Tangerang, cakupan puskesmas pembantu mengalami kecenderungan stabil dari tahun 2019 di angka 16,79% hingga pada tahun 2024 mencapai 16,80%.

Gambar 3.49

Cakupan Puskesmas Pembantu Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2024

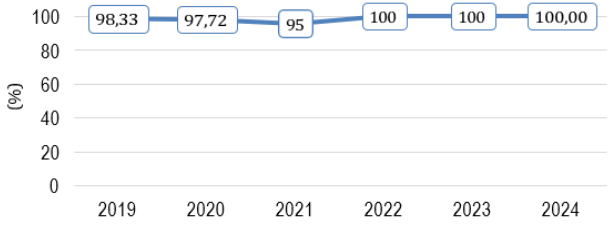
28) Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4

Cakupan kunjungan ibu hamil K4 merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui cakupan pelayanan antenatal sesuai standar dan secara lengkap serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu 1 kali pada triwulan ke-1, 1 kali pada triwulan ke-2 dan 2 kali pada triwulan ke-3 di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan ibu hamil K4 juga menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil dan manajemen program KIA dalam suatu wilayah.

Dalam lima tahun terakhir, persentase kunjungan ibu hamil K4 di Kabupaten Tangerang cenderung meningkat. Pada tahun 2019, cakupan kunjungan ibu hamil K4 mencapai 98,33% dan menurun pada tahun 2020 di angka 97,72% dan 95% pada tahun 2021. Cakupan ini meningkat pesat di angka 100% pada tahun 2022 dan 2023. Cakupan ini mengindikasikan bahwa masyarakat sudah sadar akan pentingnya pemeriksaan kehamilan yang sesuai standar.

Gambar 3.50

Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2024

29) Cakupan Pelayanan Nifas

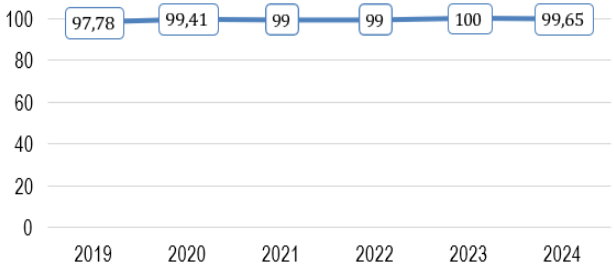
Cakupan pelayanan nifas merupakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang sesuai standar, dimulai dengan 6 jam pasca melahirkan hingga 42 hari oleh tenaga kesehatan. Pada pelayanan nifas, untuk melakukan deteksi dini komplikasi pada ibu diperlukan pemantauan pemeriksaan terhadap ibu nifas dengan melakukan kunjungan minimal 3 kali dengan beberapa ketentuan waktu, yaitu:

a. Kunjungan nifas pertama pada lingkup waktu 6 jam hingga 3 hari setelah persalinan
b. Kunjungan nifas kedua pada kurun waktu 2 minggu

setelah persalinan

c. Kunjungan nifas ketiga pada kurun waktu 6 minggu setelah persalinan.

Gambar 3.51
Cakupan Pelayanan Nifas Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024



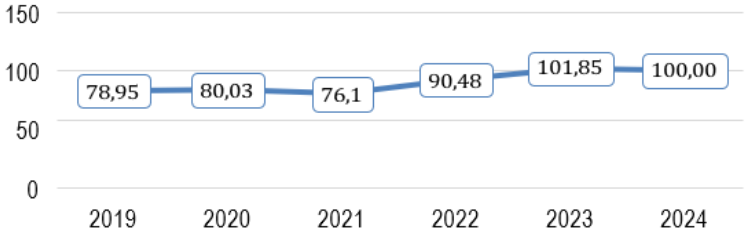
Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2024

Berdasarkan grafik di atas, cakupan pelayanan nifas Kabupaten Tangerang dalam lima tahun mengalami peningkatan pesat. Pada tahun 2019, cakupan pelayanan nifas mencapai angka 97,78% yang sudah mencapai target SPM cakupan pelayanan nifas yaitu 90%. Angka ini kemudian naik pada tahun 2020 yaitu 99,41% dan turun pada tahun 2021 di angka 99%. Angka ini stagnan pada tahun 2022 dan kemudian naik menjadi 100% pada tahun 2023, dan berkurang di tahun 2024 dengan cakupan sebesar 99,65. Grafik ini menandakan bahwa kualitas dan kuantitas fasilitas pelayanan kesehatan bagi ibu nifas sudah sangat baik dan perlu dipertahankan.

30) Cakupan Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani

Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani merupakan jumlah persentase bayi usia 0 - 28 hari dengan komplikasi yang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Pada tahun 2019-2023, Kabupaten Tangerang memiliki cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani meningkat drastis hingga mencapai persentase 101,85. Hal ini menandakan bahwa pelayanan kesehatan terhadap neonatus meningkat.

Gambar 3.52
Neonatus dengan Komplikasi yang Ditangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

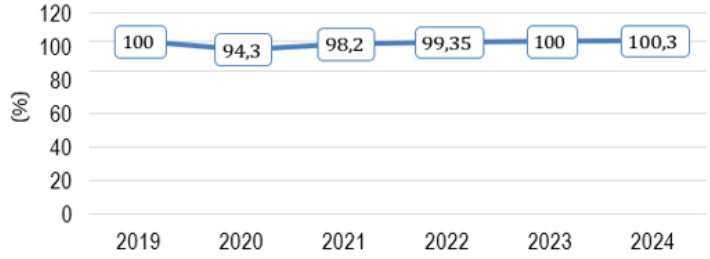


Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2024

31) Cakupan Pelayanan Anak Balita

Pelayanan Anak Balita merupakan salah satu skala kesehatan dalam suatu wilayah. Cakupan pelayanan anak balita pada Kabupaten Tangerang memiliki angka yang cukup stabil. Pada tahun 2019, angka cakupan mencapai 100%. Angka cakupan pelayanan anak balita kemudian turun pada tahun 2020 dengan angka 94% dan angka tersebut naik menjadi 98% pada tahun 2021. Angka tersebut terus naik hingga pada tahun 2024 mencapai 100.3%.

Gambar 3.53
Pelayanan Anak Balita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



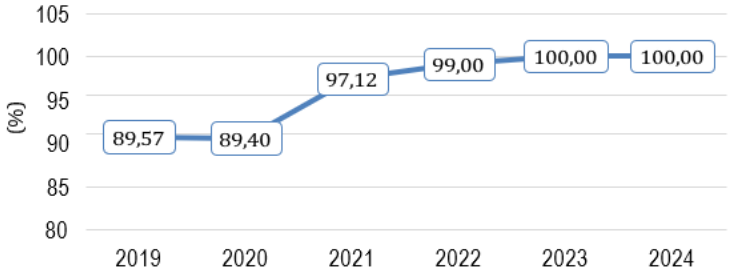
Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2024

32) Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat

Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat di Kabupaten Tangerang menunjukkan peningkatan dalam dua tahun terakhir. Pada tahun 2019, cakupan penjaringan kesehatan telah mencapai 89,57%, sudah cukup tinggi, dan pada tahun 2024 meningkat menjadi 100%.

Pencapaian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Tangerang memiliki komitmen kuat dalam memastikan kesehatan siswa.

Gambar 3.54
Pelayanan Anak Balita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

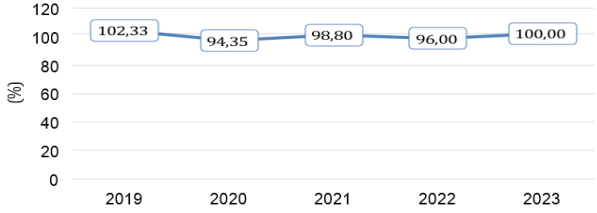


Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2024

33) Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin

Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin merupakan persentase pasien miskin yang bisa mengakses sarana pelayanan kesehatan strata 1. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin diharapkan untuk meningkat karena selaras dengan penyediaan fasilitas kesehatan setara dalam suatu wilayah. Cakupan ini ditentukan oleh jumlah kunjungan pasien miskin di sarana kesehatan strata 1 dibandingkan dengan jumlah seluruh masyarakat miskin. Pada tahun 2019-2023, Kabupaten Tangerang mencakup pelayanan yang cukup stabil dengan persentase di atas 90%.

Gambar 3.55
Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2023

34) Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Sarana Kesehatan (RS)

Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) merupakan persentase banyaknya rumah sakit yang dapat memberikan pelayanan diagnosis dan penanganan permasalahan pada jalan nafas, ventilasi pernafasan, dan sirkulasi pembuluh darah, serta dapat melakukan resusitasi dasar, stabilisasi dan evakuasi. Pada tahun 2019-2023, Kabupaten Tangerang telah mencapai 100% yang menandakan bahwa penyediaan fasilitas kesehatan gawat darurat sudah sangat baik dan telah mencakup seluruh wilayah.

Tabel 3.7
Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Sarana Kesehatan (RS)

Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang Harus Diberikan Sarana Kesehatan (RS)						
Jenis	**Uraian**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Rumah Sakit Umum	Jumlah	20	20	20	22	22
	Cakupan	100%	100%	100%	100%	100%
Rumah Sakit Khusus	Jumlah	5	5	5	5	5
	Cakupan	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Opendata Kabupaten Tangerang, 2024

35) Cakupan Desa/Kelurahan Mengalami KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi <24 Jam

Cakupan desa/kelurahan mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam adalah persentase timbulnya kejadian kesakitan dan/atau kematian yang bermakna secara epidemiologi pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Pada tahun 2019, Kabupaten Tangerang mencakup 4 desa/kelurahan dan tahun 2023 mencapai 5 desa/kelurahan. Peningkatan jumlah ini menandakan bahwa pemerintah Kabupaten Tangerang telah meningkatkan pelayanan kesehatan dalam penyelidikan epidemiologi.

Tabel 3.8
Cakupan Desa/Kelurahan Mengalami KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi <24 Jam

Cakupan Desa/Kelurahan Mengalami KLB yang Dilakukan Penyelidikan Epidemiologi <24 Jam				
2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
4 desa/kel.	274 desa/kel.	274 desa/kel.	3 desa/kel.	5 desa/kel.

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2024

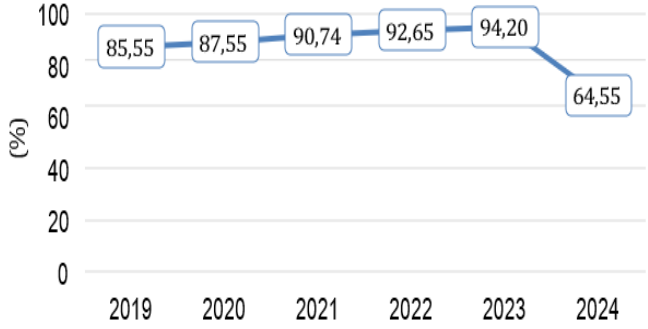
3.1.3 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

1) **Pekerjaan Umum**

a. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik

Sebagai wilayah dengan lokasi yang sangat strategis, Kabupaten Tangerang memiliki aksesibilitas yang baik didukung dengan kondisi yang baik sebesar 94,20%. Nilai ini cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2019-2023. Kualitas jalan yang baik di wilayah ini menjadi peluang tersendiri untuk mengembangkan Kabupaten Tangerang salah satunya menjadi pilihan jalan alternatif yang menghubungkan berbagai lokasi. Lokasinya yang strategis dan dilalui oleh berbagai kendaraan memberikan dampak buruk pada kondisi jalan yang menurun.

Gambar 3.56
Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Baik Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024

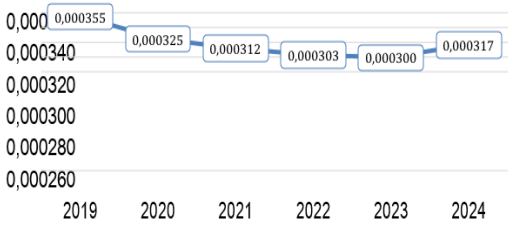


Sumber: Dinas Binamarga dan Sumber Daya Air Kabupaten Tangerang

b. Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk

Tingginya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Tangerang menjadi tantangan tersendiri dalam penyediaan aksesibilitas yang baik. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk mengalami penurunan dari kurun waktu 2019-2023. Rasio panjang jalan di Kabupaten Tangerang cenderung rendah berkisar di angka 0,0003, pembukaan jalan baru serta pembangunanya menambah panjang jalan di Kabupaten Tangerang menjadi sekitar 1.096,26 Km.

Gambar 3.57
Rasio Panjang Jalan dengan Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

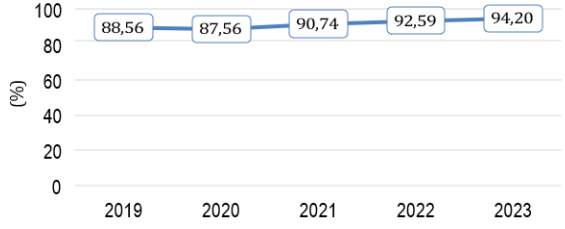


Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

c. Persentase Kawasan Permukiman yang Belum Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4

Tumbuhnya permukiman yang tidak terencana berakibat pada munculnya kawasan permukiman yang belum dapat dilalui kendaraan roda 4. Sebagai kawasan yang tumbuh dari aglomerasi Jabodetabek, sebagian besar permukiman di wilayah ini sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda 4. Hal ini menunjukkan aksesibilitas yang baik di wilayah ini.

Gambar 3.58
Kawasan Permukiman yang Belum Dapat Dilalui Kendaraan Roda 4 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



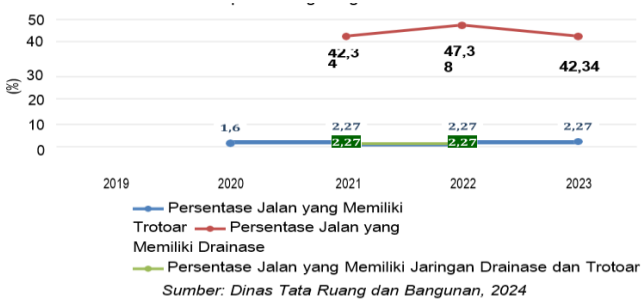
Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

d. Persentase Jalan yang Memiliki Trotoar dan Drainase/Saluran Pembuangan Air (Minimal 1,5 meter)

Trotoar dan drainase merupakan elemen penting dalam pembangunan jalan. Penyediaan trotoar dan drainase di jalanan Kabupaten Tangerang masih sangat rendah dan belum menyeluruh di seluruh wilayah. Hanya

2,27% jalan di Kabupaten Tangerang yang memiliki trotoar dan drainase.

Gambar 3.59
Persentase Jalan yang Memiliki Trotoar dan Drainase/Saluran Pembuangan Air Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

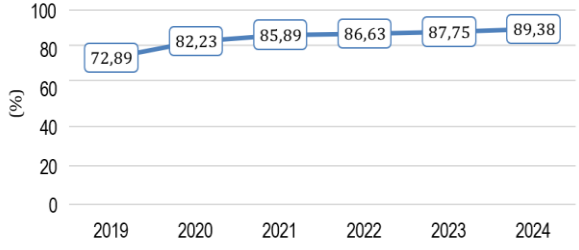


Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

e. Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi

Sanitasi merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan rumah tangga. Rumah yang baik adalah rumah yang memiliki akses sanitasi yang baik. Pada tahun 2024, persentase rumah tinggal besanitasi sebesar 89,38%. Pada kurun waktu 2019-2023, persentase rumah tinggal berakses sanitasi mengalami peningkatan yang mengindikasikan kualitas kebersihan di wilayah ini semakin meningkat. Meskipun begitu, dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten, capaian Kabupaten Tangerang terbilang masih cukup rendah, yaitu berada di posisi 4 terendah.

Gambar 3.60
Persentase Rumah Tinggal Bersanitasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

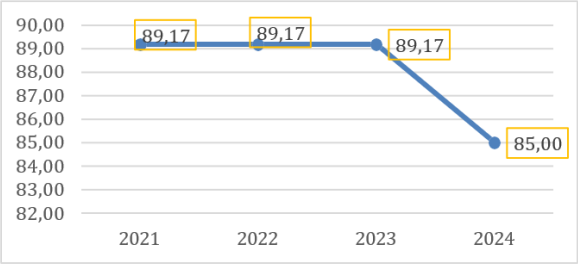


Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024; BPS Provinsi Banten (diolah)

f. Persentase Drainase dalam Kondisi Baik/Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat

Dalam kurun waktu tahun 2021-2023, sebesar 89,17% dari total drainase di wilayah Kabupaten Tangerang memiliki kondisi yang baik atau tidak terdapat sumbatan. Sedangkan persentase sisanya atau 10,83% mengalami sumbatan dan memerlukan penanganan.

Gambar 3.61
Persentase Drainase dalam Kondisi Baik/Pembuangan Aliran Air Tidak Tersumbat Kabupaten Tangerang Tahun 2021-2024



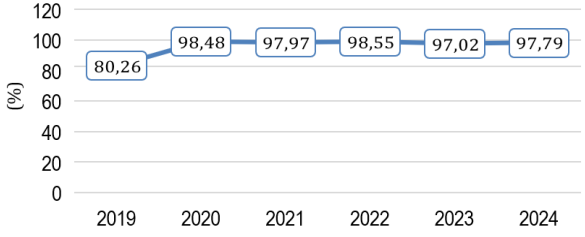
Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

g. Proporsi Rumah Tangga dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Layak, Perkotaan dan Perdesaan

Air merupakan salah satu kebutuhan utama makhluk hidup. Penyediaan air di Kabupaten Tangerang terukur melalui persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan air minum yang layak. Persentase rumah tangga berakses air minum layak terus meningkat drastis pada tahun 2020. Sedangkan pada 2020-2024 persentase tersebut cenderung stagnan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh wilayah Kabupaten Tangerang telah terlayani air minum layak, meski terdapat beberapa rumah tangga yang belum berakses air minum layak.



Gambar 3.62
Proporsi Rumah Tangga dengan Akses Berkelanjutan Terhadap Air Minum Layak Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: BPS Provinsi Banten (diolah)

h. Rasio Tempat Ibadah per Satuan Penduduk

Sebagai wilayah yang terdiri atas berbagai agama dan kepercayaan, Kabupaten Tangerang memiliki berbagai macam rumah ibadah. Masjid di wilayah ini menjadi jumlah terbesar sesuai dengan jumlah penganutnya yang mendominasi wilayah ini. Namun jika dilihat berdasarkan rasio terhadap jumlah penganutnya, rumah ibadah umat Konghucu memiliki cakupan yang lebih tinggi karena rasio yang cenderung rendah, yakni 1 rumah ibadah melayani 94 orang.

Tabel 3.9
Rasio Jumlah Rumah Ibadah terhadap jumlah Penganut

Agama	**Budha**	**Hindu**	**Islam**	**Khatolik**	**Konghucu**	**Kristen**
Jumlah	43	1	1395	5	8	341
Rasio	**1:1261,65**	**1:1935**	**1:2201**	**1:8654,60**	**1:94,13**	**1:299,96**

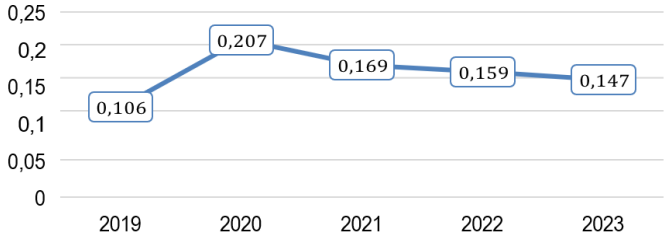
Sumber: Kabupaten Tangerang Dalam Angka 2024

2) Penataan Ruang

i. Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB

Sebagai wilayah perkotaan, Kabupaten Tangerang memiliki jumlah ruang terbuka hijau yang cukup terbatas. Ruang terbuka hijau tersebut belum banyak yang memiliki hak pakai atau hak guna. Rasio RTH tiap satuan wilayah yang ber HPL/HGB mengalami penurunan yang berkisar di angka 0,01.

Gambar 3.63
Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB
Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

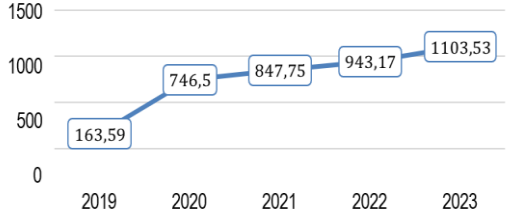


Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

j. Luasan RTH Publik Sebesar 20% dari Luas Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu unsur perkotaan yang wajib dimiliki dalam suatu wilayah. Luasan RTH wajib yang harus dipenuhi oleh Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan pentingnya penyediaan ruang hijau dalam pelayanan masyarakat.

Gambar 3.64
Luasan RTH Publik Sebesar 20% dari Luas Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



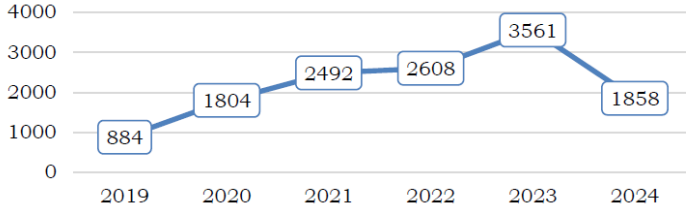
Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

k. Rasio Bangunan Ber-IMB per Satuan Bangunan

Izin membangun bangunan merupakan salah satu izin yang diperlukan dalam mendirikan bangunan. Jumlah bangunan di wilayah ini yang memiliki IMB mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam kurun waktu 2019-2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan penataan ruang. Meskipun demikian jumlah IMB ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah bangunan yang

ada di wilayah ini. Terbitnya Undang-Undang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2021 diberlakukan Persetujuan Bangunan Gedung sebagai peganti dari IMB. Sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2021, istilah Izin Mendirikan Bangunan (IMB) telah diganti menjadi Persetujuan Bangunan Gedung (PBG). IMB bersifat izin untuk memulai, sedangkan PBG adalah konfirmasi dari pemerintah bahwa rencana teknis bangunan telah memenuhi standar keandalan (https://pbg.co.id/blog/panduan-lengkap-persetujuan-bangunan-gedung-pbg-syarat-wajib-dan-legalitas-properti-2025).

Gambar 3.65
Rasio Bangunan Ber-IMB per Satuan Bangunan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

Tabel 3.10
Pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) di Kabupaten Tangerang Tahun 2023-2024

No.	Indikator	2023	2024
1	Jumlah pemanfaatan Persetujuan Bangunan Gedung yang sesuai peruntukannya	952	1858
2	Jumlah Persetujuan Bangunan Gedung yang berlaku	953	1872
3	Rasio kepatuhan IMB kab/ kota	0.99895	0.99252

Sumber : Data Statistik Sektoral Dinas tata Ruang dan Bangunan, 2025

Jumlah Pengajuan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 sebanyak 953 meningkat pada tahun 2024 menjadi 1.872 bangunan Gedung, kemudian sekitar 952 unit mengajukan PBG untuk Pemanfaatan

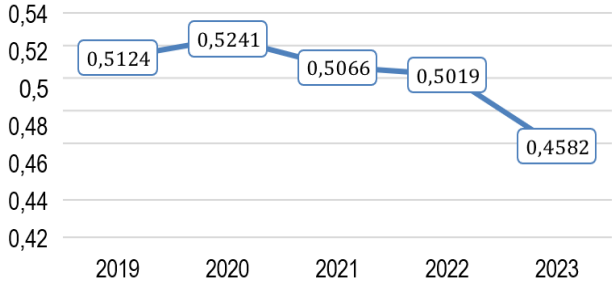
Bangunan sebanyak 952 meningkat pada tahun 2024 menjadi 1.858 bangunan Gedung.

I. Rasio Luas Kawasan Tertutup Pepohonan Berdasarkan Hasil Pemotretan Citra Satelit dan Survei Foto Udara Terhadap Luas Daratan

Sebagai salah satu indikator kualitas tata ruang, tutupan lahan dapat terukur melalui pemotretan citra udara. Rasio luas kawasan tertutup pepohonan terhadap luas daratan di Kabupaten Tangerang relatif stagnan dan berkisar pada angka 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa setengah dari luas daratan di Kabupaten Tangerang tertutup oleh pepohonan.

Gambar 3.66

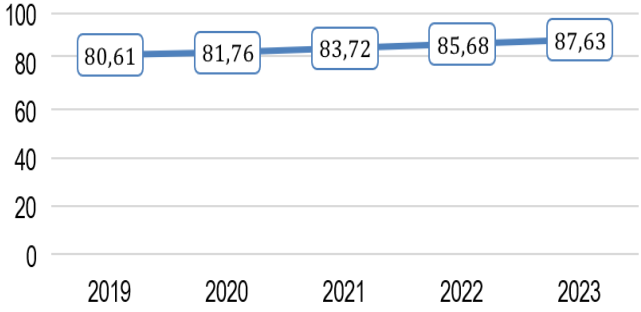
Rasio Luas Kawasan Tertutup Pepohonan Berdasarkan Hasil Pemotretan Citra Satelit dan Survei Foto Udara Terhadap Luas Daratan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



m. Ketaatan Terhadap RTRW

Rencana tata ruang wilayah digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan dan pemanfaatan ruang. Keterwujudan RTRW sangat dipengaruhi oleh ketaatan terhadap RTRW. Dalam rentang tahun 2019-2023, ketaatan terhadap RTRW Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran dalam upaya perwujudan penataan ruang.

Gambar 3.67
Ketaatan Terhadap RTRW Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



Sumber: Dinas Tata Ruang dan Bangunan, 2024

3.1.4 Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman

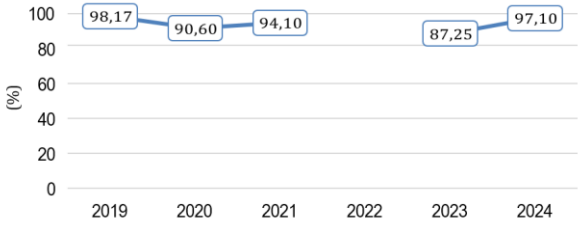
1) Rasio Rumah Layak Huni

Rumah layak huni merupakan rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan. Rasio rumah layak huni dapat dihitung dengan perbandingan jumlah rumah layak huni terhadap jumlah penduduk. Kabupaten Tangerang memiliki rasio rumah layak huni sebesar 97,1 persen. Cakupan ini menunjukkan bahwa penduduk yang memiliki rumah layak huni semakin meningkat.

2) Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni

Cakupan ketersediaan rumah layak huni di Kabupaten Tangerang menunjukkan tren menurun dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019, cakupan masih mencapai 98,17%. Tetapi persentase tersebut mengalami penurunan bertahap hingga pada tahun 2023 mencapai 87,25%, naik menjadi 97.10% ditahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya program dan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas rumah yang layak dan aman untuk dihuni penduduk Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.68
Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024

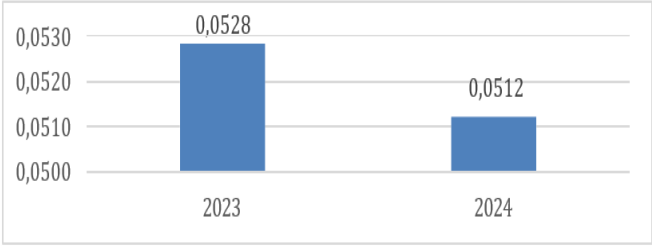


Sumber: Open Data Kabupaten Tangerang, 2024

3) Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh

Persentase lingkungan permukiman kumuh di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dalam tahun 2023-2024. Pada tahun 2023, persentase permukiman kumuh tercatat sebesar 0,0528%, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,0512% pada tahun 2024. Penurunan ini menandakan bahwa upaya penataan kawasan permukiman di Kabupaten Tangerang terus dilaksanakan.

Gambar 3.69
Persentase Lingkungan Permukiman Kumuh Kabupaten Tangerang



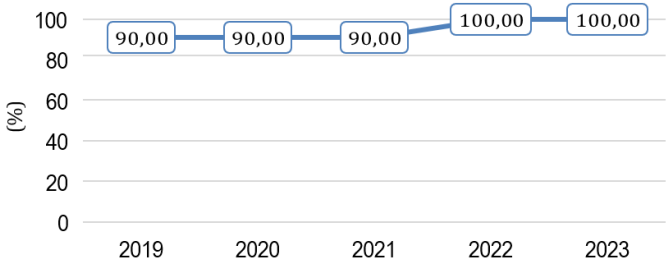
Sumber: Open Data Kabupaten Tangerang, 2024

3.1.5 Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

1) **Cakupan Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas)**

Petugas perlindungan masyarakat yang memiliki peran penting dalam menjaga ketenteraman dan ketertiban masyarakat. Cakupan Linmas di Kabupaten Tangerang tergolong baik karena sudah mencapai angka 100% pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan layanan perlindungan masyarakat di wilayah ini sudah baik.

Gambar 3.70
Cakupan Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

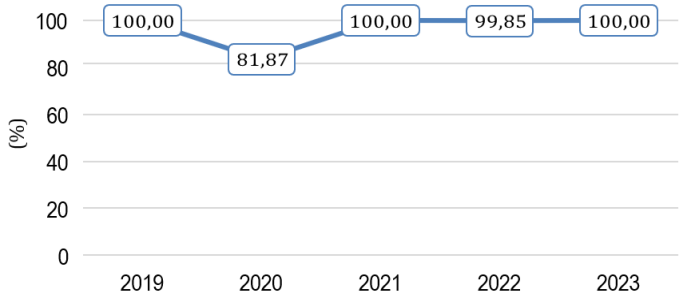


Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tangerang, 2024

2) Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 (Ketertiban, Ketenteraman, Keindahan)

Penyelesaian pelanggaran K3 di wilayah Kabupaten Tangerang sudah baik ditandai dengan tingkat penyelesaian pelanggaran mencapai 100% pada 2019, 2021, dan 2023. Sedangkan pada tahun 2020, penyelesaian pelanggaran K3 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Gambar 3.71
Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tangerang, 2024

3) Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran Kabupaten

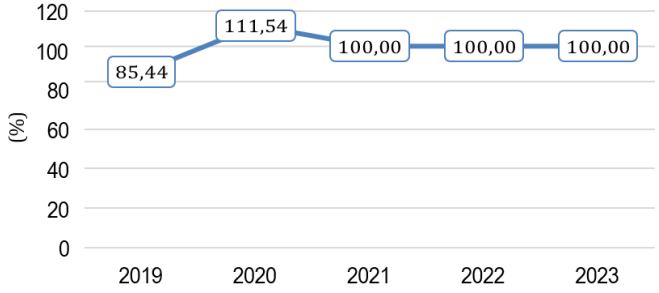
Bencana kebakaran merupakan salah satu bencana yang mengancam permukiman perkotaan. Dalam menangani kebakaran, cakupan pelayanan kebakaran di wilayah ini telah mencapai angka 100% pada kurun waktu 2019- 2023. Hal ini menunjukkan tingkat layanan kebakaran

wilayah ini sudah tergolong baik.

4) Persentase Penegakan Perda

Dalam menjamin ketertiban, ketenteraman, dan perlindungan masyarakat diperlukan adanya penegakan peraturan daerah. Penyelesaian penegakan perda di wilayah ini sudah tergolong baik yakni pada 2020-2023 telah mencapai angka 100%. Angka tersebut meningkat drastis dari tahun 2019 yang hanya 85,44%. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk menjamin ketertiban, ketenteraman, dan perlindungan masyarakat melalui penegakan Perda.

Gambar 3.72
Persentase Penegakan Perda Kabupaten/Kota Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



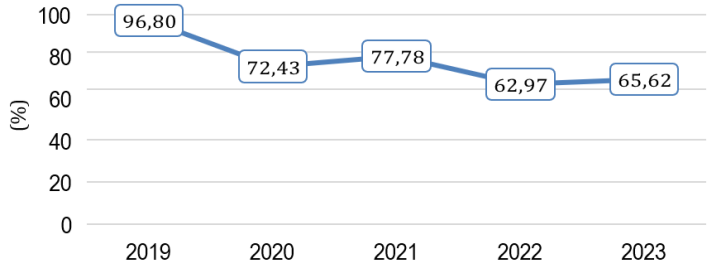
Sumber: Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tangerang, 2024

3.1.6 Sosial

1) **Persentase PPKS yang Memperoleh Bantuan Sosial**

PPKS merupakan penyandang masalah kesejahteraan sosial atau seseorang dan/atau keluarga yang karena suatu masalah, hambatan atau gangguan tidak dapat melakukan fungsi sosialnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi angka persentase maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang didapatkan oleh masyarakat. Pada grafik di bawah, persentase PPKS yang memperoleh bantuan sosial menurun tiap tahunnya dari tahun 2019 mencakup 96,8% hingga pada tahun 2023 mencakup 65,62%.

Gambar 3.73
Persentase PPKS yang Memperoleh Bantuan Sosial Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

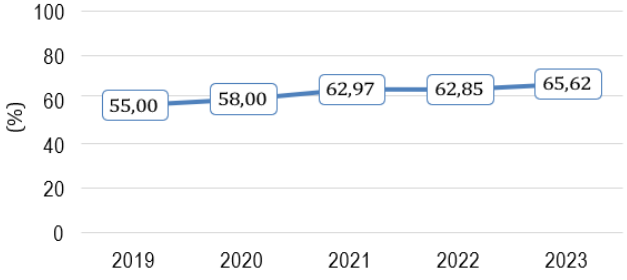


Sumber: Buku Data Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2024

2) Persentase PPKS yang Tertangani

Persentase PPKS yang tertangani merupakan persentase PPKS yang menerima pelayanan untuk memenuhi kebutuhan layak bagi kemanusiaan dalam kelangsungan hidupnya dan juga dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Persentase ini ditentukan oleh PPKS yang tertangani dibandingkan dengan total jumlah PPKS pada suatu wilayah. Pada grafik di bawah, dapat dilihat bahwa PPKS yang tertangani mengalami fluktuasi menurun dalam kurun lima tahun. Pada tahun 2019, persentase PPKS yang tertangani mencapai 55% dan cenderung mengalami peningkatan hingga pada tahun 2024 cakupannya menjadi 65,62%.

Gambar 3.74
Persentase PPKS yang Tertangani Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

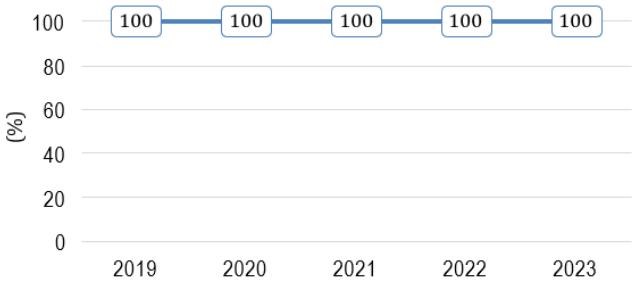


Sumber: Buku Data Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2024

3) Persentase Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang Menyediakan Sarana Prasarana Pelayanan Kesehatan Sosial

Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) merupakan organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Persentase LKS yang menyediakan sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial ditentukan berdasarkan jumlah LKS yang menyediakan sarana prasarana kesehatan sosial dibandingkan dengan jumlah LKS yang seharusnya menyediakan sarana prasarana layanan kesehatan sosial.

Gambar 3.75
Persentase Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang Menyediakan Sarana Prasarana Pelayanan Kesehatan Sosial Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Sosial Kabupaten Tangerang, 2024

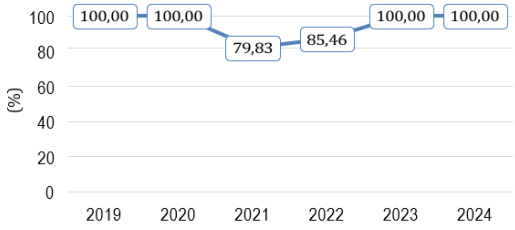
Berdasarkan grafik di atas, lembaga kesejahteraan sosial di Kabupaten Tangerang memiliki capaian yang sangat baik dalam kurun waktu tahun 2019 hingga tahun 2023, yaitu sebesar 100%. Angka tersebut mengindikasikan bahwa lembaga kesejahteraan sosial sudah sangat baik dalam memberikan pelayanan berupa fasilitas atau sarana prasarana pelayanan kesehatan sosial.

4) Persentase Korban Bencana yang Menerima Bantuan Sosial Selama Masa Tanggap Darurat

Persentase korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat ditentukan dengan jumlah korban bencana yang menerima bantuan sosial selama masa tanggap darurat dibandingkan dengan total korban bencana selama masa tanggap darurat.

Berdasarkan grafik di bawah, Kabupaten Tangerang memiliki persentase yang cukup stabil mendekati 100%. Hal ini menandakan bahwa Kabupaten Tangerang dapat menangani masalah secara dini.

Gambar 3.76
Persentase Korban Bencana yang Menerima Bantuan Sosial Selama Masa Tanggap Darurat Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

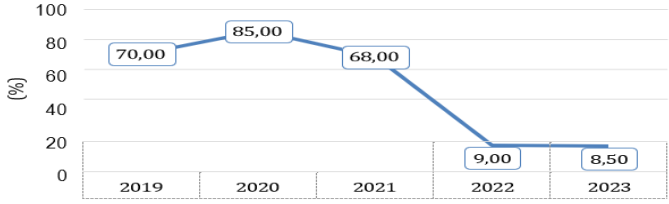


Sumber: Buku Data Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2023 dan 2024

5) Persentase Penyandang Cacat Fisik dan Mental, serta Lanjut Usia Tidak Potensial yang Telah Menerima Jaminan Sosial

Persentase yang telah menerima jaminan sosial ditentukan dari jumlah penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial yang telah mendapatkan jaminan sosial dengan total jumlah penduduk yang menyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial. Diagram di bawah menunjukkan persentase penyandang cacat fisik di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan dari tahun 2021 di mana persentase cakupan turun dari 68% menjadi 8,5% pada tahun 2023.

Gambar 3.77
Persentase Penyandang Cacat Fisik dan Mental, serta Lanjut Usia Tidak Potensial yang Telah Menerima Jaminan Sosial Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



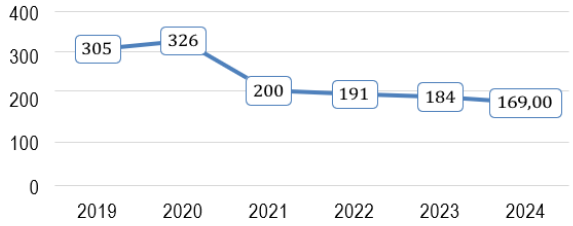
Sumber: Buku Data Sektoral Kabupaten Tangerang Tahun 2023 dan 2024

3.1.7 Tenaga Kerja

1. Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja per Tahun

Sengketa yang terjadi antara pengusaha dan pekerja adalah fenomena yang banyak terjadi di dunia kerja. Pada 2021-2023, jumlah kasus sengketa pengusaha dan pekerja di Kabupaten Tangerang cenderung menurun drastis hingga angka 184. Meskipun demikian sengketa pengusaha-pekerja sempat meningkat pada tahun 2020 yakni saat Pandemi yang mungkin terjadi akibat tingginya kasus PHK.

Gambar 3.78
Angka Sengketa Pengusaha-Pekerja per Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



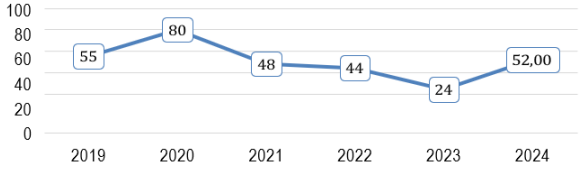
Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, 2024

2. Besaran Kasus yang Diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)

Sengketa perusahaan dengan pekerja sebagian diselesaikan melalui perjanjian bersama. Jumlah kasus yang diselesaikan dengan perjanjian bersama memiliki kecenderungan tren yang sama dengan jumlah sengketa pengusaha-pekerja. Namun, jumlah penyelesaian kasus ini masih jauh dari jumlah kasus yang terjadi. Hal ini menunjukkan masih adanya kasus ketenagakerjaan yang tidak terselesaikan melalui perjanjian bersama.



Gambar 3.79
Besaran Kasus yang Diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)
Tahun 2019-2024

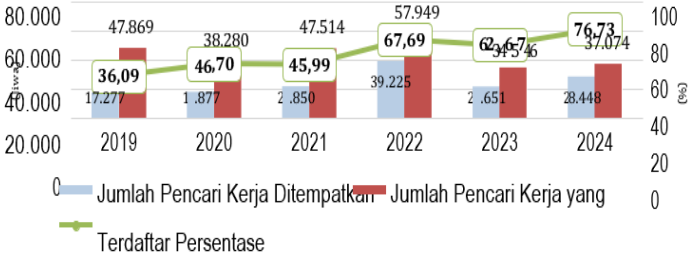


Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, 2024

3. Besaran Pencari Kerja yang Terdaftar yang Ditempatkan

Berdasarkan data tahun 2019-2024, menunjukkan peningkatan persentase pencari kerja yang ditempatkan. Akan tetapi, jumlah pencari kerja yang ditempatkan masih belum mengakomodasi seluruh pencari kerja di wilayah ini.

Gambar 3.80
Besaran Pencari Kerja yang Terdaftar yang Ditempatkan Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



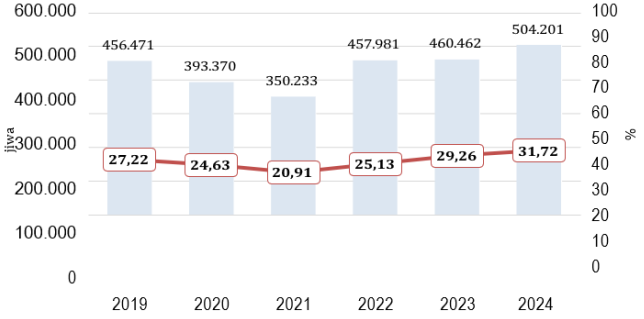
Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, 2024

4. Besaran Pekerja/Buruh yang Menjadi Peserta Program Jamsostek

Program Jamsostek merupakan program penyediaan asuransi yang ditujukan bagi para pekerja. Besaran pekerja/buruh yang telah menjadi peserta program ini cenderung berfluktuasi dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019-2021. Sementara itu, pada 2022, 2023 dan 2024 mengalami peningkatan hingga ke angka 457.981, 460.462, dan 504.201 jiwa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan upaya penjaminan keselamatan pekerja/buruh. Akan tetapi, persentase besaran pekerja yang menjadi peserta program Jamsostek masih

rendah.

Gambar 3.81
Besaran dan Persentase Pekerja/Buruh yang Menjadi Peserta Program Jamsostek Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

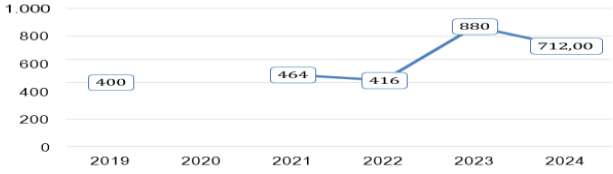


Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, 2024

5. Besaran Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi

Pelatihan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas tenaga kerja. Salah satu bentuk pelatihan yang dilaksanakan adalah pelatihan sesuai kompetensi pekerja. Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan sesuai kompetensi di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan pada rentang waktu 2019-2023. Meskipun demikian pada 2020, tidak dilaksanakan pelatihan sesuai kompetensi karena adanya pandemi Covid-19.

Gambar 3.82
Besaran Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, 2024

6. Besaran Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Masyarakat

Pelatihan merupakan salah satu upaya peningkatan kualitas tenaga kerja. Selain pelatihan sesuai kompetensi pekerja, juga terdapat pelatihan berbasis masyarakat. Jumlah tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan pada 2022, 2023 dan 2024 yakni 68, 204 dan 624 jiwa.

7. Rasio Lulusan S1/S2/S3

Kualitas tenaga kerja salah satunya dapat digambarkan melalui pendidikan terakhir tenaga kerja. Berdasarkan data tahun 2021-2024, rasio lulusan S1/S2/S3 di Kabupaten Tangerang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2024, terdapat 1 lulusan S1/S2/S3 di antara 10 pekerja di wilayah Kabupaten Tangerang.

Tabel 3.11

Rasio Lulusan S1/S2/S3 Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Rasio Lulusan S1/S2/S3					
2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
-	-	2:17	1:8	1:11	1:10

Sumber: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang, 2024

3.1.8 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

1. Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah

Partisipasi perempuan di lembaga pemerintah adalah proporsi perempuan yang bekerja pada lembaga pemerintah terhadap jumlah seluruh pekerja perempuan. Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintahan memiliki jumlah yang meningkat tiap tahunnya yaitu PNS 58,2% dan PPPK mencapai 66,6%. Grafik peningkatan pada partisipasi perempuan berimplikasi bahwa perempuan diberdayakan dalam lembaga pemerintah.

Tabel 3.12

Persentase Partisipasi Perempuan di Lembaga Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2020- 2024

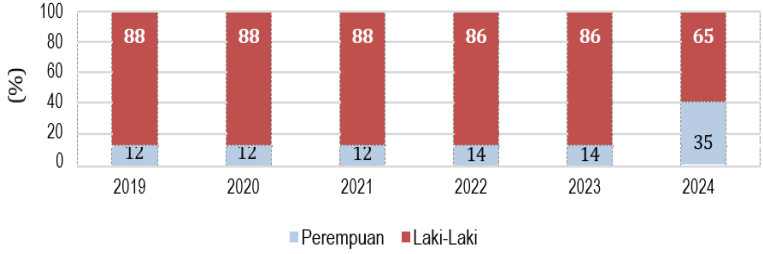
Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
PNS	44,48%	55,6%	57,7%	58,2%	59,1%
PPPK	PPPK mulai ada di tahun 2022	PPPK mulai ada di tahun 2022	67,8%	66,6%	66.97

Sumber: BPS dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab Tangerang, 2024

2. Proporsi Kursi yang Diduduki Perempuan di DPR

Berdasarkan hasil pemilu 2024, keterwakilan perempuan di Lembaga Legislatif Daerah belum mencukupi target keterwakilan 35% perempuan. DPRD perempuan di Kabupaten Tangerang hanya mencapai 19 anggota legislatif perempuan dari 55 anggota legislatif DPRD Kabupaten Tangerang atau 65%.

Gambar 3.83
Proporsi Kursi yang Diduduki Perempuan di DPR Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

3. Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta

Partisipasi perempuan di Lembaga Swasta Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemberdayaan perempuan pada lembaga swasta. Pada tahun 2019, partisipasi perempuan di Kabupaten Tangerang hanya mencapai 23,18% lalu angka ini terus meningkat hingga pada tahun 2023 mencapai 58,17%.

Tabel 3.13
Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023

Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta				
2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
23,18%	-	55,58%	57,70%	58,17%

Sumber: Buku Data Sektoral 2024 Kabupaten Tangerang

4. Rasio KDRT

KDRT merupakan kekerasan dalam rumah tangga yang dirasakan dan dilakukan oleh pasangan suami istri. Pada Kabupaten Tangerang, rasio KDRT mengalami fluktuasi peningkatan jumlah

kasus dari tahun 2019 Kabupaten memiliki rasio 1 kasus KDRT dari 37.140 rumah tangga. Namun angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 mencapai 1 kasus dari 24.723 rumah tangga. Lalu rasio tersebut menurun pada tahun 2021 mencapai 1 kasus dari 25.987 rumah tangga, hingga pada tahun 2022 meningkat lagi di angka 1 kasus dari 20.621 rumah tangga.

Tabel 3.14
Rasio KDRT Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

Rasio KDRT						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
KDRT	25	32	31	40	36	35
RT	928.509	791.148	805.595	824.820	-	-
Rasio KDRT	1 : 37.140	1 : 24.723	1 : 25.987	1 : 20.621	-	-

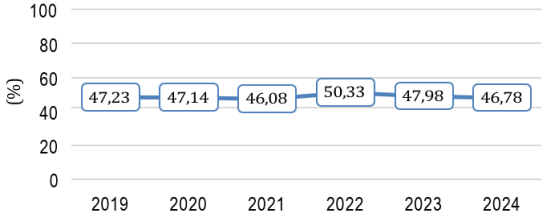
Sumber: Opendata Kabupaten Tangerang dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2024

5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi dalam kurun 5 tahun. Pada tahun 2019, partisipasi angkatan kerja perempuan mencapai persentase 47,23%. Persentase ini menurun pada tahun 2021 menjadi 46,08% dan meningkat pada tahun 2022 menjadi 50,33%. Lalu partisipasi angkatan kerja perempuan kembali menurun menjadi 46,78% pada tahun 2024.



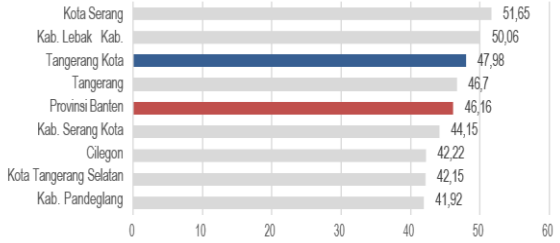
Gambar 3.84
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Kabupaten Tangerang
Tahun 2019 – 2024



Sumber: Buku Data Sektoral 2024 Kabupaten Tangerang

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 cenderung tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Meskipun belum mencapai angka 50%, TPAK perempuan Kabupaten Tangerang berada di atas TPAK Provinsi Banten. Di samping itu, Kota Serang menjadi wilayah dengan TPAK perempuan paling tinggi di Provinsi dengan angka 51,65%; sementara Kabupaten Pandeglang menjadi wilayah dengan TPAK perempuan paling rendah di Provinsi Banten dengan persentase 41,92%.

Gambar 3.85
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2023



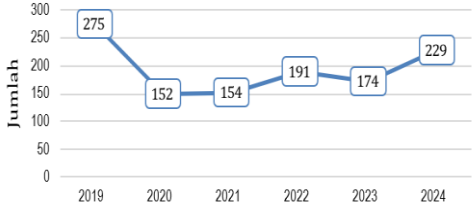
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

6. Jumlah Kasus korban (Perempuan dan Anak) Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan oleh Petugas Terlatih di dalam Unit Pelayanan Terpadu

Jumlah Kasus korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di Unit Pelayanan Terpadu di Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tahun 2019 hingga

2024. Jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 275. Angka tersebut berfluktuasi dengan kecenderungan naik hingga menjadi 229 (49 laporan kekerasan pada perempuan dan 180 laporan kekerasan anak) pada tahun 2024.

Gambar 3.86
Jumlah Kasus Korban (Perempuan dan Anak) Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan oleh Petugas Terlatih di dalam Unit Pelayanan Terpadu Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



Sumber: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Tangerang, 2024

7. Rasio APM Perempuan/Laki-laki di SD

Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Tangerang menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio ini berada di angka 91,41%, yang berarti jumlah perempuan yang bersekolah di SD sedikit lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Lalu rasio ini menurun pada tahun 2020 menjadi 91,3%. Tetapi pada tahun 2023, rasio APM meningkat signifikan menjadi 96,63% yang menandakan bahwa perempuan yang dapat mengenyam pendidikan dasar semakin meningkat dan upaya dalam kesetaraan gender berhasil.

8. Rasio APM Perempuan/Laki-laki di SMP

Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki pada jenjang SMP di Kabupaten Tangerang menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rasio APM berada di 93,87% dan pada tahun 2020 sedikit meningkat menjadi 94%. Kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang bersekolah di SMP lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2023, rasio APM meningkat menjadi 110,43% yang menandakan bahwa jumlah perempuan melebihi laki-laki. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa program kesetaraan gender berhasil.

9. Rasio APM Perempuan/Laki-laki di SMA

Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki pada jenjang SMA di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019, rasio APM mencapai 121,65% dan menurun pada tahun 2020 menjadi 119,34%. Pada tahun 2023, rasio tersebut turun lagi menjadi 102,93%. Meskipun rasio APM menurun, jumlah siswa perempuan di SMA masih melebihi jumlah siswa laki-laki.

10. Rasio APM Perempuan/Laki-laki di Perguruan Tinggi

Pada tahun 2023, rasio Angka Partisipasi Murni (APM) perempuan terhadap laki-laki di perguruan tinggi di Kabupaten Tangerang tercatat mencapai 109,96%. Angka ini menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa perempuan sedikit melebihi jumlah mahasiswa laki-laki. Rasio ini menandakan bahwa program kesetaraan gender pada pendidikan terlaksana dengan baik.

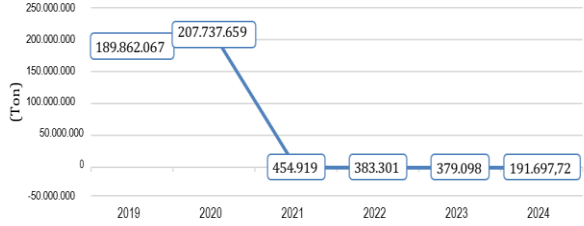
3.1.9 Pangan

1. Ketersediaan Pangan Utama

Pangan merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat. Penyediaan pangan Kabupaten Tangerang cenderung menurun terutama pada tahun 2021-2024. Pada tahun tersebut, ketersediaan pangan utama berkisar antara 370.000 - 450.000 ton. Sedangkan pada 2019-2020 ketersediaan pangan di Kabupaten Tangerang berkisar antara 180.000.000 - 207.737.659 ton. Penurunan yang signifikan ini memerlukan penanganan untuk memastikan ketersediaan pangan di Kabupaten Tangerang

Gambar 3.87

Ketersediaan Pangan Utama Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



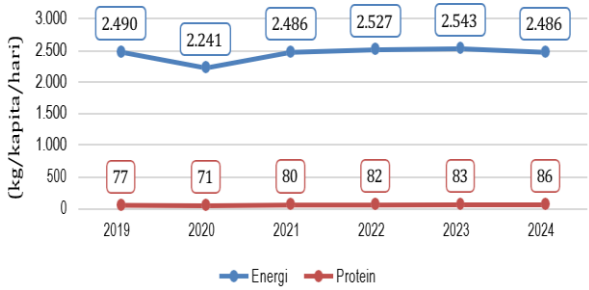
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, 2024

2. Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita

Energi dan protein sebagai salah satu kebutuhan utama yang harus

dipenuhi dalam tubuh manusia memerlukan pasokan yang mencukupi. Ketersediaan energi di Kabupaten Tangerang relatif sama dari tahun 2019-2024, yakni berkisar antara 2.200-2.500 kg/kapita/hari. Sedangkan ketersediaan protein cenderung stagnan pada angka 70-83 kg/kapita/hari. Hal ini menunjukkan terpenuhinya kebutuhan protein dan energi per kapita di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.88
Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita Kabupaten Tangerang
Tahun 2019 – 2024



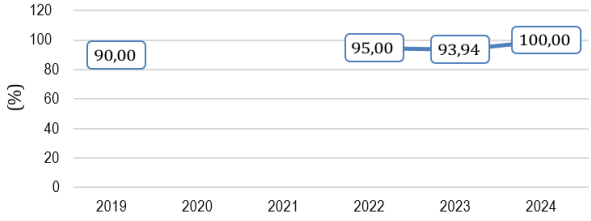
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, 2024

3. Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan

Pengawasan dan pembinaan keamanan pangan adalah salah satu upaya menjamin kualitas ketahanan pangan dalam suatu wilayah. Salah satu bentuk pengawasan dan pembinaan ini tergambar pada persentase pangan segar asal tumbuhan yang memenuhi persyaratan. Persentase tersebut cenderung tinggi yakni berkisar di angka 90%. Hal ini menunjukkan kualitas pangan di wilayah ini cenderung baik. Pada tahun 2020-2021 tidak dilakukan pengukuran, karena *refocusing* untuk penanganan pandemi.



Gambar 3.89
Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



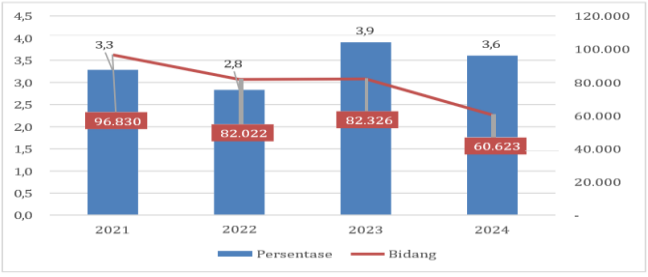
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tangerang, 2024

3.1.10 Pertanahan

1. Persentase Luas Lahan Bersertifikat

Kabupaten Tangerang memiliki grafik persentase luas lahan bersertifikat yang meningkat dalam tahun 2021-2024. Pada tahun 2021, lahan di Kabupaten Tangerang yang memiliki sertifikat mencapai 37,839,610 m2 dengan persentase 3,3%. Angka tersebut terus menurun hingga pada tahun 2024 mencapai 60,623 bidang dengan luas 41,544,732 m2 dengan persentase 3,6%.

Gambar 3.90
Persentase Luasan Lahan Bersertifikat Kabupaten Tangerang Tahun 2021-2024



Sumber: Provinsi Banten Dalam Angka 2023-2024

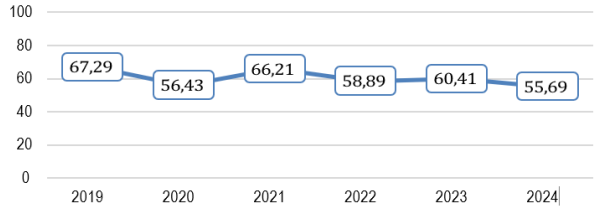
3.1.11 Lingkungan Hidup

1. Peningkatan Indeks Kualitas Air

Indeks kualitas air adalah indeks yang menggambarkan kondisi/kualitas air pada suatu wilayah. Indeks kualitas air di Kabupaten Tangerang cenderung berfluktuasi pada tiap tahunnya. Secara umum kualitas air ini

tergolong sedang hingga buruk yang berkisar pada angka 56-67. Rendahnya kualitas air ini disebabkan akibat adanya polutan dalam air permukaan dan air tanah.

Gambar 3.91
Peningkatan Indeks Kualitas Air Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

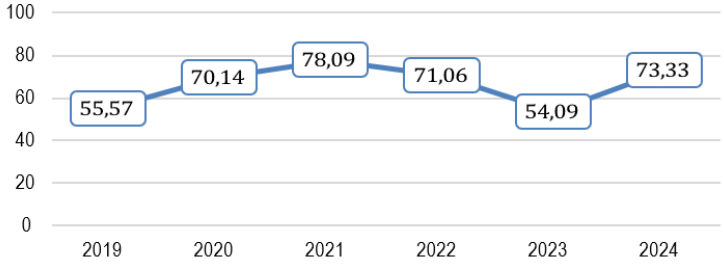


Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, 2025

2. Peningkatan Indeks Kualitas Udara

Indeks Kualitas Udara di Kabupaten Tangerang meningkat pada tahun 2021 dan kembali menurun pada tahun 2022 dan 2023, meningkat kembali tahun 2024 di angka 73,33 (51-100) menunjukkan kualitas udara yang "sedang" atau "tidak sehat" untuk kelompok rentan. Kualitas udara ini cenderung sedang mengarah ke kondisi yang memburuk. Untuk itu diperlukan adanya penanganan untuk meningkatkan kualitas udara di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.92
Peningkatan Indeks Kualitas Udara Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



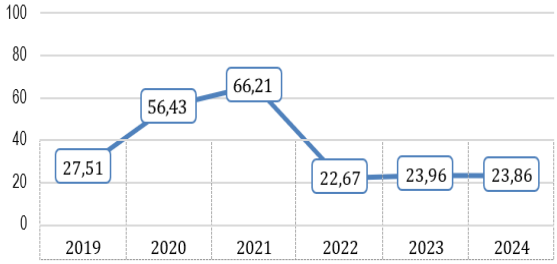
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, 2025

3. Peningkatan Indeks Kualitas Tutupan Lahan

Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kabupaten Tangerang cenderung

mengalami penurunan yang pada tahun 2022 dan 2024. Hal ini terjadi akibat perubahan penghitungan luasan area lahan *mangrove*. Secara umum kondisi tutupan lahan di wilayah ini cenderung buruk ditandai nilai indeks yang rendah. Hal ini terjadi akibat tingginya penggunaan lahan untuk lahan terbangun.

Gambar 3.93
Peningkatan Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024

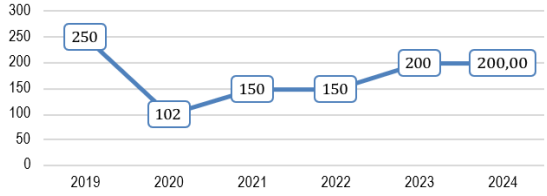


Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, 2025

4. Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Izin Lingkungan, Izin PPLH dan PUU LH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten

Pembinaan dan pengawasan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga kualitas lingkungan hidup. Pembinaan dan pengawasan ini mengalami peningkatan pada kurun waktu 2020-2023. Sedangkan pada 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Secara umum pembinaan dan pengawasan terkait ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang diawasi ketaatannya terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan besarnya upaya untuk menjaga lingkungan wilayah Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.94
Pembinaan dan Pengawasan Terkait Ketaatan Penanggung jawab Usaha dan/atau Kegiatan yang Diawasi Ketaatannya Terhadap Izin Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

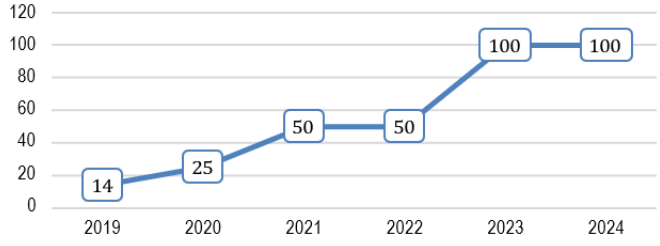


Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, 2025

a. Pengaduan Masyarakat Terkait Izin Lingkungan, izin PPLH, dan PUU LH yang Diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten, Lokasi Usaha dan Dampak lintas Kabupaten/Kota yang Ditangani

Aduan masyarakat merupakan salah satu bentuk pemantauan terhadap perizinan lingkungan hidup. Pengaduan masyarakat terkait perizinan lingkungan hidup Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari tahun 2019-2024. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan kepatuhan terhadap perizinan lingkungan hidup.

Gambar 3.95
Pengaduan Masyarakat Terkait Izin Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



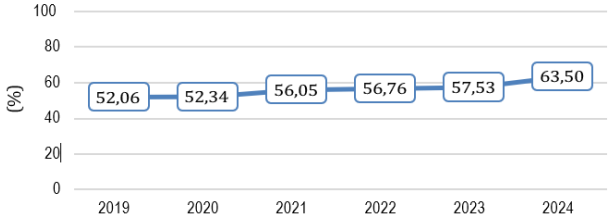
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, 2025

b. Timbulan Sampah yang Terkelola

Dalam pengelolaan timbulan sampah harus memenuhi standar lingkungan yang ketat agar tidak membahayakan lingkungan dan kesehatan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019-2023), tren menunjukkan peningkatan persentase timbulan sampah yang terkelola di Kabupaten Tangerang dan pada tahun 2023 mencapai 57,53%, dan 2024

sekitar 63,5%. Akan tetapi, capaian ini masih jauh dari yang diharapkan 100% timbulan sampah yang terkelola.

Gambar 3.96
Data dan Informasi Penanganan Sampah di Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Tangerang, 2024

Tabel 3.15
Fasilitas Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Tangerang

Fasilitas Pengelolaan Sampah	Jumlah (unit)	Timbulan Sampah yang Dikelola (ton/tahun)
Bank Sampah	102	732,46
TPST 3R	36	22.985,58
TPA (TPA Jatiwaringin)	1	498.590,00
	Jumlah	**522.308,04**

Sumber: Website Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

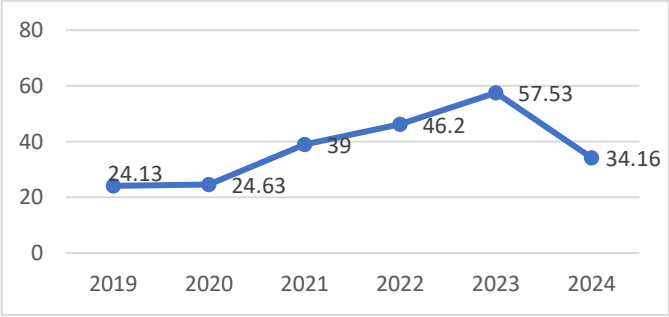
Dalam dokumen KLHS RPJPD Kabupaten Tangerang dijelaskan bahwa rendahnya jumlah sampah yang ditangani disebabkan oleh minimnya infrastruktur pengelolaan dan penanganan sampah di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data dari Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang, jumlah areal pengelolaan sampah (tahun 2017-2019) stagnan pada angka 941 km^2. Sementara itu dari sisi armada sampah yang dapat mengangkut 2.925 ton/hari atau 51% dari total sampah yang ada. Maka dari itu diperlukan langkah dalam penanganan sampah dari tingkat rumah tangga, TPS 3R, hingga layanan persampahan skala regional yaitu TPA.

c. Persentase Jumlah Sampah yang Tertangani pada Kondisi Khusus di Kabupaten

Sampah memiliki cara penanganan tersendiri yang disesuaikan dengan kondisinya masing-masing. Penanganan sampah pada kondisi khusus di Kabupaten Tangerang masih terbatas. Dalam rentang waktu 2019-2024

rata-rata sampah yang tertangani pada kondisi khusus hanya berkisar pada 37,60% yang tiap tahunnya meningkat perlahan. Hal ini memerlukan penanganan khususnya dalam mengelola sampah kondisi khusus.

Gambar 2.97
Jumlah Sampah yang Tertangani pada Kondisi Khusus di Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



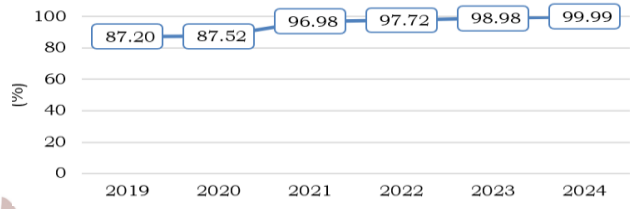
Sumber : Data Statistisk Sektoral DLHK 2025

3.1.12 Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

3.2 Rasio Penduduk Ber-KTP per Satuan Penduduk

Kabupaten Tangerang memiliki rasio penduduk ber-KTP per Satuan Penduduk yang cenderung stabil pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk mencapai 77,35%. Lalu rasio ini turun di angka 72,93% pada tahun 2020 dan meningkat pada tahun 2021 pada angka 72,07% dan terus meningkat mencapai 72,21% pada tahun 2023. Tahun 2024 mencapai 99,99%. Berdasarkan grafik tersebut, penduduk Kabupaten Tangerang sudah taat administrasi dan terdaftar secara resmi menjadi penduduk Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.98
Rasio Penduduk Ber-KTP per Satuan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

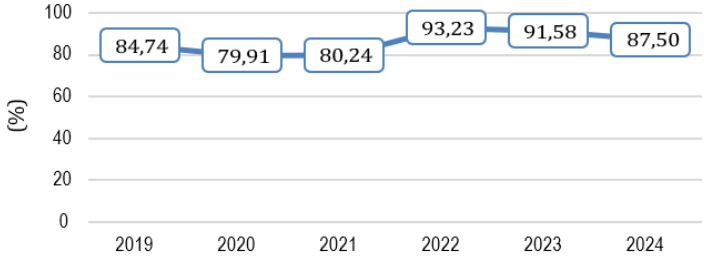


Sumber: Open Data Kabupaten Tangerang, 2025

3.3 Rasio Bayi Berakta Kelahiran

Rasio bayi berakta kelahiran ditentukan berdasarkan jumlah bayi yang berakta kelahiran dibandingkan dengan jumlah seluruh bayi yang lahir pada tahun dan wilayah yang sama. Kabupaten Tangerang memiliki rasio bayi berakta kelahiran yang secara umum meningkat. Hal ini menandakan bahwa keluarga bayi yang lahir di Kabupaten Tangerang sudah cukup taat administrasi.

Gambar 3.99
Rasio Bayi Berakta Kelahiran Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Open Data Kabupaten Tangerang, 2025

3.4 Rasio Pasangan Berakta Nikah

Rasio pasangan yang memiliki akta nikah di Kabupaten Tangerang menunjukkan peningkatan dari tahun 2022 ke 2023. Pada tahun 2022, rasio tercatat mencapai 50,28%, sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 meningkat menjadi 54,16%, dan 58,80%. Peningkatan ini menunjukkan upaya optimalisasi administrasi pencatatan pernikahan dan kesadaran masyarakat mengenai dokumen resmi.

3.5 Ketersediaan *Database* Kependudukan Skala Kabupaten

Ketersediaan *database* kependudukan skala kabupaten merupakan salah satu aspek yang menentukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang efektif mengenai data kependudukan. Kabupaten Tangerang dalam kurun waktu 2019-2023 telah tersedia *database* kependudukan skala kabupaten. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang sudah memiliki *database* yang baik untuk mendukung data kependudukan.

3.6 Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK

Berdasarkan Perpres Nomor 26 Tahun 2009, KTP berbasis NIK merupakan KTP yang memiliki spesifikasi dan format KTP Nasional

dengan sistem pengamanan khusus dan berlaku sebagai identitas resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana. Pada Kabupaten Tangerang, penerapan KTP Nasional sudah berbasis NIK yang menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang sudah menciptakan lingkungan yang pemerintahnya memiliki keakuratan data penduduk.

Tabel 3.16
Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

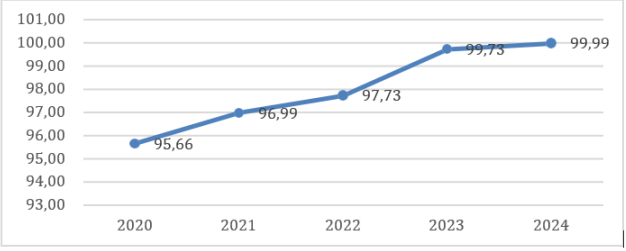
Penerapan KTP Nasional Berbasis NIK					
2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tangerang, 2024

3.7 Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Penerbitan KTP merupakan persentase jumlah KTP ber-NIK yang diterbitkan terhadap jumlah penduduk yang wajib ber-KTP. Pada Kabupaten Tangerang, cakupan penerbitan KTP mengalami peningkatan tiap tahunnya dalam kurun tahun 2020-2023. Peningkatan ini menandakan bahwa penduduk Kabupaten Tangerang sudah taat administrasi dan memiliki KTP.

Gambar 3.100
Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2024



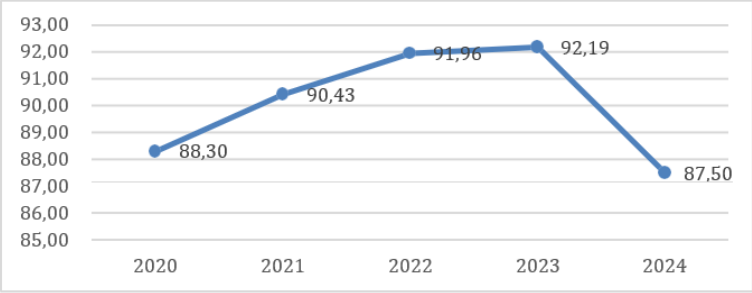
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tangerang, 2024

3.8 Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran

Akta kelahiran merupakan bukti sah mengenai status kelahiran seseorang yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Penerbitan akta kelahiran merupakan persentase jumlah bayi yang memiliki akta kelahiran dibandingkan dengan jumlah bayi pada kurun waktu yang sama. Berdasarkan grafik di bawah ini, Kabupaten Tangerang

memiliki cakupan penerbitan akta kelahiran yang meningkat. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak bayi yang sudah terdaftar dalam administrasi pemerintah.

Gambar 3.101
Cakupan Penerbitan Akta Kelahiran Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tangerang, 2024

3.1.13 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

3.2Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga pemberdayaan masyarakat adalah lembaga yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan prakarsa dan swadaya masyarakat dalam menjalankan program pembangunan secara partisipatif. Jumlah kelompok binaan LPM di Kabupaten Tangerang selama kurun waktu tahun 2019 hingga 2023 cenderung stagnan di angka 274 kelompok atau sama dengan jumlah kelurahan/desa di wilayah ini. Tahun 2024 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang dibina sebanyak 246.

3.3Rata-Rata Jumlah Kelompok Binaan PKK

PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan perempuan yang dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Jumlah kelompok binaan PKK di Kabupaten Tangerang selama kurun waktu tahun 2019 hingga 2024 cenderung stagnan di angka 274 kelompok atau sama dengan jumlah kelurahan/desa di wilayah ini.

3.4 Jumlah BUMDes

BUMDes berperan penting dalam mendorong optimalisasi potensi dan memberdayakan ekonomi masyarakat di tingkat desa. Pada tahun 2022, Kabupaten Tangerang memiliki 83 BUMDes. Akan tetapi, pada tahun 2023 baru hanya 2 BUMDes yang mendapatkan bantuan penyertaan modal. Tahun 2024 BUMDes yang sudah mempunyai badan hukum sebanyak 15.

3.5 Persentase LSM Aktif

LSM atau lembaga swadaya masyarakat berperan dalam membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan/atau mencapai haknya. Pada tahun 2023, terdapat 46 LSM yang bergerak aktif di Kabupaten Tangerang. Jumlah ini menunjukkan adanya partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan serta pemberdayaan masyarakat.

3.6 Persentase LPM Berprestasi

Lembaga pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tangerang berkembang pesat ditandai dengan 125 LPM yang tergolong dalam LPM berprestasi pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan upaya peningkatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tangerang

3.7 Persentase PKK Aktif

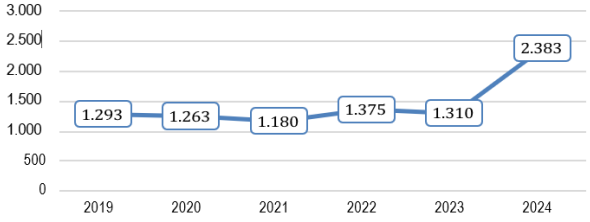
PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga adalah gerakan perempuan yang dibentuk dengan tujuan untuk memberdayakan keluarga.

Jumlah PKK yang bergerak aktif di Kabupaten Tangerang mencapai angka 100%. Hal ini menunjukkan seluruh PKK berpartisipasi aktif mendukung pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kualitas keluarga dan pemberdayaan keluarga.

3.8 Jumlah Posyandu Aktif

Posyandu adalah upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat Indonesia dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jumlah posyandu yang aktif mengalami fluktuasi. Secara umum jumlah posyandu aktif di Kabupaten Tangerang berkisar antara 1.100-1.300. Tingginya jumlah posyandu yang aktif menunjukkan adanya upaya pemberian pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat bawah.

Gambar 3.102
Jumlah Posyandu Aktif Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



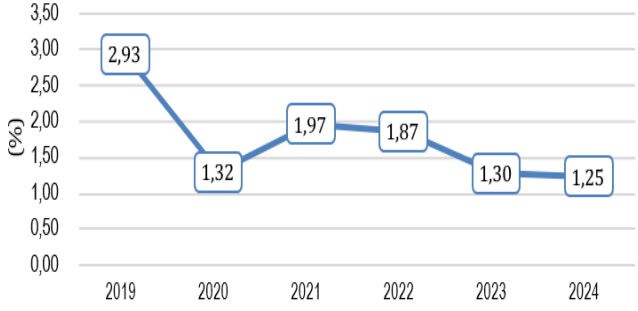
Sumber: RPJMD Kabupaten Tangerang 2019-2023 dan Data Statistik Sektoral

3.1.14 Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

3.1 Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP)

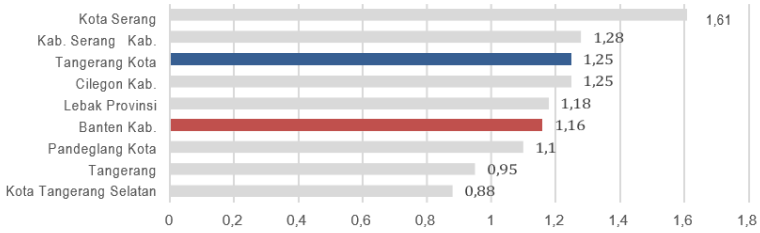
LPP atau laju pertumbuhan penduduk adalah angka yang menunjukkan rata-rata pertambahan jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dihitung menggunakan jumlah penduduk akhir periode dikurangi jumlah penduduk awal periode dibandingkan dengan jumlah penduduk awal periode. Pada tahun 2019-2024, Kabupaten Tangerang memiliki laju pertumbuhan penduduk yang cenderung menurun.

Gambar 3.103
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024

Gambar 3.104
Perbandingan Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

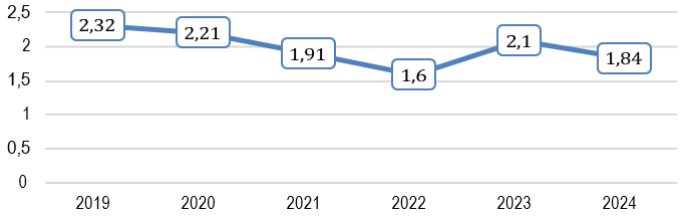


Sumber : BPS Provinsi Banten, 2024

3.2 Total Fertility Rate (TFR)

Total fertility rate atau TFR merupakan rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita selama masa usia subur/reproduksi. Kabupaten Tangerang memiliki rata-rata TFR pada tahun 2019-2023 mencapai angka 2. Hal ini menandakan bahwa wanita dengan usia 15-49 tahun secara rata-rata memiliki 2 anak selama masa usia suburnya. TFR 1,84 di tahun 2024, populasi cenderung mengalami penurunan alami dalam jangka panjang jika tidak ada faktor lain seperti imigrasi.

Gambar 3.105
Total Fertility Rate Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



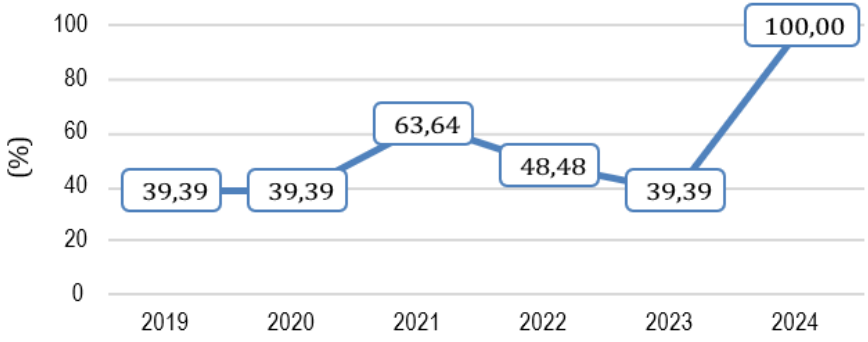
Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, RPJMD 2019-2024

3.3 Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang Berperan Aktif Dalam Pembangunan Daerah Melalui Kampung KB

Perangkat daerah yang berperan aktif dalam pembangunan Kampung KB adalah yang melaporkan kegiatannya di Kampung KB ke Pokja Kampung KB tingkat kota. Semakin tinggi Persentase Perangkat Daerah (Dinas/Badan) yang berperan aktif dalam pembangunan Daerah melalui Kampung KB maka menunjukkan semakin baik perhatian pemerintah daerah terhadap program kampung KB. Kabupaten

Tangerang memiliki persentase yang cenderung stagnan dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 angka ini meningkat hingga 63,63% dan angka tersebut kembali menjadi 39,39%, tahun 2024 Kabupaten Tangerang melakukan integrasi program Kampung KB sehingga angka mencapai 100%.

Gambar 3.106
Persentase Perangkat Daerah yang Berperan Aktif Dalam Pembangunan Daerah Melalui Kampung KB Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



Sumber : Open data Kabupaten Tangerang, 2024

3.4 Persentase Perangkat Daerah yang Menyusun dan Memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk

Rancangan Induk Pengendalian Penduduk adalah dokumen perencanaan strategis yang disusun oleh perangkat daerah untuk mengatur dan mengelola pertumbuhan penduduk di wilayah tertentu. Persentase perangkat daerah yang menyusun dan memanfaatkan rancangan induk pengendalian penduduk mengacu pada proporsi atau persentase dari semua lembaga pemerintah daerah yang terlibat dalam penyusunan, pelaksanaan, dan pemanfaatan dokumen strategis. Di tahun 2019-2022, belum semua Perangkat Daerah memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah. Di tahun 2023-2024, terdapat 2% Perangkat Daerah yang telah memanfaatkan Rancangan Induk Pengendalian Penduduk.

3.5 Jumlah Kebijakan yang Mengatur tentang Pengendalian Kuantitas dan Kualitas Penduduk

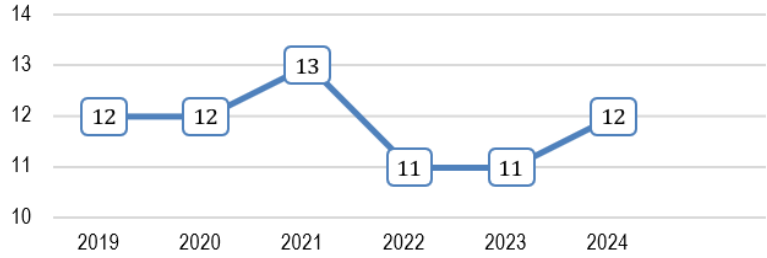
Pengendalian penduduk merupakan usaha pemerintah dalam

mempengaruhi pola pertumbuhan penduduk ke arah yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah di bidang kependudukan. Dalam kurun waktu 2019- 2023, Kabupaten Tangerang baru memiliki 1 kebijakan berkaitan dengan program pengendalian penduduk di Kabupaten Tangerang. Adanya Peraturan Bupati Nomor 33 Tahun 2022 tentang Grand Desain Pembangunan Kependudukan Tahun 2022-2046 menjadi salah satu arah kebijakan dalam perencanaan kependudukan di Kabupaten Tangerang.

3.6 Jumlah Sektor yang Menyepakati dan Memanfaatkan Data Profil (Parameter dan Proyeksi Penduduk) untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembangunan

Jumlah sektor yang menyepakati dan memanfaatkan data profil untuk perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan meningkat di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data dan informasi dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB), selama kurun waktu 2019-2023, cenderung menurun dari capaian 13 sektor pada tahun 2021 menjadi 11 sektor pada tahun 2022 dan 2023, 12 sektor di 2024. Hal ini menandakan bahwa perlu peningkatan sektor-sektor di Kabupaten Tangerang dalam upaya memperhatikan masa depan penduduk dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Gambar 3.107
Jumlah Sektor yang Menyepakati dan Memanfaatkan Data Profil (Parameter dan Proyeksi Penduduk) untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembangunan Tahun 2019-2024



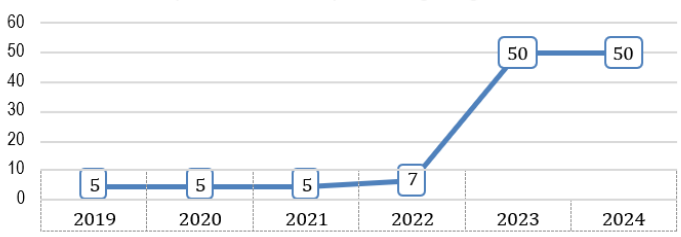
Sumber : Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tangerang, 2024

3.7 Jumlah Kerja Sama Penyelenggaraan Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang Melakukan Pendidikan Kependudukan

Pada tahun 2019-2024, jumlah kerja sama penyelenggaraan pendidikan formal, non-formal, dan informal yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan di Kabupaten Tangerang terus mengalami peningkatan.

Peningkatan ini memuncak pada tahun 2024 dengan besaran 50 kerja sama. Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang isu-isu kependudukan dan mengindikasikan bahwa kependudukan merupakan salah satu program prioritas.

Gambar 3.108
Jumlah Kerja Sama Penyelenggaraan Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang Melakukan Pendidikan Kependudukan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

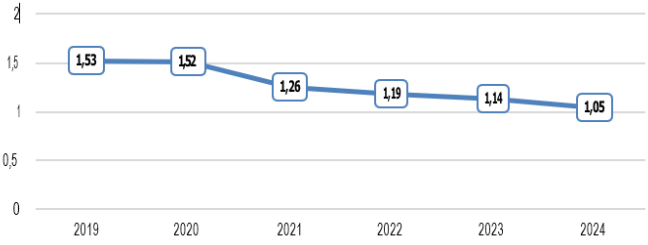


Sumber : DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.8 Rata-Rata Jumlah Anak per Keluarga

Rata-rata jumlah anak per keluarga ditentukan berdasarkan jumlah anak yang tercantum dalam KK (Kartu Keluarga) dibandingkan dengan jumlah kepala keluarga yang ada di suatu daerah. Dalam tahun 2019-2023, rata-rata jumlah anak per keluarga mengalami penurunan di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2019, rata-rata tersebut mencapai 1,53 dan angka ini sedikit menurun pada tahun 2020 mencapai 1,52. Tetapi pada tahun 2024, jumlah tersebut menurun hingga mencapai 1,05 atau 1 anak. Penurunan ini menandakan bahwa program keluarga berencana di Kabupaten Tangerang berhasil.

Gambar 3.109
Rata-rata Jumlah Anak per Keluarga Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

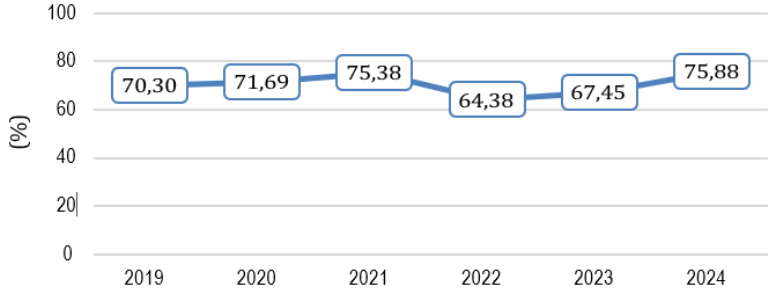


Sumber : DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.9 Angka Pemakaian Kontrasepsi/CPR bagi Perempuan Menikah 15-49 Tahun

Angka pemakaian kontrasepsi/CPR bagi perempuan menikah 15-49 tahun dihitung dengan jumlah peserta KB aktif dibandingkan dengan jumlah pasangan usia subur. Pada Kabupaten Tangerang, dalam kurun waktu 2019- 2023, angka pemakaian kontrasepsi/CPR mengalami fluktuasi yang menurun pada tahun 2024 pada persentase 75,88%. Hal ini menandakan bahwa semakin menurunnya pemakaian kontrasepsi/CPR pada pasangan PUS di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.110
Angka Pemakaian Kontrasepsi/CPR bagi Perempuan Menikah 15-49 tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

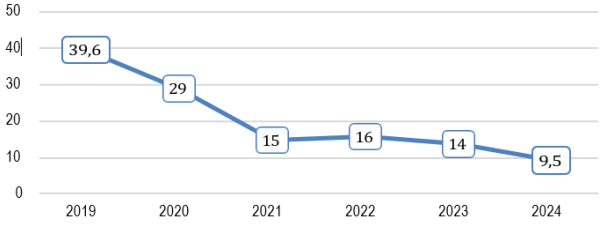


Sumber : DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.10 Angka Kelahiran Remaja (Perempuan Usia 15-19 Tahun) per 1.000 Perempuan Usia 15-19 Tahun (ASFR 15-19 Tahun)

ASFR atau *age specific fertility rate* merupakan banyaknya kelahiran dari 1.000 wanita kelompok umur 15-19 tahun yang dibandingkan dengan jumlah wanita kelompok 15-19 tahun. ASFR Kabupaten Tangerang mengalami penurunan dalam kurun waktu 2019-2024. Pada tahun 2024, angka tersebut mencapai 14 yang menandakan bahwa dalam 1000 wanita usia 15-19 tahun di Kabupaten Tangerang terdapat 9,5 orang yang sudah memiliki anak. Dengan penurunan angka ASFR menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan masyarakat bahwa melahirkan di bawah 20 tahun menyebabkan risiko kesehatan tinggi bagi ibu dan anak.

Gambar 3.111
Angka Kelahiran Remaja per 1.000 Perempuan Usia 15-19 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

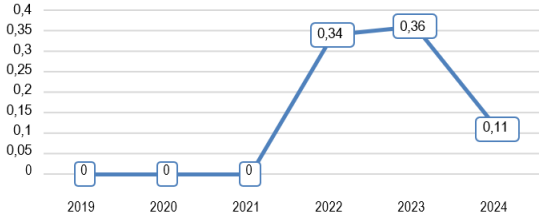


Sumber : DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.11 Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang Istrinya di Bawah 20 Tahun

Cakupan pasangan usia subur (PUS) yang istrinya di bawah 20 tahun di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan dalam kurun waktu 2019-2023. Pada tahun 2023, persentase tersebut turun dari tahun 2019 di angka 39,6 menjadi 14. Hal ini menandakan bahwa perempuan di bawah 20 tahun di Kabupaten Tangerang sudah memiliki pengetahuan yang semakin baik mengenai menikah muda dan program pendewasaan usia kawin pertama sudah berhasil dilakukan.

Gambar 3.112
Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang Istrinya di Bawah 20 Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



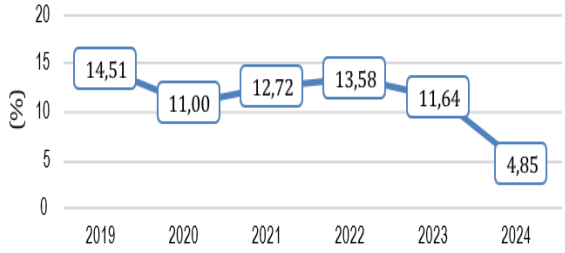
Sumber : DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.12 Cakupan PUS yang Ingin Ber-KB Tidak Terpenuhi (*Unmet Need*)

Cakupan pasangan usia subur (PUS) yang ingin ber-KB tidak terpenuhi adalah PUS yang ingin anak ditunda dan tidak ingin anak lagi tetapi belum terlayani KB. Kondisi ini dipengaruhi oleh komitmen daerah dalam pemenuhan akses jangkauan, informasi, dana, dukungan dan kualitas (Sarana, prasarana dan tenaga) pelayanan KB. Kabupaten Tangerang memiliki cakupan PUS yang rendah menurun pada tahun 2019-2024, dengan capaian 4,85% di tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa

pelayanan KB yang ada pada Kabupaten Tangerang semakin baik.

Gambar 3.113
Cakupan PUS yang Ingin Ber-KB Tidak Terpenuhi (*Unmet Need*) Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

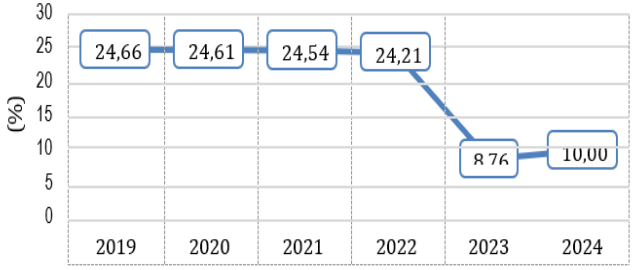


Sumber : BPS 2024, RPJMD Kabupaten Tangerang 2019-2023

3.13 Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

MKJP atau metode kontrasepsi jangka panjang adalah metode kontrasepsi yang masa efektifnya relatif lama dan terdiri dari metode operasi wanita, operasi pria dan alat kontrasepsi dalam rahim atau IUD dan alat kontrasepsi bawah kulit atau implan. Semakin tinggi pengguna MKJP maka menunjukkan semakin baik partisipasi masyarakat terhadap program kependudukan. Pada tahun 2019-2024, Kabupaten Tangerang memiliki persentase yang cukup rendah dengan angka terendah pada tahun 2024 yaitu 10%.

Gambar 3.114
Persentase Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

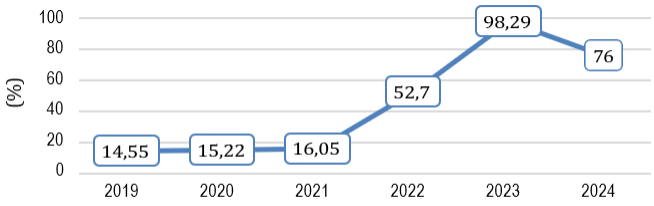


Sumber : Buku Ranwal RPJPD Kabupaten Tangerang dan DPPKB, 2024

3.14 Persentase Tingkat Keberlangsungan Pemakaian Kontrasepsi

Kabupaten Tangerang memiliki persentase tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi yang meningkat dalam tahun 2019-2023, dengan capaian telah mencapai 98,29% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan keluarga semakin baik.

Gambar 3.115
Persentase Tingkat Keberlangsungan Pemakaian Kontrasepsi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

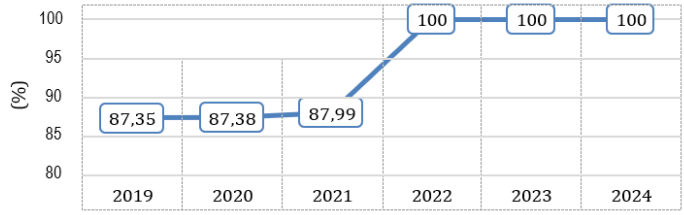


Sumber : RKPD dan DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.15 Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) Ber-KB

Bina keluarga balita atau BKB merupakan kelompok kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan anggota keluarga dalam membina tumbuh dan berkembangnya anak usia balita. Pada tahun 2019-2024, cakupan BKB meningkat hingga mencapai 100% di tahun 2022-2024. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keinginan peserta KB terhadap pembinaan keluarga balita semakin tinggi.

Gambar 3.116
Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita (BKB) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



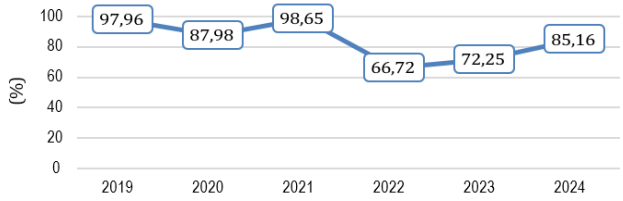
Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.16 Cakupan Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) Ber-KB

Bina keluarga remaja (BKR) merupakan kelompok kegiatan yang bertujuan untuk membina tumbuh dan berkembangnya remaja usia 10-24 tahun. Pada tahun 2019-2024, cakupan BKR menunjukkan penurunan dengan capaian 85.16% di tahun 2024. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keinginan peserta KB terhadap pembinaan keluarga remaja semakin menurun.

Gambar 3.117

Cakupan Anggota Bina Keluarga Remaja (BKR) Ber-KB
Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



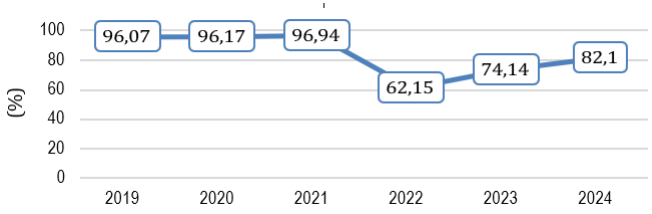
Sumber : RKPD dan DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.17 Cakupan Anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) Ber-KB

Bina keluarga lansia atau BKL merupakan kelompok kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga lansia yang sehat, mandiri, dan produktif. Pada tahun 2019-2024, cakupan BKR menunjukkan penurunan dengan capaian 82.1% di tahun 2024. Persentase tersebut menunjukkan bahwa keinginan peserta KB Kabupaten Tangerang terhadap pembinaan keluarga lansia semakin menurun.

Gambar 3.118

Cakupan Anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) Ber-KB Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024

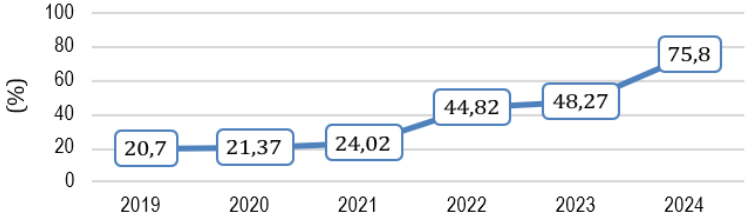


Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.18 Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di Setiap Kecamatan

Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) merupakan kegiatan pelayanan keluarga melalui konseling, bimbingan, pemberian KIE dan fasilitas keluarga sejahtera. Pada tahun 2019-2024, Kabupaten Tangerang memiliki persentase yang meningkat, sebesar 75,8% pada tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa semakin baiknya penyediaan sarana konseling keluarga di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.119
Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera (PPKS) di Setiap Kecamatan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

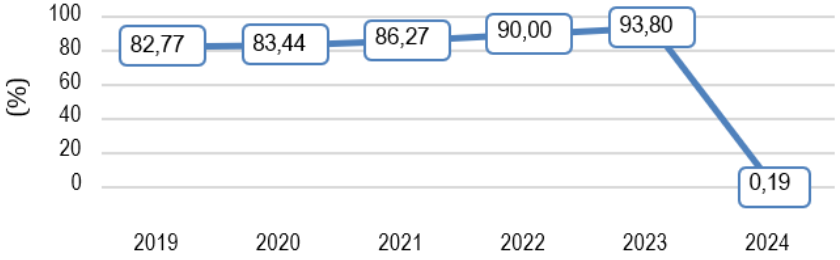


Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.19 Cakupan Remaja Dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa

PIK-R merupakan wadah bagi remaja untuk melaksanakan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja. Pada Kabupaten Tangerang, cakupan remaja dalam pusat informasi dan konseling remaja/mahasiswa meningkat dalam kurun waktu 2019-2023. Dapat dilihat dalam grafik di bawah, jika persentase tersebut sudah cukup baik, terutama dalam tahun 2023 mencapai 93,8%. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak remaja yang peduli dan ingin mempersiapkan diri mereka untuk memiliki ilmu berkeluarga. Tahun 2024 turun menjadi 0,19%.

Gambar 3.120
Cakupan Remaja dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.20 Cakupan PKB/PLKB yang Didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Bidang Pengendalian Penduduk

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)/ Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) merupakan petugas program KB yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Kabupaten Tangerang memiliki PKB/PLKB yang meningkat dalam kurun waktu 2019-2023. Meskipun cakupan stabil 100% tiap tahunnya, jumlah PKB/PLKB yang didayagunakan meningkat dari 7 pada tahun 2019 menjadi 60 pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa pemerintah Kabupaten Tangerang semakin peduli dalam pembangunan keluarga, kependudukan dan keluarga berencana.

Tabel 3.17
Cakupan PKB/PLKB yang Didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Bidang Pengendalian Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

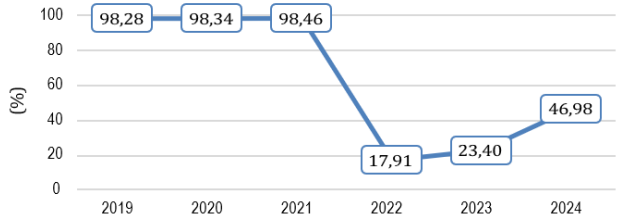
Cakupan PKB/PLKB yang Didayagunakan Perangkat Daerah KB untuk Perencanaan dan Pelaksanaan Pembangunan Daerah di Bidang Pengendalian Penduduk						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Jumlah PKB/PLKB yang diberdayakan	7	7	8	23	60	31
Total PKB/PLKB	7	7	8	23	60	31
Persentase	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**	**100%**

Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.21 Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang Ber-KB Mandiri

UPPKS merupakan salah satu kelompok kegiatan masyarakat yang melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Cakupan PUS peserta KB anggota UPPKS yang ber-KB mandiri di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan yang cukup drastis hingga 46,98% di tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa semakin sedikit anggota UPPKS yang melakukan KB mandiri.

Gambar 3.121
Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang Ber-KB Mandiri Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.22 Rasio Petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) Setiap Desa/Kelurahan

PPKBD merupakan petugas yang bekerja langsung di lapangan dalam pelaksanaan program keluarga berencana dan pengendalian penduduk. PPKBD bertujuan untuk memberikan penyuluhan, motivasi, dan konseling kepada masyarakat, serta melakukan pengarsipan program KB di desa/kelurahan tempat tugasnya. Pada tahun 2019-2023, Kabupaten Tangerang telah menyediakan 1 petugas pada tiap desa/kelurahan. Hal ini menandakan bahwa pemerintah Kabupaten Tangerang telah memberikan pelayanan yang optimal.

Tabel 3.18
Rasio Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) Setiap Desa/Kelurahan

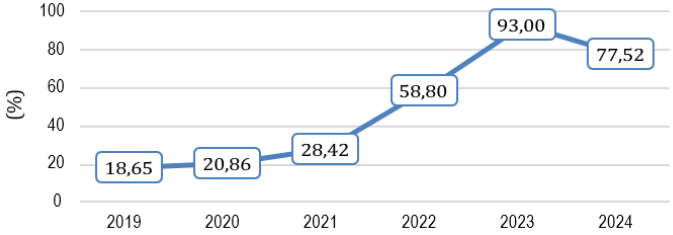
Rasio Petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) Setiap Desa/Kelurahan						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Petugas Pembantu Pembina KB	274	274	274	274	274	274
Jumlah Desa	274	274	274	274	274	274
Rasio	**1 : 1**	**1 : 1**	**1 : 1**	**1 : 1**	**1 : 1**	**1:1**

Sumber: DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.23 Cakupan Ketersediaan dan Distribusi Alat dan Obat Kontrasepsi untuk Memenuhi Permintaan Masyarakat

Cakupan ketersediaan dan distribusi alat dan obat kontrasepsi ditentukan berdasarkan jumlah alat dan obat kontrasepsi yang tersedia di faskes dan gudang daerah dibandingkan dengan perkiraan permintaan masyarakat. Pada Kabupaten Tangerang, cakupan tersebut mengalami peningkatan drastis dalam lima tahun (2019-2023). Pada tahun 2019, cakupan tersebut hanya mencapai 18,65%, sedangkan pada tahun 2024 cakupan tersebut mencapai 77,52%. Peningkatan ini menandakan bahwa Pemerintah Kabupaten Tangerang terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penyediaan kontrasepsi.

Gambar 3.122
Cakupan Ketersediaan dan Distribusi Alat dan Obat Kontrasepsi untuk Memenuhi Permintaan Masyarakat Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.24 Persentase Faskes dan Jejaringnya (di seluruh Tingkatan Wilayah) yang Bekerja Sama dengan BPJS dan Memberikan pelayanan KBKR Sesuai dengan Standarisasi Pelayanan

Seluruh faskes dan jejaringnya di Kabupaten Tangerang telah bekerja sama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR sesuai dengan standarisasi pelayanan. Hal ini menandakan bahwa fasilitas pendukung kesehatan Kabupaten Tangerang sudah mencukupi kebutuhan masyarakat baik dari pelayanan program jaminan sosial maupun keluarga berencana. Tahun 2023 sekitar 100% faskes dan jejaringnya yang bekerjasama dengan BPJS dan memberikan pelayanan KBKR, sedang tahun 2024 sekitar 52,77%.

3.25 Cakupan Penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di Setiap Desa

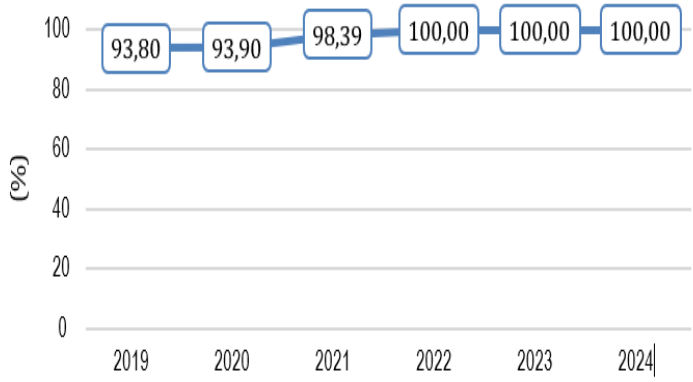
Penyediaan data mikro keluarga di setiap desa merupakan ketersediaan informasi dan data anggota keluarga mengenai demografi, keluarga

berencana dan ketahanan serta pembinaan keluarga. Kabupaten Tangerang telah mencakup 100% atau seluruh desa dalam kurun waktu 2019-2024. Cakupan tersebut dapat mengindikasikan bahwa Pemerintah Kabupaten Tangerang telah sangat baik dalam penyediaan informasi.

3.26 Cakupan Kelompok Kegiatan yang Melakukan Pembinaan Keluarga Melalui 8 Fungsi Keluarga

Cakupan kelompok kegiatan yang melakukan pembinaan keluarga melalui 8 fungsi keluarga terhitung berdasarkan jumlah kelompok yang mengikuti pembinaan dibandingkan dengan total jumlah kelompok kegiatan dalam suatu daerah. Kabupaten Tangerang memiliki cakupan yang meningkat selama kurun waktu tahun 2019 hingga 2021. Selanjutnya, cakupan ini stabil di angka 100% ada tahun 2022-2024. Grafik ini menandakan bahwa Kabupaten Tangerang terus berupaya memfasilitasi dan melakukan pembinaan kepada keluarga.

Gambar 3.123
Cakupan Kelompok Kegiatan yang Melakukan Pembinaan Keluarga Melalui 8 Fungsi Keluarga Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



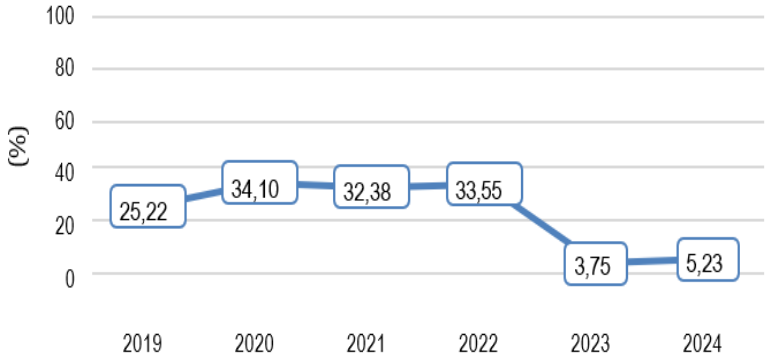
Sumber : RKPD Kabupaten Tangerang, 2023

3.27 Cakupan Keluarga yang Mempunyai Balita dan Anak yang Memahami dan Melaksanakan Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak

Pada Kabupaten Tangerang, cakupan keluarga yang mempunyai balita dan anak yang memahami dan melaksanakan pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2019, cakupan ini mencapai angka 25,22% dan meningkat pada tahun 2020 mencapai 34,10% lalu stabil pada tahun

2021 dengan angka 32,38%, dan pada tahun 2022 meningkat kembali menjadi 33,55%. Akan tetapi, persentase tersebut menurun cukup signifikan pada tahun 2024 hingga di angka 5.23%. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah daerah untuk terus berupaya melakukan pemantauan terhadap masyarakat, terutama dalam tumbuh kembang anak.

Gambar 3.124
Cakupan Keluarga yang Mempunyai Balita dan Anak yang Memahami dan Melaksanakan Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

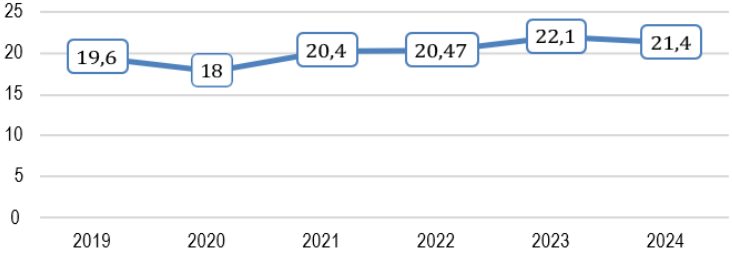


Sumber: DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

3.28 Rata-Rata Usia Kawin Pertama Wanita

Umur kawin pertama atau UKP merupakan saat dimulainya masa reproduksi dan menjadi indikator penekanan laju pertumbuhan penduduk. Rata-rata usia kawin pertama wanita di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan usia dalam kurun waktu lima tahun (2019-2023). Pada tahun 2019, rata-rata usia kawin pertama wanita berada di usia 19,6 tahun dan menurun pada tahun 2020 menjadi 18 tahun. Lalu pada tahun 2024, rata-rata tersebut meningkat menjadi usia 21,4 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program penekanan jumlah penduduk menunjukkan keberhasilan dengan terus berupaya melalui pemantauan pernikahan usia muda.

Gambar 3.125
Rata-Rata Usia Kawin Pertama Wanita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

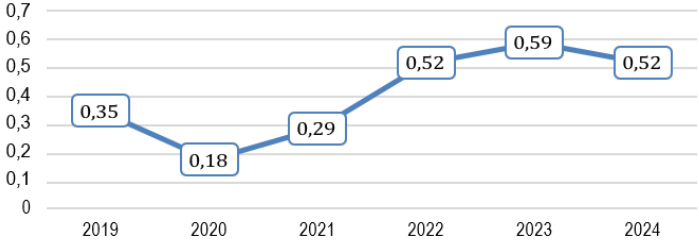


Sumber: DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

Persentase Pembiayaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga Melalui APBD dan APBDes

Pembiayaan program kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga (PPKB) melalui APBD dan APBDes pada tahun 2024 mencapai 0,52% di Kabupaten Tangerang. Dalam 5 tahun terakhir, persentase pembiayaan program cenderung mengalami peningkatan yang menandakan bahwa pemerintah semakin memperhatikan program-program yang terkait dengan kependudukan.

Gambar 3.126
Persentase Pembiayaan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Melalui APBD dan APBDes Tahun 2019-2024



Sumber: DPPKB Kabupaten Tangerang, 2024

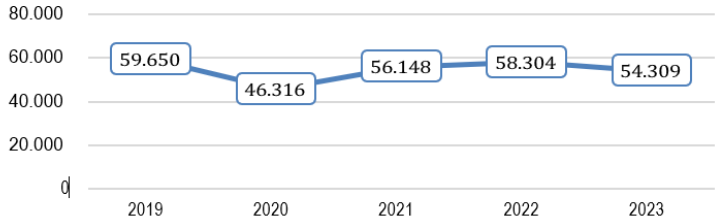
3.1.15 Perhubungan

3.1 Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum

Angkutan umum menjadi salah satu pelayanan yang dibutuhkan masyarakat untuk bermobilisasi. Pengguna angkutan umum di Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu meski

sempat mengalami penurunan drastis pada 2020 yakni hanya mencapai 46.316 unit. Jumlah arus penumpang angkutan umum tahun 2023 di Kabupaten Tangerang mencapai 54.309 unit. Tingginya arus ini menunjukkan angkutan umum masih menjadi transportasi andalan masyarakat dalam mendukung kelancaran aktivitas sehari-hari.

Gambar 3.127
Jumlah Arus Penumpang Angkutan Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tangerang, 2024

3.2 Rasio Ijin Trayek

Izin trayek menjadi salah satu syarat dalam pengembangan angkutan umum. Berdasarkan informasi dari Dinas Perhubungan, selama tahun 2019 hingga 2023, jumlah izin trayek di wilayah ini stagnan di angka 1.408 izin. Jumlah izin trayek yang sama ini menunjukkan tidak adanya penambahan atau pengurangan trayek baru di wilayah Kabupaten Tangerang.

3.3 Jumlah Uji Kir Angkutan Umum

Kir merupakan kumpulan rangkaian kegiatan untuk melakukan uji kendaraan bermotor sebagai tanda bahwa kendaraan tersebut layak digunakan secara teknis di jalan raya, khususnya bagi kendaraan yang membawa angkutan penumpang dan barang. Uji kir menjadi salah satu syarat kendaraan untuk transportasi. Uji kir di Kabupaten Tangerang relatif berfluktuasi. Pada tahun 2020, jumlah uji kir mengalami penurunan hingga 46.316, namun kondisi tersebut dapat kembali meningkat menjadi 67.597 uji kir pada tahun 2024.

Tabel 3.19
Uji Kir Angkutan Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

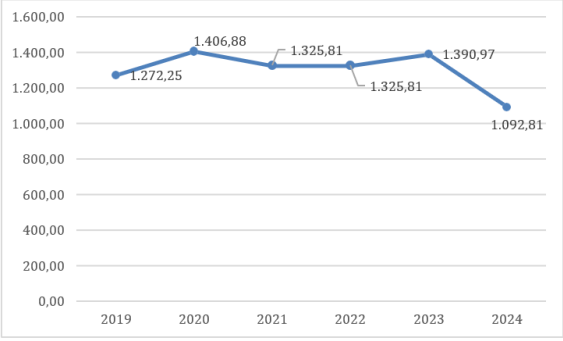
Jenis Angkutan Umum		2019	2020	2021	2022	2023	2024
Mobil Barang	Pick up	25.661	20.376	23.464	23.960	21.813	19.205
	Light Truck	18.320	16.662	23.485	25.020	23.515	21.127
	Truck	12.290	7.052	7.018	7.107	6.954	6.533
	Tr. Head	0	161	187	16		
	Mobil Box						19.205
Mobil Bus	Bus	315	209	103	178	198	310
	Micro Bus	823	514	562	847	804	735
Mobil Penumpang	Taxi	153	58	34	0	0	364
	Angkutan Kota	1.762	1.043	913	727	546	118
Kend. Tempelan		326	235	371	431	447	
Kend. Khusus		0	6	11	18	32	
JUMLAH		**59.650**	**46.316**	**56.148**	**58.304**	**54.309**	**67.597**

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tangerang, 2024

3.4 Rasio Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan

Kendaraan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung mobilitas dan akesesibilitas masyarakat serta kegiatan ekonomi wilayah. Tingginya jumlah kendaraan ini juga berakibat pada penurunan rasio panjang jalan per jumlah kendaraan. Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan di Kabupaten Tangerang berkisar di angka 1.200-1.400. Nilai tersebut menandakan tiap 1 km jalan melayani 1.200-1.400 kendaraan.

Gambar 3.128
Panjang Jalan per Jumlah Kendaraan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tangerang, 2024

3.5 Jumlah Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal per Tahun

Jumlah orang dan barang yang diangkut melalui Dermaga Kronjo dan Dermaga Cituis memiliki tren yang sama yakni sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2020. Berdasarkan jumlahnya, Dermaga Cituis mengangkut barang dan orang yang lebih banyak daripada Dermaga Kronjo. Hal ini menunjukkan kapasitas dermaga Cituis yang lebih tinggi. Selain itu, tingginya animo penggunaan transportasi laut ini menunjukkan eksistensi transportasi laut.

Tabel 3.20
Orang/Barang Melalui Dermaga/Bandara/Terminal per Tahun Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

Jumlah Barang dan orang yang terangkut		Dermaga Kronjo	Dermaga Cituis
2019	Barang (Kg)	501.6	1.800.000
	Orang	2.012	14.4
2020	Barang (Kg)	1.003.200	3.6
	Orang	4.025	28.8
2021	Barang (Kg)	1.984.000	3.821.000
	Orang	5.66	15.321
2022	Barang (Kg)	714	13.333.000
	Orang	3.354	3.105.000
2023	Barang (Kg)	1.864.000	2.520.000
	Orang	5.982	21.6

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Tangerang, 2024

3.1.16 Komunikasi dan Informatika

3.1 Indeks SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik)

SPBE merupakan penyelenggaraan pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Instansi Pusat, Pemerintah Daerah, pegawai Aparatur Sipil Negara, perorangan, masyarakat, pelaku usaha, dan pihak lain yang memanfaatkan layanan SPBE. Nilai indeks SPBE merupakan nilai indeks yang merepresentasikan tingkat kematangan penerapan SPBE secara keseluruhan. Di tahun 2022 sempat terjadi penurunan angka indeks menjadi 2,66 dengan kategori ‘baik’. Namun di tahun 2023, indeks SPBE meningkat menjadi sebesar 3,37 dengan kategori yang sama.

Tabel 3.21
Indeks SPBE Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Indeks SPBE					
2019	2020	2021	2022	2023	2024
2,98	Tidak ada penilaian	2,99	2,66	3,37	3,91

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Tangerang, 2024

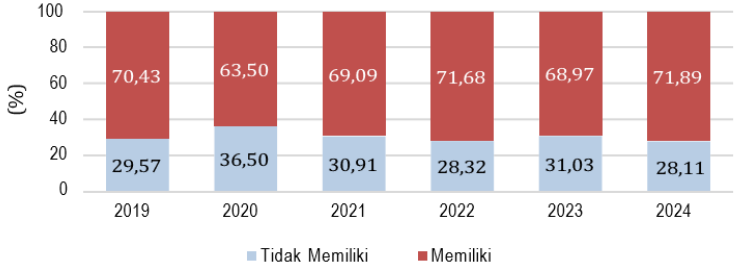
3.2 Cakupan Layanan Telekomunikasi

Cakupan Layanan telekomunikasi Kabupaten Tangerang telah dipenuhi oleh operator telepon seluler dengan cakupan 100% dan melayani 246 dari 246 desa. Hal ini menandakan bahwa daerah Kabupaten Tangerang sudah maju dan cepat dalam pertukaran informasi, baik jarak dekat maupun jarak jauh.

3.3 Persentase Penduduk yang Menggunakan HP/Telepon

Persentase penduduk Kabupaten Tangerang yang menggunakan HP/Telepon pada tahun 2019-2023 cenderung menurun. Pada tahun 2024, persentase penduduk yang memiliki HP/Telepon mencapai 71,89% dan yang tidak memiliki terdapat 28,11%.

Gambar 3.129
Penduduk yang Menggunakan HP/Telepon Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

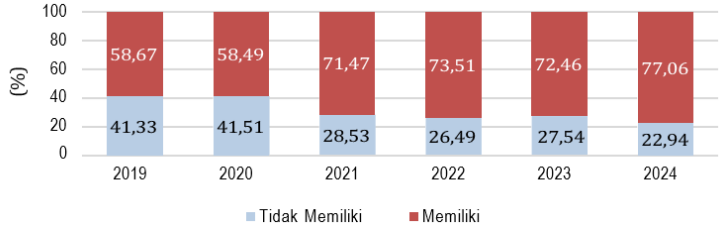


Sumber: Buku Profil Statistik Kab. Tangerang Tahun 2024

3.4 Proporsi Rumah Tangga dengan Akses Internet

Persentase rumah tangga Kabupaten Tangerang dengan akses internet pada tahun 2019-2023 cenderung meningkat. Pada tahun 2024, persentase rumah tangga yang mengakses internet mencapai 77,06% dan yang tidak sebesar 22,94%. Hal ini menandakan bahwa pengaruh akses internet pada kehidupan penduduk Kabupaten Tangerang semakin besar, salah satunya pada penyebaran informasi dan telekomunikasi.

Gambar 3.130
Rumah Tangga dengan Akses Internet Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

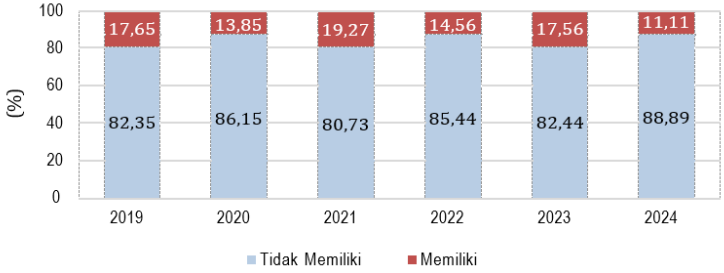


Sumber: BPS Provinsi Banten, 2024

3.5 Proporsi Rumah Tangga yang Memiliki Komputer Pribadi

Persentase rumah tangga Kabupaten Tangerang yang memiliki komputer pribadi pada tahun 2019-2023 cenderung stagnan. Pada tahun 2023, persentase penduduk memiliki komputer pribadi mencapai 11,11% dan yang tidak memiliki terdapat 88,89%, persentase yang sama dengan tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa tren memiliki komputer pribadi pada kehidupan penduduk Kabupaten Tangerang tidak terjadi. Teknologi digital mengubah pola konsumsi media masyarakat dari konvensional menjadi digital. Pemanfaatan perangkat dari sistem kabel (*wire*) ke nirkabel (*wireless*) sudah banyak digunakan masyarakat.

Gambar 3.131
Rumah Tangga yang Memiliki Komputer Pribadi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Buku Profil Statistik Kab. Tangerang Tahun 2024

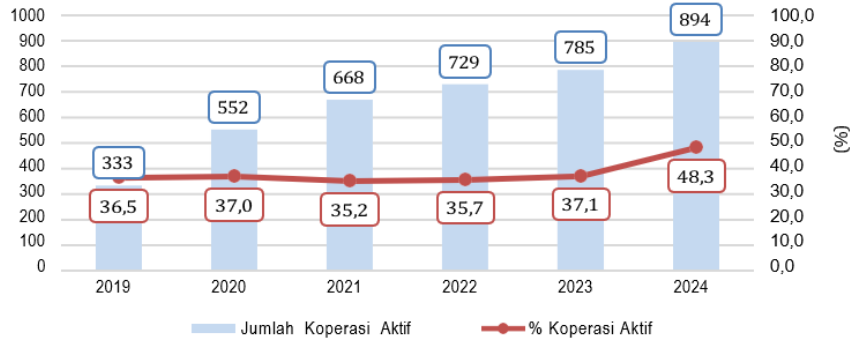
3.1.17 Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

3.1 Persentase Koperasi Aktif

Koperasi sebagai pemantik ekonomi masyarakat saat ini mulai tergeser dengan munculnya berbagai inovasi dalam bidang keuangan. Meskipun demikian, jumlah koperasi aktif di Kabupaten Tangerang relatif mengalami peningkatan pada kurun waktu 2020-2024. Meskipun

demikian jumlah ini cenderung rendah jika dibandingkan dengan wilayah lain.

Gambar 3.132
Jumlah dan Persentase Koperasi Aktif Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM, 2024

3.2 Volume Usaha Koperasi

Volume usaha koperasi menunjukkan skalabilitas aktivitas usaha koperasi di Kabupaten Tangerang. Pada tahun 2024, volume usaha koperasi di Kabupaten Tangerang mencapai 1,45 triliun ruliah dan capaian ini paling tinggi di antara kabupate/kota di Provinsi Banten. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk terus meningkatkan volume usaha koperasi melalui peningkatan akses koperasi terhadap pemodalan serta optimalisasi dan inovasi layanan koperasi.

Gambar 3.133



Sumber: BPS Provinsi Banten, 2025

3.3 Persentase Usaha Mikro dan Kecil

Seiring berjalannya waktu, semakin tingginya jumlah usaha mikro dan kecil yang berkembang menyokong perekonomian masyarakat. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Tangerang. Selama kurun waktu 2021-2023 terdapat peningkatan persentase usaha mikro dan kecil, yaitu dari 96,96 pada tahun 2021 menjadi 98,51% pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini menunjukkan tingginya dan pesatnya perkembangan usaha mikro dan kecil di wilayah Kabupaten Tangerang.

3.1.18 Penanaman Modal

3.1 Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Investor merupakan seseorang/sekelompok orang/perusahaan yang melakukan penanaman modal pada suatu daerah/perusahaan. Investor menanamkan modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari sejumlah dana yang diberikan. Sedangkan daerah/perusahaan yang ditanamkan modal dapat mempercepat program dan pembangunan ekonominya. Pada Kabupaten Tangerang, jumlah investor dalam tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan tahun 2019 sejumlah 2.776 investor dan tahun 2023 sejumlah 15.399 investor. Peningkatan ini menandakan bahwa perekonomian di Kabupaten Tangerang akan semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Tabel 3.22

Investor Berskala Nasional Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
PMDN	1.140	2.173	3.223	4.009	10.863	17.630
PMA	1.636	1.778	1.680	1.677	4.536	1.565
Jumlah Investor Berskala Nasional (PMDN/PMA)	2.776	3.951	4.903	5.686	15.399	19.195

Sumber: RPJMD Kabupaten Tangerang 2019-2023 dan Provinsi Banten dalam Angka 2023-2025

3.2 Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)

Semakin tinggi nilai suatu investasi atau penanaman modal yang ditanamkan oleh investor, maka semakin tinggi perputaran perekonomian dalam suatu wilayah. Perputaran ekonomi dalam suatu wilayah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja,

mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

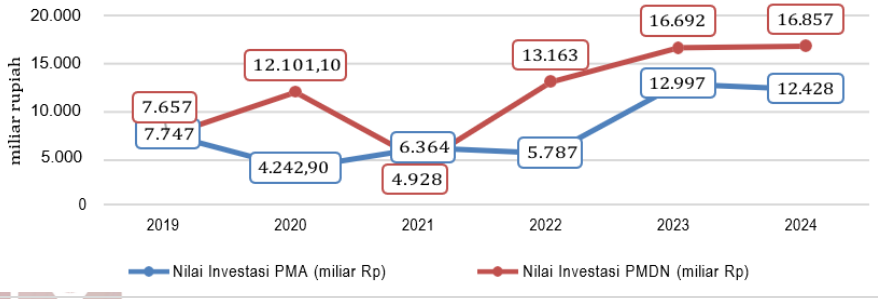
Tabel 3.23
Nilai Investasi dan Jumlah Proyek PMA dan PMDN Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Jumlah Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA)						
Uraian	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
PMA						
Nilai Investasi (Miliar Rp)	7.747	4.242,9	6.364	5.787	12.997	12.428
Jumlah Proyek (proyek)	1.636	1.778	1.680	1.677	4.536	1.565
PMDN						
Nilai Investasi (Miliar Rp)	7.657	12.101,1	4.928	13.163	16.692	16.857
Jumlah Proyek (proyek)	1.140	2.173	3.223	4.009	10.863	17.630

Sumber: Provinsi Banten dalam Angka 2023-2024

Pada tahun 2019-2024, jumlah nilai investasi berskala nasional Kabupaten Tangerang cenderung meningkat, baik dari nilai investasi maupun jumlah proyek. Dapat dilihat pada grafik di bawah, nilai investasi PMA dan PMDN pada tahun 2019 mencapai 15.403 miliar rupiah. Angka tersebut terus meningkat hingga pada tahun 2024 mencapai 29.285 miliar rupiah, meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Tangerang semakin meningkat ditandai dengan semakin banyaknya investasi yang masuk. Selain itu, jika dilakukan perbandingan antara investari dan pertumbuhan ekonomi (ICOR) dalam lima tahun terakhir menunjukkan nilai ICOR Kabupaten Tangerang masih berada pada kisaran normal yaitu 3-4 dimana dapat diinterpretaskan bahwa investasi digunakan secara efisien (Bappeda, 2024).

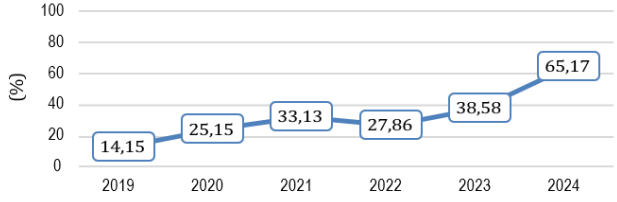
Gambar 3.134
Nilai Investasi Berskala Nasional (PMDN/PMA) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



3.3 Rasio Daya Serap Tenaga Kerja

Berdasarkan UU No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UUPM), Penanaman modal daerah bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja lokal. Rasio daya serap dapat dihitung dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan dibandingkan Jumlah seluruh PMA/PMDN. Pada Kabupaten Tangerang, rasio tenaga kerja mengalami peningkatan dalam tahun 2019-2023. Pada tahun 2019, rasio daya serap tenaga kerja sebesar 14,15% dan meningkat hingga pada tahun 2024 mencapai 65,16%. Peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tangerang semakin meningkat.

Gambar 3.135
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja (PMA/PMDN) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

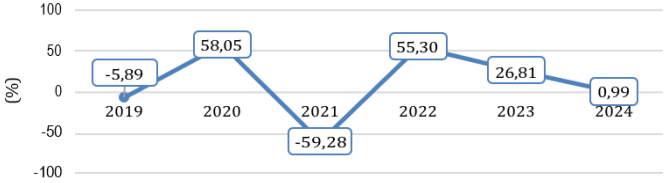


Sumber: BPS Provinsi Banten (diolah)

3.4 Kenaikan/Penurunan Nilai Realisasi PMDN (Miliar Rupiah)

Kenaikan dan penurunan realisasi nilai investasi merupakan gambaran kondisi capaian investasi pada tahun evaluasi dikurangi dengan realisasi sebelum evaluasi yang dibandingkan dengan capaian realisasi sebelum evaluasi. Dapat dilihat pada grafik di bawah, Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi pada nilai realisasi PMDN. Hal ini menandakan bahwa penanaman modal dan investasi di Kabupaten Tangerang masih belum stabil.

Gambar 3.136
Kenaikan/Penurunan Nilai Realisasi PMDN (Milyar Rupiah) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



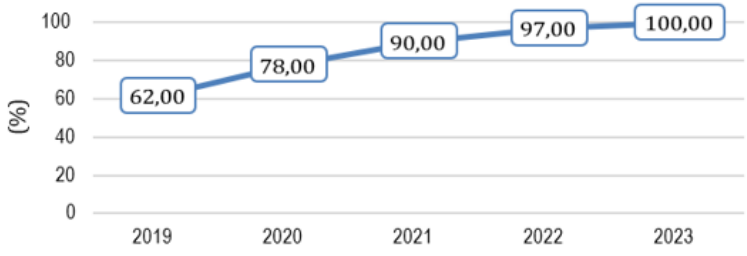
Sumber: BPS Provinsi Banten (diolah)

3.1.19 Kepemudaan dan Olahraga

3.1 Persentase Organisasi Pemuda yang Aktif

Organisasi kepemudaan di Kabupaten Tangerang meningkat dalam kurun waktu 2019-2023 dan telah mencapai 100%. Pada tiap-tiap tahunnya, seluruh organisasi kepemudaan di Kabupaten Tangerang aktif menjalankan kegiatan masing-masing. Hal ini menunjukkan peningkatan produktivitas dan kualitas pemuda di wilayah ini.

Gambar 3.137
Jumlah Organisasi Kepemudaan Aktif Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

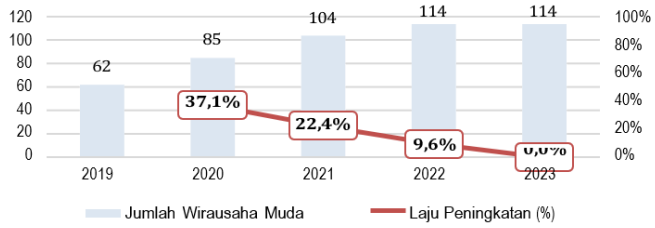


Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.2 Wirausaha Muda

Wirausahawan muda di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dalam rentang waktu 2019-2023. Hal ini menunjukkan peningkatan produktivitas dan daya saing pemuda di wilayah ini. Perkembangan wirausahawan muda perlu didukung dengan adanya berbagai kegiatan pendukung.

Gambar 3.138
Jumlah Wirausahawan Muda Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

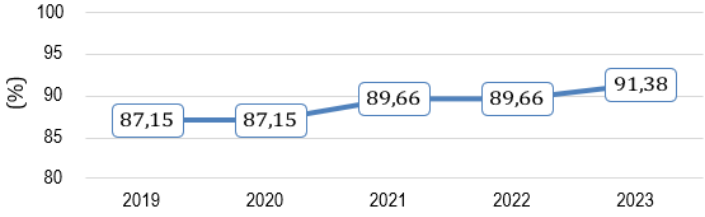


Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.3 Cakupan Pembinaan Olahraga

Cakupan pembinaan olahraga di Kabupaten Tangerang cenderung mengalami peningkatan dari kurun waktu 2019-2023. Peningkatan pembinaan olahraga ini menunjukkan bertambahnya jenis olahraga yang dibina dan dikembangkan di wilayah Kabupaten Tangerang. Sayangnya jumlah ini cenderung belum optimal dan masih terdapat beberapa jenis olahraga yang belum dibina.

Gambar 3.139
Cakupan Pembinaan Olahraga Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

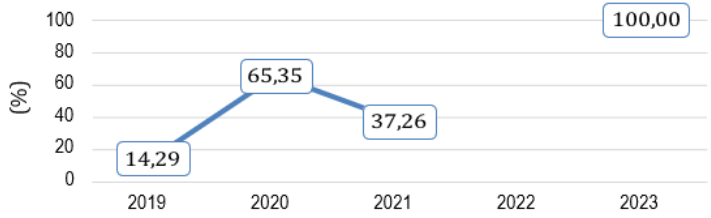


Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.4 Cakupan Pelatih yang Bersertifikasi

Sertifikasi pelatih menjadi salah satu indikator kinerja pelatih olahraga. Cakupan pelatih bersertifikasi mengalami peningkatan pada tahun 2020. Sementara itu, pada tahun sebelumnya cakupan pelatih bersertifikasi tergolong rendah. Di tahun 2023, cakupan pelatihan yang bersetifikasi telah mencapai 100%.

Gambar 3.140
Cakupan Pelatih yang Bersertifikasi Kabupaten Tangerang 2019-2023

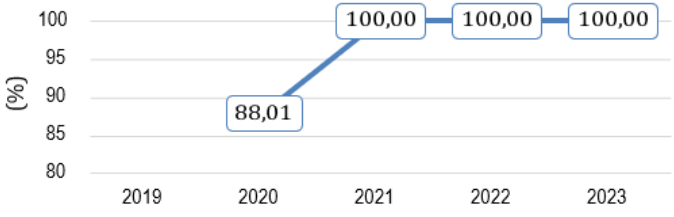


Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.5 Cakupan Pembinaan Atlet Muda

Atlet muda merupakan salah satu aset daerah yang harus dibina dan dilatih. Cakupan pembinaan atlet muda di Kabupaten Tangerang cenderung meningkat pada kurun waktu 2020-2023 dan telah mencapai 100%. Hal ini perlu dipertahankan untuk membentuk atlet yang berkualitas.

Gambar 3.141
Cakupan Pembinaan Atlet Muda Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023

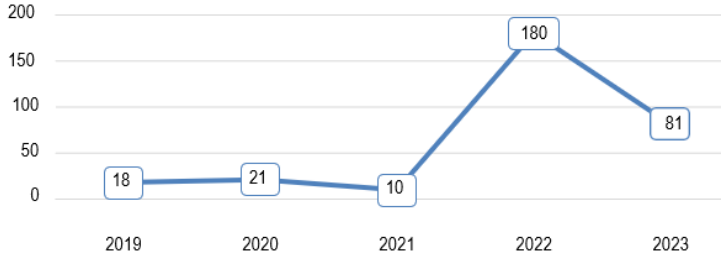


Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.6 Jumlah Atlet Berprestasi

Atlet berprestasi merupakan atlet daerah yang mampu meraih prestasi di berbagai ajang. Tahun 2022 menjadi tahun dengan atlet berprestasi terbesar yakni terdapat 180 atlet berprestasi. Pada tahun 2023 jumlah atlet berprestasi menurun menjadi 81. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan kualitas atlet dengan mempertimbangkan berbagai faktor.

Gambar 3.142
Jumlah Atlet Berprestasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



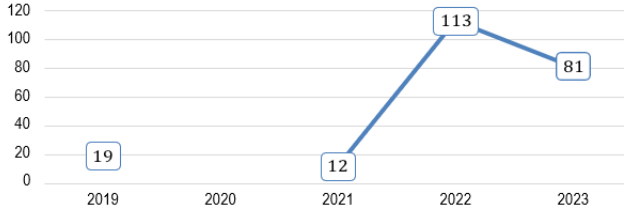
Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2024

3.7 Jumlah Prestasi Olahraga

Prestasi bidang olahraga erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan sebuah bangsa. Semakin tinggi prestasi olahraga, semakin sejahtera bangsa itu, demikian pula sebaliknya. Semakin banyak atlet berprestasi menunjukkan berhasilnya pembinaan atlet yang telah dilakukan.

Berdasarkan data dari bidang Pemuda dan Olahraga, pada tahun 2019 Kabupaten Tangerang memiliki sebanyak 19 prestasi olahraga. Jumlah ini sempat menurun pada tahun 2021 menjadi 12 prestasi. Seiring dengan tren jumlah atlet berprestasi, jumlah prestasi olahraga Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan pada tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun 2023.

Gambar 3.143
Jumlah Prestasi Olahraga Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2023



Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2024

3.1.20 Statistik

3.1 Tersedianya Sistem Data dan Statistik yang Terintegrasi

Sistem data dan statistik yang terintegrasi dalam Kabupaten Tangerang sudah tersedia dari tahun 2022. Sistem data ini berupa Portal

Satu Data
Kabupaten Tangerang yang dapat diakses melalui internet. Sistem data yang tersedia dapat menghasilkan informasi yang terintegrasi dengan cepat dan tepat, baik dengan antar OPD maupun masyarakat.

3.2 Buku "Kabupaten Dalam Angka"

Pada tahun 2019-2024, Kabupaten Tangerang telah mempublikasikan buku Kabupaten Dalam Angka yang merupakan hasil kerja sama dari BPS Kabupaten Tangerang dan Pemerintah Kabupaten Tangerang. Publikasi buku ini dilakukan secara rutin untuk menyampaikan perkembangan data dan informasi pembangunan daerah Kabupaten Tangerang.

3.3 Buku "PDRB"

PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto adalah pendataan statistik yang dapat mengetahui kondisi ekonomi dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan suatu daerah. PDRB diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tangerang yang bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tangerang. Selama kurun waktu tahun 2019-2024, Kabupaten Tangerang telah mempublikasikan buku PDRB.

3.1.21 Persandian

3.1 Persentase Perangkat Daerah yang Telah Menggunakan Sandi dalam Komunikasi Perangkat Daerah

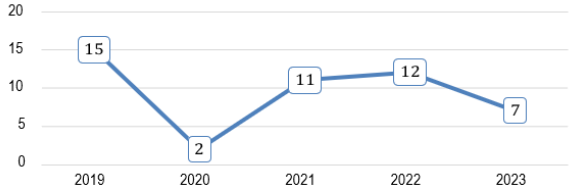
Dalam kurun waktu tahun 2019-2024 belum ada perangkat daerah yang menggunakan sandi dalam aktivitas komunikasi. Hal ini terjadi akibat keterbatasan sumber daya dalam penggunaan persandian.

3.1.22 Kebudayaan

3.1 Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya

Penyelenggaraan festival seni dan budaya pada Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi karena pandemi yang semakin menurun lima tahun terakhir. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa minat pertunjukan kebudayaan pada masyarakat Kabupaten Tangerang semakin menurun tiap tahunnya.

Gambar 3.144
Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024

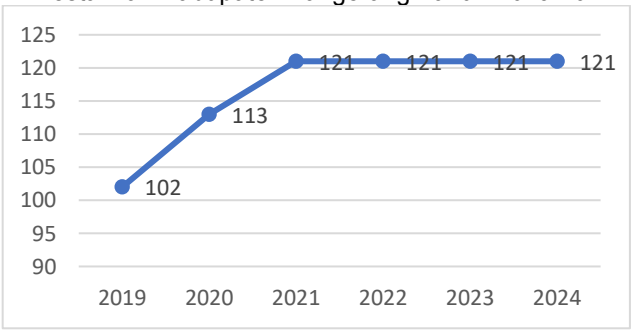


Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata, 2024

3.2 Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang Dilestarikan

Benda, situs, dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan pada Kabupaten Tangerang mengalami sedikit peningkatan selama kurun waktu tahun 2019 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan mulai adanya kesadaran penduduk Kabupaten Tangerang dalam menjaga warisan budaya.

Gambar 3.145
Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya yang
Dilestarikan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



3.1.23 Perpustakaan

3.1 Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun

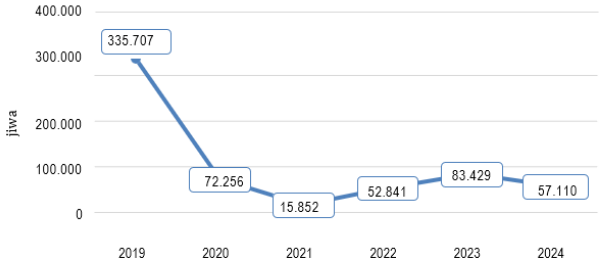
Perpustakaan merupakan salah satu ruang publik yang bertujuan sebagai sarana pendukung kegiatan pendidikan sekarang mulai tergeser. Jumlah pengunjung perpustakaan mengalami penurunan pada kurun waktu 2020-2021. Meskipun demikian pada tahun selanjutnya terdapat peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan. Peningkatan jumlah pengunjung tersebut masih jauh dari jumlah normal pada kondisi sebelum

pandemi.

3.2 Koleksi Buku yang Tersedia di Perpustakaan Daerah

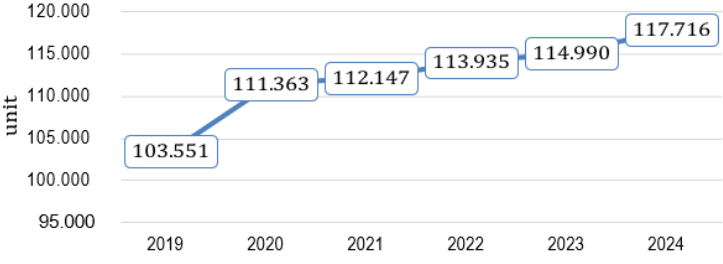
Sebagai sumber pengetahuan, perpustakaan menyediakan berbagai sumber wawasan salah satunya adalah buku. Jumlah buku yang tersedia di Kabupaten Tangerang meningkat dari tahun 2019 ke 2024. Peningkatan jumlah buku ini merupakan upaya untuk meningkatkan minat masyarakat maupun kualitas perpustakaan di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.146
Jumlah Pengunjung Perpustakaan per Tahun di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang, 2024

Gambar 3.147
Jumlah Koleksi Buku yang Tersedia di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



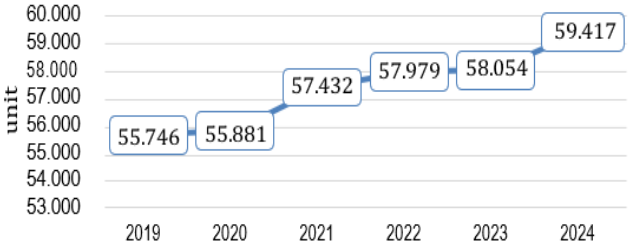
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang, 2024

3.3 Jumlah Koleksi Judul Buku Perpustakaan

Selain jumlah buku yang terus bertambah, koleksi judul buku di perpustakaan juga mengalami peningkatan. Koleksi judul buku pada tahun 20243 mencapai 59.417 judul atau jumlah terbesar pada kurun

waktu 5 tahun terakhir. Beragamnya judul buku di perpustakaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik di tiap perpustakaan.

Gambar 3.148
Jumlah Koleksi Judul Buku yang Tersedia di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

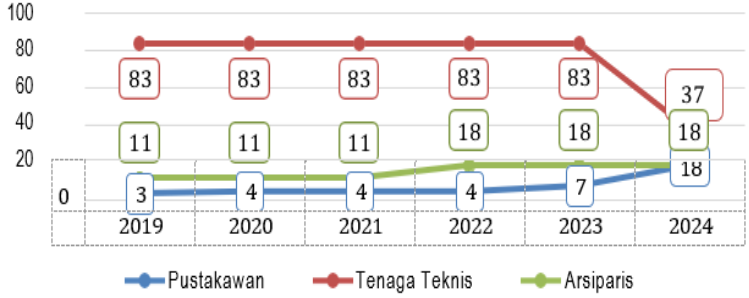


Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang, 2024

3.4 Jumlah Pustakawan, Tenaga Teknis, dan Penilai yang Memiliki Sertifikat

Tenaga yang bekerja di perpustakaan menjadi salah satu indikator kualitas perpustakaan. Selama tahun 2019-2023 terdapat 83 orang pustakawan yang jumlahnya tidak berubah pada tiap tahunnya. Sementara itu, tenaga teknis mengalami peningkatan pada 2022 menjadi 18 orang tenaga teknis. Arsiparis di wilayah Kabupaten Tangerang juga mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 7 orang arsiparis.

Gambar 3.149
Jumlah Pustakawan, Tenaga Teknis, dan Arsiparis Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



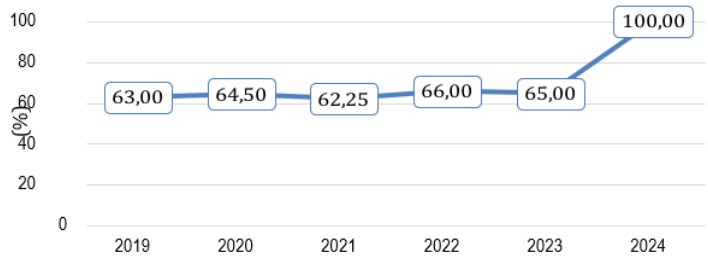
Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Tangerang, 2024

3.1.24 Kearsipan

3.1 Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku

Persentase perangkat daerah mengelola arsip secara baku di Kabupaten Tangerang cenderung sedikit meningkat dalam kurun waktu 2019-2024. Peningkatan jumlah ini mengindikasikan bahwa beberapa perangkat daerah Kabupaten Tangerang telah mengikuti regulasi dalam mengelola kearsipan yang berlaku.

Gambar 3.150
Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2024



Sumber: Renstra Disperpusip Kabupaten Tangerang Tahun 2024-2026

3.2 Peningkatan SDM Pengelola Kearsipan

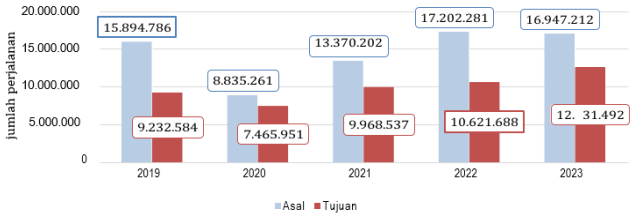
SDM dalam mengelola kearsipan bertanggung jawab untuk menata arsip data-data administrasi dan birokrasi. Dengan adanya SDM yang kompeten, kearsipan dapat dikelola secara efektif dan efisien. Pada tahun 2019-2023, Kabupaten Tangerang meningkatkan SDM pengelola kearsipan dengan mengadakan satu kegiatan tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Tangerang mendukung peningkatan kualitas SDM pengelolaan kearsipan.

3.1.25 Pariwisata

3.1 Kunjungan Wisata

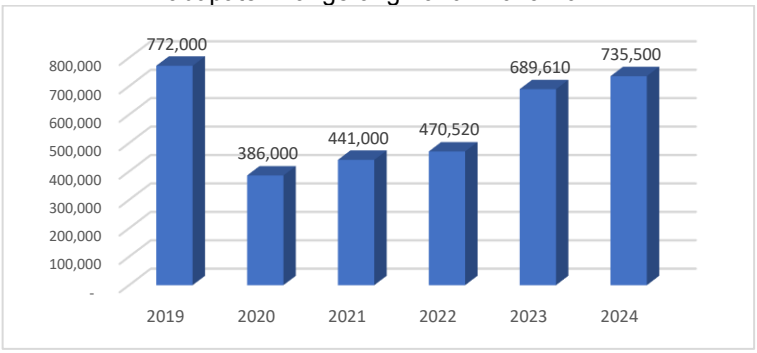
Jumlah perjalanan wisatawan nusantara di Kabupaten Tangerang tahun 2023 sebesar 29,58 juta perjalanan dengan 57,3% diantaranya merupakan perjalanan asal Kabupaten Tangerang. Tren menunjukkan penurunan drastis jumlah perjalanan pada pandemi (2020-2021) dan meningkat kembali hingga tahun 2023. Selain itu, tren menunjukkan jumlah perjalanan asal Kabupaten Tangerang ke luar wilayah lain lebih tinggi dibandingkan perjalanan dengan tujuan Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.151
Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara (Domestik) Asal dan Tujuan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2023



Sumber: BPS Provinsi Banten, diolah (2024)

Gambar 3.152
Jumlah Tamu (Domestik dan Mancanegara) pada Usaha Akomodasi di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

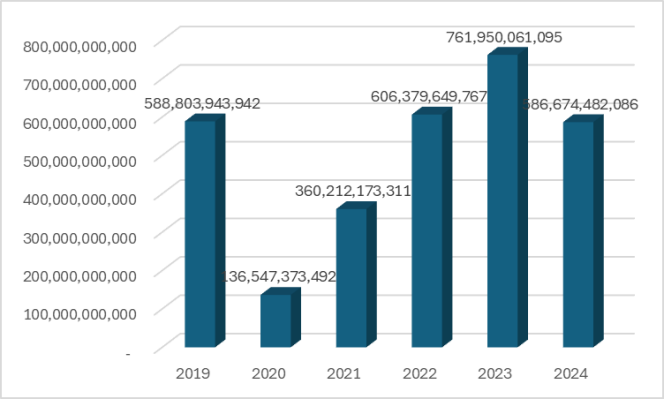


Berdasarkan grafik di atas dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan jumlah tamu domestik dan mancanegara pada usaha akomodasi di Kabupaten Tangerang. Peningkatan drastis pada tahun 2023-2024 menujukkan sektor pariwisata Kabupaten Tangerang kembali bangkit setelah pandemi. Namun, pada kurun waktu 2019-2020 jumlah tamu pada usaha akomodasi mengalami penurunan seiring terjadinya pandemi. Selain itu, data dari BPS Provinsi Banten (2024) menunjukkan bahwa rata-rata lama menginap tamu asing dan domestik di Kabupaten Tangerang yaitu 1,59 hari. Maka dari itu diperlukan arahan strategis dalam meningkatkan daya tarik wisata alam dan sektor MICE (*Meetings, Incentives, Conferences*, dan *Exhibitions*) di yang diharapkan dapat meningkatkan PAD dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tangerang.

3.2 PAD Sektor Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian yang berkembang pesat dan terukur melalui PAD sektor pariwisata. PAD sektor pariwisata dihitung berdasarkan pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. PAD pariwisata mengalami penurunan signifikan sebesar -46,22% pada tahun 2019-2020 karena pandemi covid. Akan tetapi dapat meningkat sebesar +28,37% pada tahun 2021-2023. Pada tahun 2024, PAD sektor pariwisata Kabupaten Tangerang sebesar Rp 586,6 miliar. Kontribusi terbesar adalah pajak restoran sebesar Rp 481,22 miliar atau 82% dari total PAD pariwisata Kabupaten Tangerang. Hal ini menunjukkan adanya resiliensi dalam bidang pariwisata di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.153
PAD Sektor Pariwisata Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

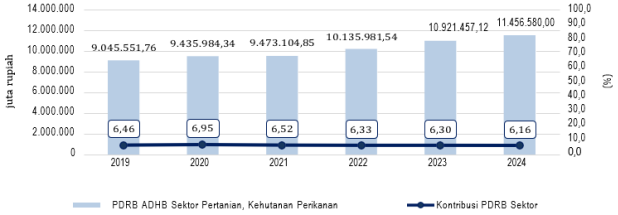


3.1.26 Pertanian

3.2 Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB

Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor penopang ekonomi berbagai wilayah. Sektor pertanian/perkebunan di Kabupaten Tangerang bukan menjadi penyokong ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian/perkebunan yang relatif rendah dan terus menurun dari waktu ke waktu. Pada tahun 2024, PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11.456,58 miliar rupiah atau berkontribusi sebesar 6,16% terhadap total PDRB Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.154
Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB
Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang, 2025

3.3 Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar

Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya merupakan nilai produksi rata-rata persatuan luas per komoditas tanaman padi atau bahan pangan utama lokal lainnya pada periode satu tahun. Produktivitas padi atau bahan pangan utama lokal lainnya di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan pada tahun 2019-2024. Tercatat pada tahun 2019, produktivitas mencapai 48,05 kuintal/ha dan meningkat menjadi 51,17 kuintal/ha pada tahun 2023. Peningkatan ini menandakan bahwa produktivitas pertanian pangan di Kabupaten Tangerang semakin meningkat dan dapat berkelanjutan mendukung kebutuhan masyarakat.

Tabel 3.24
Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Produktivitas Padi atau Bahan Pangan Utama Lokal Lainnya Per Hektar					
2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
48,05 Ku	48,37 Ku	48,85 Ku	49,24 Ku	49,00 Ku	51,17 Ku

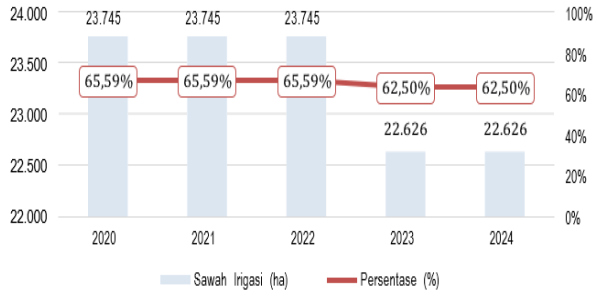
Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang, 2024

3.4 Cakupan Layanan Irigasi pada Lahan Pertanian

Infrastruktur irigasi berperan penting dalam menjamin ketersediaan air dalam periode tanam di lahan pertanian untuk mendorong produktivitas hasil pertanian. Dengan adanya irigasi juga memungkinkan tanaman pertanian untuk ditanam tanpa mengikuti musim dan dengan adaptasi teknologi dalam irigasi dapat mendorong efisiensi dalam penggunaan air sehingga menekan biaya operasional. Luas dan persentase lahan pertanian dengan irigasi di Kabupaten Tangerang cenderung stagnan

pada tahun 2020-2021 dan menurun pada tahun 2024 menjadi 62,5%

Gambar 3.155
Luas dan Persentase Lahan Pertanian dengan Irigasi di Kabupaten Tangerang Tahun 2020- 2024



Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

3.1.27 Energi dan Sumber Daya Mineral

3.1

3.2 Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik

Persentase rumah tangga pengguna listrik Kabupaten Tangerang telah mencapai 100% pada kurun waktu 2019-2022. Persentase ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu listrik PLN, listrik Non PLN dan bukan listrik. Pada tahun 2023, persentase listrik PLN mencapai 99,76%, listrik non PLN mencapai 0,02% dan bukan listrik 0,22%. Persentase ini mengindikasikan bahwa energi listrik yang dibutuhkan masyarakat sudah bisa ditanggung oleh PLN.

Tabel 3.25
Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Persentase Rumah Tangga Pengguna Listrik						
Jenis Listrik	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
Listrik PLN	99,84%	99,23%	99,96%	99,94%	99,76%	100
Listrik Non-PLN	0,16%	0,77%	0,04%	0,06%	0,02%	0
Bukan Listrik	0	0	0	0	0,22%	0

Sumber: BPS Provinsi Banten, 2024

3.3 Penggunaan Listrik per Kapita

Penggunaan listrik per kapita menunjukkan konsumsi listrik dari aktivitas perekonomian, aktivitas rumah tangga, dan lain sebagainya. Dalam lima tahun terakhir, pelanggan listrik di Kabupaten Tangerang meningkat dengan rata-rata 11,9% per tahun. Hal ini selaras dengan penggunaan listrik yang juga meningkat dalam lima tahun terakhir. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk opimalisasi pemenuhan listrik serta transisi untuk penggunaan EBT sebagai sumber energi listrik alternatif di Kabupaten Tangerang.

Tabel 3.26
Penggunaan Listrik per Kapita Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Tahun	Penggunaan Listrik (KWh)*	Pelanggan Listrik	Penggunaan Listrik per Kapita (KWh)
2019	6.114.278.154,0	917.146,0	1.666,7
2020	5.851.133.660,0	969.308,0	1.509,1
2021	6.430.657.471,0	1.024.463,0	1.569,3
2022	6.824.099.764,0	1.082.241,0	1.576,4
2023	8.557.188.168,2	1.414.477,0	1.512,4
2024	4,198,706,165	1,423,968	11.794

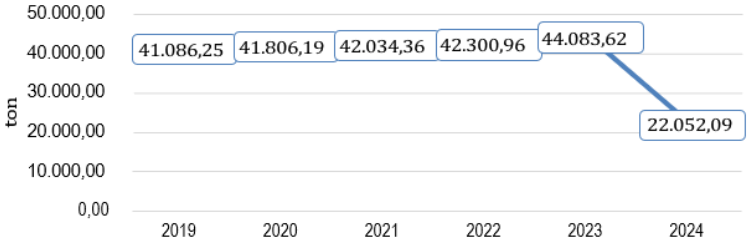
Keterangan
*) Penggunaan Listrik (KWh) = Listrik yang Terjual (KWh) - Susut Hilang (KWh)
**) Penggunaan Listrik per Kapita (KWH) = Pengguna Listrik (KWh) / [Pelanggan Listrik (x4 dengan asumsi 1 keluarga terdiri atas 4 jiwa)]
Sumber : BPS Provinsi Banten dan Olahan Penyusun (2024)

3.1.28 Kelautan dan Perikanan

3.1 Produksi Perikanan

Produksi perikanan merupakan seluruh hasil kegiatan yang didapatkan dan diolah dari penangkapan dan budidaya ikan/binatang air yang dilakukan pada air tawar dan air laut. Jumlah produksi perikanan didapatkan dari perorangan maupun usaha perikanan. Produksi perikanan Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari tahun 2019-2024. Pada tahun 2019, produksi perikanan mencapai 41.068,25 ton dan pada tahun 2024 mencapai 22.052,09 ton.

Gambar 3.156
Produksi Perikanan (Ton) Kabupaten Tangerang Tahun 2019 - 2024



Sumber: Data Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang, 2023 dan 2024

Kabupaten Tangerang memiliki produksi perikanan yang terbagi menjadi dua, yaitu penangkapan dan budidaya. Pada produksi perikanan penangkapan, sumber yang memiliki kontribusi tinggi yaitu perikanan tangkap di laut dengan jumlah tertinggi pada tahun 2024 yaitu 21,962.18 ton. Sedangkan pada jenis perikanan budidaya, sumber yang memiliki kontribusi tertinggi di Kabupaten Tangerang yaitu Tambak yang mencapai angka tertinggi 10,942 ton pada tahun 2024.

Tabel 3.27
Proporsi Produksi Perikanan (Ton) Berdasarkan Jenis Perikanan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

Produksi Perikanan						
Jenis Perikanan	Produksi (Ton)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Penangkapan	**20.798,49**	**21.023,71**	**21.063,25**	**21.148,45**	**21.920,57**	**22,052.09**
Perikanan Tangkap di Laut	20.590,52	20.814,30	20.942,33	21.059,60	21.831,19	21,962.18
Perikanan Perairan Daratan	207,97	209,41	120,92	88,85	89,38	89.92
Rawa/Swamp	104,29	11,08	24,74	24,88	25,03	19.78
Waduk/Situ/Danau	103,68	15,99	35,34	35,54	35,75	35.97
Sungai	0	182,34	60,84	28,43	28,6	34.17
Budidaya	**20.287,80**	**20.705,65**	**20.907,51**	**21.088,55**	**22.073,67**	**20,604**
Tambak	12.137,70	11.625	11.896	11.992	12.569,12	10,942
Kolam Air Tenang	7.536,70	8.479,65	8.411,33	8.495,00	8.881,76	9.030,17
Sawah	0	0	0	0	0	
Jaring Apung Tawar	613,4	601	600,18	601,55	622,79	632.43
Budidaya Laut	0	0	0	0	0	
Total	**41.086,25**	**41.806,19**	**42.034,36**	**42.300,96**	**44.083,62**	**42.656,09**

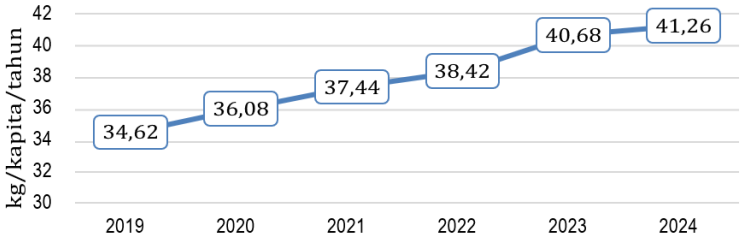
Sumber: Data Statistik Sektoral Kabupaten Tangerang, 2023 dan 2024; Analisis Penyusun

3.2 Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan didapatkan dari jumlah konsumsi ikan rumah tangga ditambahkan dengan konsumsi di luar rumah tangga dan konsumsi ikan

tidak tercatat selama setahun per kapita. Pada lima tahun terakhir, konsumsi ikan Kabupaten Tangerang terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2024 mencapai angka 41,26 kg/kapita/tahun. Peningkatan ini dapat berimplikasi bahwa ikan menjadi makanan yang semakin digemari oleh masyarakat.

Gambar 3.157
Konsumsi Ikan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

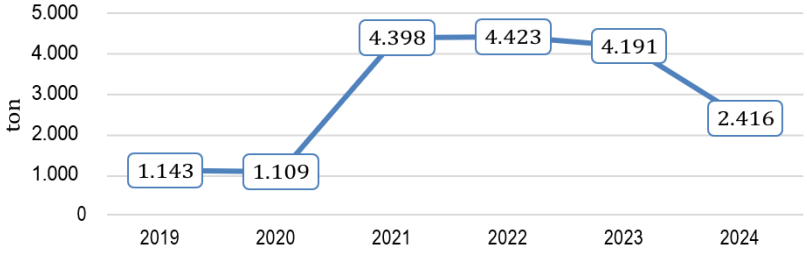


Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.3 Produksi Perikanan Kelompok Nelayan

Produksi perikanan kelompok nelayan merupakan jumlah produksi ikan/binatang air yang dihasilkan oleh kelompok nelayan dalam kurun waktu tertentu. Di Kabupaten Tangerang, terdapat lonjakan yang tinggi dari tahun 2020 yang hanya 1.109 ton menjadi 4.398 ton pada tahun 2021. Peningkatan ini berimplikasi bahwa kebutuhan perikanan Kabupaten Tangerang semakin meningkat dalam lima tahun terakhir.

Gambar 3.158
Produksi Perikanan Kelompok Nelayan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

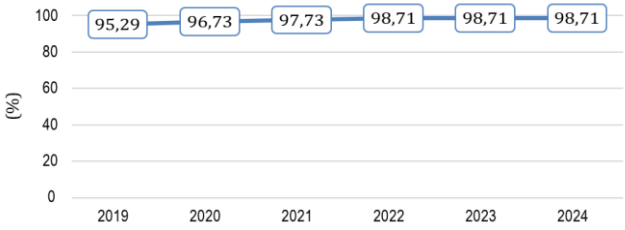


Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang 2023 dan 2024

3.4 Proporsi Tangkapan Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman

Dalam lima tahun terakhir proporsi tangkapan ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman terjadi peningkatan di Kabupaten Tangerang. Grafik ini dapat berimplikasi bahwa semakin banyak ikan yang ditangkap aman untuk dikonsumsi karena masih mencapai 98.71% dari batasan 80% tangkapan maksimum lestari Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.159
Proporsi Tangkapan Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman Kabupaten Tangerang 2019 – 2024



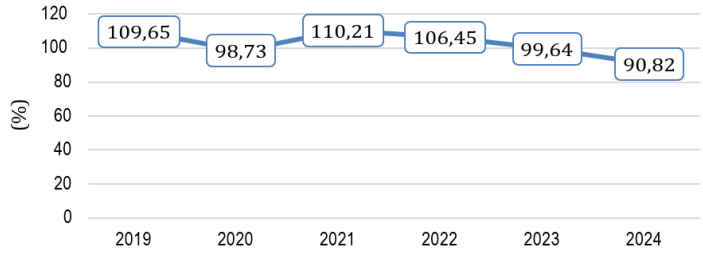
Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang 2023 dan 2024

3.5 Nilai Tukar Nelayan

Nilai Tukar Nelayan (NTN) merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan tukar ikan hasil tangkapan terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk kebutuhan produksi maupun kebutuhan konsumsi rumah tangga. Jika NTN >100, harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga konsumsinya. Artinya pendapatan nelayan naik lebih besar dari pengeluarannya atau surplus. NTN = 100 memiliki arti bahwa kenaikan harga produksi sama dengan kenaikan harga konsumsi sehingga nelayan mengalami impas. Sementara itu, jika NTN <100, kenaikan harga produksi lebih rendah dari kenaikan harga konsumsi, pendapatan nelayan turun lebih kecil dari pengeluarannya sehingga nelayan mengalami defisit.

Dalam lima tahun terakhir, nilai tukar nelayan Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, 2021, dan 2022, nilai NTN lebih dari 100, dan menunjukkan kesejahteraan nelayan lebih baik. Sementara itu, pada tahun 2020 dan 2024 terjadi penurunan nilai NTN. Namun demikian, sektor perikanan Kabupaten Tangerang masih menjadi sumber penghasilan nelayan ke depannya.

Gambar 3.160
Nilai Tukar Nelayan Kabupaten Tangerang 2019 – 2024



Sumber: Profil Daerah Kabupaten Tangerang 2023 dan 2024

3.1.29 Administrasi Pemerintahan

3.1 Indeks Reformasi Birokrasi

Indeks Reformasi Birokrasi (IRB) merupakan suatu penilaian atas upaya pemerintah dalam menciptakan birokrasi pemerintah yang profesional dengan karakteristik, berintegrasi, berkinerja tinggi, bebas dan bersih KKN, mampu melayani publik, netral, sejahtera, berdedikasi, dan memegang teguh nilai-nilai dasar dan kode etik aparatur negara. Pada tahun 2019 hingga 2022, IRB cenderung mengalami peningkatan dengan capaian 62,74 dengan kategori BB/baik, perlu sedikit perbaikan.

Pada tahun 2023, komponen penilaian Indeks RB berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, sesuai dengan Peraturan Menteri PANRB No. 9 Tahun 2023. Didapatkan perolehan RB General sebesar 65,94 dan RB Tematik sebesar 10,73. Hasil akhir evaluasi menunjukkan bahwa capaian Indeks RB di Kabupaten Tangerang tahun 2023 adalah 76,67 dengan kategori BB, tahun 2024 meningkat menjadi A- atau 84,56.

Tabel 3.28
Indeks Reformasi Birokrasi Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

Indeks Reformasi Birokrasi					
2019	2020	2021	2022	2023	2024
50,37	58,39	58,84	62,74	76,67	84,56

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Tangerang

3.2 Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah. IPP diukur berdasarkan enam aspek, yaitu (1) kebijakan pelayanan; (2) profesionalisme SDM; (3) sarana dan prasarana; (4) Sistem Informasi

Pelayanan Publik (SIPP); (5) konsultasi dan pengaduan; serta (6) inovasi pelayanan. Capaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 adalah sebesar 4,12 dan menurun di tahun 2023 menjadi sebesar 4,08, hasil evaluasi RB tahun 2024, nilai IPP menjadi 4,17 di tahun 2024.

Tabel 3.29
Indeks Pelayanan Publik Kabupaten Tangerang Tahun 2021 – 2024

Indeks Pelayanan Publik			
2021	**2022**	**2023**	**2024**
3,91	4,12	4,08	4,17

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Tangerang

3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat

Indeks Kepuasan Masyarakat digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja bidang layanan masyarakat. Capaian indeks meningkat di tahun 2020, tetapi terus menurun hingga tahun 2023, sebesar 84,79. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah dan instansi pelayanan publik perlu kembali memaksimalkan pelayanan masyarakat.

Tabel 3.30
Indeks Kepuasan Masyarakat Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

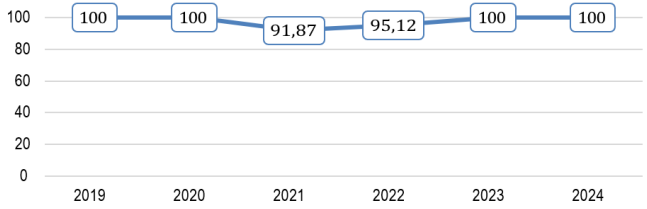
Indeks Kepuasan Masyarakat					
2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
83,66	86,36	85,95	85,18	84,79	85,72

Sumber: Sekretariat Daerah Kabupaten Tangerang

3.4 Penjabaran Konsistensi Program RPJMD ke dalam RKPD

Secara umum, penjabaran konsistensi program RPJMD dalam RKPD telah terlaksana dengan baik meski mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022. Namun di tahun 2024 capaian tersebut kembali meningkat hingga 100%.

Gambar 3.161
Penjabaran Konsistensi Program RPJMD ke dalam RKPD Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024

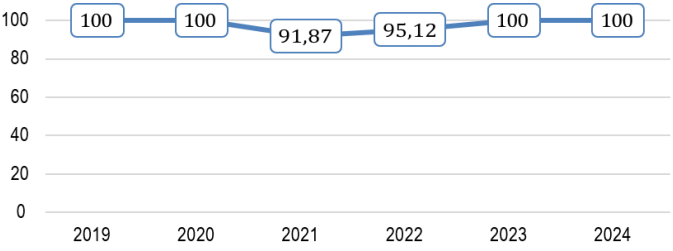


Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.5 Penjabaran Konsistensi Program RKPD ke dalam APBD

Penjabaran program RKPD dalam APBD belum menunjukkan konsistensi yang baik. Pada tahun 2019 hingga 2020, program RKPD telah dijabarkan dengan baik ke dalam APBD. Selanjutnya, pada tahun 2021 terjadi penurunan, meskipun pada tahun 2022 kembali meningkat dan kembali ke capaian 100% di tahun 2024. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan penjabaran konsistensi untuk dapat mewujudkan perencanaan yang baik di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.162
Penjabaran Konsistensi Program RKPD ke dalam RPJMD Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



Sumber: Data Sektoral dan Opendata, Kabupaten Tangerang 2024

3.1.30 Keuangan

3.1 Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan

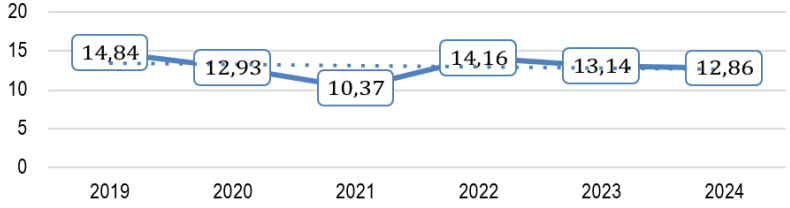
Selama 16 tahun berturut-turut, Kabupaten Tangerang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion* dari BPK mengenai laporan keuangan Kabupaten Tangerang. Laporan keuangan yang telah disajikan meliputi hal-hal material, posisi keuangan daerah

(neraca), laporan arus kas, laporan realisasi anggaran (LRA), serta data-data yang membersamainya. Opini WTP yang ke-17 yang didapatkan oleh Kabupaten Tangerang mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang dilakukan telah disajikan secara wajar, memadai, dan informatif.

3.2 Persentase SILPA

SILPA atau Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran merupakan selisih antara surplus/defisit anggaran dengan pembiayaan neto. Dalam penyusunan APBD, angka SILPA ini seharusnya mencapai angka nol, yang menandakan bahwa penerimaan pembiayaan harus dapat menutup defisit anggaran yang terjadi. Tetapi realisasinya, SILPA terbentuk karena pelampauan target pendapatan, tidak tercapainya target realisasi belanja serta SILPA tahun sebelumnya. Pada grafik di bawah, persentase SILPA yang ada menggambarkan besaran transaksi yang berjalan di Kabupaten Tangerang. Persentase SILPA fluktuatif cenderung menurun menandakan mulai stabilnya perencanaan dan penyerapan anggaran.

Gambar 3.163
Persentase SILPA terhadap APBD Kabupaten Tangerang 2019 – 2024

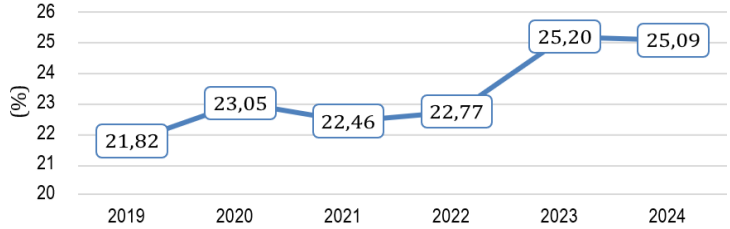


Sumber: LKPD Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2024

3.3 Persentase Belanja Pendidikan

Belanja kesehatan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kabupaten Tangerang memiliki persentase belanja pendidikan yang stabil meningkat setiap tahunnya. Pada grafik di bawah, dalam tahun 2019 - 2023 persentase yang semula berada di 21,82% stabil pada tahun 2020. Lalu persentase tersebut meningkat terus hingga pada tahun 2023 mencapai 25,20%.

Gambar 3.164
Persentase Belanja Pendidikan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

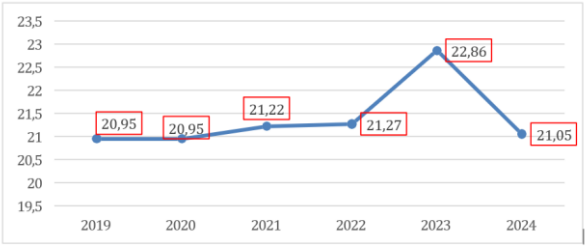


Sumber: BPKAD Kabupaten Tangerang Tahun 2025-2045

3.4 Persentase Belanja Kesehatan

Belanja kesehatan merupakan jenis belanja daerah yang dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintah dalam bidang kesehatan. Kabupaten Tangerang memiliki persentase belanja kesehatan yang stabil meningkat setiap tahunnya. Pada grafik di bawah, dalam tahun 2019 - 2023 persentase yang semula berada di 20,95% stabil pada tahun 2020. Lalu persentase tersebut meningkat hingga pada tahun 2023 mencapai 22,86%.

Gambar 3.165
Persentase Belanja Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



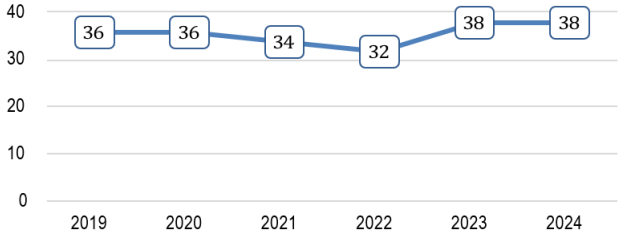
Sumber: BPKAD2 Kabupaten Tangerang Tahun 2025-2045

3.1.31 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

3.2 Jumlah Jabatan Pimpinan Tinggi Pada Instansi Pemerintah

Jabatan pimpinan tinggi pada instansi pemerintah Kabupaten Tangerang cenderung sama tiap tahunnya, yakni berkisar pada jumlah 32-38 jabatan. Selanjutnya, jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2024, yakni mencapai angka 38 jabatan.

Gambar 3.166
Jumlah Jabatan Pimpinan Tinggi Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

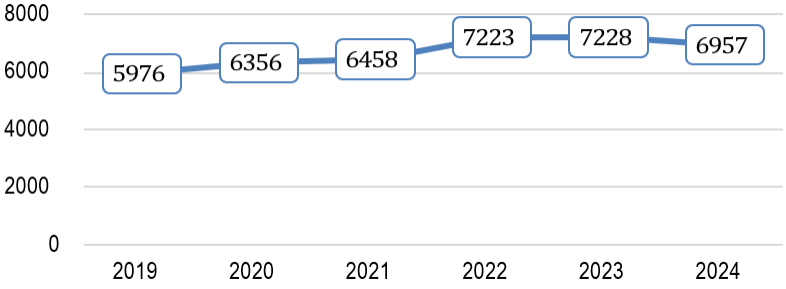


Sumber: Badan Kepegawaian Pengembangan SDM, 2024

3.3 Jumlah Pemangku Jabatan Fungsional Tertentu pada Instansi Pemerintah

Jabatan fungsional tertentu di pemerintahan Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan pada kurun waktu 2019-2024. Hal ini menunjukkan bertambahnya jumlah jabatan fungsional tertentu dalam pemerintahan Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.167
Jumlah Pemangku Jabatan Fungsional Tertentu Pada Instansi Pemerintah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Kepegawaian Pengembangan SDM, 2024

3.1.32 Penelitian dan Pengembangan

3.1 Indeks Inovasi Daerah

Indeks Inovasi Daerah (IID) merupakan sistem yang digunakan untuk mengukur dan menilai penerapan pembaharuan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang telah dilaporkan kepada menteri dalam negeri sesuai dengan urusan yang menjadi kewenangan daerah. Di tahun 2023, capaian Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang meningkat

dibandingkan tahun- tahun sebelumnya, sebesar 61,49 dengan kategori sangat inovatif

Tabel 3.31
Indeks Inovasi Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024

Indeks Inovasi Daerah					
2019	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**	**2024**
2.274	41,16	54,7	54,7	61,49	63,15

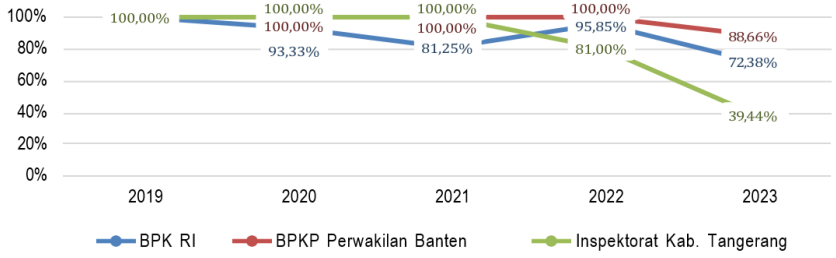
Sumber: Kementerian Dalam Negeri RI, 2024

3.1.33 Pengawasan

3.1 Persentase Tindak Lanjut Temuan

Persentase tindak lanjut temuan di Kabupaten Tangerang belum sempurna. Baik temuan dari BPK maupun Inspektorat, masih menunjukkan adanya temuan yang belum ditangani. Hal ini semakin menurun dan pada 2023 mencapai nilai terendah dalam kurun waktu 2019-2023. Hal ini memerlukan pengoptimalan untuk meningkatkan tindak lanjut temuan di Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.168
Persentase Tindak Lanjut Temuan Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023

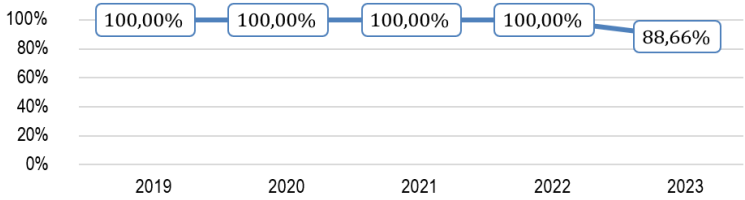


Sumber: Inspektorat Kabupaten Tangerang, 2024

3.2 Jumlah Temuan BPK

Jumlah temuan BPK merupakan temuan yang didapatkan dalam proses pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan. Jumlah temuan ini mencerminkan akuntabilitas pemerintah Kabupaten Tangerang. Jumlah temuan BPK di Kabupaten Tangerang cenderung mengalami peningkatan pada kurun waktu 2019-2022 dan menurun di tahun 2023. Hal ini menunjukkan masih belum optimalnya sistem pelaporan pemerintahan Kabupaten Tangerang.

Gambar 3.169
Jumlah Temuan BPK Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2023



Sumber: BPK Kabupaten Tangerang, 2023

BAB 4
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

4.1 ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

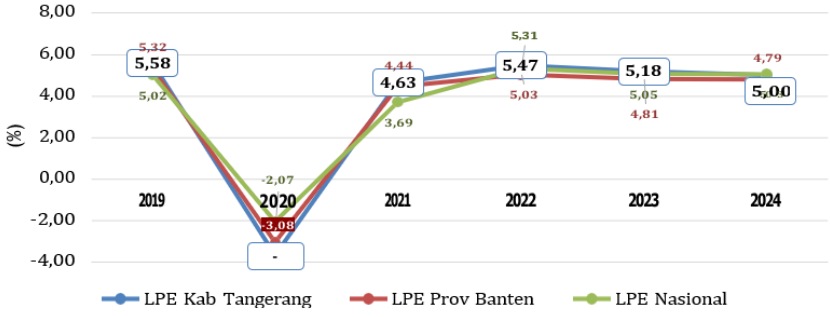
Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi ketercapaian masyarakat terhadap kebutuhan dasar. Analisis ini digunakan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat dan mengetahui permasalahan dalam pencapaian kesejahteraan masyarakat. Dalam analisis ini terdiri atas dua hal, yaitu kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan sosial budaya.

4.1.1 KESEJAHTERAAN EKONOMI

1. Pertumbuhan PDRB

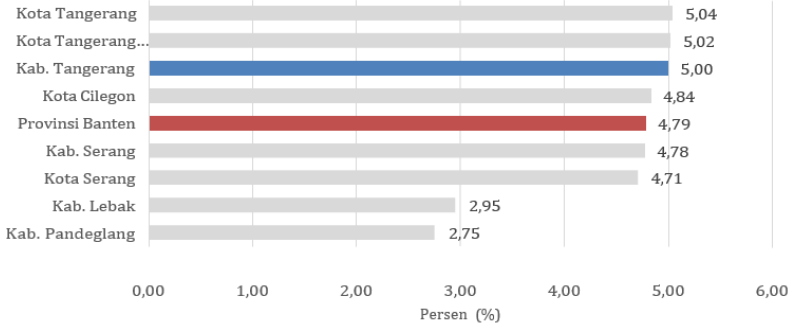
Perekonomian Kabupaten Tangerang tahun 2024 yang terukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan dari waktu ke waktu khususnya setelah adanya pandemi Covid-19. Akan tetapi tren pada tahun 2022-2024 menunjukkan penurunan LPE. Capaian LPE tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi makro wilayah dari berbagai sektor.

Gambar 4.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 4.2
Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



Sumber : BPS Provinsi Banten, 2025

Pada tahun 2024, capaian Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Tangerang sebesar 5,00 persen dan capaian ini lebih tinggi dibandingkan Provinsi Banten dan nasional. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Banten, capaian LPE Kabupaten Tangerang tertinggi ketiga. Secara lebih detail, lapangan usaha dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang tertinggi (2024), yaitu Administrasi

Peemerintahan, Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial, serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta jasa lainnya.

Tabel 4.1
PDRB Per Sektor ADHK Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,25	2,84	-0,84	2,26	1,74	-0,28
B	Pertambangan dan Penggalian	2,30	-5,90	-9,45	-12,35	0,25	4,80
C	Industri Pengolahan	3,20	-8,47	4,26	5,44	7,01	4,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-4,23	-12,35	11,69	5,59	-0,45	-13,42
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	6,71	8,60	5,81	1,35	5,69	1,93
F	Konstruksi	9,44	-3,29	11,96	8,25	1,74	5,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,22	-3,70	1,82	3,27	4,83	5,94
H	Transportasi dan Pergudangan	9,55	-5,32	9,90	7,89	5,84	6,04
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,86	-5,63	4,45	8,33	8,93	9,15
J	Informasi dan Komunikasi	9,69	9,12	5,17	6,84	9,34	6,67
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,72	1,56	6,07	6,81	-0,48	0,90
L	Real Estate	9,49	1,96	3,07	5,19	5,20	5,33
M, N	Jasa Perusahaan	9,20	-6,00	-2,25	4,46	8,52	8,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Jaminan Sosial Wajib	8,75	-0,38	-0,76	1,09	3,17	26,36

Lapangan Usaha		2019	2020	2021	2022	2023	2024
P	Jasa Pendidikan	8,30	0,62	-1,10	-0.09	6,82	7,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	11,13	4,41	9,14	2,92	8,94	13,23
R,S.T,U	Jasa Lainnya	9,36	-6,11	1,39	7,77	10,98	4,68
Produk Domestik Regional Bruto		**5,56**	**-3,76**	**4,70**	**5,47**	**5,18**	**5,00**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

2. PDRB Menurut Lapangan Usaha

Ekonomi Kabupaten Tangerang menunjukkan ketahanan luar biasa dalam periode 2019-2025, sebagaimana tercermin dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 per lapangan usaha. Pada 2019, total PDRB mencapai Rp97,13 triliun, didominasi sektor Industri Pengolahan yang berkontribusi 36,95% atau Rp35,89 triliun, diikuti Konstruksi (13,3%), Perdagangan Besar dan Eceran (12,02%), serta Real Estat (8,66%). Tahun 2020 membawa tantangan dengan penurunan PDRB menjadi Rp93,48 triliun (-3,8%), akibat dampak pandemi COVID-19 yang melanda sektor manufaktur dan perdagangan. Namun, pemulihan cepat terjadi sejak 2021, dengan PDRB naik menjadi Rp97,87 triliun, dan terus berkembang hingga Rp108,57 triliun pada 2023 serta Rp113,99 triliun pada 2024. Proyeksi 2025 mencapai Rp120,46 triliun, menandakan pertumbuhan kumulatif 24,02% dari baseline 2019.

Sektor penggerak utama tetap konsisten, meski dengan dinamika menarik. Industri Pengolahan pulih ke Rp42,47 triliun pada 2025 (pertumbuhan 18,3%), sementara Konstruksi melonjak 33,8% menjadi Rp17,29 triliun berkat investasi infrastruktur. Perdagangan dan Real Estat tumbuh stabil di kisaran 18-32%, dengan Informasi dan Komunikasi sebagai bintang baru (naik 49,8% ke Rp7,91 triliun), mencerminkan digitalisasi ekonomi pasca-pandemi. Sektor pemerintahan juga menonjol, melonjak pada 2024-2025 seiring program jaminan sosial wajib.

Secara keseluruhan, pertumbuhan 5,67% pada 2025—di atas rata-rata nasional—didorong dominasi industri (sepertiga ekonomi) dan ketahanan jasa, didukung investasi Rp11,9 triliun hingga triwulan III 2025. Narasi ini menggarisbawahi posisi Kabupaten Tangerang sebagai pusat ekonomi Banten yang kompetitif, dengan prospek cerah menuju 2026 jika

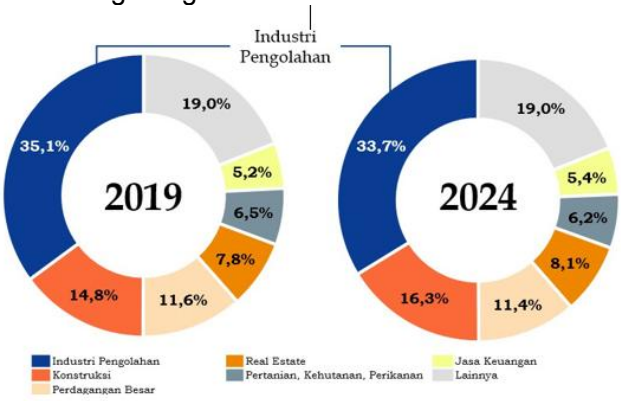
momentum investasi dan digitalisasi terjaga.

Tabel 4.2
PDRB ADHB menurut Lapangan Usaha Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 (dalam Miliar Rupiah)

Kode	Lapangan Usaha PDRB	PDRB ADHB dalam Miliar Rupiah					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Pertanian. Kehutanan. dan Perikanan	9.045,55	9.435,98	9.473,10	10.135,98	10.921,46	11.456,58
B	Pertambangan dan Penggalian	58,54	55,54	50,93	45,88	47,24	51,19
C	Industri Pengolahan	49.164,34	45.200,55	48.117,52	53.176,12	58.318,29	62.789,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.693,53	4.096,16	4.630,76	4.936,40	4.893,85	4.053,44
E	Pengadaan Air	85,48	93,49	100,24	102,87	110,40	119,98
F	Konstruksi	20.797,30	20.159,33	23.459,65	26.926,03	28.336,15	30.437,51
G	Perdagangan Besar dan Eceran. dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.234,31	15.934,12	16.403,33	17.698,47	19.324,82	21.127,95
H	Transportasi dan Pergudangan	4.320,45	4.148,08	4.651,38	5.330,79	6.083,52	6.711,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.133,60	2.021,19	2.123,07	2.342,57	2.586,71	2.904,43
J	Informasi dan Komunikasi	4.505,50	4.898,70	5.144,75	5.553,03	6.132,02	6.587,77
K	Jasa Keuangan	7.290,26	7.412,07	8.239,97	9.597,07	9.774,50	9.966,91
L	Real Estate	10.957,41	11.392,27	11.859,43	12.706,97	13.853,03	15.035,63
M.N	Jasa Perusahaan	1.537,10	1.470,01	1.454,75	1.569,84	1.769,91	1.974,52
O	Administrasi Pemerintahan. Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.469,16	2.571,45	2.618,05	2.742,84	2.941,08	3.813,07
P	Jasa Pendidikan	3.899,57	3.981,03	3.957,24	4.030,36	4.404,83	4.941,95
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	656,87	695,57	774,48	811,76	917,22	1.063,50
R.S.T.U	Jasa lainnya	2.240,33	2.166,13	2.225,00	2.461,19	2.886,59	3.068,90
PDRB (dalam miliar rupiah)		**140.089,29**	**135.731,68**	**145.283,68**	**160.168,18**	**173.301,26**	**186.104,15**

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang (diolah)

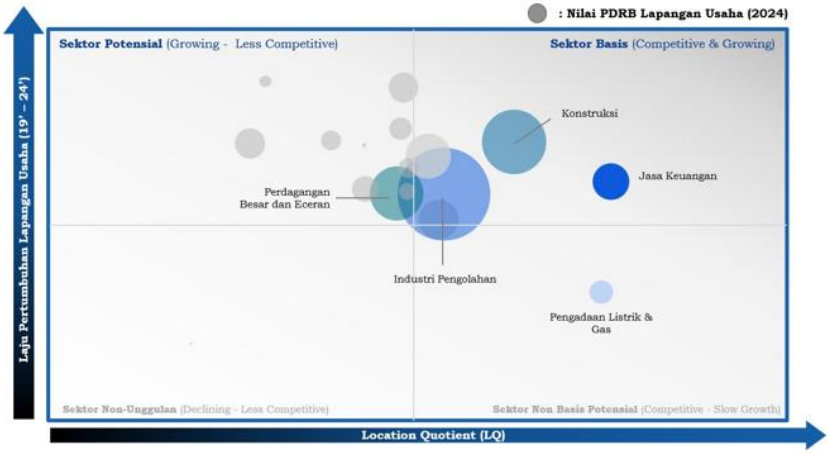
Gambar 4.3
Perbandingan Kontribusi Lapangan Usaha terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019 dan Tahun 2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang (diolah)

Pada tahun 2024, PDRB ADHB Kabupaten Tangerang sebesar 186.104,15 miliar rupiah dengan kontribusi terbesar adalah lapangan usaha industri pengolahan sebesar 62.789,24 miliar rupiah (33,7% dari PDRB), lapangan usaha Konstruksi sebesar 30.437,51 miliar rupiah (16,3% dari PDRB) dan lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 21.127,95 miliar rupiah (11,4% dari PDRB). Jika melihat perbandingan kontribusi sektor lapangan usaha PDRB tahun 2019 dan 2024, sektor konstruksi dan real estate menunjukkan peningkatan karena berbagai proyek pembangunan strategis nasional dan daerah dalam lima tahun terakhir.

Gambar 4.4
Positioning Matrix Lapangan Usaha PDRB Kabupaten Tangerang



Sumber: Analisis Penyusun, 2025

Gambar diatas merupakan analisis *Positioning Matrix* Lapangan Usaha PDRB Kabupaten Tangerang untuk mengetahui sektor unggulan berdasarkan tren laju dan besaran nilai PDRB dari 17 sektor lapangan usaha. Berdasarkan analisis tersebut, sebagian besar jenis lapangan usaha PDRB (termasuk lapangan usaha dengan kontribusi terbesar yaitu Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan Besar) merupakan Sektor Potensial. Maka dari itu diperlukan upaya peningkatan daya saing melalui akselerasi produktivitas tenaga kerja, pengembangan pasar dan value added lapangan usaha tersebut. Lapangan usaha dengan kontribusi terbesar (Industri Pengolahan dan Konstruksi) dan jasa keuangan termasuk dalam kategori "Sektor Unggulan", yaitu yang tumbuh cepat dan berkontribusi besar terhadap ekonomi daerah. Hal ini didukung dengan posisi Kabupaten Tangerang sebagai bagian dari penyangga Jakarta dan Jabodetabek menjadikannya daerah strategis untuk pengembangan sektor perindustrian dan sektor jasa.

3. PDRB Menurut Pengeluaran

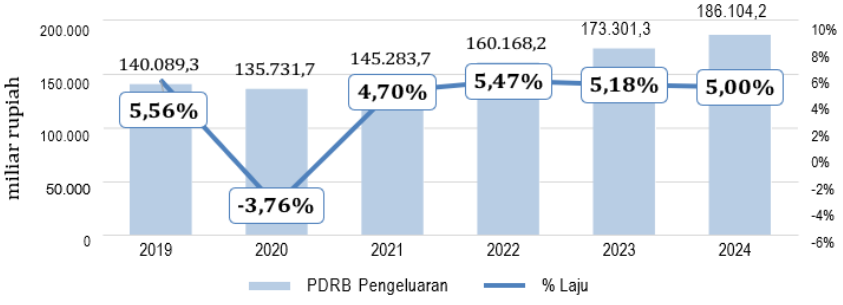
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang selama periode 2017 hingga 2025 menunjukkan tren yang positif dan berkelanjutan. PDRB atas dasar harga konstan terus mengalami peningkatan, meskipun sempat mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi. Namun, setelah itu ekonomi kembali pulih dan menunjukkan pertumbuhan yang stabil hingga tahun 2025.

Kontribusi terbesar terhadap PDRB berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terus meningkat setiap tahun. Hal ini mencerminkan meningkatnya daya beli masyarakat serta peran konsumsi sebagai motor utama penggerak ekonomi daerah. Selain itu, pembentukan modal tetap bruto juga menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, menandakan adanya peningkatan investasi dan pembangunan di wilayah tersebut.

Sementara itu, pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami kenaikan secara bertahap, berperan sebagai pendukung stabilitas ekonomi. Di sisi lain, sektor ekspor dan impor menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, terutama penurunan ekspor pada tahun 2020 yang kemudian kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya.

Secara keseluruhan, struktur ekonomi Kabupaten Tangerang didominasi oleh konsumsi domestik dan investasi, dengan tren pertumbuhan yang cukup kuat dan berkelanjutan, mencerminkan kondisi ekonomi daerah yang berkembang dan relatif stabil.

Gambar 4.5
PDRB ADHB dan Laju PDRB ADHK Menurut Pengeluaran Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang (diolah)

PDRB terus meningkat dari 86.964 (2017) menjadi sekitar 120.464 (2025). Tahun 2020 sempat melambat (dampak pandemi), tapi setelah itu pulih dan tumbuh stabil hingga 2025. Ini menunjukkan ketahanan ekonomi daerah cukup kuat. Konsumsi Rumah Tangga (Kontributor Utama) nilainya paling besar dibanding komponen lain. Naik dari 49.408 (2017) menjadi 66.886 (2025). Artinya Daya beli masyarakat meningkat. Konsumsi menjadi penggerak utama ekonomi daerah. Investasi (PMTB / Pembentukan Modal Tetap Bruto), naik konsisten dari 19.527 (2017) menjadi 28.783 (2025). Menunjukkan aktivitas pembangunan (infrastruktur, properti, industri) terus berkembang. Kepercayaan investor relatif stabil. Konsumsi Pemerintah Relatif stabil dan meningkat perlahan dari 3.129 menjadi 3.617, perannya tidak sebesar konsumsi rumah tangga, tapi tetap penting sebagai penopang. Ekspor dan Impor, ekspor sempat turun drastis di 2020 (kemungkinan efek pandemi), lalu pulih kembali hingga 2025. Ini menunjukkan Kabupaten Tangerang mempunyai aktivitas perdagangan yang cukup besar. Namun tetap ada ketergantungan pada barang luar. Perubahan Inventori, nilainya kecil dan fluktuatif, bahkan negatif di 2025. Artinya, stok barang usaha tidak stabil.,bisa karena penyesuaian produksi atau permintaan pasar.

Tabel 4.3
PDRB ADHB menurut Pengeluaran Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024 (dalam Juta Rupiah)

PDRB Pengeluaran	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Tangerang (Juta Rupiah)					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Konsumsi Rumah Tangga	72.998.709,26	71.693.730,68	74.770.602,15	81.562.475,55	88.647.200,83	97.947.130
Konsumsi LNPRT	710.429,81	679.685,90	701.768,54	749.881,39	811.729,66	951.440
Konsumsi Pemerintah	5.031.644,99	4.621.839,02	4.890.012,15	5.219.166,20	6.001.089,65	6.914.430
Pembentukan Modal Tetap Bruto	35.233.021,18	35.450.044,41	37.900.875,49	40.717.192,10	46.853.056,17	50.185.960
Perubahan Inventori	4.346,34	716,21	61,28	300,11	49.843,77	240.860
Net Ekspor	26.111.136,01	23.285.665,67	27.020.356,91	31.919.161,45	30.945.748,91	29.864.320
Ekspor	98.587.772,18	94.833.778,71	105.562.340,92	132.194.567,86	150.386.973,45	
Impor	72.476.636,17	71.548.113,04	78.541.984,01	100.275.406,41	119.441.224,54	
PDRB	**140.089.287,58**	**135.731.681,88**	**145.283.676,52**	**160.168.176,80**	**173.302.663,99**	**186.104.150**

Sumber: BPS Kabupaten Tangerang (diolah)

Berdasarkan PDRB menurut pengeluaran tahun 2024, komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki kontribusi terbesar yaitu

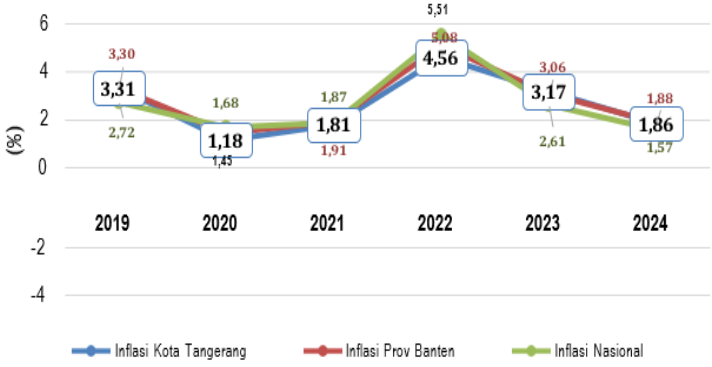
sekitar 52,63%. Hal tersebut juga berhubungan dengan tingkat inflasi di Kabupaten Tangerang yang mempengaruhi dengan daya beli masyarakat konsumsi barang dan jasa yang lebih lanjut juga berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi wilayah. Pada Triwulan IV 2024, Tangerang mengalami inflasi yoy (*year on year*) sebesar 2,15%.. Selain itu, ekspor luar wilayah juga mempunyai peran penting yaitu sebesar 82,53% produk wilayah Kabupaten Tangerang diekspor ke luar wilayah.

Sementara itu, unsur Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), yang dapat menggambarkan investasi, memberikan kontribusi sebesar 26,97% kepada perekonomian. Kinerja investasi Kabupaten Tangerang terlihat dari laju kenaikan atau penurunan nilai realisasi PMDN. Dalam lima tahun terakhir, nilai PMDN Kabupaten Tangerang cenderung fluktuatif dan berhasil meningkat 55,3 dari tahun 2021-2022 (DPMPTSP, 2022). Kenaikan atau penurunan nilai realisasi PMDN dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi ekonomi makro, perubahan kebijakan pemerintah, stabilitas politik dan iklim investasi.

4. Laju Inflasi

Laju inflasi adalah persentase peningkatan kenaikan harga barang dan jasa konsumsi rumah tangga. Laju inflasi berpengaruh erat terhadap perekonomian masyarakat salah satunya adalah daya beli masyarakat. Inflasi Kabupaten Tangerang merujuk pada inflasi Kota Tangerang[1]. Berdasarkan data BPD Kabupaten Tangerang, secara umum laju inflasi Kabupaten Tangerang meningkat drastis setelah menurun pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kenaikan harga sejumlah barang dan jasa yang secara umum dikonsumsi rumah tangga di wilayah Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2024), laju inflasi 2024 (yoy), inflasi tetap terjaga mengalami perlambatan dari tahun 2023. Hal ini disebabkan oleh penurunan inflasi di kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Penurunan laju inflasi perlu diperhatikan, karena deflasi yang berkepanjangan bisa mengindikasikan pelemahan ekonomi. Maka dari itu diharapkan inflasi terus terjaga di 2,5%+1,0%.

Gambar 4.6
Laju Inflasi Kota Tangerang (termasuk Kabupaten Tangerang) dan Nasional Tahun 2019-2024

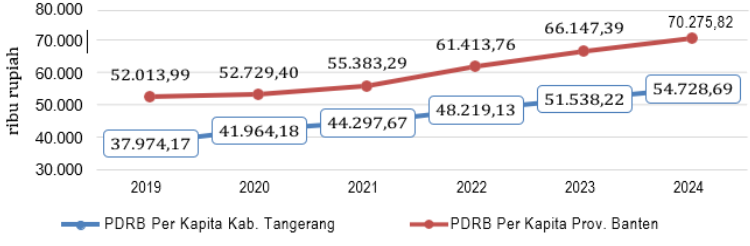


Sumber: Badan Pusat Statistik (2024); Laporan Perekonomian Daerah Provinsi Banten, Bank Indonesia (2025)

5. PDRB per Kapita

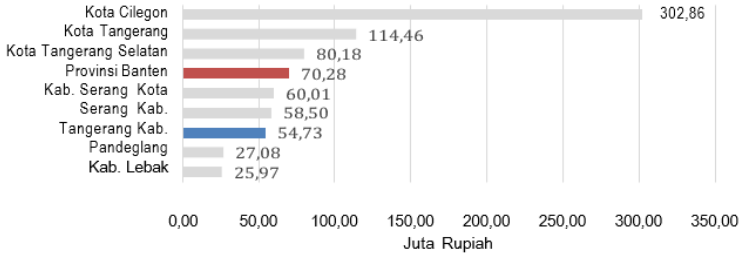
PDRB per kapita merupakan gambaran pendapatan rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. PDRB per kapita Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan signifikan dalam kurun waktu 2019-2024. Hal ini menunjukkan pertumbuhan perekonomian masyarakat yang dapat mengindikasikan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, PDRB per kapita Kabupaten Tangerang di bawah Provinsi Banten.

Gambar 4.7
PDRB Per Kapita Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 4.8
Perbandingan PDRB Per Kapita (Juta Rupiah) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



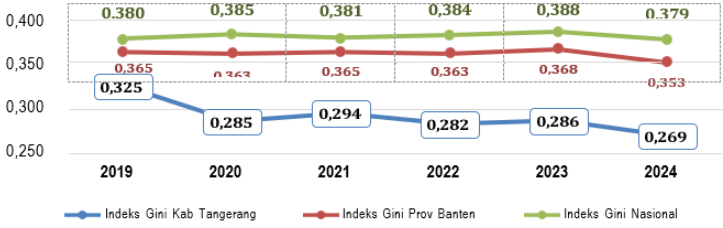
Sumber : BPS Provinsi Banten, 2025

Pada tahun 2024, capaian PDRB ADHB per kapita Kabupaten Tangerang sebesar 54,73 juta rupiah dan capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Banten. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota di Provinsi Banten, capaian PDRB per kapita Kabupaten Tangerang terendah ketiga. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk peningkatan produktivitas kegiatan ekonomi dan nilai tambah sektor unggulan dalam rangka mendorong pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Tangerang.

6. Indeks Gini

Indeks Gini merupakan salah satu tolak ukur dalam mengukur ketimpangan pendapatan dalam suatu wilayah. Pada tahun 2024, Indeks gini Kabupaten Tangerang sebesar 0,269 dalam kategori ‘Rendah’. Indeks tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Kabupaten Tangerang cenderung merata dan tidak memiliki *gap* yang tinggi antar kelompok masyarakat yang dapat diartikan bahwa ketimpangan pendapatan di wilayah ini cenderung rendah. Dalam lima tahun terakhir, Indeks Gini Kabupaten Tangerang cenderung menurun dan capaian tersebut lebih baik dibandingkan Provinsi Banten dan nasional.

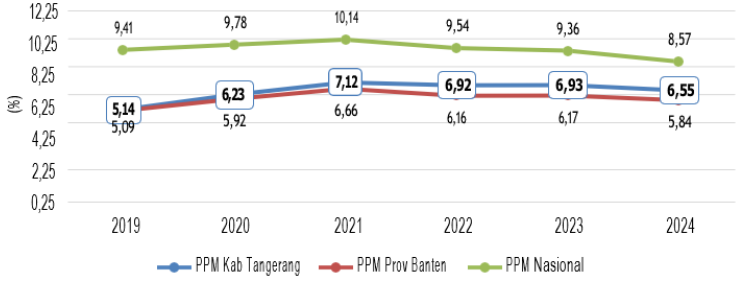
Gambar 4.9
Indeks Gini Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional
Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Indeks Gini Kabupaten Tangerang tergolong rendah apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten pada tahun 2024. Kabupaten Tangerang berada pada posisi ke-empat dengan kedudukan di atas Provinsi Banten yang memiliki capaian sebesar 0,353. Kabupaten/kota dengan indeks gini paling tinggi pada tahun 2024 yaitu Kota Tangerang dengan angka 0,395. Sementara itu, indeks gini paling rendah yaitu Kabupaten Pandeglang dengan angka 0,245.

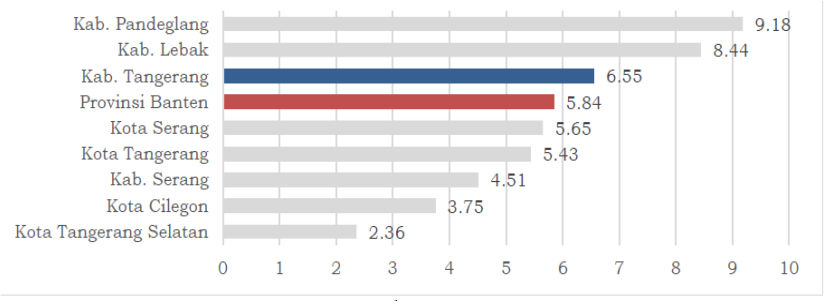
Gambar 4.10
Persentase Penduduk Misikin Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Persentase penduduk miskin Kabupaten Tangerang tergolong tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten pada tahun 2024. Kabupaten Tangerang berada pada posisi ke-tiga tertinggi dengan kedudukan di atas Provinsi Banten yang memiliki capaian sebesar 5,84%. Kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan paling tinggi pada tahun 2024 yaitu Kabupaten Pandeglang dengan angka 9,18%. Sementara itu, tingkat kemiskinan paling rendah yaitu Kota Tangerang Selatan dengan angka 2,36%.

Gambar 4.11
Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

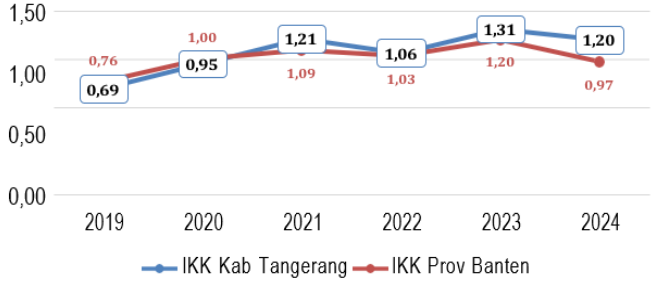


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

7. Rasio Kesenjangan Kemiskinan

Rasio Kesenjangan Kemiskinan yang tinggi menunjukkan kualitas kesejahteraan yang belum optimal. Kondisi kemiskinan di Kabupaten Tangerang relatif tinggi yang ditunjukkan dengan indikator Indeks Kedalaman Kemiskinan yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2024, Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Tangerang mencapai nilai 1,20. Tingginya indeks ini mengindikasikan besarnya *gap* antara pendapatan masyarakat miskin dengan garis kemiskinan Kabupaten Tangerang.

Gambar 4.12
Indeks Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Tangerang dan Provinsi BantenTahun 2019-2024

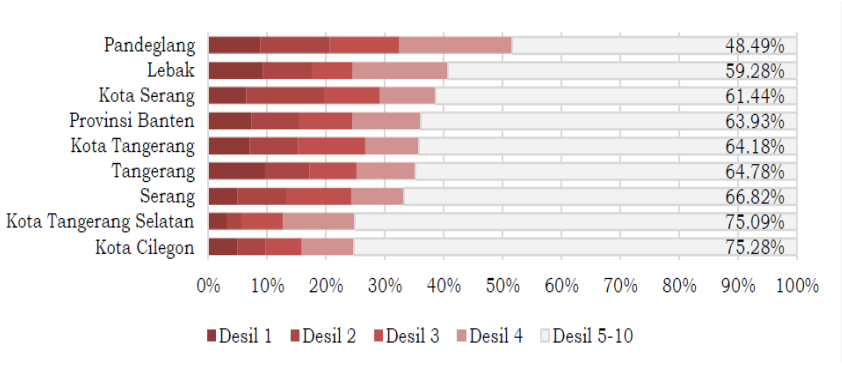


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

8. Tingkat Kesejahteraaan Rumah Tangga (Desil dan/atau Kemiskinan)

Tingkat kesejahteraan rumah tangga ditunjukkan dari persentase kelompok pendapatan dalam instrumen Data Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (P3KE). Data P3KE digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan program perlindungan sosial bagi keluarga dan individu. Diagram dibawah ini menunjukkan persentase jumlah penduduk berdasarkan kelompok pendapatan desil 1 (10%), desil 2(20%), desil 3 (30%), desil 4 (40%), desil 5-10 (> 40%). Desil 1 termasuk dalam kelompok miskin dan Desil 2-4 termasuk dalam kelompok rentan miskin. *Sumber: Website P3KE Kemenko PMK (https://p3ke.kemenkopmk.go.id/)*

Gambar 4.13
Perbandingan Persentase Jumlah Rumah Tangga Berdasarkan Kelompok Pendapatan (Desil) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

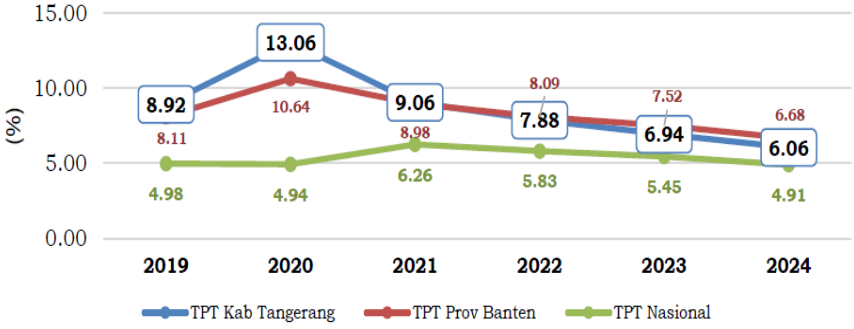


Berdasarkan gambar diatas, jumlah rumah tangga pada desil 1-4 di Kabupaten Tangerang terendah ke-4 dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten. Jumlah rumah tangga dengan pendapatan 40% terendah di Kabupaten Tangerang sebesar 295.195 KK atau 35,2% dari total KK. Sementara itu, jumlah individu dengan pendapatan 40% terendah di Kabupaten Tangerang sebesar 1.169.049 jiwa.

9. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan nilai persentase jumlah masyarakat yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. TPT digunakan sebagai alat evaluasi kondisi penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tangerang tahun 2024 sebesar 6,06% (102.510) jiwa tergolong dalam kategori sedang dan berada di atas TPT nasional. Kondisi ini mencerminkan tingginya pengangguran di wilayah Kabupaten Tangerang yang belum terserap oleh lapangan pekerjaan. Kondisi ini memerlukan penanganan untuk dapat membuka lapangan kerja bagi seluruh masyarakat.

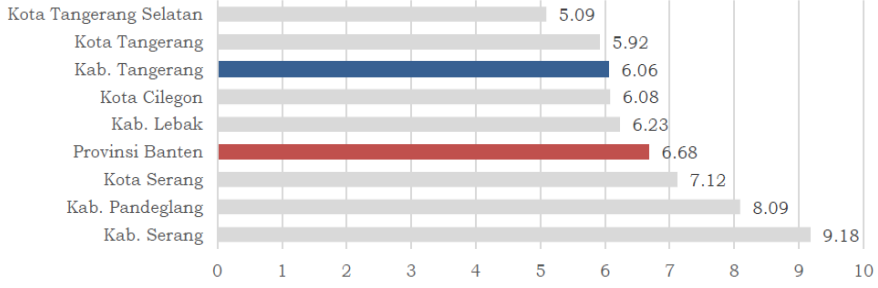
Gambar 4.14
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Apabila disandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang memiliki Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang cenderung rendah dengan posisi ketiga terendah pada tahun 2024. Sementara itu, kabupaten/kota lain di Provinsi Banten dengan Tingkat Pengangguran Terbuka terendah adalah Kota Tangerang Selatan dengan TPT sebesar 5,09%, sementara TPT tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Serang sebesar 9,18%.

Gambar 4.15
Perbandingan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

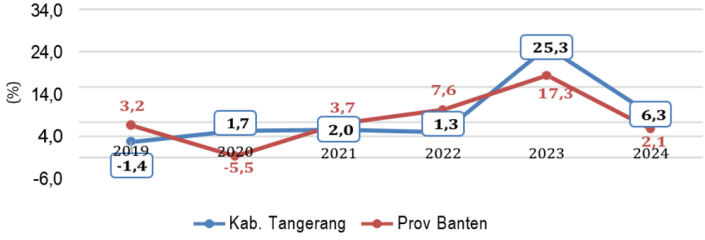


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

10. Laju Pertumbuhan PDRB per Tenaga Kerja

Laju pertumbuhan PDRB terhadap pekerja di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023, tetapi menurun pada tahun 2024. Hal ini disebabkan peningkatan partisipasi angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan PDRB Kabupaten Tangerang. Secara umum laju pertumbuhan PDRB ini tergolong rendah dan diperlukan strategi dalam mendorong produktivitas tenaga kerja dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang.

Gambar 4.16
Laju Pertumbuhan PDRB terhadap Tenaga Kerja Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024

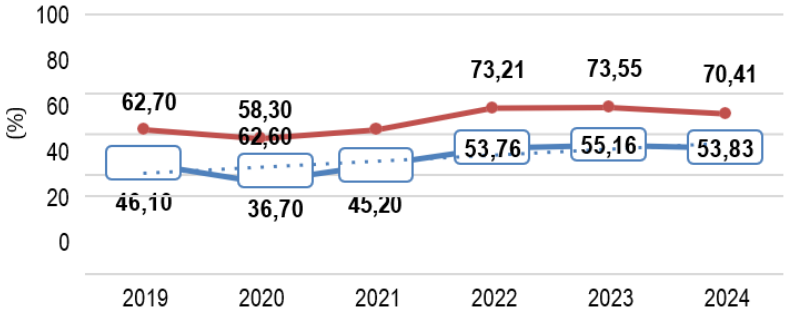


Sumber:Analisis Penyusun, Badan Pusat Statistik, 2024

11. Persentase PAD terhadap Pendapatan

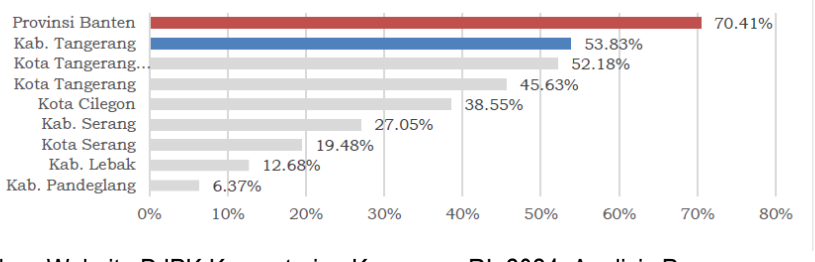
Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang- undangan. PAD Kabupaten Tangerang mengalami fluktuasi dengan tren relatif meningkat pada kurun waktu 2019-2024. PAD Kabupaten Tangerang menjadi salah satu sumber pendapatan yang memiliki proporsi terbesar. Akan tetapi, persentase PAD terhadap pendapatan di Kabupaten Tangerang lebih rendah dibandingkan Provinsi Banten.

Gambar 4.17
Persentase PAD terhadap Pendapatan Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024



Sumber: Website DJPK Kementerian Keuangan RI, 2024; Analisis Penyusun

Gambar 4.18
Perbandingan Persentase PAD terhadap Pendapatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



Sumber: Website DJPK Kementerian Keuangan RI, 2024; Analisis Penyusun

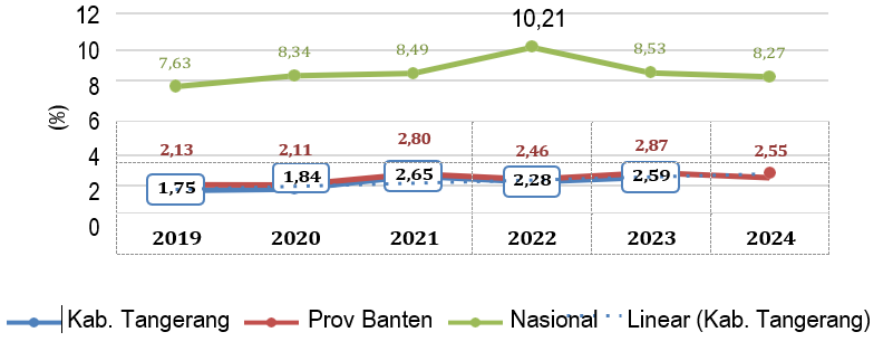
Pada tahun 2024, realisasi PAD Kabupaten Tangerang sebesar 4,56 triliun rupiah dengan pendapatan sebesar 8,48 triliun rupiah sehingga persentase PAD terhadap pendapatan daerah sebesar 53,83%. Capaian tersebut paling tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, tetapi lebih rendah dibandingkan capaian Provinsi Banten.

12. Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan (Prevalence of Undernourishment)

Prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan atau Prevalence of Undernourishment (PoU) adalah proporsi penduduk di suatu wilayah yang mengkonsumsi pangan lebih rendah dari standar kecukupan energi untuk dapat

hidup sehat, aktif dan produktif, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Gambar 4.19
Perbandingan Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



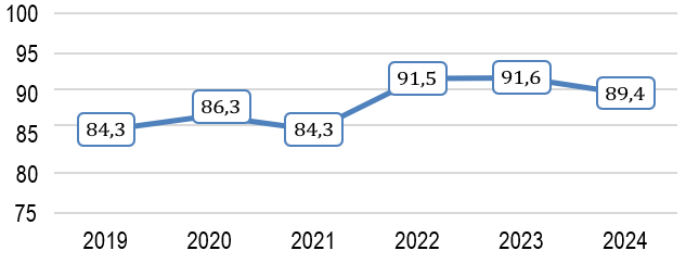
Sumber: BPS Nasional dan BPS Provinsi Banten (diolah)

Capaian Prevalensi Ketidakcukupan Konsumsi Pangan Kabupaten Tangerang tahun 2023 sebesar 2,59 dan capaian ini lebih baik dibandingkan Provinsi Banten (2,87) dan nasional (8,27). Akan tetapi, merujuk pada tren dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan (semakin rendah/buruk). Maka dari itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kecukupan pangan yang bergizi dan berkelanjutan.

13. Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi kualitas dan kuantitas cadangan pangan dalam suatu wilayah. Capaian Skor PPH Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, Skor PPH Kabupaten Tangerang 84,3 meningkat hingga 91,6 pada tahun 2023, mengalami penurunan di 2024 dengan skor 89,4. Skor PPH ini menunjukkan ketercukupan gizi dan keragaman komoditas pangan yang dikonsumsi masyarakat semakin ideal.

Gambar 4.20
Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

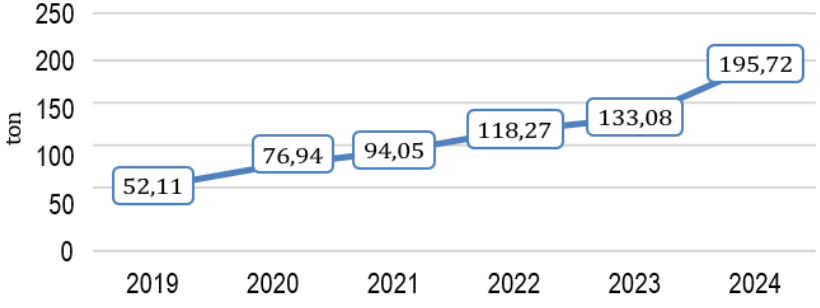


Sumber: RPD Kabupaten Tangerang Tahun 2023-2026

14. Penguatan Cadangan Pangan

Ketahanan pangan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan. Dalam menjamin ketahanan pangan, Kabupaten Tangerang melakukan berbagai upaya penguatan cadangan pangan. Dalam kurun waktu 2019-2024, capaian penguatan cadangan pangan mengalami peningkatan.

Gambar 4.21
Penguatan Cadangan Pangan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



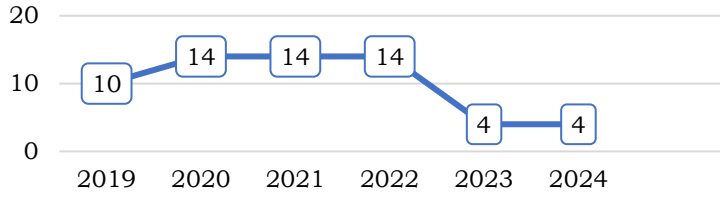
Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

15. Penanganan Daerah Rawan Pangan

Penguatan ketahanan pangan juga dilaksanakan melalui program penanganan daerah rawan pangan. Penanganan daerah rawan pangan berfokus pada pemenuhan cadangan pangan dalam suatu daerah. Pada

2020- 2023 jumlah daerah rawan pangan yang ditangani mencapai 14 daerah dan pada tahun 2023 menurun menjadi 4 daerah, dan tahun 2024 sebanyak 4 daerah.

Gambar 4.22
Jumlah Daerah Rawan Pangan yang Ditangani di Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



Sumber: RPD Kabupaten Tangerang Tahun 2023-2026; Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

16. Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB

Pertanian dan perkebunan merupakan salah satu sektor penopang ekonomi berbagai wilayah. Sektor pertanian/perkebunan di Kabupaten Tangerang bukan menjadi penyokong ekonomi. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian/perkebunan yang relatif rendah dan terus menurun dari waktu ke waktu. Pada tahun 2024, PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 11.456,58 miliar rupiah atau berkontribusi sebesar 6,16% terhadap total PDRB Kabupaten Tangerang.

Gambar 4.23
Kontribusi Sektor Pertanian/Perkebunan terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

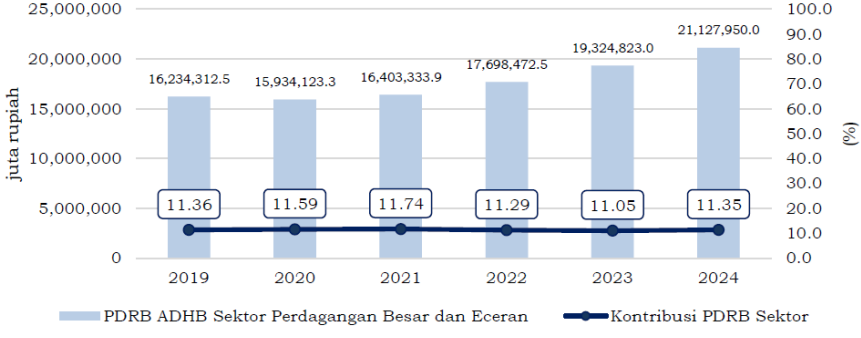


Sumber: BPS Kabupaten Tangerang (diolah)

17. Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB

Sebagai salah satu kota penyangga Jabodetabek, Kabupaten Tangerang tumbuh didukung dengan kegiatan perdagangan. Kontribusi sektor perdagangan Kabupaten Tangerang cenderung tinggi meski mengalami tren penurunan. Dalam rentang waktu 2019-2024, kontribusi sektor perdagangan berkisar pada angka 11% dalam PDRB. Hal ini menunjukkan kuatnya perkembangan sektor perdagangan dalam menyokong ekonomi Kabupaten Tangerang.

Gambar 4.24
Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

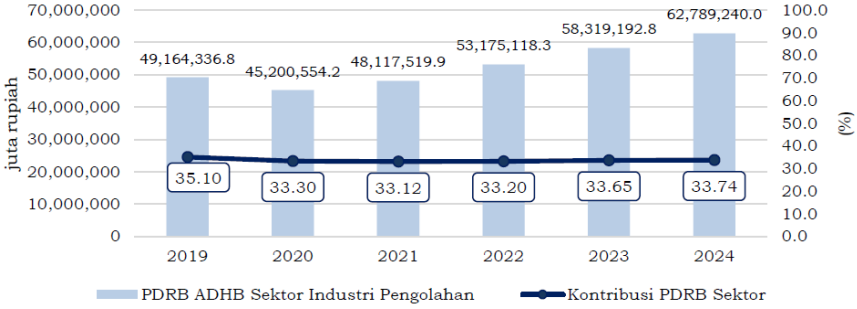


Sumber: BPS Kabupaten Tangerang (diolah)

18. Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang tumbuh pesat di Kabupaten Tangerang. Sektor industri memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB meski tren pertumbuhannya cenderung stagnan. Kontribusi sektor industri dalam PDRB mencapai berkisar antara 34-35%. Hal ini menunjukkan bahwa industri menjadi sektor penyokong perekonomian Kabupaten Tangerang.

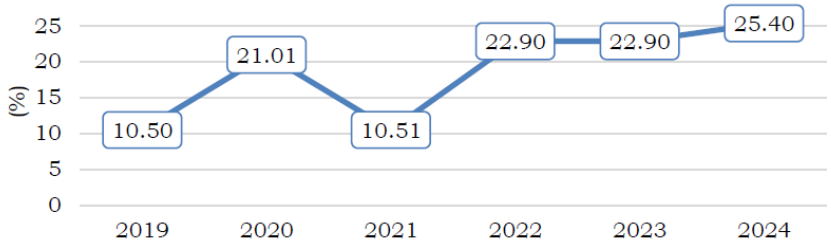
Gambar 4.25
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



19. Pertumbuhan Industri

Industri sebagai salah satu sektor yang berkembang pesat di Kabupaten Tangerang tidak sering dengan pertumbuhan industri di wilayah ini. Pertumbuhan Industri Kabupaten Tangerang mengalami penurunan dalam kurun waktu 2020-2021 dan meningkat pada tahun 2022-2024. Pertumbuhan industri di wilayah ini berkisar antara 10-22%.

Gambar 4.26
Pertumbuhan Industri Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



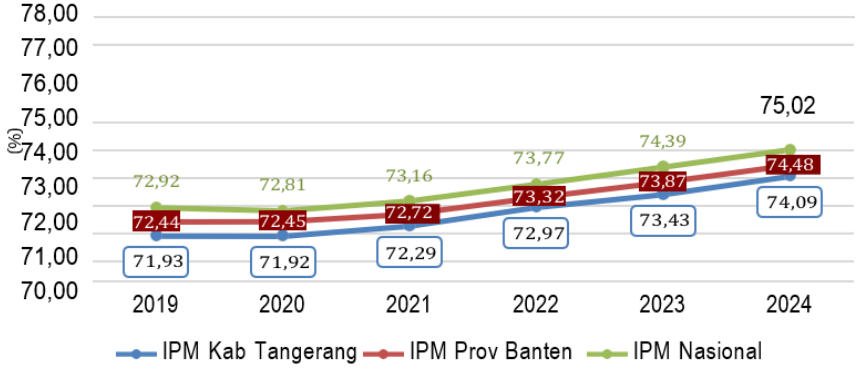
Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tangerang

4.1.2 KESEJAHTERAAN SOSIAL BUDAYA

1. Indeks Pembangunan Manusia

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tangerang tahun 2024 sebesar 74,09 dan terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal tersebut memberikan indikasi adanya peningkatan kualitas masyarakat di wilayah ini. Meskipun demikian, IPM Kabupaten Tangerang lebih rendah dibandingkan Provinsi Banten. Kondisi ini dimungkinkan terjadi akibat tingkat pengeluaran per kapita dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang tergolong rendah dan di bawah Provinsi Banten dan Nasional. Maka dari itu, diperlukan fokus penanganan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan daya saing SDM di Kabupaten Tangerang.

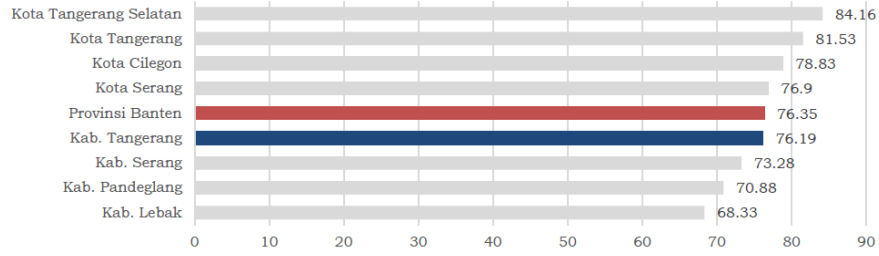
Gambar 4.27
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



Sumber: BPS Provinsi Banten dan BPS Nasional, 2024

Dalam lima tahun terakhir, Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tangerang terus mengalami peningkatan, tetapi apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang masih menempati posisi kelima IPM terendah. Sementara itu, IPM tertinggi dicapai oleh Kota Tangerang Selatan (sebesar 82,89).

Gambar 4.28
Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



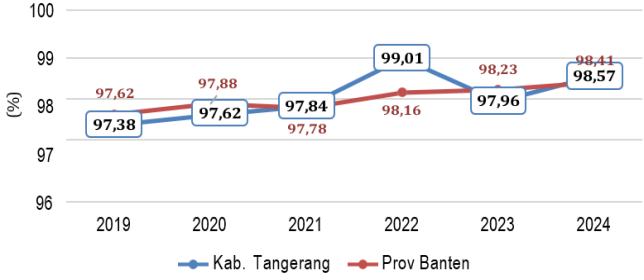
Sumber: BPS Provinsi Banten dan BPS Nasional, 2025 (Hasil Long Form SP2020)

2. Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf merupakan indikator pengukur kualitas dan kemampuan masyarakat di atas 15 tahun dalam membaca dan menulis huruf. Angka Melek Huruf Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Kabupaten Tangerang memiliki angka melek huruf

97,96% pada 2023. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum mampu membaca dan menulis secara lancar. Masyarakat buta huruf didominasi dalam rentang usia 50 tahun ke atas. Namun, juga terdapat beberapa masyarakat dalam rentan usia 15-19 tahun dan 35-39 tahun yang masih belum memiliki kemampuan baca tulis.

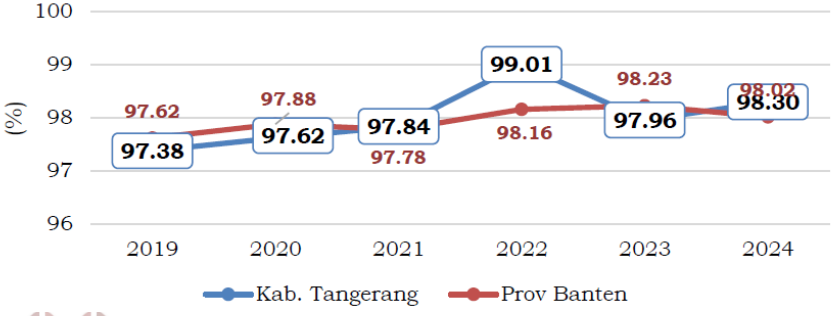
Gambar 4.29
Persentase Penduduk di atas 15 Tahun yang Melek Huruf Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten, 2025

Secara umum, angka melek huruf penduduk di atas 15 tahun di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 masih di bawah capaian Provinsi Banten dan wilayah di sekitarnya. Kabupaten/Kota dengan angka melek huruf paling tinggi dicapai oleh Kota Tangerang dengan angka sebesar 99,64. Sementara Kabupaten Pandeglang menjadi wilayah di Provinsi Banten dengan angka melek huruf paling rendah pada tahun 2023 dengan angka sebesar 96,56.

Gambar 4.30
Persentase Penduduk di atas 15 Tahun yang Melek Huruf Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

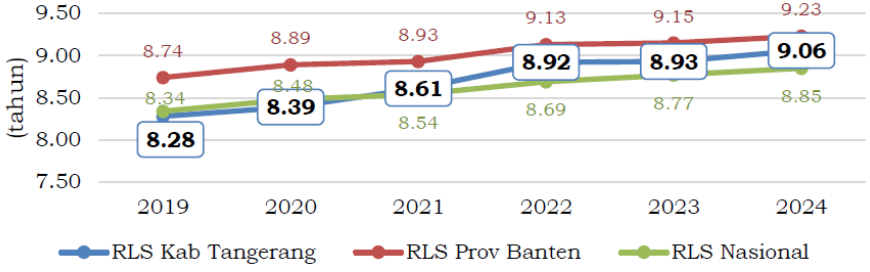


Sumber: BPS Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten, 2025

3. Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan nilai yang menunjukkan rerata lama waktu yang dihabiskan oleh masyarakat di atas 15 tahun untuk menyelesaikan pendidikannya. Kabupaten Tangerang memiliki lama rerata sekolah 9,06 tahun atau hampir setara dengan waktu menempuh pendidikan setara SMP. Secara umum RLS Kabupaten Tangerang terus meningkat dari waktu ke waktu yang menunjukkan peningkatan kualitas capaian pendidikan di wilayah ini. Namun, jika di sandingkan dengan wilayah yang lebih luas, Kabupaten Tangerang memiliki capaian RLS yang cenderung lebih rendah. Hal ini menunjukkan diperlukannya upaya peningkatan dan pemupukan semangat dalam mengenyam pendidikan formal bagi masyarakat Kabupaten Tangerang.

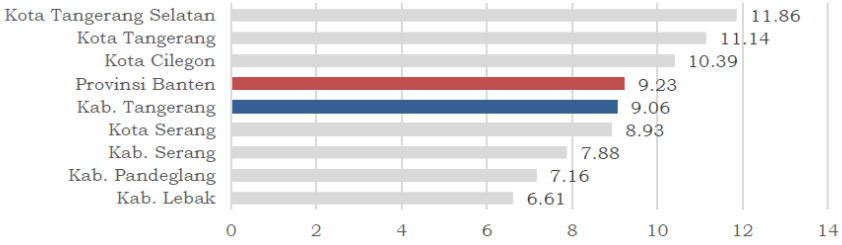
Gambar 4.31
Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019- 2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang dan BPS Nasional, 2025

Rata-rata lama sekolah Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 berada pada posisi standar atau di tengah-tengah apabila dibandingkan dengan wilayah lain di Provinsi Banten, dan masih di bawah capaian Provinsi Banten yang mencapai angka 9,23 tahun. Wilayah di Provinsi Banten dengan rata-rata lama sekolah paling tinggi dicapai oleh Kota Tangerang Selatan yang mencapai angka 11,86 tahun. Sementara Kabupaten Lebak memiliki rata-rata lama sekolah paling rendah dengan angka 6,61 tahun.

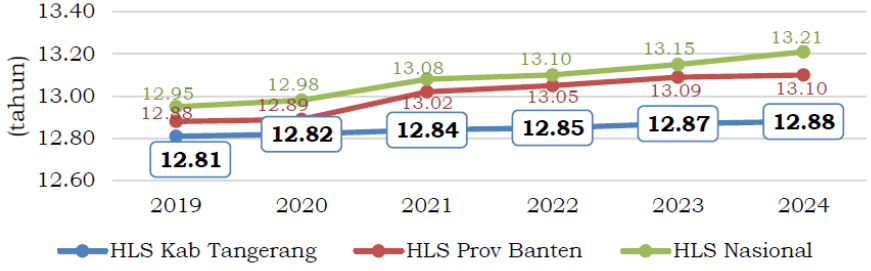
Gambar 4.32
Perbandingan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



4. Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang (dalam tahun). Capaian HLS menunjukkan peluang anak di atas 7 tahun untuk mengenyam pendidikan formal di waktu tertentu. Dalam 6 tahun terakhir, capaian HLS di Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dengan capaian yang masih di bawah capaian provinsi maupun nasional. Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa anak-anak berusia tujuh tahun di Kabupaten Tangerang memiliki harapan dapat menjalani pendidikan selama 12 hingga 13 tahun, atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan sampai tingkat Diploma I.

Gambar 4.33
Angka Harapan Lama Sekolah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024

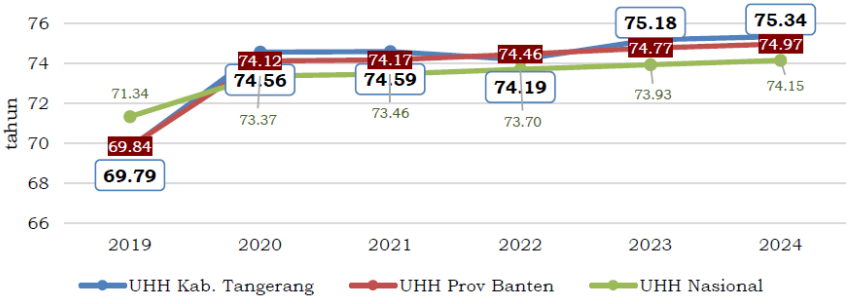


Sumber: BPS Kabupaten Tangerang dan BPS Nasional, 2025

5. Usia Harapan Hidup

Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan gambaran rerata perkiraan tingkat kehidupan masyarakat dalam suatu wilayah. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi kesejahteraan melalui kondisi kesehatan masyarakat. Pada tahun 2024, UHH Kabupaten Tangerang mencapai nilai 75,34 tahun yang tergolong pada usia harapan hidup yang tinggi. UHH masyarakat Kabupaten Tangerang cenderung meningkat dari waktu ke waktu.

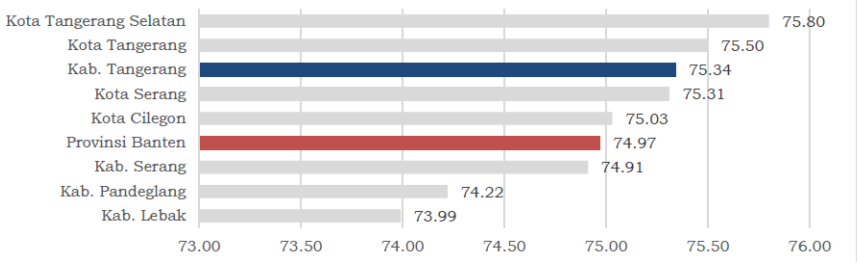
Gambar 4.34
Usia Harapan Hidup Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang dam BPS Nasional, 2024

Berdasarkan perbandingan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten, di tahun 2024, Usia Harapan Hidup di Kabupaten Tangerang menempati posisi ketiga dengan capaian tertinggi, tetapi sudah berada di atas capaian Provinsi Banten dan Nasional. Namun, tetap diperlukan arahan strategis dalam peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pelayanan kesehatan.

Gambar 4.35
Perbandingan Usia Harapan Hidup Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

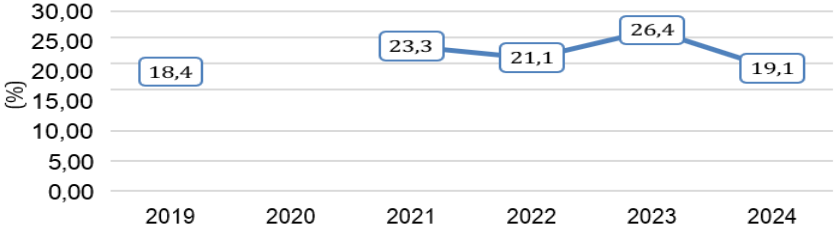


6. Prevalensi Stunting

Stunting merupakan kondisi anak di bawah lima tahun yang tidak dapat berkembang karena kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang. Stunting diukur menggunakan panjang/tinggi badan menurut umur bila Z-Score TB/U atau PB/U kurang dari -2 SD. Penyebab dari stunting dapat dibagi menjadi dua, yaitu langsung dan tidak langsung. Pemberian kolostrum dan ASI eksklusif, pola konsumsi anak, dan penyakit infeksi merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi anak dan berdampak pada stunting. Sementara itu faktor tidak langsung berupa akses dan ketersediaan bahan makanan serta sanitasi dan kesehatan lingkungan.

Angka Stunting di Kabupaten Tangerang cenderung menurun pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun 2017. Angka stunting tertinggi ada di tahun 2021 dengan 23,3%. Kementerian Kesehatan di lain sisi menargetkan prevalensi stunting untuk ditekan menuju angka 18% pada tahun 2025. Terjadi peningkatan di tahun 2022-2023, sehingga untuk bisa mencapai target nasional, Kabupaten Tangerang perlu menurunkan angka stunting rata-rata 4,2% per tahun hingga periode 2025.

Gambar 4.36
Prevalensi Stunting Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

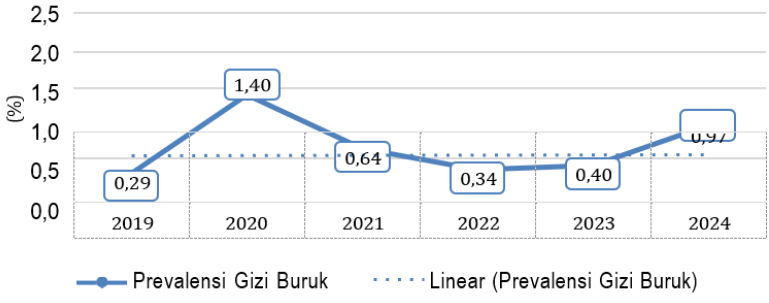


Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang, 2024

7. Prevalensi Balita Gizi Buruk

Gizi buruk merupakan kondisi berat badan balita yang lebih rendah dari rentang angka normal anak seusianya. Prevalensi balita gizi buruk menunjukkan kualitas kesehatan balita. Secara umum, prevalensi balita gizi buruk di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan meski sempat naik pada tahun 2020. Prevalensi balita gizi buruk di Kabupaten Tangerang cenderung rendah. Meskipun rendah, kondisi tersebut memerlukan penanganan untuk memastikan asupan gizi balita.

Gambar 4.37
Persentase Balita Gizi Buruk Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

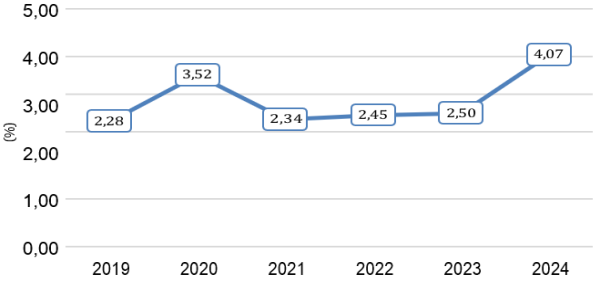


Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2015 – 2023 dan Dinas Kesehatan dalam Dokumen RPD Kabupaten Tangerang Tahun 2024-2024

8. Prevalensi Balita Gizi Kurang

Balita gizi kurang adalah balita yang menunjukkan indikasi kurangnya asupan energi dan nutrisi untuk memenuhi kebutuhan. Prevalensi balita dengan gizi kurang di Kabupaten Tangerang relatif stagnan meski sempat meningkat pada tahun 2020. Prevalensi balita gizi kurang di Kabupaten Tangerang tahun 2024 mencapai 4.07% dari total balita. Hal ini mengindikasikan perlunya penanganan dan penanggulangan agar menjaga kualitas gizi balita dan terhindar dari kondisi kurang gizi.

Gambar 4.38
Prevalensi Balita Gizi Kurang Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2015 – 2023 dan Dinas Kesehatan dalam Dokumen RPD Kabupaten Tangerang Tahun 2024-2024

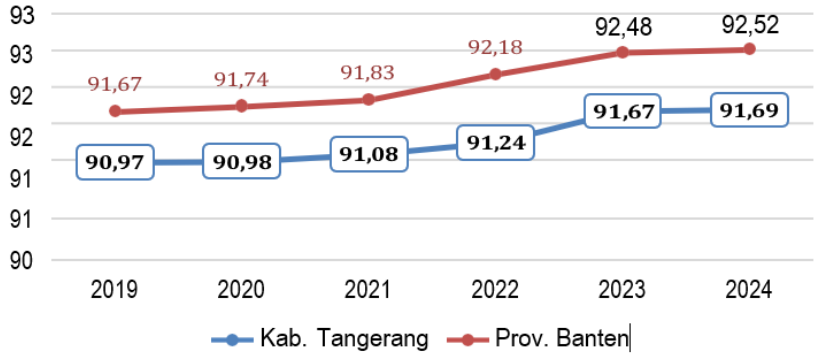
9. Cakupan Desa Siaga Aktif

Desa siaga aktif merupakan desa yang penduduknya memiliki kesiapsiagaan sumber daya, kemampuan, dan kemauan untuk mencegah dan menangani permasalahan kegawatdaruratan. Berdasarkan data tahun 2019 dan 2020, cakupan desa siaga aktif di Kabupaten Tangerang berkisar pada angka 85,45%. Hal ini mengindikasikan masih adanya desa yang belum memiliki kesiapan dalam menangani dan menanggulangi kegawatdaruratan.

10. Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan capaian antara IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Penghitungan IPG membutuhkan data IPM yang terdiri dari tiga unsur, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Semakin mendekati 100, maka semakin kecil ketimpangan pembangunan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki. Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Tangerang mengalami trend peningkatan tiap tahunnya sejak tahun 2019. Namun meskipun demikian Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Tangerang selalu berada di bawah Provinsi Banten pada tahun 2019-2024.

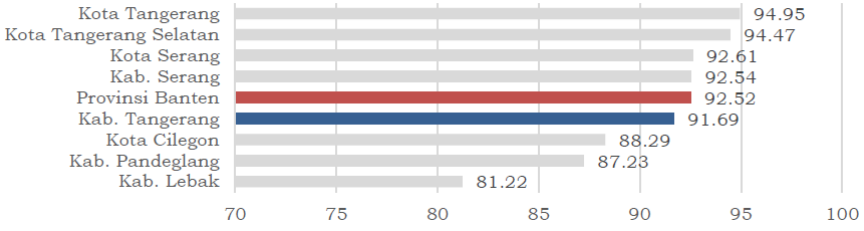
Gambar 4.39
Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019 – 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten, 2024

Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 sebesar 91,69 cenderung berada di posisi keempat terendah apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Kabupaten Lebak menjadi wilayah dengan capaian Indeks Pembangunan Gender paling rendah di Provinsi Banten tahun 2024 dengan indeks 81,22 Sementara IPG tertinggi di Provinsi Banten dicapai oleh Kota Tangerang dengan indeks sebesar 94,95.

Gambar 4.40
Perbandingan Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

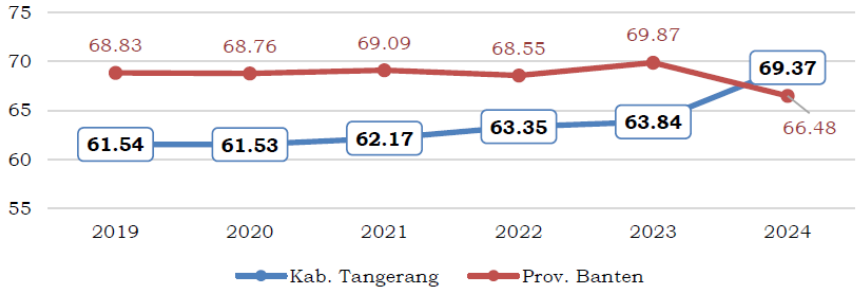


11. Indeks Pemberdayaan Gender

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan alat ukur yang mencerminkan tingkat keterlibatan aktif perempuan dalam aspek ekonomi dan politik. IDG fokus pada tingkat partisipasi dengan cara mengukur kesenjangan gender dalam sektor

ekonomi, partisipasi politik, dan proses pengambilan keputusan. IDG memiliki beberapa dimensi, termasuk representasi di lembaga parlemen, proses pengambilan keputusan, dan distribusi pendapatan. IDG Kabupaten Tangerang cenderung meningkat dalam kurun waktu lima tahun terakhir dan mencapai 69,37 pada tahun 2024.

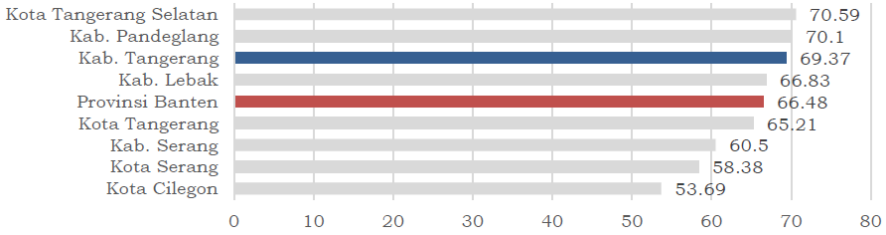
Gambar 4.41
Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, 2025

Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 cenderung tinggi apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Banten. Kota Cilegon menjadi wilayah dengan capaian IDG paling rendah di Provinsi Banten tahun 2024 dengan indeks 53,69. Sementara itu, IDG tertinggi di Provinsi Banten dicapai oleh Kota Tangerang Selatan dengan indeks sebesar 70,59.

Gambar 4.42
Perbandingan Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

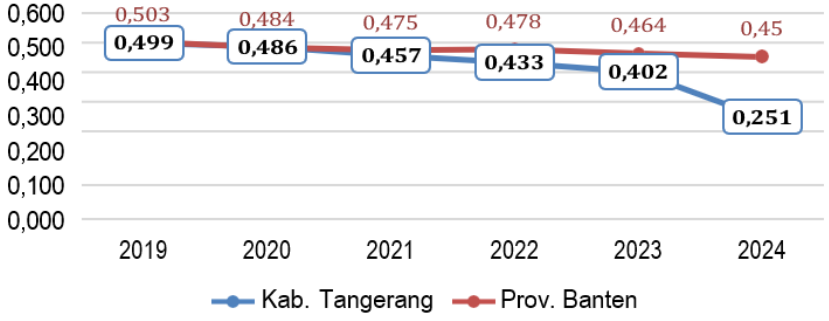


12. Indeks Ketimpangan Gender

Indeks Ketimpangan Gender (IKG) menggambarkan dampak negatif atau kerugian yang timbul dari kurangnya kesetaraan gender terhadap pencapaian pembangunan. Indeks ini terdiri dari tiga aspek utama, yakni kesehatan, pendidikan,

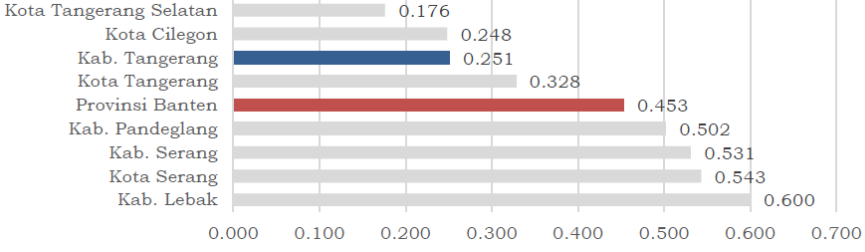
dan partisipasi dalam pasar kerja. Indikator yang digunakan dalam menghitung Indeks Ketimpangan Gender meliputi andil persalinan di luar fasilitas kesehatan, persentase wanita berusia 15-49 tahun yang menikah dan melahirkan anak pertama sebelum usia 20 tahun, persentase populasi dengan pendidikan setidaknya SMA, persentase laki-laki dan perempuan di lembaga parlemen, serta proporsi angkatan kerja dalam populasi usia kerja. Indeks Ketimpangan Gender di Kabupaten Tangerang memiliki kecenderungan menurun, artinya perbaikan kesetaraan gender telah meningkat. Dibandingkan kabupaten/kota lainnya, Kabupaten Tangerang tergolong cukup baik, dengan posisi 4 terbaik di Provinsi Banten.

Gambar 4.43
Indeks Ketimpangan Gender di Kabupaten Tangerang Tahun 2019 – 2024



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, 2025

Gambar 4.44
Perbandingan Indeks Ketimpangan Gender Kab/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



Sumber : BPS Kabupaten Tangerang, 2025

BAB 5
ASPEK DAYA SAING DAERAH

5.1 ASPEK DAYA SAING DAERAH

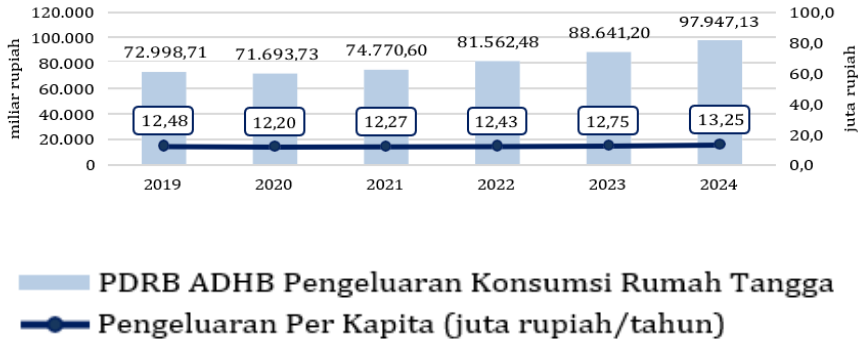
Aspek daya saing daerah bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai faktor yang mempengaruhi daya saing daerah. Aspek ini meliputi pemahaman mengenai daya saing ekonomi daerah, daya saing SDM, daya saing infrastruktur lingkungan, serta iklim berinvestasi.

5.1.1 DAYA SAING EKONOMI DAERAH

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita dapat dilihat melalui PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Tangerang, pengeluaran konsumsi rumah tangga (2019-2024) meningkat 6,1% per tahun. Pada tahun 2021-2023 terjadi peningkatan yang menunjukkan adanya peningkatan penghasilan masyarakat yang tercermin pada peningkatan kinerja sektor Perdagangan, Transportasi, dan Pariwisata (Bank Indonesia, 2023)[2]

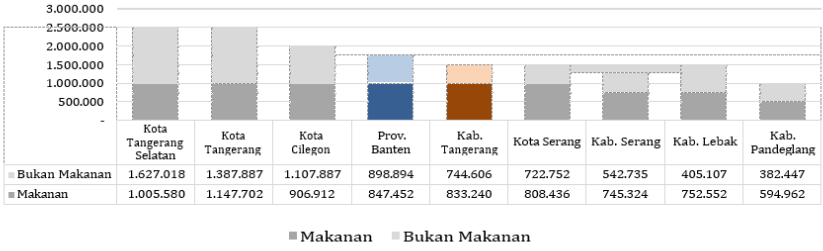
Gambar 5.1
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga per Kapita Kabupaten Tangerang Tahun 2019- 2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2025

Pada tahun 2024, pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita per bulan Kabupaten Tangerang sebesar Rp1.577.846 per jiwa/bulan dengan pengeluaran kelompok makanan sebesar Rp833.240 per jiwa/bulan (atau 52,43% dari total pengeluaran) dan pengeluaran kelompok bukan makanan sebesar Rp744.606 per jiwa/bulan (atau 47,57% dari total pengeluaran).

Gambar 5.2
Perbandingan Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan Kelompok Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/kota di Provinsi Banten Tahun 2024



	Kota Tangerang Selatan	Kota Tangerang	Kota Cilegon	Prov. Banten	Kab. Tangerang	Kota Serang	Kab. Serang	Kab. Lebak	Kab. Pandeglang
Bukan Makanan	1.627.018	1.387.887	1.107.887	898.894	744.606	722.752	542.735	405.107	382.447
Makanan	1.005.580	1.147.702	906.912	847.452	833.240	808.436	745.324	752.552	594.962

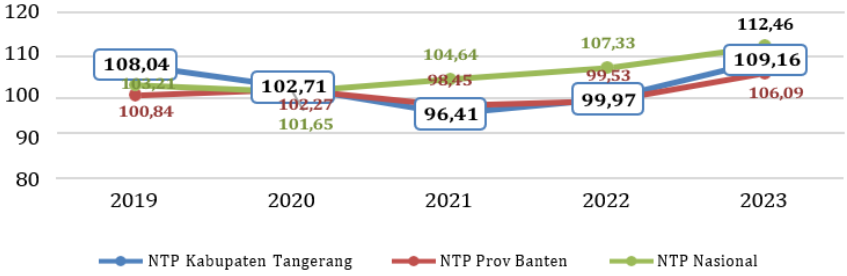
Sumber: BPS Provinsi Banten (diolah)

Perbandingan pengeluaran per kapita dapat mencerminkan perbandingan daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan/atau kontribusi sektor ekonomi, serta potensi pasar dalam suatu daerah. Berdasarkan diagram di atas, bahwa pengeluaran per kapita Kabupaten Tangerang tertinggi keempat diantara kabupaten/kota lainnya di Provinsi Banten. Selain itu, dari gambar di atas tercermin bahwa wilayah perkotaan memiliki kecenderungan pengeluaran makanan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran bukan makanan.

2. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani padi dengan indeks harga yang dibayarkan oleh petani padi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Jurnal Social Economic of Agriculture, NTP di Kabupaten Tangerang mengalami penurunan angka NTP. Pada tahun 2023, NTP Kabupaten Tangerang sebesar 109,16 dan capaian ini lebih tinggi dibandingkan Provinsi Banten tetapi lebih rendah dibandingkan nasional. Capaian NTP Kabupaten Tangerang dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2019-2021 menunjukkan penurunan capaian NTP yang mengindikasikan bahwa kesejahteraan petani Kabupaten Tangerang semakin menurun, meskipun angka tersebut tergolong cukup tinggi. Akan tetapi dalam tiga tahun terakhir (2021-2023) menunjukkan peningkatan capaian NTP.

Gambar 5.3
Nilai Tukar Petani Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional
Tahun 2019- 2023

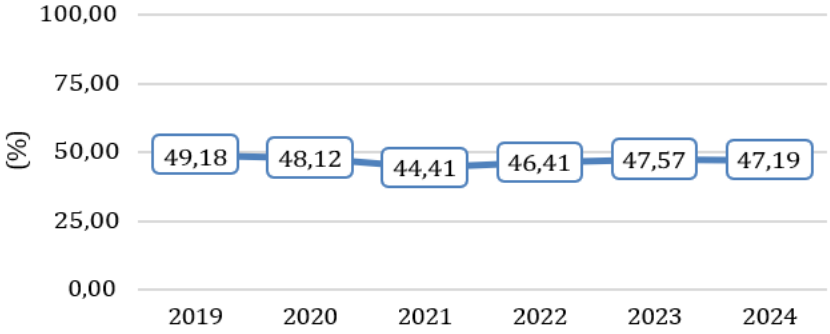


Sumber: BPS Provinsi Banten; BPS Nasional; Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

3. Persentase Pengeluaran Konsumsi Non Pangan per Kapita

Pengeluaran konsumsi non pangan merupakan nilai seluruh kemampuan daya beli penduduk dalam bentuk non pangan. Konsumsi non pangan terdiri atas lima sektor dengan jumlah persentase terbesar adalah sektor perumahan dan fasilitas rumah tangga. Persentase pengeluaran konsumsi non pangan per kapita pada kurun waktu 2019-2024 memiliki angka yang stagnan. Hal ini menandakan bahwa pendapatan masyarakat Kabupaten Tangerang tidak cukup meningkat untuk diinvestasikan kepada sektor lain selain konsumsi pangan. Maka dari itu, sektor konsumsi non pangan yang penting untuk pembangunan ekonomi jangka panjang menjadi terbatas.

Gambar 5.4
Persentase Pengeluaran Konsumsi Non Pangan per Kapita Kabupaten Tangerang
Tahun 2019-2024



Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2025

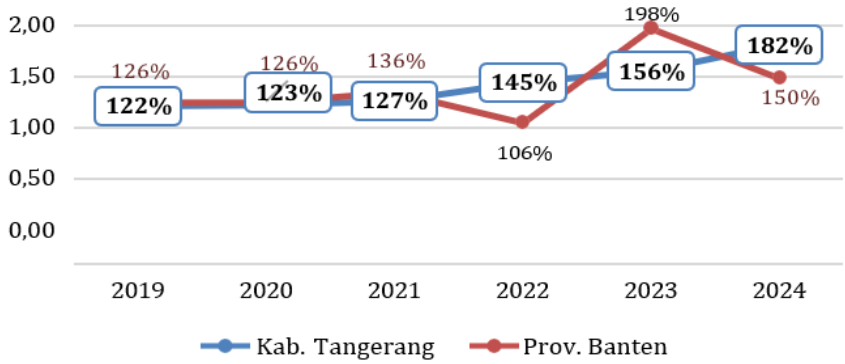
4. Rasio Ekspor dan Impor Terhadap PDB (Indikator Keterbukaan Ekonomi)

Rasio ekspor dan impor terhadap PDB merupakan indikator keterbukaan ekonomi suatu wilayah. Nilai indikator keterbukaan ekonomi dapat dihitung menggunakan perbandingan antara total nilai ekspor dan impor barang dan jasa pada kurun waktu tertentu dibandingkan dengan PDB dan dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi kegiatan ekspor dan impor, semakin menunjukkan semakin tingginya derajat keterbukaan ekonomi suatu negara/daerah. Nilai ekspor dan impor Kabupaten Tangerang dapat dilihat melalui PDRB ADHB menurut pengeluaran.

Gambar 5.5

Rasio Ekspor dan Impor terhadap PDRB (Indikator Keterbukaan Ekonomi)

Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



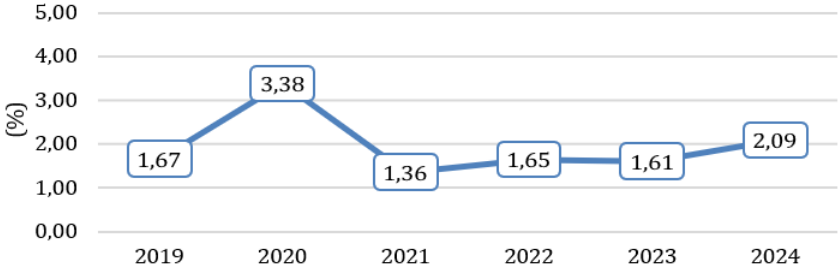
Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2025

Rasio Ekspor dan Impor terhadap PDB (Indikator Keterbukaan Ekonomi) Kabupaten Tangerang perlahan mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2019-2024. Kenaikan ini menunjukkan bahwa ekspor atau penjualan barang dan jasa keluar daerah lebih tinggi daripada impor yang berdampak kepada peningkatan pasar dan daya saing ekonomi daerah.

5. Rasio Kewirausahaan Daerah

Rasio Kewirausahaan Daerah adalah perbandingan jumlah orang yang berusaha dibantu buruh tetap dibandingkan dengan total angkatan kerja daerah pada tahun yang sama. Rasio ini menunjukkan jumlah wirausaha yang mempekerjakan orang dalam suatu daerah. Pada tahun 2019-2024, Rasio Kewirausahaan Daerah Kabupaten Tangerang cencerung mengalami peningkatan. Akan tetapi, capaian ini masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk mendorong penciptaan wirausaha baru dan skalabilitas usaha.

Gambar 5.6
Rasio Kewirausahaan Daerah Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



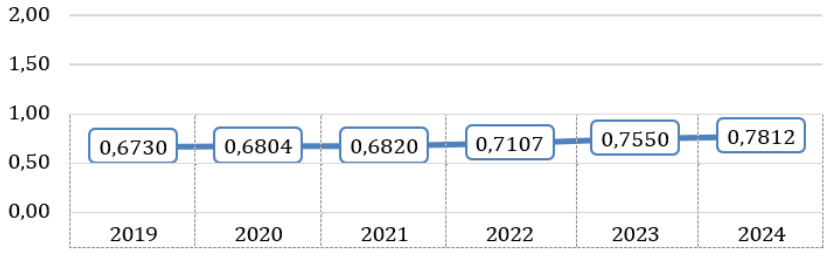
Sumber: BPS Kabupaten Tangerang (diolah)

6. Indeks Desa

Indeks Desa merupakan alat ukur yang digunakan oleh pemerintah untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan suatu desa yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa dan Pembanguna Daerah Tertinggal Nomor 9 Tahun 2024. Indeks Desa diukur melalui 6 (enam) dimensi, yaitu Layanan Dasar, Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Aksesibilitas, dan Tata Kelola Pemerintahan Desa.

Indeks Desa menjadi indikator tunggal dalam mengukur kinerja pembangunan desa dan digunakan sebagai indikator pembangunan dalam RPJP dan/atau RPJM nasional serta daerah. Pada periode sebelum tahun 2024, telah ada indikator Indeks Desa Membangun untuk memotret perkembangan kemandirian Desa berdasarkan implementasi Undang-Undang Desa dengan dukungan Dana Desa serta Pendamping Desa. Maka dari itu, dalam mengukur tingkat kemajuan pembangunan desa dalam lima tahun terakhir menggunakan Indeks Desa Membangun.

Gambar 5.7
Indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024



Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi

Capaian indeks Desa Membangun (IDM) Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 sebesar 0,7820 dengan status 'Maju'. Capaian IDM Kabupaten Tangerang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Banten (0,6930) dan nasional (0,7034). Dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan Indeks Desa Membangun Kabupaten Tangerang.

5.1.2 DAYA SAING SUMBER DAYA MANUSIA

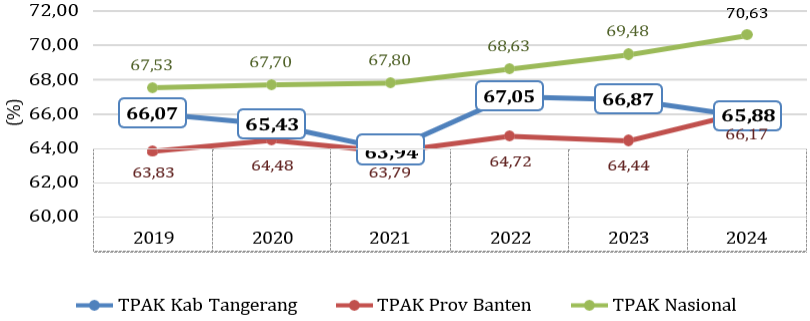
1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan indikator yang menggambarkan persentase jumlah angkatan kerja 15 tahun ke atas terhadap total penduduk yang berusia di atas 15 tahun yang rasio penyerapan angkatan kerja dalam lapangan pekerjaan. Pada 2024, angka partisipasi angkatan kerja Kabupaten Tangerang tergolong rendah dalam nilai 65,88%. Hal tersebut menunjukkan serapan angkatan kerja di wilayah ini masih cenderung rendah dan masih tingginya jumlah angkatan kerja yang menganggur di wilayah ini. Hal ini disebabkan oleh rendahnya serapan lulusan sekolah dasar dan SLTP dalam lapangan pekerjaan. Sementara itu, masyarakat dengan lulusan SLTA dan perguruan tinggi cenderung sudah terserap dan mendapatkan pekerjaan lain.

Tabel 5.1
Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Pendidikan Tertinggi Tahun 2024

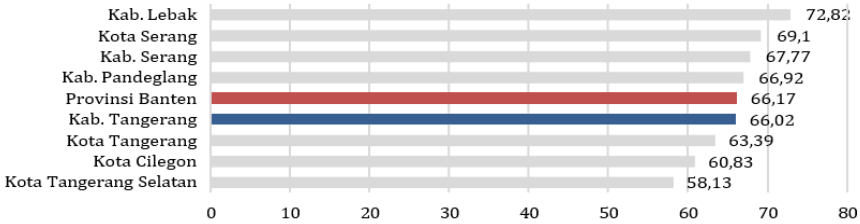
SD	SMP	SMA	PT	Total
58,54	55,73	74,82	79,27	65,88

Gambar 5.8
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 5.9
Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

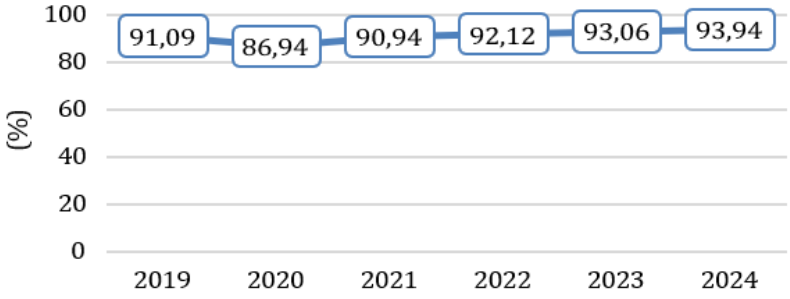


Sumber: BPS Provinsi Banten, 2024

2. Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas

Kesempatan Kerja atau employment to population ratio merupakan proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang berstatus bekerja terhadap penduduk umur kerja. Rasio Kesempatan Kerja Kabupaten Tangerang mengalami peningkatan dalam 5 tahun (2019-2024). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Tangerang sudah bekerja.

Gambar 5.10
Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

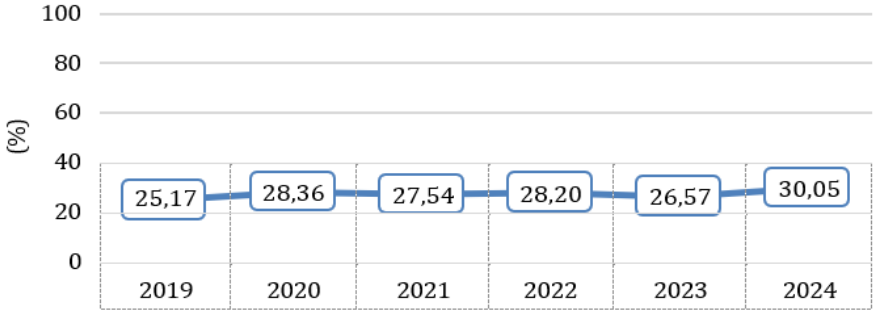


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

3. Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Bebas Keluarga terhadap Total Kesempatan Kerja

Proporsi tenaga kerja yang berusaha sendiri merupakan seseorang yang bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomi merupakan seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap. Sedangkan proporsi pekerja bebas keluarga terbagi menjadi tiga aspek yaitu pekerja bebas pertanian, pekerja keluarga dan pekerja bebas non pertanian. Pada grafik ini, kontribusi tenaga kerja ditambahkan dengan kontribusi pekerja berusaha sendiri dan dibandingkan dengan total kesempatan kerja akan menghasilkan nilai tingkat kesempatan kerja rentan.

Gambar 5.11
Proporsi Tenaga Kerja yang Berusaha Sendiri dan Pekerja Bebas Keluarga terhadap Total Kesempatan Kerja Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

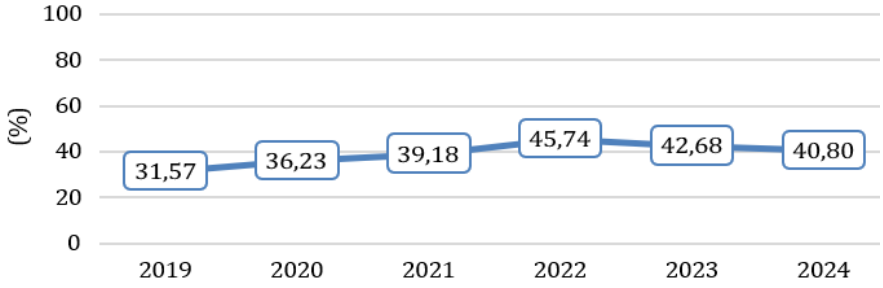


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

4. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk bukan angkatan kerja dibandingkan dengan jumlah penduduk angkatan kerja. Pada Kabupaten Tangerang, Rasio Ketergantungan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024, rasio ketergantungan tersebut merupakan 100 orang yang berusia kerja dan dianggap produktif mempunyai tanggungan sebanyak 40 orang yang belum produktif atau dianggap tidak produktif lagi. Hal ini menandakan bahwa jumlah penduduk yang belum produktif atau dianggap tidak produktif lagi semakin meningkat dan tidak seiring dengan peningkatan jumlah orang produktif dan berusia kerja.

Gambar 5.12
Rasio Ketergantungan Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

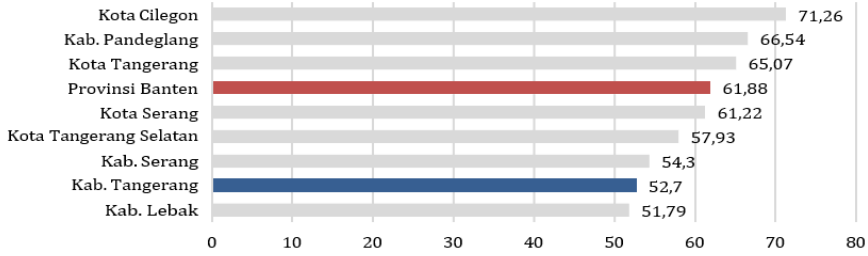


Sumber: BPS Kabupaten Tangerang, 2024

5. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019, indikator kunci urusan perpustakaan salah satunya adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (tingkat provinsi dan kabupaten/kota) dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat. Pada tahun 2023, IPLM Kabupaten Tangerang adalah 49,93. Meskipun capaian di tahun 2024 telah meningkat menjadi 52,7, IPLM Kabupaten Tangerang masih berada di urutan kedua terendah di Provinsi Banten.

Gambar 5.13
Capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2025

5.1.3 DAYA SAING FASILITAS WILAYAH / INFRASTRUKTUR

1. Proporsi Panjang Jaringan Jalan dalam Kondisi Mantap

Tingkat kemantapan jalan menjadi salah satu indikator yang menunjukkan seberapa tinggi kesiapan jalan dan kondisi jalan. Menurut Departemen Pekerjaan Umum Dirjen Bina Marga Jalan dengan kondisi pelayanan mantap adalah ruas-ruas jalan dengan kondisi baik atau sedang sesuai umur rencana yang diperhitungkan serta mengikuti suatu standar tertentu.

Tabel 5.2
Proporsi dan Persentase Panjang Jalan dalam Kondisi Mantap di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

Indikator	Tahun					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Proporsi Panjang Jalan dalam Kondisi Baik (km)	566,25	569,28	752,7	774,86	802.16	463.74
Proporsi Panjang Jalan dalam Kondisi Sedang (km)	312,75	299,79	148	114,21	132.86	243.92
Panjang Jalan Total (km)	992,61	992,61	992,61	992,61	992.61	1096.26
Persentase Kondisi Mantap (%)	88,55%	87,55%	90,74%	92,59%	94.20%	64.55%

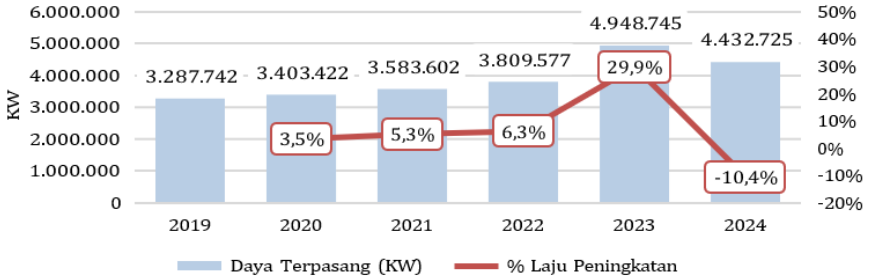
Sumber: opendata.tangerangKabupatengo.id, 2023

Proporsi panjang jalan di Kabupaten Tangerang menunjukkan tren yang meningkat. Jika dilihat dari presentase, jalan mantap berhasil naik dari 88,55% pada tahun 2019 menuju 92,59% pada tahun 2022. Seiring pembukaan jalan baru tahun 2024 panjang jalan Kabupaten bertambah menjadi 1.096,26 Km sehingga kondisi jalan mantap sebesar 64,55%. Angka proporsi jalan dalam kondisi mantap memperlihatkan seberapa panjang jalan yang sudah mencapai kelayakan (kondisi baik dan sedang). Jalan dengan kondisi rusak dan rusak berat harus mendapatkan perbaikan segera demi menjaga keselamatan berkendara.

2. Daya Listrik Terpasang

Daya listrik yang terpasang menunjukkan jumlah kWh yang mampu digunakan di kabupaten/kota masing-masing. Daya ini dialirkan untuk memberikan layanan listrik kepada rumah tangga. Pada tahun 2024, besaran daya terpasang di Kabupaten Tangerang sebesar 4,43 juta KW dan menjadi kabupaten yang memiliki daya listrik terbesar di Provinsi Banten.

Gambar 5.14
Daya Listrik Terpasang di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

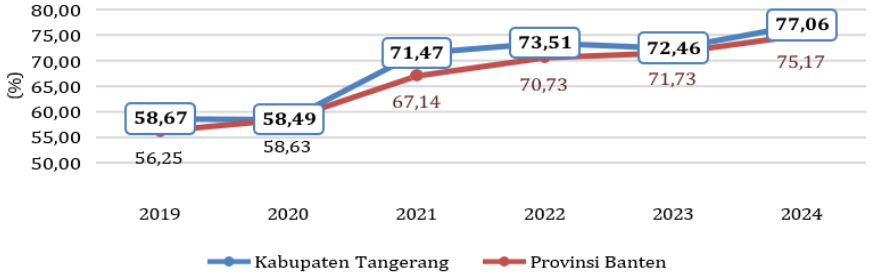


Sumber: BPS Provinsi Banten (diolah)

3. Rumah Tangga dengan Akses Internet

Jangkauan dan akses terhadap internet menunjukkan keterbukaan terhadap informasi layanan dasar, peluang ekonomi (e-commerce), pengembangan sumber daya manusia (literasi digital), dan lain sebagainya. Kabupaten Tangerang sendiri memperlihatkan tren yang positif dalam kurun waktu tahun 2019 hingga 2024. Dalam hal ini, pengguna internet di Kabupaten Tangerang menempati posisi ketiga terbanyak di Provinsi Banten di bawah Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan.

Gambar 5.15
Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Kabupaten Tangerang dan Provinsi Banten Tahun 2019-2024



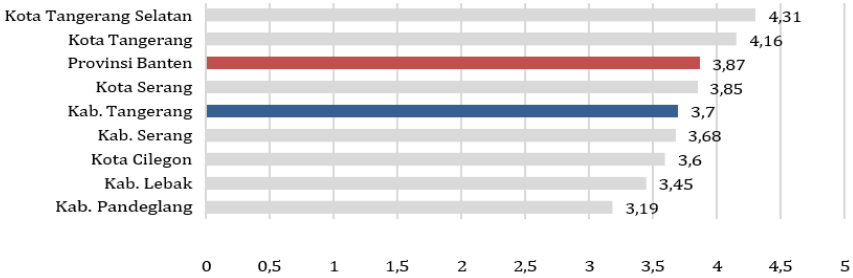
Sumber: BPS Provinsi Banten

5.1.4 DAYA SAING IKLIM INVESTASI

1. Indeks Daya Saing Daerah (IDSD)

Indeks Daya Saing Daerah merupakan posisi relatif suatu daerah dengan standar faktor pembentuk daya saing yang dimilikinya serta potensi yang dapat digali terhadap posisi daerah lain. Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten Tangerang pada tahun 2024 mencapai 3,70 dan capaian ini berada di posisi keempat capaian IDSD tertinggi di antara kabupaten/kota di Provinsi Banten. Dalam tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan nilai IDSD Kabupaten Tangerang. Komponen pilar yang unggul di Kabupaten Tangerang adalah Pilar 10 "Ukuran Pasar". Sementara itu, komponen pilar yang terendah adalah Pilar 11 "Dinamisme Bisnis".

Gambar 5.16
Capaian Indeks Daya Saing Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2024

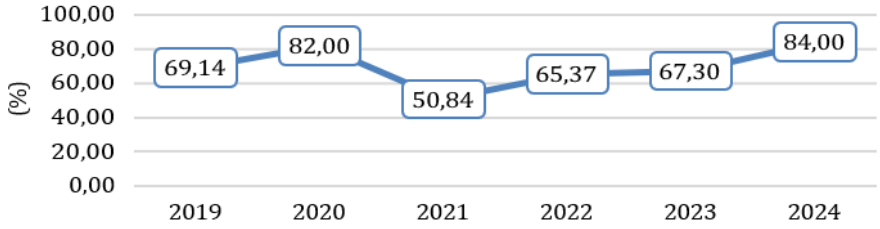


Sumber: Badan Riset dan Inovasi Nasional, 2025

2. Angka Kriminalitas yang Tertangani

Angka kriminalitas yang tertangani merupakan indikator keamanan di mana tindak kriminal sudah ditangani dalam suatu wilayah tertentu. Angka kriminalitas yang tertangani dapat dihitung dengan jumlah tindak kriminal tertangani dalam 1 tahun dibandingkan dengan total jumlah penduduk. Pada Kabupaten Tangerang, angka kriminalitas yang tertangani mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan jumlah 1.309 kasus yang tertangani pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa instansi terkait dapat mengatasi kasus kriminalitas yang semakin meningkat dan tingkat keamanan juga semakin tinggi. Berdasarkan tren dalam lima tahun terakhir, persentase angka kriminalitas yang tertangani cenderung menurun.

Gambar 5.17
Persentase Angka Kriminalitas atau Tindak Pidana yang Tertangani di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2024

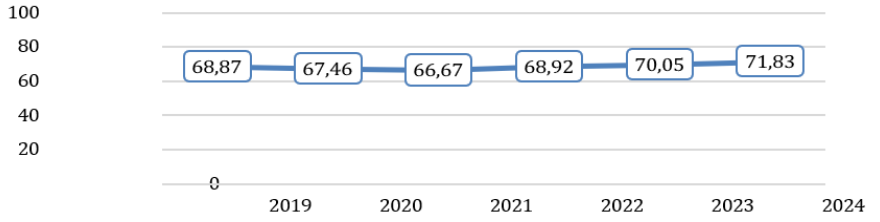


Sumber: BPS Provinsi Banten, 2025

3. Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB)

Indeks Kerukunan Umat Beragama merupakan nilai kerukunan di antara aliran/pemahaman/mazhab yang ada serta pemeluk agama-agama yang telah diakui oleh negara, meliputi Islam, Hindu, Kristen, Budha, Katolik, dan Konghucu. Jika melihat dari standar kategori tinggi (61-80), Kabupaten Tangerang dalam lima tahun terakhir (2019-2023) memiliki nilai yang tinggi. Hal ini menandakan bahwa penduduk Kabupaten Tangerang rukun dalam hal agama.

Gambar 5.18
Indeks Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Tangerang 2019-2024



Sumber: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2025

4. Lama Proses Perijinan

Sistem perijinan dan non-perijinan di Kabupaten Tangerang diatur dalam Perda Kabupaten Tangerang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan. Jenis perizinan dan non- perizinan diberikan

berdasarkan urusan pemerintah daerah. Prosedur perizinan dan non-perizinan terdiri dari verifikasi, permohonan, pemeriksaan dokumen, pengecekan lapangan, serta pemberian keputusan. Jangka waktu pelayanan DPMPTSP ditetapkan paling lama 5 (Lima) hari kerja terhitung sejak diterimanya dokumen Perizinan dan Non-perizinan secara lengkap dan benar. Selain itu, pemohon dapat mengajukan pengaduan melalui DPMPTSP paling lambat 30 hari kerja sejak pemohon menerima pelayanan perizinan dan nonperizinan. Sistem informasi pelayanan perizinan dan non-perizinan berbasis web di Kabupaten Tangerang yaitu “SIPINTER”.



Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Tangerang
Komplek Perkantoran Tigaraksa Jl. H. Somawinata
Blok D, No.1 Tigaraksa, Kabupaten Tangerang
Banten